



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

Laporan Tahunan 2015



2015 Annual Report

Pertumbuhan Perseroan
di masa lalu dimungkinkan
oleh falsafah yang sederhana :
"Komitmen untuk menghasilkan produk
berkualitas yang dibutuhkan oleh
konsumen di Indonesia".
Falsafah ini, yang di masa lalu telah
berhasil kami lakukan,
akan senantiasa kami pegang
di masa-masa mendatang.

Our past growth has been made possible
by a simple philosophy :
"A commitment to produce high quality products
with strong brands. Which meet the needs of the
evolving Indonesian consumer".
This philosophy, which has served us well in the
past, will continue to serve us in the future.

(Sabana Prawirawidjaja)



Daftar Isi

TABLE OF CONTENT

04	Ikhtisar Data Keuangan Penting Financial Summary		19	Profil Perseroan Company Profile		Komposisi Pemilikan Saham Perseroan Company Share Ownership Composition	37
	Ikhtisar Keuangan Financial Summary	5		Visi & Misi Vision & Mission	21	Kronologis Pencatatan Saham Perseroan Chronology of Company's Shares Listing	38
	Rasio-rasio Keuangan Financial Ratios	6		Keterangan Tentang Perseroan Company Profile	22	Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran Addresses of Marketing Representative Offices	39
	Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek The Information of Company's Share Price on Stock Exchange	7		Produk-produk Yang Dihasilkan Perseroan Range of Products	26	Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professionals and Institutions	40
				Struktur Organisasi Organization Structure	28	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certification	42
				Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan Company Supervision and Management	30		
08	Laporan Dewan Komisaris Message from The Board of Commissioners			Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan Brief Biographies of Company Management	31		
				Sumber Daya Manusia Human Resources	33		
				Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Associated Company and Subsidiaries	35		
12	Laporan Direksi Message from The Directors			Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak Addresses of Associated Company and Subsidiaries	36		

48

Analisis & Pembahasan Manajemen

Analysis & Review by Management

A. Analisis Kinerja Operasional Review on Operational Performance	49
B. Analisis Kinerja Keuangan Review on Financial Performance	51
1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Assets, Liabilities and Equity	
a. Total Aset Total Assets	51
b. Total Liabilitas Total Liabilities	56
c. Total Ekuitas Total Equity	59
2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba Revenue, Expenses and Profit Growth	
a. Pendapatan Usaha Revenue	61
b. Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	62
c. Beban Usaha Operating Expenses	63
d. Pertumbuhan Laba Profit Growth	64

3. Arus Kas Current Ratio	66
C. Lain-lain Others	67
1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang Ability To Pay Debts	67
2. Tingkat Kolektibilitas Piutang Level of Receivables Collectibility	69
3. Kebijakan Dividen Dividend Policy	69
4. Manajemen Risiko Risk Management	70
5. Perikatan Agreements	73
6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events After The Date of The Auditor's Report	74

75

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

93

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

97

Surat Pernyataan Pengurus Perseroan

Letter of Statements

99

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report



Ikhtisar Data Keuangan Penting

FINANCIAL SUMMARY



Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL SUMMARY

Uraian	2015	2014	2013	Description
INFORMASI POSISI KEUANGAN				INFORMATION OF FINANCIAL'S POSITION
Total Aset Lancar	2,103,565	1,642,102	1,565,511	Total Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar	1,613	5,295	43,521	Non Current Financial Assets
Penyertaan Saham	150,438	151,115	119,736	Investment
Hewan Ternak Produksi	76,226	57,014	30,103	Long-term Livestock
Aset Tetap (net)	1,160,713	1,003,229	965,975	Fixed Asstes (net)
Aset Lainnya	47,442	59,379	87,210	Other Assets
Total Aset	3,539,997	2,918,134	2,812,056	Total Assets
Liabilitas Lancar	561,628	490,967	633,795	Current Liability
Liabilitas Tidak Lancar	180,862	153,860	156,072	Non Current Liability
Total Liabilitas	742,490	644,827	789,867	Total Liabilities
Total Ekuitas	2,797,507	2,273,307	2,022,189	Total Equity
Modal Kerja Bersih	1,541,937	1,151,135	931,716	Net Worth
INFORMASI HASIL USAHA				INFORMATION OF REVENUE
Penjualan Bersih	4,393,933	3,916,789	3,460,231	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(3,011,444)	(2,979,799)	(2,446,448)	Cost of Goods Sales
Laba (Rugi) Kotor	1,382,489	936,990	1,013,783	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Dari Usaha	692,867	373,727	423,195	Operating Income(Loss)
Laba (Rugi) Periode Berjalan	523,101	283,061	325,127	Profit (Loss) for the Period
Jumlah Penghasilan Komprehensif	524,201	284,526	325,127	Total Comprehensive Income
Total Saham (lembar)	2,888	2,888	2,888	Total Shares (sheet)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	180	101	113	Earning (Loss) per shares

Catatan :

- Angka-angka disajikan dalam jutaan rupiah kecuali Total Saham dalam jutaan lembar, dan Laba per Saham dalam satuan rupiah.
- Nilai Hewan Ternak Produksi adalah nilai setelah dikurangi akumulasi deplesi.
- Nilai Aset Tetap adalah nilai setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
- Beberapa akun dalam laporan keuangan sebelum tahun buku 2015 telah direklasifikasi dan disesuaikan dengan penyajian tahun buku 2015.

Notes :

- All figures are in million Rupiahs except Total Share in million sheets and Earning per Share in Rupiahs.
- Values of Long-term Livestock are values after subtraction of accumulated depletion.
- Values of Fixed Assets are values after subtraction of accumulated depreciation.
- Certain accounts of financial statements before 2015 have been reclassified to conform with 2015 financial statements.

Rasio-rasio Keuangan

FINANCIAL RATIOS

dalam persentase / in percentage

RASIO-RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS	2015	2014	2013
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek Current Assets to Current Liabilities	374.55	334.46	247.01
Total Liabilitas terhadap Total Aset Total Liabilities to Total Assets	20.97	22.10	28.09
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas Total Liabilities to Total Equity	26.54	28.37	39.06
Utang Berbunga terhadap Total Ekuitas Gearing Ratio	0.09	0.41	2.61
RASIO-RASIO USAHA OPERATING RATIOS			
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih Gross Profit to Net Sales	31.46	23.92	29.30
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih Operating Income to Net Sales	15.77	9.54	12.23
Laba Usaha terhadap Total Aset Operating Income to Total Assets	19.57	12.81	15.05
Laba Usaha terhadap Total Ekuitas Operating Income to Total Equity	24.77	16.44	20.93
Laba Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih Net Income to Net Sales	11.91	7.23	9.40
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Aset Net Income to Total Assets	14.78	9.70	11.56
Laba Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas Net Income to Equity	18.70	12.45	16.08
Rasio EBIT terhadap Beban Bunga (net) Interest Coverage	288.46	87.59	53.08
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga (net) EBITDA Coverage	362.76	125.45	69.79
Tingkat Perputaran Piutang Usaha (kali) Receivable Turnover (times)	10.42	10.26	10.39
Rata-rata Umur Piutang (hari) Average Collection (days)	35	35	35

Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek Tahun 2015 & 2014

THE INFORMATION OF COMPANY'S SHARE PRICE ON STOCK EXCHANGE IN 2015 & 2014

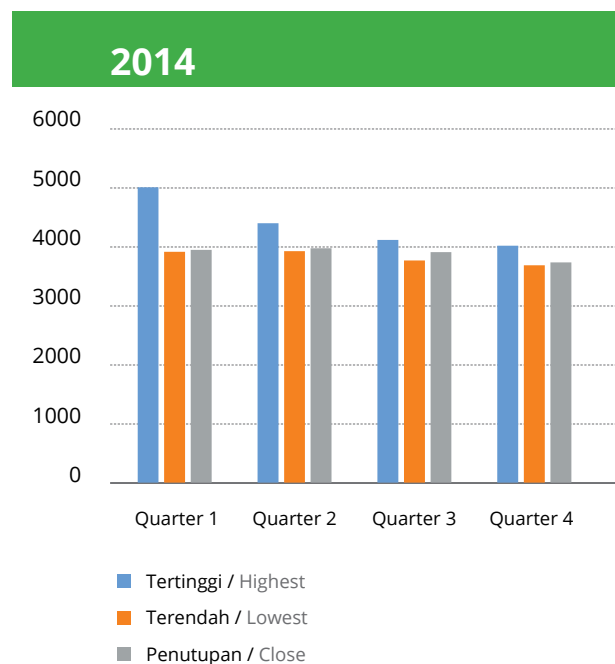
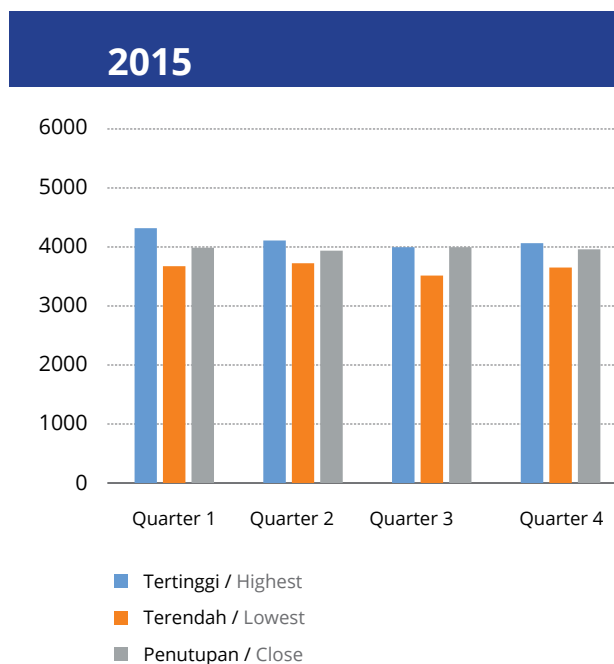
TAHUN YEAR	TRIWULAN QUARTER	HARGA TERTINGGI HIGHEST PRICE (RP)	HARGA TERENDAH LOWEST PRICE (RP)	HARGA PENUTUPAN CLOSING PRICE (RP)	JUMLAH SAHAM DIPERDAGANGKAN TOTAL SHARES TRADED (UNIT)	NILAI KAPITALISASI CAPITALIZATION VALUE
2015	I	4.300.-	3.660.-	3.970.-	3,536,200	14,314,516,000
	II	4.095.-	3.710.-	3.920.-	5,392,100	21,411,827,500
	III	3.980.-	3.500.-	3.980.-	1,513,000	5,516,642,000
	IV	4.050.-	3.635.-	3.945.-	1,033,000	4,076,452,000
2014	I	4.990.-	3.900.-	3.930.-	22,680,500	99,169,549,500
	II	4.380.-	3.910.-	3.960.-	10,469,000	42,804,179,500
	III	4.100.-	3.750.-	3.890.-	4,330,300	16,765,816,000
	IV	4.000.-	3.670.-	3.720.-	2,648,200	10,072,628,500

SUMBER / SOURCE : PT BURSA EFEK INDONESIA / INDONESIA STOCK EXCHANGE

KETERANGAN / NOTE :

• Angka-angka tsb. di atas merupakan data perdagangan efek yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

• Above stated figures are transaction data obtained from the Indonesia Stock Exchange.



Laporan Dewan Komisaris

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri makanan dan minuman di Indonesia, khususnya industri minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik.

Tantangan ini diakibatkan oleh semakin terbukanya pintu pasar global yang memungkinkan masuknya produk-produk import, dan semakin bertambah banyaknya produsen lokal yang bergerak di bidang industri minuman. Hal ini telah mengakibatkan persaingan di pasar industri minuman UHT semakin ketat.

Namun demikian kami yakin dan bersyukur Perseroan dapat melalui tahun penuh tantangan itu dengan baik.

Dear Valued Shareholders,

The year 2015 was a year full of challenges for the food and beverage industry in Indonesia, particularly UHT beverage products which are packed in aseptic carton packages.

These challenges are due to the door to global market opening wider which enables import products to enter, and there are more local producers engaging in the beverage industry. This resulted in more rigorous competition in the UHT beverage industry market.

Nevertheless, we believed and are grateful that the Company has gone well through the challenging year.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami telah menerima dan mempelajari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahunbuku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan. Kami juga telah menerima dan mempelajari laporan Direksi Perseroan tentang kinerja dan hasil usaha yang dicapai dalam tahunbuku 2015.

Dari laporan-laporan tersebut kami berkesimpulan bahwa Direksi Perseroan telah menunjukkan kinerja yang baik sebagaimana ditunjukkan dengan peningkatan penjualan lebih dari 12% dan meningkatnya laba usaha hampir 2 kali lipat dari pencapaian tahun sebelumnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa strategi, kebijakan-kebijakan, dan langkah-langkah yang telah diterapkan Direksi Perseroan cukup tepat, efektif, dan efisien.

Dalam kondisi persaingan usaha di pasar yang dirasakan sangat ketat, maka tanpa strategi, kebijakan-kebijakan, dan langkah yang tepat – efektif – dan efisien, dan tanpa disertai dengan kerja keras dan dedikasi yang tinggi dari seluruh insan Perseroan, maka sangatlah sulit bagi sebuah perusahaan untuk dapat tetap menjalankan kegiatannya dan mencapai hasil yang baik.

Untuk itu, dengan ini kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi Perseroan beserta seluruh jajarannya, yang telah menunjukkan kerja keras, loyalitas, dan dedikasinya bagi kemajuan Perseroan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat

Kami juga telah mempelajari rencana kerja yang disusun Direksi Perseroan untuk tahunbuku 2016, dan telah memahami prospek usaha yang telah dipaparkan Direksi Perseroan. Menurut hemat kami, rencana kerja dan prospek usaha tersebut cukup realistis karena didasarkan pada data dan fakta yang akurat dan aktual. Kami beranggapan bahwa target pertumbuhan usaha pada tahunbuku 2016 yang dikemukakan Direksi Perseroan akan dapat dicapai dengan baik karena Perseroan memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh para pesaing-pesaingnya. Keunggulan itu antara lain: Perseroan merupakan pionir di bidang industri minuman UHT dan telah berpengalaman lebih dari 40 tahun di bidangnya. Perseroan selalu menjadi pemegang pangsa pasar tertinggi di di sektor minuman UHT ini dan Perseroan memiliki produk-produk dengan kualitas prima yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, kami meyakini bahwa Perseroan akan selalu bisa menang bersaing dengan para pesaing-pesaingnya.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Dear Valued Shareholders,

We have received and reviewed the 2015 Company's Consolidated Financial Statements audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners. We have also received and reviewed the Board of Directors report regarding performance and business result achieved in 2015.

From both reports we have concluded that the Board of Directors has shown good performance as reflected in the increase of sales of more than 12% and the increment of net profit which almost doubled compared to that of previous year. This success shows that the strategy, policies, and all steps applied by the Board of Directors of the Company were sufficiently appropriate, effective, and efficient.

In such a condition which is perceived as a very rigorous business competition in the market, without strategies, policies, and steps that are appropriate, effective, and efficient, as well as without hard work and high dedication from all employees of the Company, it is very difficult for a company to continue to operate and achieve good results.

Therefore, herewith we express the highest appreciation to the Board of Directors of the Company including all employees, who have shown hard work, loyalty, and dedication to the advancement of the Company.

REVIEW OF THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECTS

Dear Valued Shareholders,

We have also reviewed the work plans prepared by the Board of Directors of the Company for the year 2016, and have understood the business prospects that have been presented by the Directors. In our opinion, the work plans and business prospects are sufficiently realistic because they are based on accurate and actual data and facts. We consider that the business growth target for 2016 as presented by the Board of Directors will be well-achieved since the Company has distinctive advantages, which none of the competitors have. The advantages i.e.: the Company is the pioneer in UHT beverage industry and has more than 40 years experience in the field. The Company has always held the highest market share in UHT beverage sector and the Company has high quality products that are highly favored by the Indonesian people in general. Therefore, we believe that the Company will continue to stay ahead of the competitors.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Dalam menjalankan tugas kami untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan, serta agar kami dapat memberikan nasihat serta masukan kepada Direksi Perseroan, kami dibantu oleh Komite Audit, satu-satunya komite yang dibentuk dan berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Bersama-sama dengan Komite Audit kami melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan, terhadap independensi akuntan publik yang memeriksa pembukuan Perseroan, serta terhadap ketaatan Perseroan atas perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Dewan Komisaris yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan tanggal 26 Juni 2014 dan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Komisaris.

Para Pemegang Saham Perseroan yang terhormat,

Akhir kata, dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi Perseroan beserta seluruh staf dan karyawan Perseroan, yang telah menunjukkan loyalitas serta dedikasinya. Kami menyampaikan pula terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menunjukkan kerjasamanya, terutama kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan para pemegang saham Perseroan atas dukungan yang diberikan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita tetap dapat mengatasi segala rintangan yang mungkin timbul, dan tetap mempertahankan keberhasilan ini dengan lebih baik lagi.

Selamat bekerja!

Dear Valued Shareholders,

In performing our duties to supervise the implementation of Company management conducted by the Board of Directors, as well as to enable us to provide advice and input to the Board of Directors, we are assisted by the Audit Committee, the only committee established and under the supervision of the Board of Commissioners. Together with the Audit Committee, we review the Company's financial statements, the independence of the public accountant that examines the Company books, and the Company's adherence to the applicable laws and regulations.

CHANGES IN THE COPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As mentioned, all members of the Board of Commissioners who currently serve were appointed through the General Meeting of Shareholders held on June 26, 2014, and until now there is no replacement or change in the composition of the Board of Commissioners.

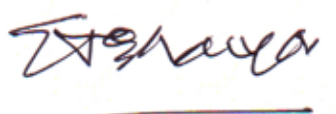
Dear Valued Shareholders,

Finally, in this opportunity, we express our thanks and appreciation to the Board of Directors including the whole staffs and employees of the Company, who have shown their loyalty and dedications. We also express our thanks and appreciation to all parties that have shown their cooperation, particularly the stakeholders and shareholders of the Company for the support given.

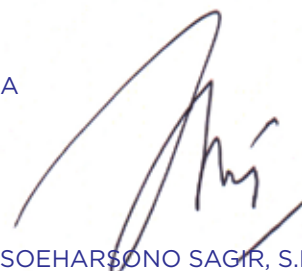
We hope in the coming years we will continue to be able to overcome any obstacles that might occur and succesfully maintain the achievements.

Have a good day!

Bandung, April 2016


drh. ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner


SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner


SOEHARSONO SAGIR, S.E.
Komisaris
Commissioner



Laporan Direksi

MESSAGE FROM THE DIRECTORS



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dalam kondisi pasar industri makanan dan minuman yang semakin kompetitif yang ditandai dengan semakin bervariasinya produk minuman yang beredar di pasar dan semakin banyaknya perusahaan dan pemodal yang bermain di dalamnya, pada tahunbuku 2015 yang lalu Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan sebesar lebih dari 12%. Pencapaian ini memang sedikit lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian di tahunbuku 2014 sebesar >13%, namun pencapaian tahunbuku 2015 ini telah melampaui target pertumbuhan yang semula ditentukan, yaitu: meraih pertumbuhan diatas tingkat pertumbuhan pasar yang diperkirakan mencapai 10%.

Sebagai perusahaan yang telah eksis selama puluhan tahun, Perseroan telah mampu menunjukkan kinerja yang baik. Target yang ditentukan telah dapat dilampaui, strategi yang direncanakan cukup dapat dilaksanakan, dan kendala-kendala yang dirasakan telah berhasil dilewati, sehingga Perseroan berhasil meningkatkan perolehan laba dan

Dear Valued Shareholders,

In the food and beverage industry which has become more competitive, marked with a variety of beverage products now circulating the market and more companies and investors engaged in the industry, the Company still managed to grow by more than 12% in 2015. This achievement was slightly lower than the 13% growth it booked in 2014. However, the 2015 achievement has exceeded the initial target of market growth above 10%.

For a company that has been in operation for more than forty years, the Company has shown good performance. The determined target has been successfully exceeded, planned strategies have been well executed and have passed the obstacles met. And the Company has succeeded in increasing the profit and maintaining its position as market leader in

berhasil mempertahankan posisi sebagai *market leader* di bidang industri minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Direksi Perseroan untuk senantiasa berusaha meningkatkan produktivitas secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, dan mencerminkan usaha Perseroan untuk melakukan efisiensi di segala bidang.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

KINERJA PERSEROAN:

Dari Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunbuku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, dapat dilihat bahwa pada tahunbuku 2015 Perseroan berhasil memperoleh Penjualan Bersih sebesar Rp. 4,4 triliun, naik sebesar 12,2% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014 sebesar Rp. 3,9 triliun. Kenaikan ini semata-mata disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan produk karena pada tahunbuku 2015 Perseroan tidak menaikkan harga jual produk.

Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut juga menunjukkan Perseroan berhasil memperoleh Laba Bersih tahun 2015 sebesar Rp. 523,1 milyar, meningkat 84,8% dari perolehan Laba Bersih tahun 2014 sebesar Rp. 283,1 milyar. Selain itu, indikator-indikator keuangan yang penting seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Gearing Ratio*, semuanya menunjukkan kondisi keuangan Perseroan yang sehat dan stabil.

Current Ratio berada di tingkat 374,6%, *Debt to Equity Ratio* 26,5%, dan *Gearing Ratio* 0,1%. Demikian pula dengan rasio-rasio usaha lainnya seperti *Gross Margin Ratio* yang berada di tingkat 31,5%, *Interest Coverage* 288,5%, *EBITDA* 362,8%, dan *EPS (Earning Per Share)* sebesar Rp. 180.-

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dalam usahanya untuk tetap menguasai pangsa pasar produk minuman UHT dan untuk memperoleh laba yang maksimal, Perseroan mempunyai beberapa kebijakan yang berkaitan dengan strategi perusahaan (kebijakan strategis) yaitu antara lain:

- **Di bidang pemasaran**

Perseroan terus berusaha untuk membangun pengakuan masyarakat terhadap eksistensi merek dagang yang Perseroan miliki seperti Ultra Milk dan Teh Kotak, karena Perseroan menyadari bahwa pengakuan terhadap suatu merek dagang merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan usaha. Program-program yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan loyalitas konsumen terhadap merek dagang Perseroan yang telah dijalankan sejak tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2015 masih terus diadakan.

the UHT drink industry. This achievement reflected both the commitment by the Company's Board of Directors to continuously improve the productivity every year and the Company's effort to strive for efficiency in all aspects.

Dear Valued Shareholders,

COMPANY PERFORMANCE:

From the Consolidated Financial Statement of 2015 which has been audited by Public Accountant Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, it can be seen that the Company's net sales was Rp. 4.4 trillion, an increase of 12.2% on 2014 Net Sales of Rp. 3.9 trillion. The increase was mainly due to the increase in sales volume because the Company did not increase selling prices in 2015.

The Consolidated Financial Statement also shows that the Company managed to achieve 2015 Net Income of Rp. 523.1 billion, an increase of 84.8% from 2014 Net Income of Rp. 283.1 billion. In addition, all important financial indicators such as *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Gearing Ratio* showed a healthy and stable financial condition.

Current Ratio stands at 374.6%, *Debt to Equity Ratio* at 26.5%, and *Gearing Ratio* at 0.1%. *Gross Margin Ratio* is 31.5%, *Interest Coverage* is 288.5%, *EBITDA* is 362.8%, and *EPS (Earning Per Share)* is Rp. 180.

Dear Valued Shareholders,

In an attempt to maintain market share of the UHT beverage products and to maximize profit, the Company has several policies related to the Company's strategy (strategy policies), among other:

- **Marketing**

The Company has always engaged in developing public recognition on the trade marks it has such as Ultra Milk and Teh Kotak since it believes that such recognition is the key to achieve business growth. Programs aimed at establishing and retaining the consumer's loyalty to the Company's brands which have been conducted for many years, have been maintained in 2015.

Selain itu, guna menjangkau spektrum pelanggan yang lebih luas, Perseroan lebih intens dalam melakukan promosi dan pemasangan iklan melalui media televisi dan media sosial lainnya.

Perseroan juga masih mengadakan program pendidikan bagi masyarakat Indonesia tentang manfaat dan nutrisi yang lebih baik bagi kesehatan bila mengonsumsi produk susu cair.

- **Di bidang distribusi**

Perseroan dan Entitas Anak memiliki jaringan distribusi dengan jangkauan yang sangat luas, tidak saja hanya di Pulau Jawa, tapi juga cakupan yang luas di pulau-pulau besar dan wilayah lainnya di seluruh Indonesia.

Di Pulau Jawa, Perseroan telah menambah beberapa depo untuk melayani para pengecer modern seperti *hypermart*, *supermarket*, *minimart*, dan toko-toko P&D yang tersebar di seluruh pulau Jawa.

Di Luar Pulau Jawa, dalam upaya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan distribusi di luar Pulau Jawa, Perseroan senantiasa menjaga, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan seluruh agen dan/atau distributor yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, yang seluruhnya berjumlah lebih dari 50 agen dan/atau distributor.

- **Di bidang produksi**

Perseroan selalu fokus untuk secara konsisten menyediakan produk-produk berkualitas tinggi. Untuk itu, Perseroan melakukan proses produksi secara terotomatisasi yang meminimalisir campur tangan manusia. Perseroan juga menerapkan pengendalian mutu yang sangat ketat di seluruh tahap produksi, mulai dari penerimaan bahan baku, proses pengolahan, sampai ke gudang penyimpanan barang jadi. Perseroan terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kapasitas produksi.

Sebagai pengakuan atas tingginya standar pengendalian kualitas produk-produk Perseroan, Perseroan telah menerima sertifikat FSSC 22000:2010 dari SGS United Kingdom Limited untuk keunggulan dalam sistem keamanan makanan, dan sertifikat ISO 14001:2004 dari *Bureau Veritas Certification* untuk kepatuhan terhadap standar sistem pengolahan dan pengelolaan produk-produk susu.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya Perseroan dihadapkan kepada kendala-kendala usaha yang antara lain adalah:

- **Kondisi perekonomian secara global**

Kondisi perekonomian dan usaha di suatu negara saling berkaitan dengan kondisi perekonomian dan usaha di negara lain, sehingga oleh karenanya Perseroan harus terus memantau perubahan-perubahan yang terjadi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

In addition, to reach a wider customer spectrum, the Company has intensified promotion and ads on television and other social media.

The Company also has continued to organize education programs for the Indonesian community about the benefits of better nutrition for our health by consuming liquid milk products.

- **Distribution**

The Company and its Subsidiary Entities have a distribution network with extensive reach not only on Java but also on other big islands all over Indonesia.

In Java, the Company has added several depots to serve modern retailers like hypermarts, supermarkets, minimarts, and grocery stores all across the island.

Outside Java, in an effort to broaden its marketing reach and distribution outside Java island, the Company continues to maintain or improve the good relationship with all fifty agents and or distributors the across big cities in Indonesia.

- **Production**

The Company has always focused on consistently providing quality products. For that purpose, the Company has automated production that minimizes human intervention. The Company has also implemented strict quality control in all production stages, starting from receipt of the raw material, processing, to the warehousing of the finished product. The Company always engages in efforts for improving effectiveness and efficiency of the production capacity.

As a recognition for the high standard in its product quality, the Company has received certificate of FSSC 22000:2010 from SGS United Kindome Limited for excellence in food safety system and certificate of ISO 14001:2004 from Bureau Veritas Certification for compliance with the milk product processing and processing system standard.

Dear Valued Shareholders,

In doing its operation, the Company has faced business constraints amongst which there are:

- **Global economic condition**

The Economics and business condition in a country is correlated to that in another country so the Company must always observe changes and hence take necessary steps.

- Pasokan bahan baku

Seiring dengan pertumbuhan usaha dan peningkatan kapasitas produksi Perseroan, maka kebutuhan Perseroan terhadap bahan baku juga meningkat.

Di sisi lain, seperti juga dialami oleh perusahaan industri lain, kebutuhan terhadap bahan baku ini sangat bergantung kepada para pemasok. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa para pemasok bahan baku ini akan dapat mempertahankan pasokan yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan Perseroan, sekarang dan yang akan datang. Perseroan juga tidak bisa menjamin bahwa para pemasok ini dapat mempertahankan kualitas bahan baku yang dipasoknya sesuai dengan kualitas yang disyaratkan Perseroan. Oleh karena itu Perseroan harus tetap menjaga agar produksi tidak terganggu oleh kelangkaan atau kekurangan pasokan bahan baku.

- Persaingan Usaha

Kondisi perekonomian nasional yang pada tahun 2015 relatif stabil telah meningkatkan tingkat ekonomi ke arah yang lebih baik. Hal ini telah mengakibatkan permintaan akan barang-barang konsumsi (consumer goods) meningkat tajam, sehingga memunculkan produsen-produk baru di bidang industri makanan dan minuman, khususnya di sektor industri minuman UHT. Selain itu, semakin terbukanya pintu pasar global mengakibatkan semakin bervariasinya produk-produk minuman UHT ex import yang beredar di pasar. Hal-hal ini mengharuskan Perseroan untuk terus berinovasi agar tetap bisa menang bersaing di pasar.

- Gangguan Suplai Pasokan Listrik

Gangguan pasokan listrik dari PLN masih sering terjadi di sepanjang tahun 2015, sehingga dapat menyebabkan kekurangan pasokan produk-produk Perseroan di pasar. Perseroan tidak bisa menjamin bahwa gangguan pasokan listrik dari PLN ini tidak terjadi lagi di tahun-tahun mendatang.

Para Pemegang Saham yang terhormat.

PROSPEK USAHA:

Keseimbangan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan kondisi yang cukup baik, dan kami berkeyakinan bahwa perekonomian Indonesia di tahun-tahun mendatang, khususnya tahun 2016, juga memiliki peluang yang sangat baik.

Jumlah penduduk di Indonesia saat ini sudah lebih dari 250 juta orang dengan laju pertumbuhan 1-1,5% per tahun, dan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dari tahun ke tahun diharapkan pendapatan dan daya beli masyarakat kita masih akan terus meningkat.

Semakin membaiknya perekonomian nasional, semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat Indonesia, serta semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia,

- Raw material supply

Along with the Company's business growth and increased production, the Company's need for raw materials also increases.

On the other side, as experienced by other industrial companies, the need for raw materials also depends on suppliers. The Company cannot guarantee that these suppliers will maintain consistent supply to meet current and future Company's need nor can it guarantee that they will take care the quality of the raw materials as prescribed by the Company. Because of that, the Company must take care that the production will not be disrupted by scarcity and lack of raw materials.

- Business competition

The stable economic condition in 2015 has helped improve the economy to a better level. This has resulted in an increase in demand for consumer goods and has drawn new players to the food and beverage industry, in particular to the UHT drinks industry. Besides that, with the door of the global market opening even wider, it brings about more varied and imported UHT beverage products circulating the market. This condition will constantly keep the Company innovating to beat the market competition.

- Disruption in electricity supply

Disruption in electricity supply from PLN was still frequent in 2015 and this has resulted in shortage of supply of the Company's products in the market. The Company cannot guarantee that disruption in electricity supply will not happen again in the years ahead.

Dear Valued Shareholders,

BUSINESS PROSPECT:

The balance in Indonesia's economic development for the past years has shown an improved condition and we believe that the Indonesian economy in the future, especially in 2016, will bear good opportunities.

With the current population exceeding 250 million, annual population growth rate of 1.0-1.5% and with an economy improving every year, it is expected that income and people's purchasing power will continue to increase.

Economic growth and growing population in Indonesia give a big opportunity for the Company to continue developing its business as it has the production facilities, can improve

merupakan peluang yang sangat besar bagi Perseroan untuk lebih mengembangkan usahanya, karena Perseroan memiliki fasilitas produksi yang dapat meningkatkan efisiensi dan mempertahankan kualitas produk, serta memiliki jaringan distribusi dengan jangkauan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia.

Faktor lain yang mendukung keyakinan kami untuk lebih mengembangkan usaha adalah masih rendahnya tingkat konsumsi susu cair di kalangan masyarakat Indonesia dan kebiasaan masyarakat Indonesia untuk minum teh.

Tingkat konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan masih berkisar pada 12,5 liter per kapita per tahun, sedangkan konsumsi susu perkapita di negara2 tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand pada tahun 2015 sudah lebih dari 3-4 kali lipat dari kita.

Dengan demikian, prospek pasar produk minuman susu cair dan teh, khususnya yang diproses secara UHT, masih sangat baik dan menjanjikan.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan kondisi-kondisi sebagaimana diuraikan di atas, maka diharapkan konsumsi susu di kalangan masyarakat Indonesia akan meningkat, sehingga pasar susu pada tahun-tahun mendatang diharapkan akan tumbuh lebih baik lagi, dan pasar susu-UHT, yang merupakan bagian di dalamnya, akan tumbuh >15% untuk 5 tahun kedepan.

Dengan prospek seperti ini, dan dengan kerja keras semua pihak, maka Perseroan cukup percaya diri bahwa di tahun 2016 mendatang dapat meraih pertumbuhan diatas tingkat pertumbuhan pasar.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, dalam melakukan semua aktifitas dan kegiatannya Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional untuk tumbuh dan berkembang.

Bagi Perseroan, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik bukan semata untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas, namun merupakan perwujudan tanggung-jawab Perseroan terhadap masyarakat, khususnya kepada para pemegang saham dan stakeholder Perseroan.

Komitmen Perseroan dalam meningkatkan penerapan prinsip-prinsip dasar GCG dan standar kerja yang berkualitas dan beretika antara lain dijabarkan dengan memiliki Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Internal Audit Perseroan.

efficiency, can maintain the product quality and has a distribution network all across Indonesia.

Another factor supporting our belief we can continue developing the business is the low consumption of liquid milk and the tea-drinking habit among Indonesians.

Annual milk consumption of Indonesians in 2015 was estimated at 12.5 liter per capita per year whereas milk consumption per capita in our neighbor countries such as Singapore, Malaysia, and Thailand are estimated to be more than three or four times as much.

Because of all these factors, the prospect of UHT-processed liquid milk and tea is still very good and promising.

Dear Valued Shareholders,

With all conditions explained above, it is hoped that milk consumption of Indonesians will increase so the milk market in the future will grow even better and the UHT milk segment as part of the milk market will grow more than fifteen percent in the next five years.

With such prospects, and with hard work of parties, the Company believes that in 2016 it will manage to enjoy growth above the expected market growth.

Dear Valued Shareholders,

Implementation of Corporate Governance

As a public company, in doing all its activities, the Company is committed to consistently improve of Good Corporate Governance basic principles and to continue to use it as an operational basis for growth.

For the Company, the implementation of Good Corporate Governance is not solely to comply with conditions prescribed by the authority, but it is also the Company's responsibility to the society, in particular to the stakeholders.

The Company's commitment in improving the implementation of GCG basic principles and quality work standards and ethics are translated into the creation of an Audit Committee, Corporate Secretary, and the Internal Audit Unit.

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, sedangkan unit Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan bertugas untuk membantu Direksi Perseroan dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan.

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perseroan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam bentuk Tanggung jawab Sosial Perseroan (*Corporate Social Responsibility*), dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat sosial seperti pemberian bea siswa, bantuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

Perubahan Komposisi Direksi Perseroan

Sebagaimana diketahui, seluruh anggota Direksi Perseroan yang saat ini menjabat diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diadakan tanggal 26 Juni 2014 dan sampai saat ini tidak ada penggantian ataupun perubahan anggota Dewan Komisaris.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, dan dalam kesempatan ini Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

Para Pemegang Saham Perseroan yang senantiasa mendukung semua kebijakan yang kami jalankan, Dewan Komisaris Perseroan yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahannya, seluruh mitra kerja Perseroan yaitu Staf dan Karyawan Perseroan atas komitmen, dedikasi, dan loyalitasnya kepada Perseroan, dan seluruh mitra usaha Perseroan yang telah membantu kegiatan operasional Perseroan.

Semoga di tahun-tahun mendatang kita dapat berkarya lebih baik lagi dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua usaha kita.

The Audit Committee is assigned to help the Board of Commissioners do the supervision while the Internal Audit unit and Corporate Secretary are assigned to help the Board of Directors in managing the Company.

As an implementation of Good Corporate Governance, the Company shows its concern with the surrounding environment in the form of Corporate Social Responsibility by participating in various social activities like giving scholarships to students, aid for improving the surrounding community's health, etc.

Change in Board of Directors

As is known, current members of the Board of Directors were appointed by the decision of the General Meeting of Shareholders held on June 26, 2014 and there has not been a change in the Board of Commissioners.

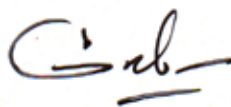
Dear Valued Shareholders,

Having said all this, on this occasion the Board of Directors would like to extend their gratitude and appreciation to:

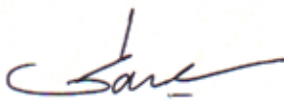
Shareholders who always support the policy we are implementing, Board of Commissioners who always give guidance and direction, All of the Company's partners, i.e. staff and employees for their commitment, dedication, and loyalty to the Company, and All of business partners who have helped the Company's operational activities;

Hopefully in the years ahead we can contribute more and God the Almighty blesses us all in our efforts.

Bandung, April 2016



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director

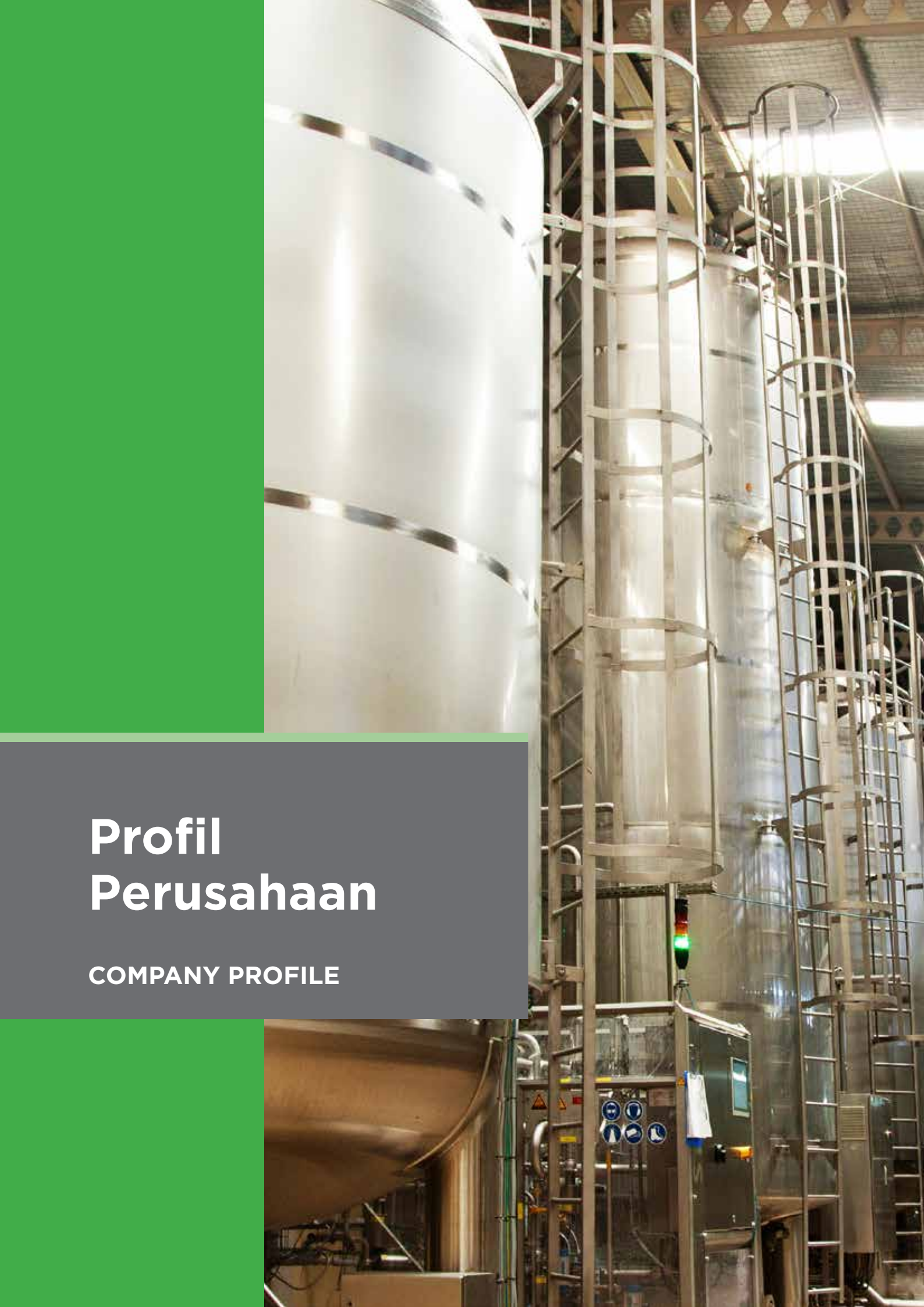


SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



Ir. JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director



The background image shows an industrial facility. On the left, there are large, white, cylindrical storage tanks with horizontal metal bands. To the right, there is a complex arrangement of stainless steel pipes, valves, and machinery. A spiral staircase is visible, winding around one of the vertical pipes. The ceiling is high with visible structural beams and lighting fixtures. The overall scene suggests a large-scale manufacturing or processing plant.

Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE

Profil Perseroan

COMPANY PROFILE

Nama Perseroan Name of Company	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.	
Alamat Perseroan Address	Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552, Kab. Bandung Barat	
Alamat Surat Mailing Address	P.O. Box 1230 – Bandung 40012	
Telepon Telephone	(022) 86700700 Hunting	
Faksimil Fax	(022) 86700777	
Alamat Surat Elektronik E-mail Address	admin@ultrajaya.co.id	
Laman Website	www.ultrajaya.com	
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Nopember 1971 / 2 November 1971	
Bidang Usaha Line of Business	Industri Makanan & Minuman / Food & Beverage Industry	
Awal Produksi Komersil Initial Commercial Production	Maret 1975 / March 1975	
Target Pemasaran Marketing Target	Domestik / Domestic = 90 % Ekspor / Export = 10 %	
Jumlah karyawan Number of Employees	± 1.227 orang / person	
Dewan Komisaris Commissioners	Supiandi Prawirawidjaja Endang Suharya Soeharsono Sagir	Presiden Komisaris / President Commissioner Komisaris Independen / Independent Commissioner Komisaris / Commissioner
Direksi Directors	Sabana Prawirawidjaja Samudera Prawirawidjaja Jutianto Isnandar	Presiden Direktur / President Director Direktur / Director Direktur / Director
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Eddi Kurniadi	eddikur@ultrajaya.co.id
Terdaftar di Bursa Efek sejak Listed in Stock Exchange since	2 Juli 1990 / 2 July 1990	

Visi dan Misi Perseroan

THE COMPANY'S VISION AND MISSION

VISI VISION

- Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.
- To become the best and the largest Food and Beverage industry in Indonesia, through consistently prioritizing consumers' satisfaction, and highly upholding our stockholders' and business partners' trusts.

MISI MISSION

- Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.
- To conduct business based on high sensitivity, consistently orienting to the market and consumers, continuously maintaining environmental consciousness, with the end goal of optimally conducting business to achieve value added performance to our shareholders.

NILAI VALUE

- Perusahaan kami memiliki standar tata nilai yang berlaku sebagai aspirasi bagi seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh seluruh organ perusahaan. Nilai-nilai seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan menjunjung tinggi etika dalam berusaha, membentuk satu pedoman dasar dan filosofi gotong-royong perusahaan kami.
- Our company's core values are our inspiration for every behavior and activities conducted by our people. Value such as; customer satisfaction, product quality, and upholding business ethics forms one basic guidance and symbiotic philosophy within the company.

Keterangan Tentang Perseroan

COMPANY PROFILE

Riwayat Singkat

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang "Teh Kotak". Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang "Kraft". Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 Perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*).

Sejak tahun 2000 Perseroan melakukan kerjasama produksi (toll packing) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

A Brief History

Starting as a family business since 1960 pioneered by the late Mr. Achmad Prawirawidjaja, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (hereinafter referred to as the "Company") has grown dramatically into its present position as one of the leading producers of food and beverage products in Indonesia.

This Company initially conducted business in a dairy product which still used simple processing technology. In the mid 1970's the Company introduced the technology of Ultra High Temperature (UHT) processing combined with aseptic packaging in carton packs .

In 1975, the Company commercially produced a UHT milk product bearing the brand name "Ultra Milk". In 1978, it produced a UHT fruit juice product under the brand name "Buavita," and in 1981 it produced a UHT tea product bearing the brand name "Teh Kotak". Until today the Company has produced more than 60 different types of UHT drinks and constantly strives to continually meet our consumers' needs and tastes.

In 1981, the Company signed licensing agreements with Kraft General Food Ltd., USA, to produce, market and sell cheese products bearing the brand name "Kraft". In 1994, this partnership was upgraded by establishing a joint venture company, PT Kraft Ultrajaya Indonesia with 30% shares owned by the Company. The Company was also appointed as the exclusive distributor to market products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Since 2002 however, the Company no longer markets products manufactured by PT Kraft Ultrajaya Indonesia, to allow the Company to concentrate on marketing its own products.

In 1994, the Company expanded by entering the Sweetened Condensed Milk (SCM) market and in 1995 it started to produce powdered milk.

In 2000, the Company has entered into a toll manufacturing agreement with PT Sanghiang Perkasa under license of Morinaga Milk Industry Co. Ltd., to produce and package baby milk powder and nutritional products.

Pada tahun 2008 Perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing Agreement*) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering* = IPO). Perseroan telah melakukan 3 kali penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Right Issue*, yaitu pada tahun 1994, tahun 1999, dan tahun 2004.

Akta Pendirian dan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Tahun 2014 yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 2, tanggal 03 Desember 2015, dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-3588517. AH.01.11. Tahun 2015 Tanggal 03 Desember 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah dimuat dalam laman (*website*) Perseroan.

Lokasi Kantor Pusat dan Pabrik Perseroan

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

In 2008 the Company divested the trade marks “Buavita” and “Go-Go” to PT Unilever Indonesia and entered into a manufacturing agreement to produce and package Buavita and Go-Go.

The Company conducted its initial public offering (IPO) in July 1990. The Company has conducted 3 public offering with Preemptive Rights or Right Issue in 1994, 1999, and 2004.

The Company's Articles of Association and Amendments

The Company was established by Deed No. 8 on November 2, 1971 and amended by deed No. 71 on December 29, 1971 both were drawn up by Komar Andasasmita SH, Public Notary in Bandung. The deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by the Decree No. Y.A.5/34/21, 20 January 1973 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 27, 1973 Supplement No. 313.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with Regulation of Financial Service Authority Section Capital Market Year 2014 i.e by Deed of Statement of Resolutions General Meeting of Shareholders of the Company No. 2, dated December 3, 2015, drawn up by Fathiah Helmi SH, Public Notary in Jakarta. This deed has been received and recorded in Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, registered no. AHU-3588517.AH.01.11. Tahun 2015, dated December 3, 2015.

The Company Articles of Association have been publicized on the Company website.

Location of the Company's Head Office and Plants

The Company's head office and plants are located on a 20 ha plot of land, on Jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. This location is very strategic because it is situated at the heart of dairy and agricultural farming. So this favorably facilitates the Company to obtain its raw material and to distribute its products.

Bidang Usaha

Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan.

Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Perseroan memiliki mesin-mesin pengolahan untuk masing-masing jenis produk minuman tersebut.

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), yaitu proses pemanasan dengan suhu 140°C dalam waktu 3-4 detik. Dengan teknologi pengolahan UHT ini maka produk-produk minuman itu menjadi steril karena seluruh bakteri-bakteri yang ada, baik bakteri yang menimbulkan penyakit maupun bakteri yang merusak minuman, menjadi terbunuh. Di sisi lain, proses UHT ini tidak akan merusak atau mengurangi secara berlebihan nutrisi dan vitamin yang terkandung didalam minuman.

Selanjutnya produk minuman yang sudah steril ini dikemas dalam kemasan karton aseptik yang steril (*Aseptic Packaging Material*), sehingga produk minuman tersebut bisa tahan lama tanpa harus menambahkan bahan pengawet. Perseroan memiliki mesin kemasan dengan volume 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml, dan 1000 ml.

Di bidang makanan Perseroan memproduksi susu bubuk (*powder milk*), dan susu kental manis (*sweetened condensed milk*).

Pasokan Bahan Baku

Susu murni pasok oleh para peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) – Pangalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya, sedangkan daun teh pasok oleh PT Perkebunan (PTP). Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini, serta untuk menjaga agar bahan baku yang pasok tetap berkualitas prima Perseroan senantiasa membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para pemasok. Kepada para peternak antara lain dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik dari segi teknik, manajemen, dan permodalan.

Bahan kemasan aseptik (*aseptic packaging material*) untuk produk minuman UHT masih diperoleh secara impor.

Penelitian dan Pengembangan Produk

Salah satu dari faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan Perseroan adalah kemampuan yang kuat dalam mengembangkan jenis-jenis produk baru yang dapat memenuhi selera para konsumen, seperti misalnya Ultra Mimi dan Teh Kotak *Less Sugar*.

Line of Business

The main business activities of the Company, by the latest Articles of Association, are in food and beverage, and trading.

In the beverage group, the Company produces different kinds of products such as milk, tea, traditional drinks and healthdrinks. The Company has processing machines for each type of beverage products.

Processing is done by using UHT (*Ultra High Temperature*) technology, which is the heating process using a temperature of 140°C for 3-4 seconds. With this UHT processing technology, the beverage products become sterile because all existing bacteria, such as bacteria that cause disease and bacteria that damage drinks are killed. On the other hand, the UHT process does not damage or significantly reduce nutrients and vitamins contained in the drinks.

The product are then packed in Aseptic Packaging Material to ensure they have a long shelf life without using any preservatives. The Company has packaging machines that support sizes of 125 ml, 200 ml, 250 ml, 300 ml, 500 ml and 1.000 ml.

In the field of food manufacturing, the Company produces milk powder and sweetened condensed milk.

Raw Material Supply

Fresh milk is supplied by farmers who are members of the South Bandung Farmer Cooperatives (KPBS) in Pangalengan, and other District Unit Cooperatives while the tea leaves are supplied by PT Perkebunan (PTP). To maintain the continuity and regularity of the raw material supply, and to keep the prime quality of the raw material, the Company establishes strong partnerships with farmers by providing guidance, technical and managerial trainings and financing.

Aseptic packaging materials for UHT drinks are still imported.

Product Research and Development

One of the factors that drives the Company's growth is its strong ability to develop new types of products that can meet the taste of consumers, such as Ultra Mimi and Teh Kotak *Less Sugar*.

Perseroan memiliki suatu tim penelitian dan pengembangan yang berdedikasi, dengan tujuan untuk memperluas penawaran, dan meningkatkan efisiensi proses produksi, dari produk-produk Perseroan.

Distribusi dan Penjualan

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri dengan cara penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan melalui pasar modern.

Penjualan dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama sekali terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya secara langsung ke pengecer modern, pengecer tradisional dan para pedagang grosir, dengan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), entitas anak Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan.

Di Luar Pulau Jawa, Perseroan menjual produk-produknya melalui kurang lebih 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara seperti Australia, Kamboja, Nigeria, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Teknologi

Dalam memproduksi produk-produk makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, Perseroan menerapkan sistem yang modern dan mutakhir untuk pemrosesan pengemasan, logistik, dan IT yang ada. Perseroan telah secara konsisten untuk menerapkan teknologi yang modern. Teknologi pengolahan, pengemasan, logistik, dan IT secara rutin dimutakhirkan agar terus sejalan dengan perubahan dan peningkatan teknologi. Sedangkan pengelolaan persediaan barang jadi dilakukan dengan suatu sistem yang terotomatisasi dan terkomputerisasi secara penuh.

Perseroan telah mengganti sistem ERP SAP dengan ERP Oracle, sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan analisis operasional menjadi lebih efisien.

Sistem ERP Oracle ini telah dikonfigurasi dengan sistem konektivitas penjualan sehingga memungkinkan Perseroan untuk dapat memantau penjualan harian di seluruh jaringan distribusi Perseroan di Pulau Jawa.

Perseroan juga telah menerapkan sistem manajemen kinerja usaha Hyperion untuk meningkatkan kemampuan perencanaan usaha (*budgeting*).

The Company has a dedicated research and development team, with the purpose to expand its assortment and improve the efficiency of the production process, of the Company's products.

Distribution and Sales

The Company sells its products throughout the country through direct selling, indirect selling, and through modern market.

Sales is carried out through various channels, including modern retailers (which primarily consists of supermarkets, hypermarkets, mini marts, and grocery stores), traditional retailers (which mainly consists of small independent retailers), and wholesalers.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailers, traditional retailers and wholesalers, by using the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia (NDI), a subsidiary which is 70% owned by the Company.

Outside Java, the Company sells its products through approximately 50 distributors across Indonesia.

In addition to the domestic sales, the Company also exports to several countries such as Australia, Cambodia, Nigeria, Saudi Arabia, South Korea, and the United States.

Technology

To produce high quality food products and beverages, the Company implemented a modern and cutting-edge system for processing, packaging, logistics, and IT. The Company has consistently utilized modern technology. Processing technology, packaging, logistics, and IT are routinely updated to keep in line with technology changes and improvements. The finished goods inventory management is done by an automated system and fully computerized.

The Company has replaced the SAP ERP system with Oracle ERP, which is expected to further enhance the operational and analytical capabilities to be more efficient.

Oracle's ERP system has been configured with a sales connectivity system which allows the Company to monitor daily sales across the Company's distribution network in Java.

The Company has also implemented Hyperion business performance management system to improve its ability in business planning (*budgeting*).

Produk-produk yang Dihasilkan Perseroan

RANGE OF PRODUCTS

Produk-produk yang diproduksi dan/atau diperdagangkan Perseroan antara lain sbb. :

Product that are produced and/or traded by the Company, are (amongst others):

JENIS	PRODUK	MERK DAGANG	RASA	
TYPE	PRODUCT	BRAND	FLAVOUR	
Minuman UHT / UHT Drinks	Susu Cair / Liquid Milk	Ultra Milk Ultra Mimi Susu Sehat Low Fat Hi Cal	Full Cream / Full Cream Mocca / Mocca Full Cream / Full Cream Vanilla / Vanilla Coklat / Chocolate Murni / Plain	Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Coklat / Chocolate Stroberi / Strawberry Coklat / Chocolate
	Teh / Tea	Teh Kotak Teh Bunga	Melati / Jasmine Blackcurrant Chrysantemum tea	Jeruk / Orange Apel / Apple
	Minuman Kesehatan / Health Drinks	Sari Asam	Murni Asam / Tamarind	
	Minuman Lainnya / Other Drinks	Sari Kacang Ijo Coco Pandan Drink	Kacang hijau / Mung Bean Coco Pandan	
Makanan / Foods	Susu Bubuk / Powder Milk	Morinaga **)	Rupa-rupa / Various	
	Susu Kental Manis / Sweetened Condensed Milk	Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk	Creamer Creamer Full Cream	Coklat / Chocolate
Lain-lain / Others	Konsentrat Buah-buahan / Fruit Concentrate	ULTRA	Nenas / Pineapple Sirsak / Soursop	Mangga / Mango Jambu / Guava

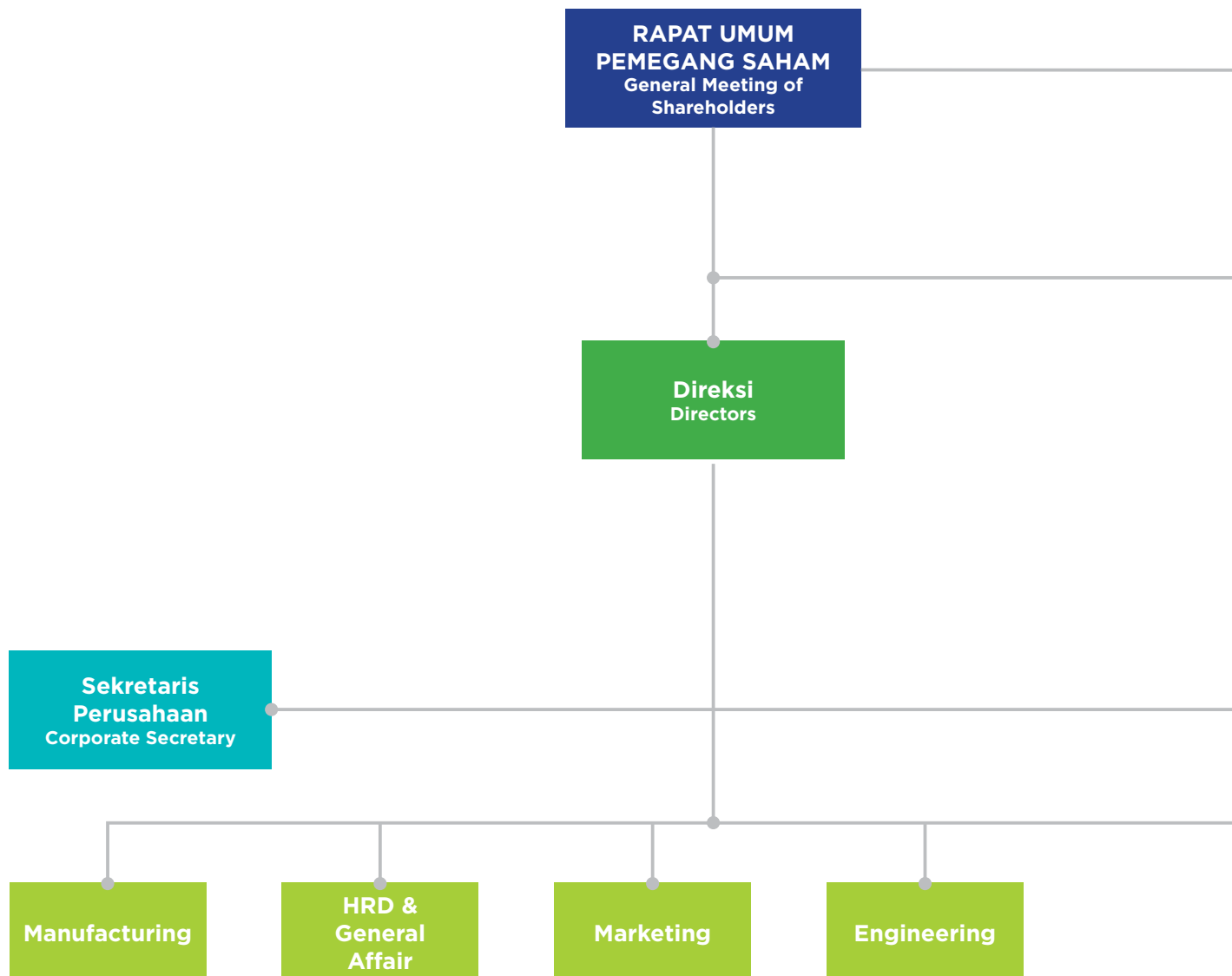
**) Diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa
Manufactured for PT Sanghiang Perkasa

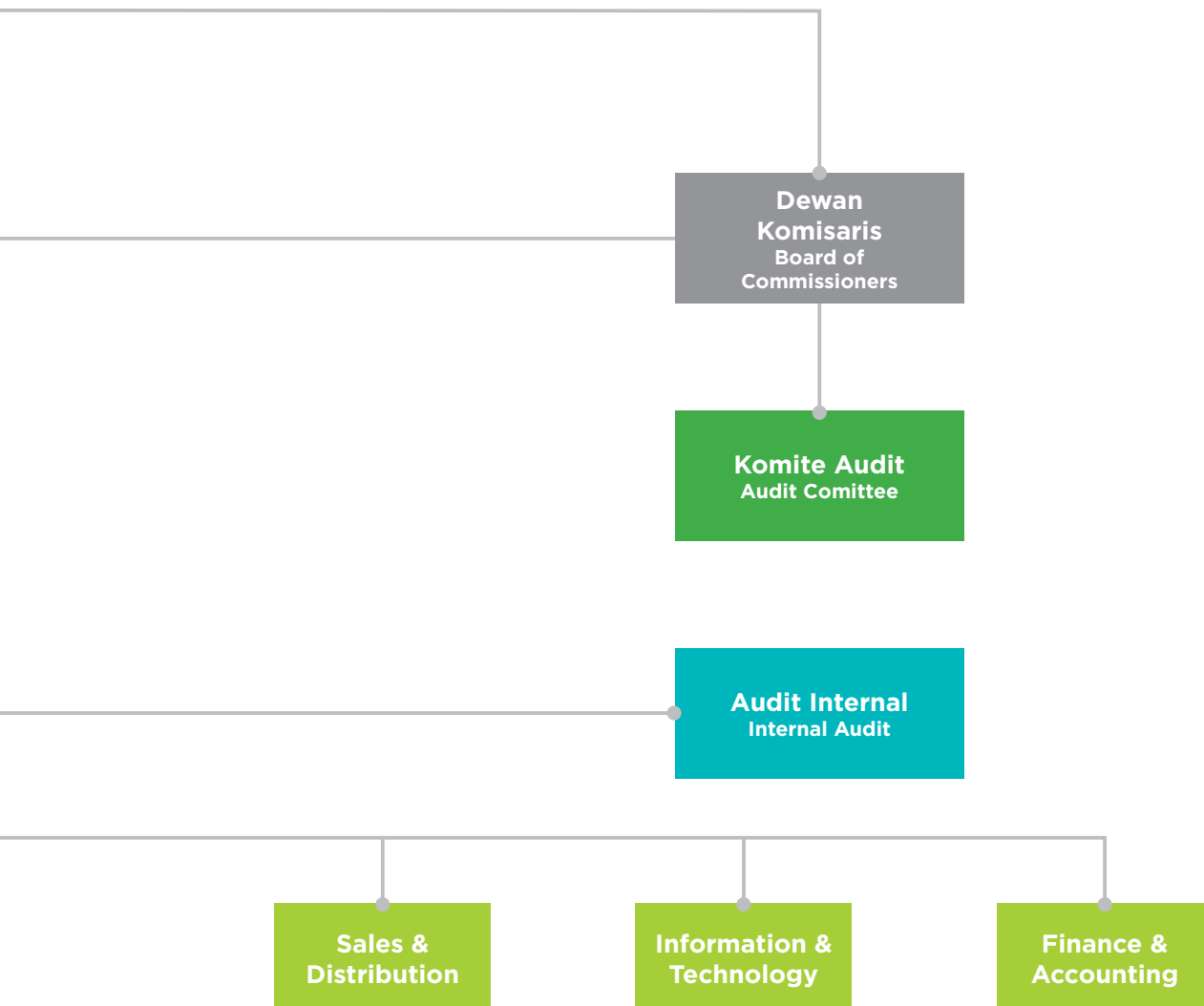
Tetra Pak



Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE





Pengawasan dan Kepengurusan Perseroan

COMPANY SUPERVISION AND MANAGEMENT

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh 3 (tiga) orang Direksi yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur dan 2 orang Direktur, yang didalam melaksanakan tugasnya berada dibawah pengawasan 3 (tiga) orang Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 orang Presiden Komisaris dan 2 orang anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi seluruhnya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pengangkatan.

Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Pengurus Perseroan

Pengangkatan terakhir seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi adalah berdasarkan akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham no. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Cimahi, dan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2019. Akta Risalah Rapat ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015 komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah:

Dewan Komisaris :

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / Presiden Komisaris
Tn. drh. Endang Suharya / Komisaris Independen
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Komisaris

Direksi :

Tn. Sabana Prawirawidjaja / Presiden Direktur
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Direktur
Tn. Ir. Jutianto Isnandar / Direktur

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company is governed and managed by Board of Directors consisting of minimum three (3) members, 1 is appointed as President Director and at least 2 Directors, who in their performance of duties are under supervision of the Board of Commissioners, consisting of at least 3 members, 1 President Commissioner and at least 2 other members.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed in a General Meeting of Shareholders to serve for a 5 (five) years term starting from the date of inauguration.

Legal framework of appointment as Board Company

The last appointment all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors was based on notarial minutes of the General Meeting of Shareholders no. 7 dated June 26, 2014 made before Ny. Fani Andayani SH, Notary in Cimahi, and was set for a term until the conclusion of the General Meeting of Shareholders in 2019. This Deed of Minutes has been received and recorded in Legal Administration System, the Directorate General of Public Law Administration – Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

On December 31, 2015 the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company is as follows:

The Board of Commissioners :

Tn. Supiandi Prawirawidjaja / President Commissioner
Tn. drh. Endang Suharya / Independent Commissioner
Tn. Soeharsono Sagir, S.E. / Commissioner

The Board of Directors :

Tn. Sabana Prawirawidjaja / President Director
Tn. Samudera Prawirawidjaja / Director
Tn. Ir. Jutianto Isnandar / Director

Riwayat Hidup Singkat Pengurus Perseroan

BRIEF BIOGRAPHIES OF COMPANY MANAGEMENT

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, 71 tahun, Presiden Komisaris

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Perseroan (1971-1980). Diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1980. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Menempuh pendidikan di bidang Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Lulus tahun 1967. Mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Direksi Perseroan dan dengan Pemegang Saham Perseroan yaitu dengan Sabana Prawirawidjaja dan Samudera Prawirawidjaja.

ENDANG SUHARYA, 79 tahun, Komisaris Independen

Pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Peternakan di beberapa Kabupaten di Jawa Barat, Kepala Dinas Peternakan Propinsi Jawa Barat, Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan, Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

SOEHARSONO SAGIR, 82 tahun, Komisaris

Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1968-1972), Staf Akhli Panglima Komando Pemulihan Keamanan & Ketertiban Republik Indonesia (1978-1983), Staf Akhli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (1983-1988), Staf Akhli Menteri Koordinator Politik & Keamanan Republik Indonesia (1988-1989). Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1998. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1960.

Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi Perseroan, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA, 71 years old, President Commissioner

He is one of the founders of the Company. He once held the position as the Company's Deputy Director (1971-1980). Appointed as the Company's President Commissioner since 1980. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. He studied in Business Administration, Nan Yang University, Singapore. Graduated in 1967. Affiliated with members of the Company's Board of Directors and Shareholders, namely Sabana Prawirawidjaja and Samudera Prawirawidjaja.

ENDANG SUHARYA, 79 years old, Independent Commissioner

He once held the position as: Department Head of Animal Husbandry in several regions in West Java, Head of Department of Animal Husbandry of West Java Provincial Government, Director of Animal Husbandry Product Management, the Directorate General of Animal Husbandry, Secretary General of the Indonesian Milk Cooperatives Association. Appointed as a Company's Commissioner since 1996. The last appointment base on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. He studied at the Faculty of Veterinary, Bogor Institute of Agricultural, graduated in 1963. Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the Company's shareholders.

SOEHARSONO SAGIR, 82 years old, Commissioner

He once held the position as: Dean of Faculty of Economics, Padjadjaran University (1968-1972), Expert Staff of the Chief Commander of Security and Order of the Republic of Indonesia (1978-1983), Expert Staff of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia (1983-1988), Expert Staff of the Coordinating Minister of Politics & Security of the Republic of Indonesia (1988-1989). Appointed as a Company's Commissioner since 1998. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. Graduated from Faculty of Economics, University of Padjadjaran Bandung in 1960.

Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with members of the Board of Directors, as well as the shareholders of the Company.



SABANA PRAWIRAWIDJAJA, 75 tahun, Presiden Direktur

Merupakan salah seorang pendiri Perseroan. Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1971. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, sejak tahun 1994 menjabat sebagai Komisaris di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, Presiden Komisaris di PT Campina Ice Cream Industry (1995-sekarang), Komisaris Utama di PT Ultra Sumatera Dairy Farm sejak tahun 2008, Komisaris di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan sejak tahun 2008, Komisaris Utama di PT Ito En Ultrajaya Wholesale sejak tahun 2013, dan Komisaris di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing sejak tahun 2013. Menempuh pendidikan di bidang General Management, Nan Yang University, Singapore. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan salah seorang Direksi Perseroan.

SABANA PRAWIRAWIDJAJA, 75 years old, President Director

He is one of the founders of the Company. Appointed as the Company's President Director since 1971. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders on 26 June 2014. In addition, since 1994 served as a Commissioner of PT Kraft Ultrajaya Indonesia, President Commissioner of PT Campina Ice Cream Industry (1995-present), President Commissioner of PT Ultra Sumatera Dairy Farm since 2008, Commissioner of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan since 2008, President Commissioner of PT Ito En Ultrajaya Wholesale since 2013, and Commissioner of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing since 2013. Studied at Faculty of General Management, Nan Yang University, Singapore. Affiliated with the Company's President Commissioner and one of the Company's Directors.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, 51 tahun, Direktur

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1989. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, menjabat sebagai Direktur di PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994-sekarang), Direktur di PT Campina Ice Cream Industry sejak tahun 1995 – sekarang, Direktur di PT Ito En Ultrajaya Wholesale sejak 2013. Menempuh pendidikan di Southern California College, USA, dan lulus tahun 1988. Mempunyai hubungan afiliasi dengan Presiden Komisaris Perseroan dan Presiden Direktur Perseroan.

SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA, 51 years old, Director

He has served as a Director of the Company since 1989. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. In addition, he serves as a Director of PT Kraft Ultrajaya Indonesia (1994-present), Director at PT Campina Ice Cream Industry since 1995 - present, Director at PT Ito En Ultrajaya Wholesale since 2013. Studied at Southern California College, USA, and graduated in 1988. Having an affiliate relationship with the Company's President Commissioner and President Director.

JUTianto ISNANDAR, 73 tahun, Direktur

Pernah bekerja di PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1974. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Manajer Produksi, Asisten Manajer Pabrik, Manajer Pabrik, Manajer Penjualan & Distribusi. Diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996. Pengangkatan terakhir berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2014. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Ultrajaya Ito En Manufacturing. Menempuh pendidikan di Fakultas Teknologi Makanan, Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 1963. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris, dengan anggota Direksi Perseroan lainnya, maupun dengan Pemegang Saham Perseroan.

JUTianto ISNANDAR, 73 years old, Director

Worked at PT Indomilk, Jakarta (1970-1974), and joined with the Company since 1974. In the Company has served as a Production Manager, Assistant Plant Manager, Plant Manager, Sales & Distribution Manager. Appointed as a Director of the Company since 1996. The last appointment based on the General Meeting of Shareholders dated June 26, 2014. In addition, he serves as the President Director of PT Ultrajaya Ito En Manufacturing. He studied at the Faculty of Food Technology, Bogor Institute Agricultural, graduated in 1963. Does not have an affiliate relationships with members of the Board of Commissioners, with the other members of the Board of Directors, or the shareholders of the Company.

Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia merupakan mitra kerja Perseroan yang merupakan faktor penentu dari keberhasilan Perseroan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM, serta pendayagunaannya secara optimal senantiasa menjadi perhatian Perseroan. Pengembangan dan peningkatan kemampuan dan profesionalisme SDM ini dilakukan melalui suatu program pendidikan dan pelatihan secara reguler, baik yang dilakukan secara internal (*in-house training*) maupun yang dilakukan diluar lingkungan Perseroan. Perseroan belum menentukan anggaran tahunan untuk pendidikan dan pelatihan karyawan, tapi biaya pendidikan dan pelatihan karyawan dikeluarkan sesuai dengan keperluan.

The Company realizes that human resources are the counterparts which are a determining factor of the Company's success in achieving its objectives. Therefore, the improvement of human resources ability and professionalism, as well as optimize utilization is always a concern for the Company. The human resource capacity and professionalism development and improvement is done through education and training programs conducted on a regular basis, either internally (*in-house training*) or carried out outside the Company. The Company has not determined a fixed annual budget for the employees education and training, but the cost of the employees education and training will be issued as appropriate.



Pada tanggal 31 Desember 2015 Perseroan memiliki ± 1227 orang karyawan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014 memiliki ± 1276 orang, dengan komposisi sebagai berikut:

As of December 31, 2015 the Company has approximately 1227 employees, while on December 31, 2014 it has 1276 employees with the following composition:

Komposisi menurut Jenjang Manajemen
Composition by Management Level

Jabatan / Function	2015	2014
Direksi & Komisaris / Director & Commissioners	6	6
Manajer Senior / Senior Management	49	48
Manajer & Supervisor / Managers and Supervisor	127	126
Staf (Administrasi, Produksi) / Staff (Administration, Production)	299	305
Operator Produksi / Production Operators	746	791
Jumlah / Total	1227	1276

Komposisi menurut Jenjang Pendidikan
Composition by Educational Level

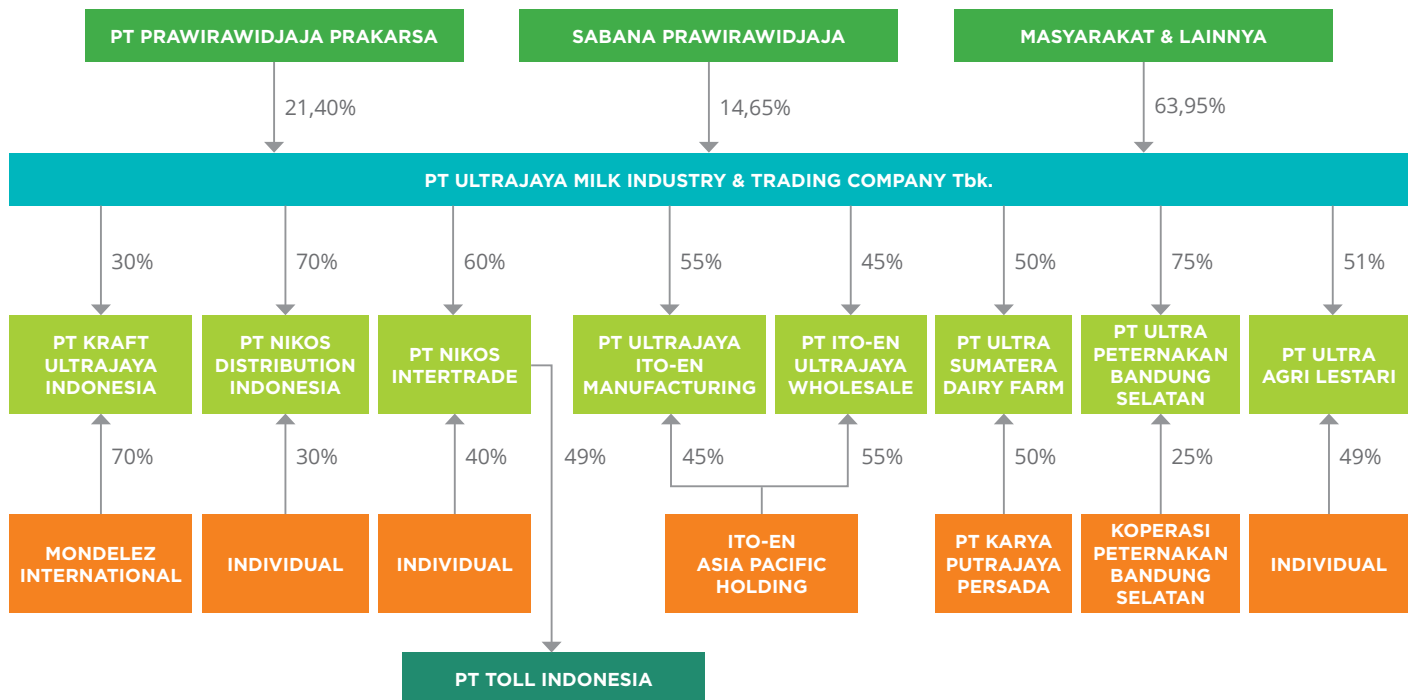
Pendidikan / Educational	2015	2014
S-1, S-2, dan S-3 / Undergraduate, Master degrees, and Doctor	253	254
D-1, D-2, dan D-3 / Bachelor degrees	190	194
SMA dan sederajat / Senior highschool	704	735
SMP dan sederajat / Junior highschool	54	65
SD dan sederajat / Junior highschool	26	28
Jumlah / Total	1227	1276

Komposisi menurut Penempatan
Composition by Department

Jabatan / Function	2015	2014
Direksi, Komisaris, Sekretaris Perusahaan / Directors, Commissioners, Corporate Secretary	7	7
Marketing	138	139
Plant / Manufacturing	901	942
HRD & General Affairs	76	75
Finance & Accounting	52	52
Information & Technology (IT)	18	20
Engineering	18	22
Internal Audit	17	19
Jumlah / Total	1227	1276

Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

ASSOCIATED COMPANY AND SUBSIDIARIES



KETERANGAN :

- Saham PT Prawirawidjaja Prakarsa dimiliki oleh Tn. Sabana Prawirawidjaja (75%), Tn. Supiandi Prawirawidjaja (12,5%), dan Tn. Samudera Prawirawidjaja (12,5%). Tn. Sabana Prawirawidjaja dan Tn. Supiandi Prawirawidjaja merupakan pendiri / *founders* Perseroan,
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak dalam bidang industri keju. Saham PT Kraft Ultrajaya Indonesia dimiliki oleh Mondelez International (d/h Kraft Foods Netherland Services B.V. d/h Kraft Foods Biscuits B.V. d/h Kraft General Foods Ltd.) sebesar 70%, dan oleh Perseroan 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia bergerak di bidang distribusi, perdagangan, angkutan, dan jasa,
- PT Nikos Intertrade bergerak dalam bidang logistik dan memiliki 49% saham PT Toll Indonesia.
- PT Ultra Ito-En Manufacturing bergerak dalam bidang industri Teh Hijau RTD (*ready to drink*) yang dikemas dalam kemasan botol PET (*Polyethylene Terephthalate*).
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale didirikan untuk memasarkan, menjual, dan mendistribusikan produk Teh Hijau RTD.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan, dan didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan peternakan sapi perah di daerah Sumatera. Pada saat ini dalam tahap pembangunan dan belum beroperasi.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan.
- PT Ultra Agri Lestari bergerak dalam bidang pertanian, dan perdagangan. Pada saat ini belum beroperasi secara komersil

DESCRIPTION :

- Shares of PT Prawirawidjaja Prakarsa owned by Mr. Sabana Prawirawidjaja (75%), Mr. Supiandi Prawirawidjaja (12.5%), and Mr. Samudera Prawirawidjaja (12.5%). Mr. Sabana Prawirawidjaja and Mr. Supiandi Prawirawidjaja are the founders of the Company,
- PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry. The Shares of PT Kraft Ultrajaya Indonesia are owned by Mondelez International (formerly Kraft Foods Netherland Services B.V. formerly Kraft Food Biscuits B.V. formerly Kraft General Foods Ltd.) 70%, and the Company 30%.
- PT Nikos Distribution Indonesia is engaged in distribution, trade, transportation, and services,
- PT Nikos Intertrade is engaged in logistics business and has a 49% stake in PT Toll Indonesia.
- PT Ultrajaya Ito-En Manufacturing is engaged in Green Tea RTD (*ready to drink*) industry packaged in PET (*Polyethylene Terephthalate*) bottles.
- PT Ito-En Ultrajaya Wholesale was established to market, sell, and distribute products Green Tea RTD.
- PT Ultra Sumatera Dairy Farm is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade, and was established with the aim to develop a dairy farm in Sumatra. Currently it is still in the development stage and not yet in operation.
- PT Ultra Peternakan Bandung Selatan is engaged in agriculture, animal husbandry, and trade.
- PT Ultra Agri Lestari is engaged in agriculture and trade. Currently, it has not yet commenced commercial operation.

Alamat Perusahaan Asosiasi dan Entitas Anak

ADDRESSES OF ASSOCIATED COMPANY AND SUBSIDIARIES

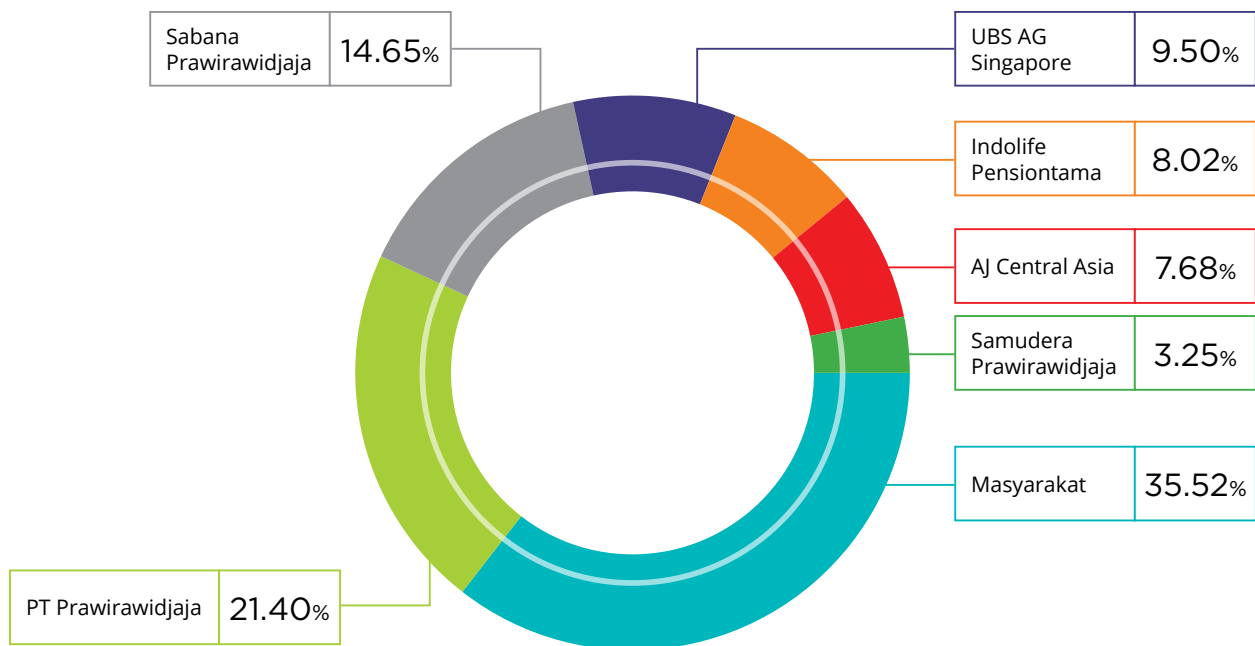


- **PT KRAFT ULTRAJAYA INDONESIA**
Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
KABUPATEN BANDUNG BARAT
- **PT NIKOS DISTRIBUTION INDONESIA**
Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang
KABUPATEN BANDUNG BARAT
- **PT NIKOS INTERTRADE**
Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate 1 No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR
- **PT ULTRAJAYA ITO-EN MANUFACTURING**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ITO-EN ULTRAJAYA WHOLESALE**
Talavera Suite, Lantai 21, Talavera Office Park
Jalan TB Simatupang Kav. 22-26
JAKARTA SELATAN 12430
- **PT ULTRA SUMATERA DAIRY FARM**
Jalan Veteran No. 73, Brastagi
SUMATERA UTARA
- **PT ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**
Jalan Raya Pangalengan No. 340, Pangalengan
KABUPATEN BANDUNG

Komposisi Pemilikan Saham Perseroan

COMPANY SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Per 31 Desember 2015
Per 31 December 2015



CATATAN :

- Sabana Prawirawidjaja adalah Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Samudera Prawirawidjaja adalah Direktur Perseroan.
- Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 35.52% tersebut, terdiri dari 1.343 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5 % (lima persen) dengan klasifikasi kelompok:
 - Perseorangan = 1.235 orang, dengan pemilikan saham = 7,92%
 - Perseroan Terbatas = 91 bh, dengan pemilikan saham = 28,49%
 - Asuransi = 5 bh, dengan pemilikan saham = 0,54%
 - Reksa Dana = 8 bh, dengan pemilikan saham = 0,47%
 - Dana Pensiun = 3 bh, dengan pemilikan saham = 0,16%
 - Bank Komersil = 1 bh, dengan pemilikan saham < 0,1%

NOTES :

- Sabana Prawirawidjaja is the Company's President Director, while Samudera Prawirawidjaja is the Company's Director.
- Total shares owned by the public is 35.52% consists of 1,343 shareholders, each owning less than 5% (five percent) with the following classification:
 - Individuals = 1,235 people, with stock ownership = 7.92%
 - Limited companies = 91 entities, with stock ownership = 28.49%
 - Insurance = 5 entities, with stock ownership = 0.54%
 - Mutual Funds = 8 entities, with stock ownership = 0.47%
 - Pension Fund = 3 entities, with stock ownership = 0.16%
 - Commercial Bank = 1 entity, with stock ownership < 0.1%

Kronologis Pencatatan Saham Perseroan

CHRONOLOGY OF COMPANY'S SHARES LISTING

Tgl Pencatatan / Date of listing	Pencatatan Saham / Share's Listing		Jumlah Setelah Pencatatan / No. of Shares After Listing
	Jenis / Type	Jumlah Saham / No. of Shares	
20 Juli 1990 20 July 1990	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	6.000.000	6.000.000
03 September 1990 03 September 1990	Pencatatan Saham Perusahaan Company Listing	14.500.000	20.500.000
11 September 1992 11 September 1992	Dividen Saham Shares Dividends	1.506.720	22.006.720
14 April 1994 14 April 1994	Penawaran Umum Terbatas ke I Preemptive Rights Issue I	66.020.160	88.026.880
06 Februari 1995 06 February 1995	Saham Bonus Bonus Shares	132.040.320	220.067.200
19 Agustus 1999 19 August 1999	Penawaran Umum Terbatas ke II Preemptive Rights Issue II	165.050.400	385.117.600
16 Januari 2001 16 January 2001	Pemecahan Saham 1:5 Stock split 1: 5	-	1.925.588.000
29 April 2004 29 April 2004	Penawaran Umum Terbatas ke III Preemptive Rights Issue III	962.794.000	2.888.382.000

Seluruh saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia / All shares are registered at the Indonesia Stock Exchange

KETERANGAN :

1. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 7.500,- per saham, nominal Rp. 1.000,- per saham.
2. Pada bulan September 1990 Perseroan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh (*Company Listing*).
3. Pada bulan September 1992 Perseroan membagikan dividen saham sebanyak 1.506.720 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
4. Pada bulan April 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke I (*Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham, dengan ketentuan perbandingan 1 : 3 yaitu pemegang 1 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 2.500,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
5. Pada bulan Februari 1995 Perseroan membagikan kepada para pemegang saham, 132.040.320 saham bonus (*bonus share*) yang berasal dari agio dengan ketentuan 2 : 3 yaitu pemegang 2 saham lama akan mendapat 3 saham baru dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
6. Pada bulan Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke II (*Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, dengan ketentuan perbandingan 4:3 yaitu pemegang 4 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu 3 saham baru dengan harga Rp. 1.000,- per saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.
7. Pada bulan Agustus 2000 Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp. 425.000.000.000,- menjadi Rp. 1.500.000.000.000,- dan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang semula Rp. 1.000,- per saham berubah menjadi Rp. 200,- per saham.
8. Pada bulan April 2004 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke III (*rights issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, dengan ketentuan perbandingan 2:1 yaitu pemegang 500 saham lama berhak untuk memesan terlebih dahulu (HMETD) 250 saham baru dengan harga Rp. 260,- per saham dengan nilai nominal Rp. 200,- per saham, dan/atau 1 satuan Obligasi III Ultrajaya Tahun 2004 Dengan Tingkat Bunga Tetap senilai Rp. 41.500,- yang ditawarkan dengan nilai 92,50%.

NOTES :

1. In July 1990 the Company held an initial Public Offering of 6,000,000 shares priced at Rp. 7,500,- per share, with a par value Rp. 1,000,- per share.
2. In September 1990 the Company listed all paid and issued shares prior to the IPO.
3. In September 1992 the Company issue shares dividend for 1,506,720 shares with a par value of Rp. 1,000,- per share.
4. In April 1994 the Company held the Preemptive Right Issue I of 66,020,160 shares, with a ratio of 1:3, i.e. the current shareholder of one share may place an order of 3 new shares at Rp. 2,500,- per share, with a par value Rp. 1,000,- per share.
5. In February 1995 the Company distributed 132,040,320 bonus shares, with a ratio of 2:3, i.e. the current shareholder of 2 shares will get 3 new shares at the par value of Rp. 1,000,- per share.
6. In August 1999 the Company held the Preemptive Right Issue II of 165,050,400 shares, with a ratio of 4:3, i.e. the current shareholder of 4 shares may place an order of 3 new shares at the par value of Rp. 1,000,- per share.
7. In August 2000, the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company approved to increase the Company's authorized capital from Rp. 425,000,000,000. - to Rp. 1,500,000,000,000. - and conducted a stock split which have initial par value of Rp. 1,000. - per share and revalued to Rp. 200. - per share.
8. In April 2004 the Company held the Preemptive Right Issue III of 962,794,000 shares, with a ratio of 2:1, i.e. the current shareholder of 500 shares may place an order of 250 new shares at the price of Rp. 260,- per share, par value of Rp. 200,- per share, and/or one Bond III of Ultrajaya 2004 with a fixed interest of Rp. 41,500,- offered at 92,50% value.

Alamat Kantor Perwakilan Pemasaran

ADDRESSES OF MARKETING REPRESENTATIVE OFFICES

Daerah Pemasaran DKI JAKARTA dan sekitarnya

Marketing Area GREATER JAKARTA AREA

- 1 Kawasan Industri Pulogadung
Jalan Rawa Terate I No. 5, Pulogadung
JAKARTA TIMUR - 13920
- 2 Kompleks Industri KIMU – Blok B. 1A
Jalan Pintu Gerbang Tol Cibitung
Desa Gandasari, Cikarang Barat
BEKASI - 17520
- 3 Jalan K.H. Soleh Iskandar No. 39
Kayu Manis – Tanah Sareal
BOGOR
- 4 Jalan K.H. Hasyim Asyari, Km 7, Kav 8 No. 7
Cipondoh
TANGERANG - 15148
- 5 Jalan Kesehatan No. 54
Pasar Rebo
JAKARTA TIMUR
- 6 Jalan Raya Banten No. 8 RT 01 / RW 01
SERANG - 42151

Daerah Pemasaran JAWA TENGAH

Marketing Area CENTRAL JAVA

- 1 Jalan Karang Rejo Raya No. 8, Banyumanik
SEMARANG 50263
- 2 Jalan Raya Kolonel Sugiyono No. 354
Kecamatan Taman
KABUPATEN PEMALANG
- 3 Jalan Puskesmas 1 RT 01 RW 04
(Belakang BRI, Jln. Gerilya Barat)
Karangpucung
PURWOKERTO
- 4 Jalan A. Yani No. 158, Kertasura Sukohardjo
SOLO
- 5 Jalan Magelang Km. 9 No. 10
Denggung Tridadi, Sleman
YOGYAKARTA - 55294

Daerah Pemasaran JAWA BARAT

Marketing Area WEST JAVA

- 1 Jalan Mahar Martanegara No. 133
Kel. Utama – Leuwigajah
Kodya CIMAHI
- 2 Jalan A. Yani No. 888, By Pass
CIREBON - 45141
- 3 Jalan Mayor SL Tobing No. 39
Desa Tugu Raya, Cihideung
TASIKMALAYA - 46125
- 4 Jalan Raya Sukabumi – Cianjur No. 18
Manglid RT 04 / RW 02
Cimangkok – Sukalarang
SUKABUMI - 43191

Daerah Pemasaran JAWA TIMUR

Marketing Area EAST JAVA

- 1 Kawasan Industri Rungkut
Jalan Berbek Industri VII No. 21
SIDOARJO - 61256
- 2 Jalan Udang Windu 38A
Mangli – Kaliwates
JEMBER
- 3 Jalan Raya Gembong – Pati Km 4, RT 03 / RW 01
Kel. Muktihardjo, Kec. Margorejo
PATI
- 4 Jalan Simpang Sulfat Selatan No. 2C
Kecamatan Blimbing
MALANG
- 5 Jalan Raya Gampeng Rejo Km. 5
RT 02 / RW 03
KEDIRI

Profesi dan Lembaga Penunjang Pasar Modal

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS AND INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountants

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
PRUDENTIAL TOWER, Lantai 17
Jln. Jend. Sudirman Kav. 19
JAKARTA - 12910
Telepon : (021) - 57957300
Fax : (021) - 57957301

Berdasarkan surat No. U016/A15/0455/09-15 tanggal 18 September 2014 2015 Perseroan telah membuat kesepakatan dengan Kantor Akuntan Publik TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN untuk melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015 dengan biaya sebesar Rp.1.000.000.000.-

Kantor Akuntan Publik tersebut di atas juga telah memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2013, sedangkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 diperiksa oleh Drs Bambang Budi Tresno, *Registered Public Accountant*.

Based on letter No. U016/A15/0455/09-15 dated September 19, 2014 2015 the Company has an agreement with Public Accounting Firm TANUBRATA SUTANTO FAHMI & ASSOCIATES to conduct an audit of the Company's financial statements ended on December 31, 2015 at a fee of Rp. 1.000.000.000.-.

The Public Accounting Firm mentioned above has also audited the Company's Financial Statements ending on December 31, 2014 and ending on December 31, 2013, while the Company's Financial Statements ending on December 31, 2012 were examined by Drs Bambang Budi Tresno, Registered Public Accountant.

BIRO ADMINISTRASI EFEK
Securities Administration Bureau

PT SIRCA DATAPRO PERDANA
 Jln. Johar No. 18, Menteng
 JAKARTA - 10340
 Telepon : (021) - 3140032
 Fax : (021) - 3140185

Berdasarkan surat perjanjian No. Agosta - M.CON/266/SDP/F-2015 tanggal 4 Agustus 2015 Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT SIRCA DATAPRO PERDANA untuk melakukan Administrasi Saham Perseroan periode 2 Juli 2015 sampai dengan 1 Juli 2016 dengan biaya sebesar Rp.153.000.000.-, sama dengan biaya tahun sebelumnya.

Ruang lingkup pekerjaan meliputi namun tidak hanya terbatas pada :

- Pemeliharaan Data Pemegang Saham
- Melakukan proses pemindahan hak saham
- Menangani korespondensi dengan para Pemegang Saham
- Melaksanakan konversi saham
- Melakukan proses penarikan saham
- Membuat dan mengirimkan laporan-laporan yang diperlukan
- Membantu pelaksanaan pembayaran dividen tunai
- Membantu pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham
- Dan lain-lain

Perseroan telah bekerja sama dengan PT Sirca Datapro Perdana dalam bidang administrasi saham ini sejak Perseroan melakukan penawaran perdana saham (IPO) pada tahun 1990.

Under the agreement No. Agosta - M.CON/266/SDP/F-2015 dated 4 Agustus 2015 the Company has appointed Securities Administration Bureau PT SIRCA DATAPRO PERDANA to perform the Company's Shares Administration for the period July 2, 2015 until July 1, 2016 at a fee of Rp.153.000.000, which is same as last year.

The scope of work includes but is not limited to:

- Maintenance of Shareholders' Data
- Conduct the transfer process of rights shares
- Handle correspondence with the Shareholders
- Execute stock conversion
- Execute stock withdrawal
- Prepare and send required reports
- Assist in the implementation of a cash dividend payment
- Assist in the execution of the General Meeting of Shareholders
- Etc

The Company has been working with PT Sirca Datapro Prime in the shares administration since the Company's initial public offering (IPO) in 1990.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATION

Pada tanggal 25 Juni 2014 Perseroan telah menerima penghargaan: Indonesia Best Public Companies SWA 100 Best Wealth Creator 2014, dari Majalah SWA.

On June 25, 2014 the Company has received an award: Indonesia Best Public Companies SWA 100 Best Wealth Creator 2014 from SWA Magazine.

Penghargaan untuk merk dagang produk-produk kami mencakup:

Award for our products' trademark include:

Ultra Milk

- 13 Juni 2012: Indonesian Women Survey 2012 No 1 Choice Brand, dari majalah Kartini dan Women Insight Centre
- 12 September 2012: Indonesia's Most Favorite Women Brand 2012, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 25 Juli 2013: Indonesia's Most Favorite Women Brand 2013, dari Marketeers, Markplus Insight, dan Markplus Inc
- 29 Agustus 2013: Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2013, dari Majalah SWA.
- 2 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Juni 2014: Word of Mouth Marketing Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA
- 21 Juli 2014: #1 Champion Indonesia Original Brand 2014, dari Majalah SWA
- 17 September 2014: Indonesia Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), dari Majalah SWA dan MARS
- 26 Agustus 2015: #1 Champion of Indonesia Original Brand 2015, dari Majalah SWA
- 30 September 2015: Indonesia Best Brand Award (Best Brand Platinum 2015), dari Majalah SWA dan MARS

Ultra Milk

- June 13, 2012: Indonesian Women Survey 2012 No. 1 Brand Choice from Kartini and Women Insight Centre magazines
- September 12, 2012: Indonesia's Most Favorite Brand Women 2012, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc.
- July 25, 2013: Indonesia's Most Favorite Women Brand, 2013, from Marketeers, Markplus Insight, and Markplus Inc.
- August, 29 2013: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand, 2013, from SWA Magazine.
- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Silver Champion of Indonesia WOW Brand 2014 Non-Flavored Milk), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing Most # 1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine
- July 21, 2014: # 1 Champion Indonesia Original Brand 2014, from SWA Magazine
- September 17, 2014: Indonesian Best Brand Award (Best Brand Platinum 2014), from SWA Magazine and MARS
- August 26, 2015: #1 Champion of Indonesia Original Brand 2015, from SWA Magazine
- September 30, 2015: Indonesian Best Brand Award (Best Brand Platinum 2015), from SWA Magazine and MARS

Ultra Milk Flavored

- 2 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD Flavored Milk), dari Markplus Inc dan Markplus Insight

Ultra Milk Flavored

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand Flavored Milk RTD 2014), from Markplus Inc. and Markplus Insight

Ultra Milk Low Fat High Calcium

- 8 Juni 2013: Ultra Milk Low Fat High Calcium – Pendukung Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia
- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia untuk Ultra Milk Low Fat High Calcium Rasa Coklat 250ml

Ultra High Calcium Low Fat Milk

- June 8, 2013: Ultra Milk Low Fat High Calcium Milk - Support Urbanathon & Jakarta Sport and Wellness Festival 2014, from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia
- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), from Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia for Ultra Milk Low Fat High Calcium Chocolate Flavor 250ml



Teh Kotak

- 2 April 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD TeaPaper Pack), dari Markplus Inc dan Markplus Insight
- 23 Juni 2014: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2014, dari Majalah SWA
- 3 Juni 2015: Inovasi Pengembangan Produk Teh Kotak Less Sugar, dari PERGIZI PANGAN Indonesia dan GAPMMI
- 13 Agustus 2015: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2015, dari Majalah SWA

Sari Kacang Ijo

- Produk Makanan Kemasan Terbaik untuk Pria dan Wanita 2014 (Best Choice 2014), dari Men's Health Indonesia dan Women's Health Indonesia.

SERTIFIKASI PRODUKSI

Berikut juga beberapa sertifikat yang dimiliki oleh Perseroan:

- Bureau Veritas Sertifikat standard ISO
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk UHT
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk SKM
- Food Safety System Sertifikat dari SGS untuk produk SPD
- Sertifikat Jaminan Halal dari Majelis Ulama Indonesia
- Piagam BPOM atas Manajemen Keamanan Pangan berdasarkan Sistem HACCP, ISO 22000

Lain-lain

- 50 Best of the Best Companies 2015, dari Forbes Indonesia

Tea Kotak

- April 2, 2014: Indonesia WOW Brand 2014 (Gold Champion of Indonesia WOW Brand 2014 RTD TeaPaper Pack), from Markplus Inc. and Markplus Insight
- June 23, 2014: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2014, from SWA Magazine
- Juni 3, 2015: Inovation of Development Product of *Teh Kotak* Less Sugar, from PERGIZI PANGAN Indonesia and GAPMMI
- August 13, 2015: Word of Mouth Marketing_Most #1 Recommended Brand 2015, from SWA Magazine

Sari Kacang Ijo

- The Best Packaged Food Products for Men and Women in 2014 (Best Choice in 2014), of Men's Health Indonesia and Women's Health Indonesia.

MANUFACTURING CERTIFICATES

Here are also some certificates owned by the Company:

- Bureau Veritas Certificate ISO standard
- Food Safety System Certificate from SGS for UHT products
- Food Safety System Certificate from SGS for SKM products
- Food Safety System Certificate from SGS for SPD products
- Halal Assurance Certificate from the Indonesian Ulama Council
- BPOM Certificate of Food Safety Management based on HACCP System, ISO 22000

Others

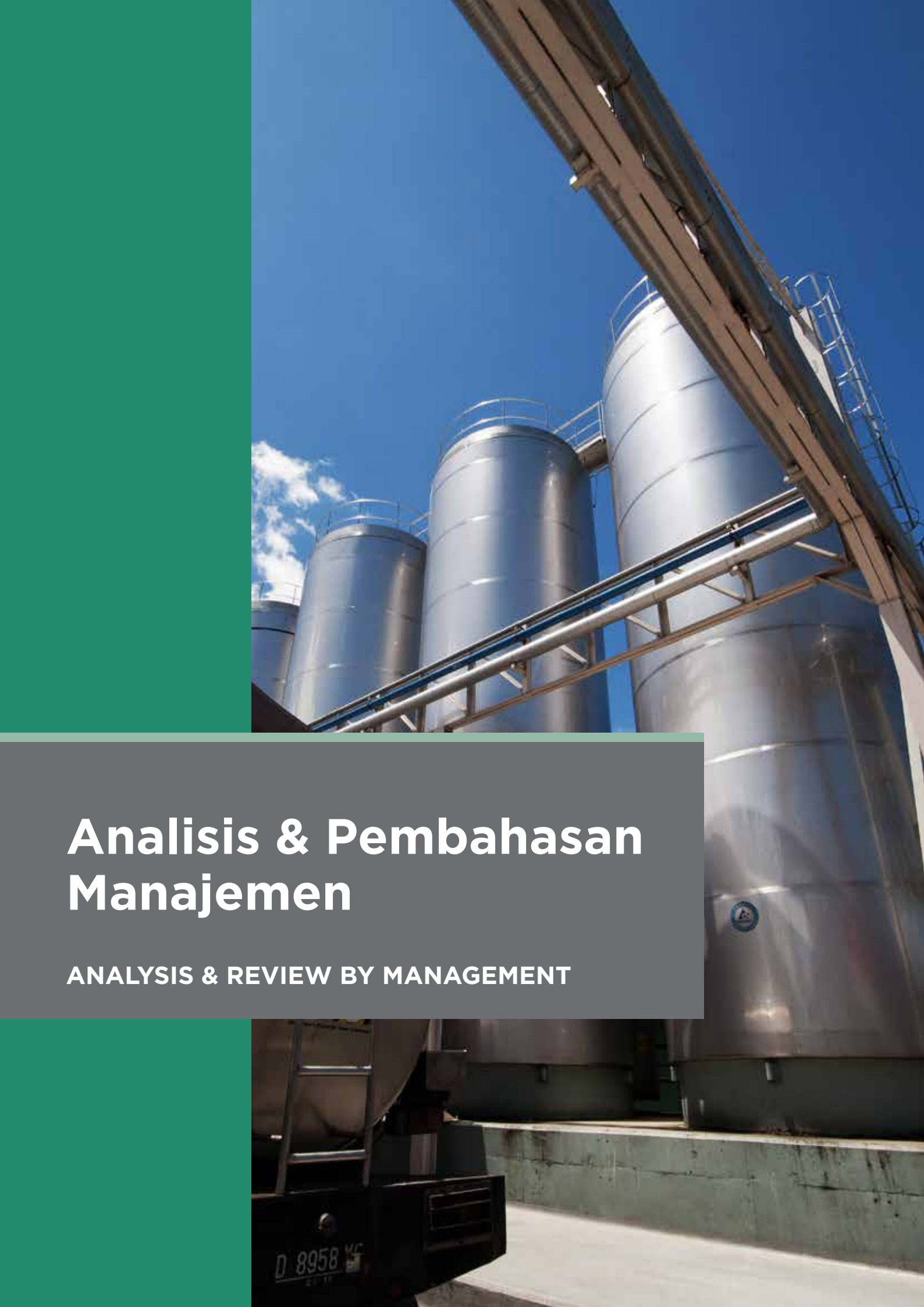
- 50 Best of the Best Companies 2015, from Forbes Indonesia









The background image shows an industrial facility with several large, silver, cylindrical storage tanks. A network of pipes and ladders is visible, running across the tanks and the sky. The sky is a clear, bright blue with a few wispy white clouds. On the left side of the image, there is a solid green vertical bar. In the foreground, at the bottom, there is a concrete wall and a black metal structure, possibly part of a truck or a loading dock, with a license plate that reads 'D 8958'.

Analisis & Pembahasan Manajemen

ANALYSIS & REVIEW BY MANAGEMENT

Analisis & Pembahasan Manajemen

ANALYSIS & REVIEW BY MANAGEMENT

A. ANALISIS KINERJA OPERASIONAL

Bidang Usaha

Perseroan bergerak dalam bidang usaha industri makanan dan minuman. Di kelompok produk minuman Perseroan memproduksi minuman yang terbuat dari susu murni, daun teh, dan bahan-bahan lainnya seperti kacang ijo dan asem jawa. Sedangkan di kelompok produk makanan Perseroan memproduksi produk susu kental manis (*sweetened condensed milk*) dan susu bubuk (*powder milk*).

Di Indonesia, Perseroan merupakan produsen terbesar pertama untuk produk olahan susu cair, dan produsen terbesar keempat untuk produk teh *RTD* (*ready to drink*).

Pendapatan Perseroan

Pendapatan terbesar Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman yaitu sebesar $\pm 95\%$ dari seluruh Total Penjualan Bersih, sedangkan pendapatan dari penjualan produk makanan hanya sebesar $\pm 5\%$ saja.

Proses Produksi : Teknologi dan perkembangannya

Perseroan mengolah produk-produk minuman dengan menggunakan teknologi *UHT* (*Ultra High Temperature*) dan mengemasnya dalam kemasan karton aseptik. Dengan teknologi pengolahan dan pengemasan seperti ini minuman disterilkan dengan cara dipanaskan pada temperatur $\pm 140^{\circ}\text{C}$ selama 3 – 4 detik, kemudian dikemas dengan kemasan karton-steril dibawah kondisi aseptik (*aseptic packaging system*), sehingga minuman tersebut dapat tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet.

Pemanasan dengan suhu yang tinggi pada teknologi *UHT* ini dapat membunuh seluruh bakteri yang ada tanpa merusak atau mengurangi secara berlebihan kandungan nutrisi dan vitamin yang terkandung dalam produk.

Perseroan telah menggunakan teknologi *UHT* ini sejak mulai berproduksi di tahun 1975, dan Perseroan merupakan pelopor penggunaan proses *UHT* dan teknik pengemasan aseptik di industri minuman di Indonesia.

Di kelompok minuman Perseroan memproduksi beberapa jenis minuman dengan berbagai rasa seperti : minuman susu cair yang antara lain dipasarkan dengan merk dagang *Ultra Milk*, dan *Ultra Mimi*, minuman teh yang dipasarkan dengan merk dagang *Teh Kotak* dan *Teh Bunga*; serta minuman

A. REVIEW ON OPERATIONAL PERFORMANCE

Business Field

The Company is operating in the food and beverage industry. In the beverage category, the Company produces drinks made from pure milk, tea leaves, and other ingredients such as green beans and tamarind. While in the food category, the Company produces sweetened condensed milk and milk powder.

In Indonesia, the Company is the largest producer for liquid dairy products and the fourth largest producer of *RTD* (*ready to drink*) tea products.

The Company's Revenues

The Company's largest revenue derived from the sale of beverage products, about $\pm 95\%$ of the Total Net Sales, while revenues from the sale of food products only reached $\pm 5\%$.

Production Process: Technology and Its Development

The Company processes beverage products using the *UHT* (*Ultra High Temperature*) technology and packaged in aseptic carton packaging. With the processing and packaging technology as this, beverage products are sterilized by heating to a temperature of $\pm 140^{\circ}\text{C}$ for 3-4 seconds, then packed in carton under aseptic conditions (*aseptic packaging system*), so that the products can have longer shelf lives without any preservatives.

This *UHT* technology with high temperature can kill all the bacteria whilst keeping the nutritional value and vitamins of the product intact.

The Company has been using the *UHT* technology since it started production in 1975 and the Company is the pioneer of the *UHT* and aseptic packaging techniques in the beverage industry in Indonesia.

In the beverage products, the Company produces several drinks with different flavors such as milk which is marketed under the brand names of *Ultra Milk* and *Ultra Mimi*, tea products marketed under the trademark *Teh Kotak* and *Teh Bunga*; as well as traditional drinks and other health

tradisional dan minuman untuk kesehatan lainnya yang dipasarkan dengan merk dagang *Sari Kacang Ijo* dan *Sari Asem*. Produk minuman ini dikemas dalam kemasan 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, dan 125ml.

Perseroan juga memproduksi susu kental manis (*sweetened condensed milk*) yang dipasarkan dengan merk dagang *Ultra Milk* dan *Cap Sapi*, serta memproduksi produk susu bubuk (*powder milk*) berdasarkan kerjasama *toll packing* dengan pihak lain.

Seluruh produk minuman *UHT*, termasuk susu cair, minuman teh, minuman kesehatan, serta minuman lainnya, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan aseptik, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari Tetra Pak dan SIG Combibloc, sedangkan produksi produk-produk yang berbasis bahan padat (kelompok makanan) yang terdiri atas susu kental manis dan susu bubuk, diolah dengan mesin pengolahan dan pengemasan, peralatan serta *know how* yang diperoleh dari GEA Niro.

Distribusi dan Pemasaran

Perseroan memasarkan dan menjual hasil produksinya melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (yang terutama terdiri atas pengecer independen kecil), pedagang grosir, serta berbagai institusi di dalam negeri.

Di Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya secara langsung ke pengecer modern, sedangkan untuk penjualan kepada para pengecer tradisional dan para pedagang grosir yang jumlahnya lebih dari 70.000 titik penjualan, Perseroan menggunakan jaringan distribusi dari PT Nikos Distribution Indonesia, entitas anak perusahaan Perseroan yang 70% sahamnya dimiliki Perseroan.

PT Nikos Distribution Indonesia ini memiliki jaringan pemasaran di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, serta beberapa kota lainnya di P. Jawa.

Di luar Pulau Jawa, Perseroan menjual hasil produksinya kepada para konsumen melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Disamping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Harga Jual Produk dan Laba Kotor

Pada umumnya Perseroan menentukan harga jual produk dengan mempertimbangkan kondisi persaingan usaha, kondisi daya beli para pelanggan, strategi perusahaan, biaya-biaya input, dan biaya-biaya logistik lainnya.

Laba Kotor diperoleh dari selisih antara harga pokok produksi (berupa biaya bahan baku, biaya upah langsung, dan biaya

beverages marketed under the trademark of Sari Kacang Ijo and Sari Asem. These products are available in 1000ml, 500ml, 250ml, 200ml, and 125ml packs.

The Company also produces sweetened condensed milk which is marketed under the trademark Ultra Milk and Cap Sapi, as well as producing powder milk products in cooperation with other parties for toll packing.

All UHT drink products, including milk, tea products, health products, and other beverages are processed by aseptic processing and packaging machines, equipment and know-how acquired from Tetra Pak and SIG Combibloc, while the solid material based products consist of sweetened condensed milk and powder milk, are processed by processing and packaging machinery, equipment and know-how gained from GEA Niro.

Distribution and Marketing

The Company markets and sells its products through various channels, including through modern retailers (which mainly consists of supermarket, hypermarket, minimart, and grocery store), traditional retailer (composed mainly of independent small retailer), wholesaler, as well as various institutions in the country.

In Java, the Company sells its products directly to modern retailer, while the sales to the traditional retailer and wholesaler in more than 70,000 point of sales, is done by utilizing the distribution network of PT Nikos Distribution Indonesia, a subsidiary of the Company which is 70% owned by the Company.

PT Nikos Distribution Indonesia has a marketing network in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, as well as several other cities in Java.

Outside Java, the Company sells its products to consumers through 50 located across the whole country.

In addition to selling in domestic markets, the Company also exports its products to several overseas countries.

Product Sales Price and Gross Profit

In general, the Company determines its product selling prices by considering the business competition condition, customer purchasing power, the company's strategy, input costs, and other logistics costs.

Gross Profit is obtained from the difference between the production costs (in the form of raw material costs, direct

produksi tidak langsung) dengan harga jual produk yang telah kami tentukan.

Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku atau kenaikan biaya operasional yang mengakibatkan harga pokok produksi meningkat, biasanya Perseroan meneruskan kenaikan biaya ini kepada para konsumen dengan cara menaikkan harga jual produk. Namun cara ini mungkin tidak seterusnya dapat kami lakukan di masa-masa yang akan datang.

B. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Analisis atas kinerja keuangan didasarkan kepada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan dengan opini *wajar tanpa pengecualian*, sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

Sehubungan dengan adanya perubahan PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja yang mempunyai dampak terhadap penyajian nilai ekuitas dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan, maka penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun 2014 mengalami perubahan dan disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tahun 2015.

1. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

a. Total Aset

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Aset Lancar	2,103.6	1,642.1	461.5	28.1	Total Current Assets. a
b. Aset Keuangan Tidak Lancar	1.6	5.3	(3.7)	(69.8)	Non Current Financial Assets. b
c. Penyertaan Saham	150.4	151.1	(0.7)	(0.5)	Investment. c
d. Hewan Ternak Produksi	76.2	57.0	19.2	33.7	Livestocks. d
e. Aset Tetap (net)	1,160.7	1,003.2	157.5	15.7	Fixed Assets (net). e
f. Aset Lain-lain	47.4	59.4	(12.0)	(20.1)	Other Assets. f
Total Aset	3,539.9	2,918.1	621.8	21.3	Total Assets

Total Aset per 31 Desember 2015 meningkat sebesar 21,3% senilai Rp. 621,8 milyar yaitu dari Rp. 2.918,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 3.539,9 per 31 Desember 2015.

Perubahan-perubahan yang terjadi di pos Aset ini antara lain adalah :

- a. **Total Aset Lancar** meningkat 28,1% atau senilai Rp. 461,5 milyar yaitu dari Rp. 1.642,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 2.103,6 milyar per 31 Desember 2015.

Perubahan Total Aset Lancar ini diakibatkan oleh:

- **Saldo Kas & Setara Kas** meningkat sebesar 73,5% senilai Rp. 359,8 milyar yaitu dari Rp. 489,3 milyar per

labor costs and indirect production costs) and the selling price we have set.

If there is an increase price of raw materials or increases in operating costs which resulting in increased production costs, the Company typically has passed on these rising costs to customers by raising product selling prices. However, we may not use this strategy in the future.

B. REVIEW ON THE FINANCIAL PERFORMANCE

The analysis of the financial performance based on the Company's Consolidated Financial Statements in 2015 audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners with an unqualified opinion, as attached to this Annual Report.

In connection with the change of PSAK No. 24 (Revised 2013): Employee Benefits that have an impact on the equity value presentation and the liabilities in the statement of financial position, the presentation of the Company's Consolidated Financial Statements in 2014 was amended and adapted to the 2015 Financial Statement presentation.

1. Assets, Liabilities, and Equity

a. Total Assets

Total Assets per December 31, 2015 increased by 21.3% amounting to Rp. 621.8 billion from Rp. 2,918.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 3,539.9 per December 31, 2015.

Changes in Total Assets were as follows:

- a. **Total Current Assets** increased by 28.1% or Rp. 461.5 billion from Rp. 1,642.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 2,103.6 billion at December 31, 2015.

Changes in Total Current Assets was caused by:

- **Cash and Cash Equivalents** increased by 73.5% amounting to Rp. 359.8 billion from Rp. 489.3 billion

31 Desember 2014 menjadi Rp. 849,1 milyar per 31 Desember 2015.

Meningkatnya saldo Kas & Setara Kas ini terjadi sebagai akibat dari:

- meningkatnya saldo Kas sebesar 17,1% yaitu dari Rp. 4,8 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 5,7 milyar per 31 Desember 2015,
- meningkatnya saldo Bank sebesar 56,36 % yaitu dari Rp. 195,8 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 306,2 milyar per 31 Desember 2015, dan
- meningkatnya saldo Deposito sebesar 86,1% yaitu dari Rp. 288,6 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 537,2 milyar per 31 Desember 2015.

Saldo Kas terdiri dari saldo uang kas yang berada di kantor pusat dan kantor-kantor cabang dan/atau kantor perwakilan, saldo Bank tersimpan di beberapa bank dalam rekening rupiah dan US\$, sedangkan saldo Deposito disimpan di beberapa bank dalam bentuk simpanan rupiah, US\$, dan A\$.

Lebih dari 60% saldo pos Kas & Setara Kas per 31 Desember 2015 ini, yaitu senilai Rp. 537,2 milyar, disimpan dalam bentuk Deposito.

Perseroan tidak menggunakan saldo Kas dan Setara Kas ini sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

- **Piutang Usaha**, setelah dikurangi dengan Penyisihan Penurunan Nilai, meningkat sebesar 13,4% atau senilai Rp. 53,0 milyar, yaitu dari Rp 395,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 448,1 milyar per 31 Desember 2015. Kenaikan Piutang Usaha ini selain terjadi di sektor Pengecer juga terjadi di sektor Agen/Distributor dan Eksportir.
 - Sektor Pengecer naik sebesar 17,9% yaitu dari Rp. 230,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 271,4 milyar per 31 Desember 2015.
 - Sektor Agen/Distributor naik sebesar 5,9% yaitu dari Rp. 150,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 159,1 milyar per 31 Desember 2015, dan
 - Sektor Eksportir meningkat 17,5% yaitu dari Rp. 15,4 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 18,1 milyar per 31 Desember 2015.

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan Piutang Usaha ini kepada pihak-pihak manapun.

- **Piutang Lain-lain**, setelah dikurangi Penyisihan Penurunan Nilai, meningkat sebesar 138,9% atau

at December 31, 2014 to Rp. 849.1 billion as of December 31, 2015.

The increment of Cash & Cash Equivalents balance occurred as a result of:

- Cash balances increased by 17.1% from Rp. 4,8 billion at December 31, 2014 to Rp. 5,7 billion at December 31, 2015,
- Bank balances increased by 56.36% from Rp. 195.8 billion at December 31, 2014 to Rp. 306.2 billion at December 31, 2015, and
- Deposit balances increased by 86.1% from Rp. 288.6 billion at December 31, 2014 to Rp. 537.2 billion as of December 31, 2015.

The Cash balance consists of the cash stored in the head office and branch offices and/or representative offices, the Bank balance is stored in several banks in Rupiah account and US\$, while the Deposit balance kept in banks in the form of Rupiah Deposit, US\$ and A\$.

More than 60% of the Cash & Cash Equivalents balance per December 31, 2015, amounted of Rp. 537.2 billion, is stored in the form of Deposit.

The Company does not use the balance of Cash and Cash Equivalents as collateral for liabilities and other loans.

- **Accounts Receivable**, net of Allowance for Impairment, increased of 13.4% or Rp. 53.0 billion, from Rp. 395.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 448.1 billion as of December 31, 2015. Increase in Accounts Receivable, aside from in Retailers sectors also occurred in the Agent/Distributor and Exporter.
 - Retailers sector increased by 17.9% from Rp. 230.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 271.4 billion as of December 31, 2015.
 - Agent/Distributor sector increased by 5.9% from Rp. 150.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 159.1 billion at December 31, 2015, and
 - Exporters sector increased by 17.5% from Rp. 15.4 billion at December 31, 2014 to Rp. 18.1 billion as of December 31, 2015.

The Company has not specifically pledged this Receivable to any parties.

- **Other Receivables**, net of Allowance for Impairment, increased by 138.9% or Rp. 17.2 billion from Rp. 12.3

senilai Rp. 17,2 milyar yaitu dari Rp. 12,3 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 29,5 milyar per 31 Desember 2015.

Piutang Lain-lain ini terdiri dari:

- Piutang Kepada Pihak Ketiga, terutama sekali berupa tagihan kepada koperasi-koperasi peternak susu yang merupakan pemasok susu, dan klaim asuransi kerusakan barang jadi yang masih dalam penyelesaian, dan
- Piutang Kepada Pihak Berelasi, berupa tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry yang belum diterima Perseroan eks biaya sewa gedung kantor yang digunakan bersama, dan tagihan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia eks sewa bangunan kantor, gudang, dan penggunaan utilitas pabrik di Jln Raya Cimareme.
- Nilai **Persediaan**, setelah dikurangi Penyisihan Persediaan Usang, meningkat sebesar 3,4% atau senilai Rp. 24,4 milyar, yaitu dari Rp. 714,4 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 738,8 milyar per 31 Desember 2015.

Pos Persediaan terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Persediaan Suku Cadang, dan Pakan Ternak di entitas anak.

Persediaan Bahan Baku menurun sebesar 12,5% senilai Rp. 73,3 milyar yaitu dari Rp. 587,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 513,8 milyar per 31 Desember 2015.

Persediaan Barang Jadi meningkat sebesar 102,0% senilai Rp. 78,1 milyar yaitu dari Rp. 76,6 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 154,7 milyar per 31 Desember 2015.

Persediaan Suku Cadang juga meningkat sebesar 44,0% senilai Rp. 17,0 milyar yaitu dari Rp. 38,6 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 55,6 milyar per 31 Desember 2015, dan

Persediaan Pakan Ternak meningkat sebesar 16,5% senilai Rp. 2,1 milyar yaitu dari Rp. 12,7 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 14,8 milyar per 31 Desember 2015.

Persediaan-persediaan tersebut disimpan tersebar di beberapa lokasi penyimpanan. Persediaan Barang Jadi bahkan disimpan di gudang-gudang kantor perwakilan pemasaran yang tersebar di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan telah mengasuransikan seluruh persediaan melalui *Property All Risk Insurance* dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 631.500.000.000.-

billion at December 31, 2014 to Rp. 29.5 billion as of December 31, 2015.

Other Receivables consist of:

- Receivables from Third Parties, particularly in the form of invoices to the dairy farmer cooperatives which is the milk suppliers and goods in progress damage insurance claim, and
- Receivables from Related Parties, in the form of receivables from PT Campina Ice Cream Industry that have not been received by the Company for shared office building rental cost, and an invoice to PT Kraft Ultrajaya Indonesia for office buildings and warehouses lease as well as the use of utility plant in Jalan Raya Cimareme.
- **Inventories**, net of Allowance for Obsolescence, increased by 3.4% or Rp. 24.4 billion, from Rp. 714.4 billion at December 31, 2014 to Rp. 738.8 billion as of December 31, 2015.

Inventories account consists of Raw Materials, Finished Goods, Spare Parts, and Cattle Woofs in subsidiaries.

Raw Material Inventory decreased by 12.5% amounting to Rp. 73.3 billion from Rp. 587.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 513.8 billion as of December 31, 2015.

Finished Goods Inventory increased by 102.0% amounting to Rp. 78.1 billion from Rp. 76.6 billion at December 31, 2014 to Rp. 154.7 billion at December 31, 2015.

Spare Parts inventory also increased by 44.0% amounting to Rp. 17.0 billion from Rp. 38.6 billion at December 31, 2014 to Rp. 55.6 billion at December 31, 2015, and

Cattle Food Inventory increased by 16.5% amounting to Rp. 2.1 billion from Rp. 12.7 billion at December 31, 2014 to Rp. 14.8 billion as of December 31, 2015.

These inventories are stored in several storage locations. Finished Goods Inventory are also stored in marketing representative offices warehouses spread across several cities in Java.

The Company has insured all inventories through Property All Risk Insurance for a sum of Rp. 631,500,000,000.

Seluruh persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

- **Pos Uang Muka** merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang, meningkat 18,9% atau senilai Rp. 5,4 milyar, yaitu dari Rp. 28,3 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 33,7 milyar per 31 Desember 2015.
- **Biaya Yang Dibayar Dimuka** merupakan biaya sewa bangunan kantor & gudang di kantor perwakilan pemasaran, dan premi asuransi, meningkat sebesar 44,0% senilai Rp. 1,1 milyar yaitu dari Rp. 2,4 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 3,5 milyar per 31 Desember 2015.

- b. **Aset Keuangan Tidak Lancar** menurun sebesar 69,8% atau senilai Rp. 3,7 milyar yaitu dari Rp. 5,3 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 1,6 per 31 Desember 2015.

Aset Keuangan Tidak Lancar terdiri dari pos Piutang Kepada Peternak dan pos Piutang Karyawan & Lainnya.

Piutang Kepada Peternak merupakan piutang yang berasal dari transaksi pemberian kredit sapi perah kepada para peternak.

Piutang Karyawan & Lainnya merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan diberikan dalam jangka panjang.

Perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu karena tingkat kolektibilitas piutang relatif sangat baik.

- c. Nilai **Penyertaan Saham** menurun 0,5% atau sebesar Rp. 0,7 milyar yaitu dari Rp. 151,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 150,4 milyar per 31 Desember 2015.

Penurunan ini terutama sekali disebabkan oleh negativenya Bagian Hasil Bersih yang diperoleh dari penyertaan saham pada entitas asosiasi yaitu di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, PT Toll Indonesia, dan PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, karena semuanya mengalami kerugian usaha.

Perseroan mempunyai penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan industri keju, sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Perseroan juga mempunyai penyertaan saham dengan kepemilikan tidak langsung di PT Toll Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik, sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia.

Perseroan juga mempunyai penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, sebesar 45% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

All inventories are not pledged to any party.

- **Down Payment** which is an advance payment for purchase of raw materials and spare parts, increased by 18.9% or Rp. 5.4 billion, from Rp. 28.3 billion at December 31, 2014 to Rp. 33.7 billion as of December 31, 2015.
- **Prepaid Expenses** are expenses for office and warehouse building rental costs at the marketing representative office and insurance premiums, increased by 44.0% amounting to Rp. 1.1 billion from Rp. 2.4 billion at December 31, 2014 to Rp. 3.5 billion at December 31, 2015.

- b. **Non Current Financial Assets** decreased by 69.8% or Rp. 3.7 billion from Rp. 5.3 billion at December 31, 2014 to Rp. 1.6 per December 31, 2015.

Non Current Financial Assets consist of Receivables from Farmers and Employees Receivables and Other.

Receivables from Farmers are receivables due to the transactions of credit facilities for milk cows to the farmers.

Employees Receivables and Other represent receivables from third parties and affiliates that are not particularly bounded by agreement and treated as long term receivables.

The Company does not record allowance for bad debt because the collectability of receivables is considered very good.

- c. The value of **Investments** decreased by 0.5% or Rp. 0.7 billion from Rp. 151.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 150.4 billion as of December 31, 2015.

This decrease was mainly due to negative Net Income earned from investments in associated companies, namely PT Kraft Ultrajaya Indonesia, PT Toll Indonesia, and PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, because all suffered a net loss.

The Company has an investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia, the cheese industry company, amounting to 30% of PT Kraft Ultrajaya Indonesia paid up capital.

The Company also has an investment with indirect ownership in PT Toll Indonesia, a company engaged in logistics, amounting to 49% of PT Toll Indonesia paid up capital.

The Company also has an investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale, a company engaged in the field of trade, amounting to 45% of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale paid up capital.

Selain itu, Perseroan bersama-sama dengan PT Karya Putra Persada, mendirikan perusahaan ventura bersama (*joint venture*) PT Ultra Sumatera Dairy Farm, yang bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%.

- d. Saldo akun **Hewan Ternak Produksi Berumur Panjang**, setelah dikurangi amortisasi, naik sebesar 33,7% senilai Rp. 19,2 milyar yaitu dari Rp. 57,0 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 76,2 milyar per 31 Desember 2015.

Akun ini merupakan akun yang timbul sehubungan dengan dilakukannya konsolidasi pembukuan Perseroan dengan pembukuan entitas anak perusahaan yaitu PT Ultra Peternakan Bandung Selatan yang bergerak dalam bidang Percontohan Peternakan Sapi Perah (*Dairy Model Farming*). Pada tanggal 31 Desember 2015 saldo akun ini terdiri dari saldo Hewan Ternak Yang Telah Menghasilkan sebesar Rp. 73,4 milyar dan Hewan Ternak Yang Belum Menghasilkan sebesar Rp. 19,0 milyar, dikurangi dengan Akumulasi Deplesi sebesar Rp. 16,2 milyar.

Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Kematian ternak dicatat dengan metode penghapusan langsung dan tingkat kematian hewan ternak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar 0,7%.

- e. Nilai buku **Aset Tetap** meningkat sebesar 15,7% senilai Rp 157,5 milyar, yaitu dari Rp. 1.003,2 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 1.160,7 milyar per 31 Desember 2015.

Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan Biaya Perolehan Aset (*Acquisition Cost*) sebesar Rp. 301,5 milyar, sedangkan nilai Akumulasi Penyusutan (*Accumulated Depreciation*) meningkat sebesar Rp. 144,0 milyar. Penambahan Biaya Perolehan Aset berasal dari penambahan Tanah sebesar Rp. 74,3 milyar, Bangunan & Perumahan sebesar Rp. 3,7 milyar, Mesin dan Instalasi sebesar Rp. 217,8 milyar, dan Peralatan & Inventaris sebesar Rp. 13,1 milyar. Sedangkan Kendaraan Bermotor menurun sebesar Rp. 7,6 milyar.

Pos-pos Aset Tetap terdiri dari Tanah, Bangunan & Perumahan, Mesin & Instalasi, Kendaraan Bermotor, dan Peralatan & Inventaris. Selain itu terdapat pos Aset Dalam Masa Konstruksi untuk mencatat aset-aset yang masih dalam penyelesaian, dan pos Akumulasi Penyusutan untuk mencatat penyusutan dari Aset Tetap tersebut, kecuali untuk Tanah.

Seluruh Aset Perseroan berupa Bangunan & Perumahan, Mesin & Instalasi, dan Peralatan & Inventaris telah diasuransikan melalui program *Property All Risk* dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 665,4 milyar, sedangkan Aset berupa Kendaraan Bermotor diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp. 8,0 milyar.

In addition, the Company together with PT Karya Putra Persada, established a joint venture company, Sumatera PT Ultra Dairy Farm, which is engaged in the field of animal husbandry and dairy processing industry, with ownership of 50% each.

- d. The balance of **Long Livestock** account, net of amortization, increased by 33.7% amounting to Rp. 19.2 billion from Rp. 57.0 billion at December 31, 2014 to Rp. 76.2 billion as of December 31, 2015.

This account arises in connection with the consolidation of the Company's subsidiary accounting, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan which carries on business in Model Dairy Farming. On December 31, 2015, this account consists of the balance of Producing Livestock account amounting to Rp. 73.4 billion and Not Yet Producing Livestock amounting to Rp. 19.0 billion, net of Accumulated Depletion of Rp. 16.2 billion.

Subsidiaries have not insured any of its livestock. Mortality rates of livestock are recorded with direct elimination method and the mortality rate of livestock for the year ended December 31, 2015 was 0.7%.

- e. **Fixed Assets** book value increased by 15.7% amounting to Rp. 157.5 billion from Rp. 1,003.2 billion at December 31, 2014 to Rp. 1,160.7 billion at December 31, 2015.

This increase in Fixed Asset book value occurred as a result of increase in the Acquisition Costs amounting to Rp. 301.5 billion, while the value of Accumulated Depreciation increased by Rp. 144.0 billion. The increase of the Acquisition Cost derived from the addition of the Land amounting to Rp. 74.3 billion, Buildings & Housing of Rp. 3.7 billion, Engineering and Installation of Rp. 217.8 billion, and Equipment & Inventory Rp. 13.1 billion. While motor vehicles decreased by Rp. 7.6 billion.

Fixed Assets account consists of Land, Buildings & Housing, Engineering & Installation, Motor Vehicles, and Equipment & Inventory. In addition there is an Asset In Construction account to record assets that are still in progress and Accumulated Depreciation account to record the depreciation of Fixed Assets, except for Land.

All of the Company's Assets consisting of Building & Real Estate, Engineering & Installation, and Equipment & Inventory have been insured through the Property All Risk coverage program for a sum insured of Rp. 665.4 billion, while Assets such as Vehicles are insured with total sum insured of Rp. 8.0 billion.

Selain penutupan asuransi atas aset tersebut Perseroan juga menutup asuransi atas risiko kehilangan margin (*profit loss*) sebagai akibat dari hal-hal dan kejadian tidak terduga atas aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 785,0 milyar.

Tanah milik Perseroan merupakan tanah dengan status HGB yang berlaku sampai dengan tahun 2032 dan bisa diperpanjang.

Beberapa Aset Tetap tertentu dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa. Aset Tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, sehingga oleh karenanya tidak digolongkan dalam properti investasi.

- f. **Aset Lain-lain** menurun sebesar 20,1% senilai Rp. 12,0 milyar yaitu dari Rp. 59,4 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 47,4 milyar per 31 Desember 2015.

Aset Lain-lain ini terdiri dari:

- Aset Tidak Berwujud**, yaitu aset berupa Hak Lisensi Atas Piranti Lunak dan Hak Atas Tanah dengan nilai buku per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 13,8 milyar,
- Aset Pajak Tangguhan**, dengan nilai buku per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 11,8 milyar, dan
- Aset Tidak Lancar Lainnya** seperti Uang Muka Pembelian Aset dan Investasi, Biaya Dibayar Dimuka, Uang Jaminan, dan Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan yang pada tanggal 31 Desember 2015 saldonya sebesar Rp. 21,9 milyar.

In addition to insurance coverage against those assets, the Company also has an insurance to cover the risk of profit loss resulting from unexpected incidents on the Company's fixed assets, with a total value of Rp. 785.0 billion.

Land owned by the Company represents land with building rights status which is valid until 2032 and can be extended.

Some specific Fixed Assets were pledged as collateral for the loan agreement lease. Fixed Assets used by associated entities have insignificant value, therefore were not categorized as investment properties.

- f. **Other Assets** decreased by 20.1% amounting to Rp. 12.0 billion from Rp. 59.4 billion at December 31, 2014 to Rp. 47.4 billion as of December 31, 2015.

Other assets consist of:

- Intangible Assets**, is assets such as Software Licensing Rights and Rights to Land with book value per December 31, 2015 amounting to Rp. 13.8 billion,
- Deferred Tax Assets**, with book value per December 31, 2015 amounted to Rp. 11.8 billion, and
- Other Non-Current Assets** such as Advance for Purchase Assets and Investment, Prepaid Expenses, Deposit, and Estimated Income Tax Refund on December 31, 2015 balance is Rp. 21.9 billion.

b. Total Liabilitas

b. Total Liabilities

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
a. Total Liabilitas Lancar	561.6	491.0	70.6	14.4	a. Total Current Liabilities
b. Liabilitas Jangka Panjang:					b. Non-current Liabilities:
Liabilitas Pajak Tangguhan	51.5	68.3	(16.8)	(24.6)	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	29.5	25.3	4.2	16.5	Employee Benefits Liabilities
Utang Bank (bagian Jangka Panjang)	-	-	-	-	Bank Loans (Long-term Portion)
Utang Sewa (bagian Jangka Panjang)	-	-	-	-	Lease Liabilities (Long-term Portion)
Utang Mesin (bagian Jangka Panjang)	99.9	60.3	39.6	65.8	Machinery Loans (Long-term Portion)
Total Liabilitas Jangka Panjang	180.9	153.9	27.0	17.5	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	742.5	644.9	97.6	15.1	Total Liabilities

Total Liabilitas tahun buku 2015 meningkat sebesar 15,1% senilai Rp. 97,6 milyar, yaitu dari Rp. 644,9 milyar di per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 742,5 milyar per 31 Desember 2015.

Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain adalah :

- a. **Total Liabilitas Lancar** meningkat 14,4% senilai Rp. 70,6 milyar yaitu dari Rp. 491,0 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 561,6 per 31 Desember 2015.

Hal ini antara lain disebabkan oleh:

- i. Saldo fasilitas **Pinjaman Jangka Pendek** menurun sebesar 72,4% senilai Rp. 6,7 milyar yaitu dari Rp. 9,2 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 2,5 milyar per 31 Desember 2015.

Penurunan terjadi karena saldo fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri menurun dari Rp. 7,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 0,7 milyar per 31 Desember 2015, dan saldo fasilitas pinjaman dari BCA menurun dari Rp. 1,1 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 0,8 milyar per 31 Desember 2015, sedangkan penggunaan fasilitas pinjaman dari Citibank N.A. tetap sebesar Rp. 1,0 milyar.

Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Bank Mandiri, BCA dan Citibank.

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek tanpa hak preference, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (pari passu).

- ii. **Utang Usaha** menurun sebesar 3,9% senilai Rp. 14,9 milyar yaitu dari Rp. 381,9 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 367,0 milyar per 31 Desember 2015.

Penurunan Utang Usaha terjadi karena utang usaha kepada Pemasok Dalam Negeri menurun sebesar 29,7% senilai Rp. 104,7 milyar, yaitu dari Rp. 352,4 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 247,7 milyar per 31 Desember 2015, sedangkan utang kepada Pemasok Luar Negeri naik sebesar 304,4% senilai Rp. 89,8 milyar yaitu dari Rp. 29,5 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 119,3 milyar per 31 Desember 2015.

Akun Utang Usaha terdiri dari Utang Usaha kepada Pemasok Dalam Negeri untuk pembelian bahan baku susu murni, bahan kemasan, dan bahan-bahan pembantu, serta Utang Usaha kepada Pemasok Luar

Total Liabilities in 2015 increased by 15.1% amounting to Rp. 97.6 billion, from Rp. 644.9 billion at December 31, 2014 to Rp. 742.5 billion as of December 31, 2015.

Changes were as follows:

- a. **Total Current Liabilities** increased by 14.4% amounting to Rp. 70.6 billion from Rp. 491.0 billion at December 31, 2014 to Rp. 561.6 per December 31, 2015.

This was partly due to:

- i. **Short Term Loan** facilities balance decreased by 72.4% amounting to Rp. 6.7 billion from Rp. 9.2 billion at December 31, 2014 to Rp. 2.5 billion as of December 31, 2015.

The decrease occurred because the balance of Bank Mandiri's loan facility decreased from Rp. 7.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 0.7 billion at December 31, 2015, and outstanding loan facilities from BCA decreased from Rp. 1.1 billion at December 31, 2014 to Rp. 0.8 billion at December 31, 2015, while the utilization of loan facility from Citibank N.A. remained at Rp. 1.0 billion.

This Short Term Loan Account is an account that shows the utilization of the credit facility for working capital provided by Bank Mandiri, BCA and Citibank.

The Company's entire loan was not backed by specific collateral and was not guaranteed by any party. The entire Company's assets have been pledged as collateral for the Company's debt to the short-term loans creditors without the right of preference, but concurrently with the other creditors (pari passu).

- ii. The **Account Trade Payable** decreased by 3.9% amounting to Rp. 14.9 billion from Rp. 381.9 billion at December 31, 2014 to Rp. 367.0 billion as of December 31, 2015.

The decrease in Accounts Trade Payable occurred due to payable to the Domestic Supplier decreased by 29.7% amounting to Rp. 104.7 billion from Rp. 352.4 billion at December 31, 2014 to Rp. 247.7 billion at December 31, 2015, while the debt to the Foreign Supplier increased by 304.4% amounting to Rp. 89.8 billion from Rp. 29.5 billion at December 31, 2014 to Rp. 119.3 billion as of December 31, 2015.

The Account Trade Payable consists of Trade Payable to Domestic Suppliers for purchase of fresh milk, packaging materials, and indirect materials, and Trade Payable to Foreign Suppliers for purchase of imported

Negeri untuk pembelian impor bahan kemasan, bahan konsentrat minuman, dan bahan baku lainnya.

Perseroan tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun kepada para pemasok sehubungan dengan pasokan barang tersebut.

- iii. Akun **Akrual** meningkat 35,2% senilai Rp. 22,5 milyar yaitu dari Rp. 63,8 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 86,3 milyar per 31 Desember 2015.

Akun Akrual ini terdiri dari pos Biaya Promosi, Beban Angkutan untuk pengiriman dan pendistribusian produk ke kantor-kantor perwakilan di daerah, Biaya Pengembangan dan Pelatihan Peternak, Bunga Bank, dan Lain-lain yang pada tanggal neraca masih belum dibayar.

- iv. **Utang Mesin Jangka Panjang bagian Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun** meningkat 55,5% atau senilai Rp. 8,8 milyar yaitu dari Rp. 15,9 milyar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 24,7 milyar per tanggal 31 Desember 2015.

Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada supplier mesin yang harus diangsur mulai tahun 2016 sebesar Rp. 34,6 milyar, tahun 2017 sampai tahun 2019 masing-masing sebesar Rp. 24,7 milyar, tahun 2020 dan tahun 2021 masing-masing sebesar Rp. 9,6 milyar.

- b. **Total Liabilitas Tidak Lancar** meningkat 17,6% senilai Rp. 27,0 milyar yaitu dari Rp. 153,9 milyar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 180,9 milyar per tanggal 31 Desember 2015.

Hal ini antara lain sebagai akibat dari :

1. **Liabilitas Pajak Tangguhan** menurun sebesar 24,6% senilai Rp. 16,8 milyar, yaitu dari Rp. 68,3 milyar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 51,5 milyar per tanggal 31 Desember 2015.

Akun Pajak Tangguhan merupakan akun rekonsiliasi atas klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer.

2. **Liabilitas Imbalan Kerja** meningkat sebesar 16,5% senilai Rp. 4,2 milyar, yaitu dari Rp. 25,3 milyar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 29,5 milyar per tanggal 31 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Perseroan tidak memiliki Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek.

Hak Imbalan Kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen yaitu PT Sienco Aktuarindo Utama.

packaging materials, beverage concentrates, and other raw materials.

The Company does not give collateral in any form to suppliers in connection with the supply.

- iii. **Accrual Expense** accounts increased by 35.2% amounting to Rp. 22.5 billion from Rp. 63.8 billion at December 31, 2014 to Rp. 86.3 billion as of December 31, 2015.

Accrued Expenses consist of Promotion Cost, Transportation Cost for delivery and distribution of products to the representative offices in the regions, Cost for Development and Training for Farmers, Bank Interest, which have not been paid on the date of balance sheet report.

- iv. The **Long-Term Machinery Liabilities Due-Within-1-Year** increased by 55.5% or Rp. 8.8 billion from Rp. 15.9 billion as at December 31, 2014 to Rp. 24.7 billion as at December 31, 2015.

The Company has a long-term debt to a machine supplier that must be repaid starting in 2016 amounting to Rp. 34.6 billion, Rp. 24.7 billion in 2017 to 2019, and Rp. 9.6 billion in 2020 and 2021.

- b. **Total Non-Current Liabilities** increased by 17.6% amounting to Rp. 27.0 billion from Rp. 153.9 billion as of December 31, 2014 to Rp. 180.9 billion as at December 31, 2015.

This was partly due to:

1. **Deferred Tax Liabilities** decreased by 24.6% amounting to Rp. 16.8 billion from Rp. 68.3 billion as at December 31, 2014 to Rp. 51.5 billion as at December 31, 2015.

Deferred Tax Account is a reconciliation account on the classification of deferred tax assets or liabilities for all temporary differences.

2. **Employee Benefit Liabilities** increased by 16.5% amounting to Rp. 4.2 billion, from Rp. 25.3 billion as at December 31, 2014 to Rp. 29.5 billion as at December 31, 2015.

On December 31, 2015, the Company did not have any Short-Term Employee Benefits Liabilities.

Employee Benefits Rights for the year ended December 31, 2014 and 2015 were calculated by independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama.

3. **Utang Mesin Bagian Jangka Panjang** meningkat 65,8% atau senilai Rp. 39,6 milyar yaitu dari Rp. 60,3 milyar per tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp. 99,9 milyar per tanggal 31 Desember 2015. Perseroan mempunyai utang jangka panjang kepada suplier mesin yang harus diangsur mulai tahun 2016 sebesar Rp. 34,6 milyar, tahun 2017 sampai tahun 2019 masing-masing sebesar Rp. 24,7 milyar, tahun 2020 dan tahun 2021 masing-masing sebesar Rp. 9,6 milyar.

3. **Long-Term Machine Loan** increased 65.8% or Rp. 39.6 billion from Rp. 60.3 billion as at December 31, 2014 to Rp. 99.9 billion as of December 31, 2015. The Company has long-term debt to a machine supplier that must be repaid starting in 2016 amounting to Rp. 34.6 billion, Rp. 24.7 billion in 2017 to 2019 and Rp. 9.6 billion in 2020 and 2021 respectively.

Seluruh kewajiban dan utang Perseroan, kecuali sebagian Utang Usaha, merupakan hutang dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's obligations and liabilities, except some of the Account Payable, were payable in Indonesian Rupiah.

c. Total Ekuitas

c. Total Equity

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham Disetor	577.7	577.7	-	-	Paid up Share Capital
Tambahan Modal Disetor	51.1	51.1	-	-	Additional Paid up Capital
Keuntungan pengukuran kembali	7.3	9.5			Retained Earnings :
Saldo Laba : - Cadangan khusus	-	-	-	-	Special reserved -
- Sudah ditentukan	135.1	106.8	28.3	26.5	Appropriated -
- Belum ditentukan	2,009.6	1,518.9	490.8	32.3	Unappropriated -
Ekuitas yang dapat diatribusikan	2,780.8	2,263.9	516.9	22.8	Distributable Equity
Kepentingan non pengendali	16.7	9.3	7.4	79.6	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2,797.5	2,273.2	524.3	23.1	Total Equity

Total Ekuitas per 31 Desember 2015 meningkat 23,1% senilai Rp. 524,3 milyar, yaitu dari Rp. 2.273,2 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 2.797,5 milyar per 31 Desember 2015.

Total equity per December 31, 2015 increased by 23.1% amounting to Rp. 524.3 billion, from Rp. 2,273.2 billion at December 31, 2014 to Rp. 2,797.5 billion at December 31, 2015.

Kenaikan ini disebabkan oleh :

This increase was due to:

- **Modal Saham Disetor** tidak mengalami perubahan.
- **Tambahan Modal Disetor** juga tidak mengalami perubahan.
Tambahan Modal Disetor ini berupa Agio Saham yang merupakan selisih harga jual saham dengan harga nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada publik, dan Biaya Emisi Saham pada saat penawaran umum terbatas pertama, kedua, dan ketiga.
- **Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya** meningkat 26,5% senilai Rp. 28,3 milyar yaitu dari Rp. 106,8 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 135,1 milyar per 31 Desember 2015.

- **Paid-up Capital Stock** remained unchanged.
- **Additional Paid in Capital** also unchanged.

Additional Paid in Capital in the form of Additional Paid in Capital represents the difference between the selling shares price with the nominal share price at the time of sale of shares to the public, and the Stock Issuance Costs during the first, second, and third limited public offering.

- **Appropriated Retained Earnings** increased by 26.5% amounting to Rp. 28.3 billion from Rp. 106.8 billion at December 31, 2014 to Rp. 135.1 billion as of December 31, 2015.

Kenaikan saldo akun ini sehubungan dengan adanya deklarasi penggunaan laba bersih tahun buku 2014 yang diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Juni 2015.

The increase was due to the declaration of the use of net profit in 2014 as decided by the General Meeting of Shareholders held on June 23, 2015.

Sebagaimana diketahui pada tahun buku 2014 Perseroan memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 283,4 milyar, dan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2015 antara lain memutuskan menggunakan laba bersih ini untuk :

- disisihkan sebesar 10% atau senilai Rp. 28,3 milyar untuk menambah Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya.
- menanamkan kembali sisa laba bersih tersebut senilai Rp. 255,1 milyar sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.

Pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya ini merupakan pos yang menampung dana cadangan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1/1995 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan semua Perseroan Terbatas untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah Modal Yang Ditempatkan dan Disetor dalam waktu yang tidak ditentukan.

Pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya ini per 31 Desember 2015 menunjukkan saldo sebesar Rp. 135,1 milyar atau 21,5% dari Modal Yang Ditempatkan dan Disetor senilai Rp. 629,2 milyar.

Pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan mengatur bahwa Pos ini hanya dapat digunakan untuk menutup kerugian yang mungkin diderita oleh Perseroan.

- **Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya** meningkat 32,3% senilai Rp. 490,8 milyar, yaitu dari Rp. 1.518,9 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 2.009,6 milyar per 31 Desember 2015.

Kenaikan ini berasal dari jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan senilai Rp. 519,1 milyar dikurangi dengan Penyisihan untuk Cadangan wajib sebesar Rp 28,3 milyar.

- Akun **Kepentingan non Pengendali** meningkat 79,6% senilai Rp. 7,4 milyar yaitu dari Rp. 9,3 milyar per 31 Desember 2014 menjadi Rp. 16,6 milyar per 31 Desember 2015.

Kenaikan ini berasal dari Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan sebesar Rp. 4,0 milyar ditambah dari Penghasilan Komprehensif Lainnya Periode Berjalan sebesar Rp. 3,3 milyar.

As we know, in 2014 the Company obtained a Net Profit of Rp. 283.4 billion, and the GMS held on June 23, 2015 decided to use this net profit for:

- reserve 10% or Rp. 28.3 billion to increase Appropriated Retained Earnings
- reinvest the remaining net profit of Rp. 255.1 billion as Unappropriated Retained Earnings.

This Appropriated Retained Earnings is a post to retain reserved fund as stipulated in Law No. 1/1995 on Limited Liability Companies, which requires all Limited Liability Companies to make allowance provision of 20% of Total Capital Issued and Paid over an unspecified period.

Appropriated Retained Earnings per December 31, 2015 shows a balance of Rp. 135.1 billion or 21.5% of Total Capital Issued and Paid amounting to Rp. 629.2 billion.

In the article 24 of the Articles of Association of the Company, this post can only be used to cover losses that may be suffered by the Company.

- **Unappropriated Retained Earnings** increased by 32.3% amounting to Rp. 490.8 billion, from Rp. 1,518.9 billion at December 31, 2014 to Rp. 2,009.6 billion at December 31, 2015.

This increase was derived from the Current Period Comprehensive Net Income of Rp. 519.1 billion, net of Allowance of Provision amounting to Rp. 28.3 billion.

- **Non Controlling Interests** account increased by 79.6% amounting to Rp. 7.4 billion from Rp. 9.3 billion at December 31, 2014 to Rp. 16.6 billion as of December 31, 2015.

This increase came from the Current Period Comprehensive Net Income Rp. 4.0 billion plus a Current Period Other Comprehensive Income amounting to Rp. 3.3 billion.

2. Pendapatan Usaha, Beban-beban, dan Pertumbuhan Laba

a. Pendapatan Usaha

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
PENJUALAN BERSIH					NET SALES
Menurut Daerah Geografis :					By Geographical Area :
- Ekspor	45.5	47.8	(2.3)	(4.8)	Export -
- Lokal (net setelah PPN)	4,348.3	3,869.0	479.3	12.4	Local (net after VAT) -
Jumlah	4,393.9	3,916.8	477.1	12.2	Total
Menurut Segmen Usaha :					By Business Segment :
- Minuman UHT	4,111.9	3,674.6	437.3	11.9	UHT Beverage -
- Makanan	282.1	242.2	39.9	16.5	Food -
Jumlah	4,393.9	3,916.8	477.1	12.2	Total

Seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dari penjualan produk minuman dan makanan, serta pendapatan dari jasa pengolahan (*toll packing*).

Penjualan produk dilakukan di dalam negeri (lokal) dan penjualan ekspor.

Total Penjualan Bersih tahun buku 2015 meningkat 12,2% senilai Rp. 477,1 milyar dibandingkan dengan Total Penjualan Bersih tahun buku 2014, yaitu dari Rp. 3,92 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 4,4 triliun di tahun 2015.

Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh meningkatnya volume produk yang dijual karena dalam tahun buku 2015 Perseroan tidak menaikkan harga jual produk.

Penjualan menurut daerah geografis

Perseroan, selain melakukan penjualan produk-produknya ke seluruh daerah di Indonesia juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara di Asia a.l. Brunei Darussalam, Singapura, Korea Selatan, Kamboja, China, dan beberapa negara di semenanjung Arab, serta ke Australia dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2015 Penjualan Lokal meningkat 12,4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 3,8 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 4,3 triliun di tahun 2015, sedangkan Penjualan Ekspor menurun 4,8% yaitu dari Rp. 47,8 milyar di tahun 2014 menjadi Rp. 45,5 milyar di tahun 2015.

Penjualan menurut segmen usaha

Perseroan mengelompokkan seluruh jenis produk minuman UHT kedalam kelompok Minuman yang terdiri dari produk susu cair, produk jus, produk teh, serta produk minuman

2. Revenue, Expenses, and Profit Growth

a. Revenue

All revenues of the Company were derived from beverages and food products, as well as revenue from toll packing.

Product sales are carried out in local and export sales.

Total Net Sales in 2015 increased 12.2% amounting to Rp. 477.1 billion compared to Total Net Sales in 2014, from Rp. 3.92 trillion in 2014 to Rp. 4.4 trillion in 2015.

This increase was mainly due to increased products volume sold because the Company did not raise the selling price of products in 2015.

Sales based on geographical area

The Company, besides selling its products to all areas in Indonesia, is also selling to several Asian countries such as Brunei Darussalam, Singapore, South Korea, Cambodia, China, and several countries in the Arabian peninsula, as well as to Australia and the United States.

Local Sales in 2015 increased by 12.4% compared with the previous year, from Rp. 3.8 trillion in 2014 to Rp. 4.3 trillion in 2015, while Export Sales decreased by 4.8% from Rp. 47.8 billion in 2014 to Rp. 45.5 billion in 2015.

Sales based on business segment

The Company classifies all types of UHT beverage products into the Drinks group consisting of liquid dairy products, juice products, tea products, as well as a health drink products,

kesehatan, sedangkan produk Susu Bubuk (*milk powder*), Susu Kental Manis (*sweetened condensed milk*), dan lainnya ke dalam kelompok Makanan.

Pada tahun 2015 penjualan produk minuman UHT meningkat 11,9% dibandingkan dengan penjualan di tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 3,7 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 4,1 triliun di tahun 2015. Penjualan dan pendapatan dari produk Makanan meningkat sebesar 16,5% yaitu dari Rp. 242,2 milyar di tahun 2014 menjadi Rp. 282,1milyar di tahunbuku 2015.

while Milk Powder products, Sweetened Condensed Milk, and others are classified into the Food group.

In 2015, sales of UHT beverage products increased by 11.9% compared to sales in the previous year, from Rp. 3.7 trillion in 2014 to Rp. 4.1 trillion in 2015. Sales and revenue from Food products increased by 16.5% from Rp. 242.2 billion in 2014 to Rp. 282,1billion in 2015.

b. Beban Pokok Penjualan

b. Cost of Goods Sold

(dalam milyar rupiah)	2015		2014		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Total Penjualan Bersih	4,393.9	100.0	3,916.8	100.0	Total Net Sales
Beban Pokok Penjualan					Cost of Goods Sold
Pemakaian Bahan Langsung	2,570.7	58.5	2,512.7	64.2	Direct Material
Upah Langsung	31.2	0.7	29.2	0.7	Direct Labor
	2,601.9	59.2	2,541.9	64.9	
Beban Produksi Tidak Langsung	487.6	11.1	429.9	11.0	Factory Overhead Cost
Beban Pokok Produksi	3,089.5	70.3	2,971.8	75.9	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi Awal	76.6	1.7	84.6	2.2	Beginning Inventory
Persediaan Barang Jadi Akhir	(154.7)	(3.5)	(76.6)	(2.0)	Ending Inventory
Jumlah Beban Pokok Penjualan	3,011.4	68.5	2,979.8	76.1	Cost of Goods Sold

Beban Pokok Penjualan terdiri atas biaya-biaya produksi dari persediaan barang jadi yang dijual. Biaya-biaya pokok yang dibebankan dalam proses produksi adalah: biaya pemakaian bahan baku, biaya upah langsung, dan beban produksi tidak langsung yang antara lain terdiri atas biaya-biaya yang berkaitan dengan penyusutan aset tetap dan aset yang disewa, biaya listrik dan energi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, pemakaian suku cadang dan bahan pembantu, biaya gaji dan upah, dll.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan antara Beban Pokok Penjualan dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahun buku, maka Beban Pokok Penjualan tahun 2015 menunjukkan penurunan yaitu dari 76,1% di tahunbuku 2014 menjadi 68,5% di tahunbuku 2015.

Menurunnya Beban Pokok Penjualan terutama sekali disebabkan oleh menurunnya Biaya Pemakaian Bahan Langsung dari 64,2% di tahunbuku 2014 menjadi 58,5% di tahunbuku 2015, sedikit meningkatnya Beban Produksi Tidak Langsung dari 11,0% di tahunbuku 2014 menjadi 11,1% di tahunbuku 2015, sedangkan Biaya Upah Langsung relatif tetap yaitu 0,7% baik di tahunbuku 2014 maupun di tahunbuku 2015.

Cost of Goods Sold consists of costs of production of sold finished goods. The costs charged to the production process are: the cost of raw material, direct labor costs and overhead costs which include, among others, the costs associated with depreciation of fixed assets and rented assets, electricity and energy cost, maintenance and repairs cost, usage of spare parts and supplies, salaries and wages cost, etc.

According to the vertical analysis, which is the ratio of Cost of Goods Sold to Total Net Sales in each financial year, the Cost of Goods Sold in 2015 showed a decrease compared with 2014, from 76.1% in 2014 to 68.5% in 2015.

The decrement of Cost of Goods Sold is mainly caused by a decrease in Cost of Direct Material Consumption from 64.2% in 2014 to 58.5% in 2015, Factory Overhead Cost increased from 11.0% in 2014 to 11.1% in 2015, while Direct Salary remained the same, that is 0.7% both in 2014 and 2015.

c. **Beban Usaha**c. **Operating Expenses**

(dalam milyar rupiah)	2015		2014		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	4,393.9	100.0	3,916.8	100.0	Net Sales
Beban Usaha :					Operating Expense:
Beban Penjualan	593.0	13.5	488.9	12.5	Selling Expenses
Beban Administrasi & Umum	136.8	3.1	121.2	3.1	Administrative & General Expenses
Total Beban Usaha	729.8	16.6	610.1	15.6	Total Operating Expense

Beban Usaha terdiri dari Beban Penjualan dan Beban Administrasi & Umum.

Operating Expenses consists of Selling and General & Administrative Expenses.

Menurut analisis secara vertikal, yaitu perbandingan Beban Usaha dengan Total Penjualan Bersih pada masing-masing tahunbuku maka Beban Usaha tahunbuku 2015 menunjukkan kenaikan dari 15,6% di tahun 2014 menjadi 16,6% di tahun 2015.

According to vertical analysis, comparison of Operating Expense with Net Sales in each year, then Operating Expense in 2015 increased from 15.6%, in 2014 to 16.6% in 2015.

Beban Penjualan**Selling expenses**

Beban Penjualan terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional di bidang distribusi dan penjualan seperti a.l. : biaya iklan & promosi, biaya angkutan pengiriman barang (*freight*), biaya gaji pegawai yang terlibat langsung dengan penjualan, biaya perjalanan dinas, biaya sewa bangunan kantor & gudang, biaya bahan bakar, biaya komunikasi, dan lain-lain.

Selling Expenses consist of expenses for operational activities in the distribution and sales sector, such as: advertising and promotion, freight, employee salary which is directly involved in sales, business travel, office and warehouse rent, fuel, communications, etc.

Beban Penjualan tahunbuku 2015 adalah sebesar Rp. 593,0 milyar atau 13,5% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2015, sedangkan Beban Penjualan tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 488,9 milyar atau 12,5% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014

Selling Expenses in 2015 were Rp. 593.0 billion or 13.5% of Total Net Sales in 2015, while Selling Expenses in 2014 were Rp. 488.9 billion or 12.5% of Total Net Sales in 2014

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Penjualan tahunbuku 2015 meningkat 1% dari tahunbuku 2014, yaitu dari 12,5% di tahunbuku 2014 menjadi 13,5% di tahunbuku 2015.

Vertical analysis showed that Selling Expenses in 2015 increase 1% compared with 2014, from 12.5% in 2014 to 13.5% in 2015.

Kenaikan ini terutama sekali disebabkan oleh:

This increase was mainly due to:

- Pos Biaya Iklan dan Promosi meningkat dari 5,4% senilai Rp. 209,6 milyar di tahunbuku 2014 menjadi 6,1% senilai Rp. 267,2 milyar di tahun 2015.
- Biaya Angkutan Pengiriman, yaitu pengiriman produk Perseroan ke kantor-kantor pemasaran, depo, dan para distributor di seluruh daerah pemasaran, meningkat dari 3,9% senilai Rp. 153,6 milyar di tahun 2014 menjadi 4,1% senilai Rp. 179,9 milyar di tahunbuku 2015.
- Biaya-biaya Gaji & Upah menurun dari 1,6% senilai Rp. 63,0 milyar di tahun 2014 menjadi 1,5% senilai Rp. 68,1 milyar di tahunbuku 2015.
- Advertising and Promotion Expenses increased from 5.4% amounting to Rp. 209.6 billion in 2014 to 6.1% amounting to Rp. 267.2 billion in 2015.
- Freight Costs that is the delivery of Company's products to the marketing offices, depots, and distributors throughout the marketing area, an increase from 3.9% amounting to Rp. 153.6 billion in 2014 to 4.1% amounting to Rp. 179.9 billion in 2015.
- Salary and Wages Expenses decreased from 1.6% of Rp. 63.0 billion in 2014 to 1.5% amounting to Rp. 68.1 billion in 2015.

- Biaya Sewa bangunan kantor dan bangunan gudang di depo-depo, meningkat dari 0,7% senilai Rp. 27,6 milyar di tahunbuku 2014 menjadi 0,9% senilai Rp 39,6 milyar di tahunbuku 2015.

Beban Administrasi & Umum

Beban Administrasi & Umum terdiri dari beban/biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan di bidang administrasi dan umum seperti biaya gaji direksi & staf, biaya listrik & energi di kantor, biaya sewa kendaraan bermotor, biaya asuransi, biaya penyusutan aktiva tetap, dan lain-lain.

Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2015 adalah sebesar Rp. 136,8 milyar atau 3,1% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2015, sedangkan Beban Administrasi & Umum tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 121,1 milyar atau 3,0% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014

Analisis secara vertikal menunjukkan bahwa Total Beban Administrasi & Umum di tahunbuku 2015 ini meningkat sebesar 0,1% dari tahunbuku sebelumnya.

Perubahan ini terutama sekali disebabkan oleh:

- Pos Biaya Gaji & Upah meningkat dari 1,3% di tahun 2014 menjadi 1,6% di tahun 2015.
- Biaya-biaya lainnya seperti Biaya Sewa dan Biaya Listrik & Energi dan Biaya Lain-lain, tidak mengalami perubahan.

- Rent Expenses of Office Building and Warehouse in the depots increased from 0.7% amounting to Rp. 27.6 billion in 2014 to 0.9% amounting to Rp. 39.6 billion in 2015.

Administration & General Expenses

Administration & General Expenses consist of expenses for operational activities in the administrative and general sectors such as cost of salaries for the directors and staff, electricity and energy, vehicle rent, insurance, fixed asset depreciation and others.

Administration & General Expenses in 2015 were Rp. 136.8 billion or 3.1% of Net Sales in 2015, while Administration & General Expenses in 2014 were Rp. 121.1 billion or 3.0% of Net Sales in 2014

Vertical analysis showed that the Total Administration & General Expenses in 2015 increased by 0.1% from the previous year.

This change was mainly due to:

- Salaries & Wages Expenses increased from 1.3% in 2014 to 1.6% in 2015.
- Other expenses such as Lease Expense, Electricity & Energy Expenses and Other Expenses remained unchanged.

d. Pertumbuhan Laba

(dalam milyar rupiah)	2015		2014		(in billion rupiah)
	Rp	%	Rp	%	
Penjualan Bersih	4,393.9	100.0	3,916.8	100.0	Net Sales
Laba Kotor	1,382.5	31.5	937.0	23.9	Gross Profit
Laba Usaha	692.9	15.8	373.7	9.5	Operating Profit
Laba sebelum Pajak	700.7	15.9	375.0	9.6	Profit before Tax
Laba Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	523.1	11.9	283.1	7.2	Current Year Comprehensive Profit

1. Laba Kotor

Secara vertikal, Laba Kotor tahunbuku 2015 menunjukkan kenaikan sebesar 7,6% yaitu dari 23,9% senilai Rp. 937 milyar di tahun 2014 menjadi 31,5% senilai Rp. 1.382,5 milyar di tahunbuku 2015.

Kenaikan Laba Kotor ini disebabkan oleh menurunnya Beban Pokok Penjualan dari 76,1% di tahunbuku 2014 menjadi 68,5% di tahunbuku 2015.

d. Profit Growth

1. Gross profit

Vertically, Gross Profit in 2015 showed an increase of 7.6% from 23.9% amounting to Rp. 937 billion in 2014 to 31.5% amounting to Rp. 1,382.5 billion in 2015.

The increase in Gross Profit was due to the decrease in Cost of Goods Sold from 76.1% in 2014 to 68.5% in 2015.



Secara horizontal, Laba Kotor tahunbuku 2015 mengalami kenaikan sebesar 47,6% senilai Rp. 445,5 milyar dibandingkan dengan tahunbuku 2014, yaitu dari Rp. 937,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 1.382,5 milyar di tahunbuku 2015.

2. Laba Usaha

Secara vertikal, Laba Usaha tahunbuku 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,3% yaitu dari 9,5% senilai Rp. 373,7 milyar di tahun 2014 menjadi 15,8% senilai Rp. 692,9 milyar di tahunbuku 2015.

Secara horizontal, Laba Usaha tahunbuku 2015 ini juga mengalami kenaikan sebesar 85,4% senilai Rp. 319,1 milyar yaitu dari Rp. 373,7 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 692,9 milyar di tahunbuku 2015.

3. Laba sebelum Pajak

Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2015 adalah sebesar Rp. 700,7 milyar atau 15,9% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2015, sedangkan Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 375,0 milyar atau 9,6% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014.

Secara vertikal terjadi kenaikan sebesar 6,3% yaitu dari 9,6% di tahun 2014 menjadi 15,9% di tahun 2015.

Secara horizontal Laba Sebelum Pajak tahunbuku 2015 ini meingkat sebesar 86,9% senilai Rp. 325,7 milyar yaitu dari Rp. 375,0 milyar di tahun 2014 menjadi Rp. 700,7 milyar di tahun 2015.

4. Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2015 adalah sebesar Rp. 523,1 milyar atau 11,9% dari Penjualan Bersih tahun 2015, sedangkan Laba Komprehensif Tahun Berjalan tahunbuku 2014 adalah sebesar Rp. 283,1 milyar atau 7,2% dari Penjualan Bersih tahunbuku 2014.

Secara vertikal terjadi peningkatan Laba Tahun Berjalan tahunbuku 2015 sebesar 4,7% dibandingkan dengan Laba Bersih tahunbuku 2014.

Horizontally, the Gross profit in 2015 increased by 47.6% amounting to Rp. 445.5 billion compared with 2014, from Rp. 937.0 billion in 2014 to Rp. 1,382.5 billion in 2015.

2. Operating Profit

Vertical analysis showed that Operating Profit in 2015 increased by 6.3% from 9.5% amounting to Rp. 373.7 billion in 2014 to 15.8% amounting to Rp. 692.9 billion in 2015.

Horizontally, Operating Profit in 2015 also increased by 85.4% amounting to Rp. 319.1 billion from Rp. 373.7 billion in 2014 to Rp. 692.9 billion in 2015.

3. Profit before Tax

Profit Before Tax in 2015 was Rp. 700.7 billion or 15.9% of Net Sales in 2015, while Profit Before Tax in 2014 was Rp. 375.0 billion or 9.6% of Net Sales in 2014.

Vertically, there was an increase of 6.3% from 9.6% in 2014 to 15.9% in 2015.

Horizontally, Profit Before Tax in 2015 increased by 86.9% amounting to Rp. 325.7 billion from Rp. 375.0 billion in 2014 to Rp. 700.7 billion in 2015.

4. Current Year Comprehensive Income

Current Year Comprehensive Earnings in 2015 was Rp. 523.1 billion or 11.9% of Net Sales in 2015, while Current Year Comprehensive Income in 2014 was Rp. 283.1 billion or 7.2% of Net Sales in 2014.

Vertically, there is a increase in Current Year Profit in 2015 by 4.7% as compared to Net Income in 2014.

3. Arus Kas

3. Current Ratio

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	naik (turun) increase (decrease)		(in billion rupiah)
	Rp	Rp	Rp	%	
KAS DAN SETARA KAS :					CASH AND CASH EQUIVALENT :
- Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	669.4	128.0	541.4	423.0	- Net cash provided by operating activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(283.4)	(151.3)	132.1	87.3	- Net cash used by investing activity
- Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(26.2)	(99.0)	(72.8)	(73.5)	- Net cash used by financing activity
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	359.8	(122.3)	482.1	(394.2)	Net increase (decrease) cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal tahun	489.3	611.6	(122.3)	(20.0)	Cash and cash equivalent at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	849.1	489.3	359.8	73.5	Cash and cash equivalent at end of year

a. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Operasi

Pada tahunbuku 2015, Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi meningkat 423,0% atau sebesar Rp. 541,4 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi tahun buku 2014, yaitu dari Rp. 128,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 669,4 milyar di tahunbuku 2015. Peningkatan Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Investasi terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan kas dari Pelanggan sebesar Rp. 498,6 milyar, kenaikan penerimaan kas dari Penghasilan lainnya sebesar Rp. 7,7 milyar, kenaikan penerimaan kas dari Penghasilan bunga-bersih sebesar Rp. 14,3 milyar. Peningkatan penerimaan Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi ini disebabkan pula oleh penurunan pengeluaran kas untuk Pemasok, Karyawan, dan Beban operasi lainnya sebesar Rp. 3,8 milyar, penurunan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp. 13,9 milyar, dan penurunan Pembiayaan lainnya sebesar Rp. 3,1 milyar.

b. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Investasi

Pada tahunbuku 2015, Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi naik 87,3% atau sebesar Rp. 132,1 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi tahunbuku 2014, yaitu dari Rp. 151,3 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 283,4 milyar di tahunbuku 2015. Kenaikan penggunaan Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi terutama disebabkan oleh kenaikan penggunaan kas untuk pembelian Aset Tetap sebesar Rp. 134,0 milyar, penggunaan kas untuk penambahan penyertaan saham pada joint venture sebesar Rp. 25,5 milyar, penggunaan kas untuk pembelian hewan ternak sebesar Rp. 17,8 milyar, kenaikan penggunaan kas untuk penambahan Aset Tak Berwujud sebesar Rp. 5,5 milyar, penggunaan kas untuk penambahan Aset Tidak Lancar Lainnya sebesar Rp. 2,5 milyar, dan penurunan penerimaan kas dari hasil penjualan hewan

a. Cash Used by Operating Activities

In 2015, Net Cash provided by Operating Activity increased 423.0 % or amounting to Rp. 541.4 billion compared with Net Cash provided by Operating Activity in 2014, from Rp128.0 billion in 2014 to Rp. 669.4 billion in 2015. The increase in Cash Used by Operating Activities was mainly due to cash received from customers amounting to Rp. 498.6 billion, the increase in cash receipt from other revenues amounting to Rp. 7.7 billion, the increase in cash receipt from interest income-net amounting to Rp. 14.3 billion. The increase in Net Cash Receipt provided by Operating Activity also caused by decreasing of cash use to suppliers, employees, and other operating expenses amounting to Rp. 3.8 billion, a decrease in Tax Payment amounting to Rp. 13.9 billion, and a decrease in other funding amounting to Rp. 3.1 billion.

b. Cash Used by Investing Activities

In 2015, Net Cash used for Investing Activities increased by 87.3% or amounting to Rp. 132.1 billion compared with Net Cash used by Investing Activity in 2014, from Rp. 151.3 billion in 2014 to Rp. 283.4 billion in 2015. The increase in Cash Used by Investing Activities was mainly due to an increase of cash use to acquire Fixed Assets amounting to Rp. 134.0 billion, cash use in additional Investment in Joint Venture amounting to Rp. 25.5 billion, cash use for the purchase of Livestock amounting to Rp. 17.8 billion, an increase in cash use for acquiring Intangible Assets amounting to Rp. 5.5 billion, an increase in cash use for Other Non Current Assets amounting to Rp. 2.5 billion, and a decrease in cash receipt from Livestock Sales amounting to Rp. 0.3 billion. The increase of cash use by Investing activity, was partially offset by cash use to acquire Fixed Assets amounting to Rp. 4.3 billion, and a decrease

ternak sebesar Rp. 0,3 milyar. Kenaikan penggunaan kas untuk Aktivitas Investasi ini diimbangi juga oleh adanya kenaikan penerimaan kas dari hasil Penjualan Aset Tetap sebesar Rp. 4,3 milyar, dan adanya penurunan penggunaan kas untuk Penyertaan Saham sebesar Rp. 49,4 milyar.

c. Kas Bersih Yang Digunakan Dalam Aktivitas Pendanaan

Pada tahunbuku 2015, Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan turun 73,5% atau sebesar Rp. 72,8 milyar dibandingkan dengan Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan tahunbuku 2014, yaitu dari Rp. 99,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 26,2 milyar di tahunbuku 2015. Penurunan penggunaan Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan ini, terutama disebabkan oleh penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Dividen sebesar Rp. 49,4 milyar, penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Pinjaman Jangka Pendek-bersih sebesar Rp. 5,5 milyar, penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Utang Bank Jangka Panjang sebesar Rp. 30,7 milyar, dan penurunan penggunaan kas untuk pembayaran Sewa Pembiayaan sebesar Rp. 0,8 milyar. Penurunan penggunaan kas untuk Aktivitas Pendanaan ini, diimbangi oleh kenaikan pembayaran Utang Mesin sebesar Rp. 13,6 milyar.

C. Lain-lain.

1. Tingkat Kemampuan Membayar Utang

(dalam milyar rupiah)	2015	2014	(in billion rupiah)
Rasio-rasio keuangan:			Financial ratios:
- Current ratio	374.6 %	334.5 %	Current ratio -
- Quick ratio	236.2 %	182.7 %	Quick ratio -
- Cash ratio	151.2 %	99.7 %	Cash ratio -

Rasio Lancar

Current ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset lancar.

Current ratio tahunbuku 2015 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahunbuku 2014, yaitu dari 334,5% di tahunbuku 2014 menjadi 374,6% di tahunbuku 2015.

Meningkatnya *current ratio* ini disebabkan oleh karena jumlah Aset Lancar tahunbuku 2015 meningkat 28,1% dibandingkan dengan jumlah Aset Lancar tahun buku 2014, yaitu dari Rp. 1.642,1 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 2.103,6 milyar di tahunbuku 2015, sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2015 hanya meningkat sebesar 14,4% dibandingkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 yaitu dari Rp. 491,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 561,6 milyar di tahunbuku 2015.

cash use for in Investment in Shares amounting to Rp. 49.4 billion.

c. Cash Used by Financing Activities

In 2015, Net Cash used by Financing Activity decreased by 73.5% or amounting to Rp. 72.8 billion compared to Net Cash used by Financing Activity in 2014, from Rp. 99.0 billion in 2014 to Rp. 26.2 billion in 2015. The decrease in Cash Used by Financing Activities was mainly due to a decrease of cash use for Dividend payment amounting Rp. 49.4 billion, a decrease of cash use to pay for short-term loan amounting to Rp. 5.5 billion, a decrease of cash use to pay for Long-Term Bank Loan amounting to Rp. 30.7 billion, and a decrease in cash used to pay Lease Loan amounting to Rp. 0.8 billion. The decrease in cash used by financing activity was set off by an increase of cash use to pay for Machinery Loan amounting to Rp. 13.6 billion.

C. Others

1. Ability to Pay Debts

Current Ratio

Current ratio is the ability of the Company to pay all short term liabilities with current assets funds.

In 2015, current ratio showed an increase compared to 2014, from 334.5% in 2014 to 374.6% in 2015.

The increase in current ratio was due to total Current Assets in 2015 increased by 28.1% compared with total Current Assets in 2014, from Rp. 1,642.1 billion in 2014 to Rp. 2,103.6 billion in 2015, while the total of Short Term Liabilities in 2015 only increased by 14.4% compared with Short Term Liabilities in 2014 from Rp. 491.0 billion in 2014 to Rp. 561.6 billion in 2015.

Kenaikan jumlah Aset Lancar disebabkan oleh meningkatnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 73,5% senilai Rp. 359,8 milyar, Piutang Usaha naik sebesar 13,42% atau senilai Rp. 53,0 milyar, pos Piutang Lain-lain Pihak Ketiga dan Pihak Berelasi naik senilai Rp. 17,0 milyar, pos Persediaan sebesar 3,4% atau senilai Rp. 24,4 milyar. Pos lainnya seperti Uang Muka, Pajak Dibayar dimuka, dan Biaya Yang Dibayar Dimuka juga mengalami kenaikan.

Di sisi lain, jumlah Liabilitas Lancar mengalami penurunan di pos Pinjaman Jangka Pendek sebesar 72,4% senilai Rp. 6,7 milyar sehubungan dengan menurunnya penggunaan fasilitas pinjaman bank, Utang Usaha menurun sebesar 3,9% atau senilai Rp. 14,9 milyar, dan Utang Lain-lain menurun 100% senilai Rp. 2,7 milyar.

Namun demikian, Utang Pajak meningkat 365,3% senilai Rp. 63,6 milyar, dan Utang Mesin Yang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun naik sebesar 55,6% senilai Rp. 8,8 milyar. Utang Mesin ini adalah utang jangka panjang Perseroan kepada supplier mesin yang akan dibayar secara angsuran selama 5 tahun.

Rasio Sangat Lancar

Quick ratio adalah kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana aset yang sangat lancar (Kas & Setara Kas, Surat Berharga, dan Piutang Usaha) tanpa harus bertumpu pada hasil penjualan Persediaan.

Pada tahunbuku 2015 *quick ratio* ini meningkat dari 182,7% di tahunbuku 2014 menjadi 236,32% di tahunbuku 2015.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 73,5% senilai Rp. 359,8 milyar, Piutang Usaha naik sebesar 13,42% atau senilai Rp. 53,0 milyar, pos Piutang Lain-lain Pihak Ketiga dan Pihak Berelasi naik 138,9% senilai Rp. 17,0 milyar, sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2015 hanya meningkat sebesar 14,4% dibandingkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 yaitu dari Rp. 491,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 561,6 milyar di tahunbuku 2015.

Rasio Kas

Cash ratio, yaitu kemampuan Perseroan untuk membayar semua liabilitas lancarnya dengan menggunakan dana dari pos Kas & Setara Kas dan Surat-surat Berharga.

Pada tahunbuku 2015 *cash ratio* ini meningkat dari 99,7% di tahunbuku 2014 menjadi 151,2% di tahunbuku 2015.

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pos Kas dan Setara Kas sebesar 73,5% senilai Rp. 359,8 milyar sedangkan jumlah Liabilitas Lancar tahunbuku 2015 hanya meningkat sebesar 14,4% dibandingkan Liabilitas Lancar tahunbuku 2014 yaitu dari Rp. 491,0 milyar di tahunbuku 2014 menjadi Rp. 561,6 milyar di tahunbuku 2015.

The increase in Current Assets was due to the increase in Cash and Cash Equivalents by 73.5% amounting to Rp. 359.8 billion, Accounts Receivable increased by 13.42% or Rp. 53.0 billion, Other Third Party Receivables and Related Parties increased by Rp. 17.0 billion, Inventories increased by 3.4% or Rp. 24.4 billion. Other accounts such as Advance, Prepaid Taxes, and Prepaid Expenses also experienced an increase.

On the other hand, Short Term Liabilities experienced a decrease in Short-Term Loans amounting by 72.4% amounting to Rp. 6.7 billion in connection with the declining utilization of bank loan facilities, Accounts Payable decreased by 3.9% or Rp. 14.9 billion, and Other Liabilities decreased 100% amounting to Rp. 2.7 billion.

However, the Tax Payable increased by 365.3% amounting to Rp. 63.6 billion, and Machinery Loan That Maturity Within 1 year increased by 55.6% amounting to Rp. 8.8 billion. This Machine was the Company's long-term debt to machine suppliers which will be paid in installments over 5 years.

Quick Ratio

Quick ratio is the Company's ability to pay all short-term liabilities from its liquid funds (Cash & Cash Equivalents, Marketable Securities, and Accounts Receivable) without having to depend on the sale of inventories.

In 2015, the quick ratio increased from 182.7% in 2014 to 236.32% in 2015.

This was due to an increase in Cash and Cash Equivalents by 73.5% amounting to Rp. 359.8 billion, Accounts Receivable increased by 13.42% or Rp. 53.0 billion, Other Third Party Receivables and Related Parties increased by 138.9% amounting to Rp. 17.0 billion, while total Current Liabilities in 2015 only increased by 14.4% compared to Current Liabilities in 2014 from Rp. 491.0 billion in 2014 to Rp. 561.6 billion in 2015.

Cash Ratio

Cash ratio is the ability of the Company to pay all its short term liabilities using funds from Cash & Cash Equivalents and Securities.

In 2015 this cash ratio increased from 99.7% in 2014 to 151.2% in 2015.

This was due to an increase in Cash and Cash Equivalents by 73.5% amounting to Rp. 359.8 billion, while total Current Liabilities in 2015 only increased by 14.4% compared to Current Liabilities in 2014 from Rp. 491.0 billion in 2014 to Rp. 561.6 billion in 2015.

2. Tingkat Kolektibilitas Piutang

2. Level of Receivables Collectibility

	2015	2014
Activity Ratios :		
- Receivable turnover	10.4 kali / times	10.3 kali / times
- Average collection period	35 hari / days	35 hari / days

Tingkat perputaran Piutang Usaha (*receivable turn-over*)

Tingkat perputaran Piutang Usaha (*receivable turn-over*) menunjukkan tinggi rendahnya jumlah modal kerja yang tertanam di pos Piutang Usaha pada suatu periode tertentu.

Pada tahun buku 2015 tingkat perputaran Piutang Usaha Perseroan sedikit lebih meningkat dibandingkan dengan tahun buku 2014 yaitu dari 10,3 kali di tahun 2014 menjadi 10,4 kali di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam Piutang Usaha tahun 2015 lebih kecil dari tahun 2014.

Kemampuan mencairkan Piutang Usaha (*average collection period*)

Tingkat kemampuan Perseroan untuk mencairkan Piutang Usahanya (*average collection period*) baik di tahun 2015 maupun di tahun 2014 relatif tetap, yaitu 35 hari.

The Level of Receivable Turnover Rate

The Level of Receivable Turn-Over shows the fluctuation of the total working capital in Account Receivables for a certain period.

In 2015, the Company's Receivable Turnover rate slightly increased compared with 2014 from 10.3 in 2014 to 10.4 times in 2015. This indicated that the working capital embedded in Accounts Receivable in 2015 was lower than in 2014.

Average Collection Period

The level of the Company's ability to collect its Receivables (average collection period), in 2015 and in 2014 are relatively the same about 35 days.

3. Kebijakan Dividen

3. Dividend Policy

Tahun buku / Fiscal Year	Laba Bersih / Net Profit	Jumlah Dividen / Total Dividend		Jumlah Saham Total Shares	Dividen / Saham Dividend / Share
	(Rp. 1.000.000.)	%	(Rp. 1.000.000,-)	(x 1.000.000,-)	(Rp)
2011	128,449	22.5	28.880.-	2.888.3	10.-
2012	353,432	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment		2.888.3	-
2013	325,127	10.7	34.700.-	2.888.3	12.-
2014	283,361	Tidak ada pembagian dividen No dividend payment		2.888.3	-
2015	523,100	Belum ditentukan Unappropriated		2.888.3	

Realisasi pembayaran dividen selama 5 tahun terakhir adalah:

Divident payments in the last 5 years were as follows:

Di dalam pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan antara lain disebutkan bahwa :

Article 22 of Articles of Association states that:

1. Laba Bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaan yang ditentukan dalam RUPS tersebut.

1. Net Profit earned in a fiscal year as shown in the Financial Report which is approved by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), and is a positive retained earnings, will be distributed for use as determined by the GMS.

2. Dividen-dividen ini hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dan di dalam keputusan tersebut ditentukan juga mengenai waktu dan tata cara pembayaran dividen.

Laba Bersih tahun buku 2015 belum ditentukan penggunaannya oleh karena Perseroan belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2015.

4. Manajemen Risiko

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat diukur dan berada di luar kendala Perseroan, yang antara lain berupa:

a. Risiko Mutu Produk

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi.

Perseroan bergantung pada beberapa pemasok lokal untuk pengadaan sebagian besar bahan baku produksi, seperti antara lain susu murni dan daun teh. Kekurangan pasokan atau penurunan kualitas dari bahan baku tersebut dapat berdampak kurang baik terhadap produksi dan penjualan Perseroan. Bahan baku utama yang digunakan Perseroan merupakan bahan baku yang mudah rusak sehingga gangguan karena penyediaan bahan baku yang kurang baik dapat mengakibatkan gangguan terhadap mutu produk yang dihasilkan.

Untuk menanggulangi masalah ini Perseroan berusaha untuk selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas, antara lain dengan cara senantiasa membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau kerusakan mesin karena dapat mengakibatkan gangguan mutu produk yang dihasilkan dan/atau terhambatnya kelancaran proses produksi.

Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (*maintenance*) secara berkala.

Untuk perlindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan *sampling*

2. Dividends are payable only in accordance with the Company's financial capability based on resolutions achieved in the GMS, which also determines the time and manner in which dividends should be paid.

Net Profit in 2015 has not been appropriated as the Company as the Annual General Meeting of Shareholders for 2015 has not been held yet.

4. Risk Management

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which can not be quantified and are beyond the control of the Company, such as:

a. Product Quality Risk

As a company engaged in the food and beverage industry the Company faces the risk of quality problems that may arise due to raw material supply which does not reach the required standard quality or due to some disturbances during the production process.

The Company relies on several local suppliers to supply most of the raw material production, such as, among others, fresh milk and tea leaves. Short supply or decrease of quality of the raw materials may adversely impact the Company's production and sales. The main raw materials used by the Company are prone to decompose and deteriorate, as such, supply of poor quality raw materials may cause interference to the quality of end-products.

To overcome these problems the Company always attempts to obtain high quality raw materials, among others, by consistently fostering good relationships with farmers, cooperatives, and other suppliers.

Products produced by the Company may also be affected due to mechanical failure, and errors in the production process may also cause a delay in production process and/or quality of product.

To overcome the problems that might arise from production process errors, the Company tests products ranging from the time of receipt of raw materials, while processing at the factory, until finished goods are kept in warehouse storage, whereas the processing machines always have maintenance on a regular basis.

For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is

organoleptic test (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan *batch code* agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan. Perseroan juga memiliki beberapa laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang canggih, dan secara langsung diawasi oleh para sarjana yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik.

b. Risiko Persaingan Usaha

Perseroan beroperasi dalam suatu lingkungan domestik dan multi nasional yang sangat kompetitif. Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD, yang beberapa diantaranya berukuran lebih besar dan memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar dari Perseroan, termasuk kemampuan untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk iklan dan pemasaran. Perseroan juga menghadapi persaingan dengan para pendatang baru yang mungkin memiliki fleksibilitas yang lebih dalam menanggapi perubahan dalam kondisi usaha dan ekonomi.

Persaingan dalam industri kami didasarkan pada penetapan harga produk, inovasi produk baru, pengakuan merek, kegiatan iklan dan promosi, pengenalan produk-produk baru, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kenaikan tingkat persaingan atas dasar salah satu parameter di atas dapat mengarah kepada pendapatan yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih besar untuk pemasaran, promosi, dan pengembangan produk baru, sehingga dengan demikian dapat mengakibatkan penurunan dalam pertumbuhan atau tingkat keuntungan Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

c. Risiko Perkembangan Teknologi

Pada saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin dan peralatan yang dioperasikan dengan teknologi aseptik processing dan packaging yang tergolong sangat mutakhir. Sedangkan Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System* (AS/RS) yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer yang juga tergolong cukup mutakhir.

conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification. The Company also has several laboratories equipped with the latest sophisticated equipment, which are directly supervised by experts who are experienced in the implementation of good quality control.

b. Business Competition Risk

The Company operates in a highly competitive domestic and multi-national environment. The Company competes with a number of manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea, some of which are larger and have a resource that is substantially larger than the Company, including the ability to issue a greater advertising and marketing cost. The Company also faces competition from new entrants who may have more flexibility in responding to the changes in business and economic conditions.

Competition in our industry is based on product pricing, new product innovation, brand awareness, advertising and promotional activities, introduction of new products, and other activities. The increase in the competition level of one of the above parameters can lead to lower revenue, higher spending on marketing, promotion, and development of new products, and thus may lead to a reduction in the rate of growth or profits of the Company.

However, as a market-oriented company with over 40 years of experience, supported by a strong marketing team and a distribution network that covers the whole of Indonesia, the Company has strong competitiveness so that the competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.

c. Technology Development Risk

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated.

Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan. Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

d. Risiko Keuangan :

i. Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan terekspos kepada fluktuasi dalam nilai rupiah karena bagian yang signifikan dari bahan baku dan belanja modal Perseroan didenominasikan dalam, atau berkaitan dengan US \$, sedangkan secara substansial seluruh pendapatan Perseroan dinyatakan dalam Rupiah.

Risiko kerugian karena perubahan nilai tukar mata uang asing itu timbul dari transaksi pembelian, penjualan, dan pinjaman yang dilakukan dalam mata uang asing.

Dalam kegiatan operasionalnya Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan berbagai mata uang asing sehingga oleh karenanya Perseroan menanggung risiko kerugian karena selisih nilai mata uang asing tersebut

Setiap apresiasi yang signifikan dari mata uang asing terhadap Rupiah dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasi, dan kondisi keuangan Perseroan. Untuk mengurangi risiko ini Perseroan selalu memantau fluktuasi perubahan kurs mata uang asing ini terhadap rupiah, dan melakukan tindakan yang diperlukan seandainya terjadi fluktuasi yang akan merugikan. Selain itu, untuk menanggulangi kerugian yang mungkin timbul sehubungan dengan pinjaman/utang bank maka Perseroan berusaha untuk melakukan pinjaman bank dengan menggunakan dasar mata uang rupiah.

ii. Risiko Perubahan Tingkat Bunga Pinjaman

Untuk keperluan cash-flow dan juga perluasan usaha, Perseroan mempunyai hutang kepada

However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company. For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

d. Financial Risk

i. Currency Exchange Rate Risk

The Company exposure to Rupiah fluctuations because a significant part of the raw materials and capital expenditures of the Company are denominated in, or related to the US\$, while almost all of the Company's revenues are stated in Rupiah.

Currency Exchange Rate Risk arising from purchasing, selling, and loan transaction that are denominated in foreign currency.

The Company conducts its operational transactions in various foreign currencies, therefore the Company has a risk of foreign currency loss.

Any significant appreciation of foreign currencies against the Rupiah could negatively and significantly impact on our business, cash flows, operating results, and financial condition. To mitigate this risk, the Company constantly monitors the fluctuations in foreign currency rates against rupiah, and take necessary measures in case such fluctuation will inflict losses. In addition, in order to overcome losses that might arise due to bank loan/debt, the Company attempts to take bank loans in rupiah currency.

ii. Risk of Losses due to Change in Loan Interest Rate

For cash flow requirement as well as for business expansion, the Company takes loans from banks and

bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga (interest). Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga pinjaman.

Untuk mengelola risiko kerugian karena perubahan tingkat suku bunga pinjaman ini Perseroan berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

iii. Risiko Kredit dan Likuiditas

Aset yang mengakibatkan Perseroan berpotensi untuk menanggung risiko kredit adalah Kas & Setara Kas, Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain. Upaya Perseroan untuk mengelola dan meminimalisir risiko tersebut adalah dengan menentukan kebijakan dan prosedur kredit yang baik dan melakukan pengawasan untuk memastikan evaluasi kredit berjalan sesuai ketentuan. Saldo Kas & Setara Kas dipantau secara aktif dan diatur sehingga cukup dapat menunjang aktifitas usaha secara tepat waktu. Penggunaan dana pinjaman diawasi secara ketat agar supaya efektif, efisien, dan tepat guna. Perseroan juga mengatur keseimbangan dan kesinambungan kolektibilitas Piutang.

5. Perikatan

a. PT Sanghiang Perkasa

Sejak tahun 2000 Perseroan telah melakukan Perjanjian Kerjasama Produksi (tol packing) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Sanghiang Perkasa adalah divisi makanan bernutrisi dari PT Kalbe Farma Tbk., sebuah perusahaan farmasi dan makanan yang terkemuka di Indonesia. Sanghiang Perkasa menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), untuk memproduksi, menjual, dan memproduksi formula susu bubuk bayi dan susu bubuk lanjutan dari Morinaga.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak setelah terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 hari sebelumnya apabila terjadi situasi dan kondisi tertentu.

b. PT Bina San Prima

Pada tahun 2002 Perseroan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima dan menunjuk PT Bina San Prima untuk bertindak sebagai distributor eksklusif produk Perseroan di sektor pasar tradisional, warung, toko, dan institusi di seluruh Indonesia.

other loans with interest. Therefore, the Company bears the risk of loss due to a change of loan interest rate.

To manage the risk of losses due to changes in loan interest rates the Company attempts to obtain loans with the lowest interest rate.

iii. Credit and Liquidity Risks

Assets that may potentially cause the Company bear credit risk are: Cash & Cash Equivalents, Accounts Receivable and Other Receivables. The Company's efforts to manage and minimize these risks are to determine sound credit policies and procedures, and tight oversight to ensure appropriate credit evaluation runs in accordance with the prevailing provisions. The Balance of Cash & Cash Equivalent is actively monitored and managed as such as to allow appropriate support to business activities in a timely manner. The use of loan funds is closely monitored in order to be effective and efficient. The Company also manages the balance and sustainability of receivables collectibility.

5. Agreements

a. PT Sanghiang Perkasa

Since the year 2000 the Company has entered into a Production Cooperation Agreement (toll manufacturing) with PT Sanghiang Perkasa to manufacture and pack baby powder milk products. Sanghiang Perkasa is a nutritional foods division of PT Kalbe Farma Tbk., a leading Indonesian pharmaceutical and food company. Sanghiang Perkasa receives a license from Morinaga Milk Industry Co. Ltd. ("Morinaga"), to manufacture and sell infant formula milk powder and produce formula for milk powder continued from Morinaga.

This Agreement is effective until terminated by either party after prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party with 90 days prior written notice in the event of certain circumstances.

b. PT Bina San Prima

In 2002 the Company entered into an agreement with PT Bina San Prima and assigned PT Bina San Prima to serve as an exclusive distributor of the Company's products for the traditional market sector, kiosks, shops and institutions all over Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) dengan PT Unilever Indonesia Tbk. untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

Perjanjian ini diubah terakhir tahun 2013 dan akan berakhir pada bulan Januari 2018. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan terlebih dahulu mengirimkan pemberitahuan tertulis 12 bulan sebelumnya, atau dapat diakhiri oleh salah satu pihak apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu.

6. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk. to manufacture and pack UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

This agreement was amended last in 2013 and will expire in January 2018. Agreement can be terminated by either party with prior written notice 12 months in advance, or may be terminated by either party in the event of certain events.

6. Subsequent Events After the Date of The Auditor's Report

There is no important subsequent event after the date of the auditor's report.



A photograph of a large industrial facility, likely a food or beverage processing plant. The scene is filled with numerous large, cylindrical stainless steel tanks and complex piping systems. The ceiling is high with exposed metal beams and several large, industrial-style pendant lights. In the foreground, a stainless steel staircase with metal railings leads down. The overall environment is clean and professional.

Tata Kelola Perseroan

CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perseroan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya, dan stakeholders pada umumnya.

Tata Kelola Perseroan Yang Baik merupakan suatu struktur yang mengatur sistem, proses, dan pola hubungan yang sehat serta harmonis antara organ-organ Perseroan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham, secara berkesinambungan berdasarkan peraturan perundangan dan norma-norma yang berlaku, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya.

Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik pada gilirannya nanti diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan.

Sehubungan dengan hal itu, didalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Adapun prinsip dasar dari tata kelola perusahaan adalah:

1. Transparency (Keterbukaan Informasi)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu, bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

2. Accountability (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. Responsibility (Pertanggung Jawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku, termasuk masalah pajak, hubungan industrial, keselamatan kerja, standar penggajian, perlindungan lingkungan hidup, dll.

4. Independency (Kemandirian)

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak manapun

Good Corporate Governance (GCG) is a principle that directs and controls a company in order to achieve a balance between the company's strength and authority in providing accountability to the shareholders in particular and the stakeholders in general.

Good Corporate Governance is a structure to regulate the systems, processes, and a healthy as well as harmonious relationship between the Company's organs namely the Board of Commissioners, Board of Directors and General Meeting of Shareholders to provide added value to the shareholders on an ongoing basis in accordance with the prevailing regulations and norms, with due regard to the interests of other stakeholders.

Thus, the implementation of Good Corporate Governance in turn is expected to boost the confidence of the Company's Shareholders towards the management of the Company.

In this regards, the Company in conducting its activities has always tried to apply the basic principles of Good Corporate Governance consistently and continuously, and keeps trying to make it an operational fundamental.

The basic principles of Corporate Governance are:

1. Transparency (Disclosure of Information)

Transparency is defined as information disclosure, both in the decision-making process and in disclosing material and relevant information about the Company. In realizing this principle, the Company should provide enough, accurate, and timely information for the various parties who has interest with the Company.

2. Accountability

Accountability is the clarity of function, structure, system, and accountability of the Company's organs so that the management of the Company can be executed effectively.

3. Responsibility

A Company's responsibility is the conformity (compliance) of the Company's management with healthy corporate principles as well as applicable laws and regulations, including tax issues, industrial relations, occupational safety, payroll standards, environmental protection, etc.

4. Independency

Independency is a state where a Company is professionally managed without any conflicts of interest and influence or pressure from any parties that are not in accordance

yang tidak sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran)

Kesetaraan dan Kewajaran (fairness) diartikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Fairness juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum, dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor, khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan.

Di Perseroan, prinsip-prinsip dasar tersebut tercermin dalam hal-hal tersebut di bawah ini :

1. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971, juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat oleh Komar Andasasmita SH, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Tahun 2014, yaitu dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan No. 2 tanggal 03 Desember 2015 dibuat oleh Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta. Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Daftar Perseroan Nomor AHU-3588517.AH.01.11.Tahun 2015 Tanggal 03 Desember 2015.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain diatur hal-hal mengenai : Nama dan Tempat Kedudukan (pasal 1), Jangka Waktu Berdirinya Perseroan (pasal 2), Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan (pasal 3), seluk beluk mengenai Modal Perseroan (pasal 4), dan seluk beluk tentang Saham Perseroan (pasal 5 s/d 10).

Anggaran Dasar Perseroan mengatur pula tentang hal-hal yang berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham (pasal 11 s/d 14), Direksi Perseroan (pasal 15 s/d pasal 17), Dewan Komisaris (pasal 18 s/d pasal 20), ketentuan tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Tahunan (pasal 21), ketentuan mengenai Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen (pasal 22), Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (pasal 23), Penggunaan Cadangan (pasal 24), dan hal-hal pokok dan penting lainnya yang diperlukan dalam mengelola sebuah perusahaan. Semua ini cukup mencerminkan perlindungan terhadap hak dan kepentingan dari pemegang saham Perseroan.

with the prevailing legislation and healthy corporate principles.

5. Fairness (Equality and Fairness)

Equality and Fairness are defined as a fair and equal treatment in fulfilling the stakeholder's rights that arise based on the agreement as well as applicable laws and regulations. Fairness also includes a clarity of the investors' rights, the legal system, and enforcement of regulations to protect the investors' rights, especially minority shareholders from various forms of fraud.

Within the Company, the fundamental principles are reflected in the following points:

1. ARTICLES OF ASSOCIATION

The Company was established based on Deed No. 8, November 2, 1971, in conjunction with the Deed of Amendment No. 71, December 29, 1971, made by Komar Andasasmita SH, Notary in Bandung. Both deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia by Decree No. Y.A.5/34/21, January 20, 1973 and it was publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 34, April 2, 1973, Supplement No. 313.

The Articles of Association have been amended several times. The last change made to conform with the Financial Services Authority Regulations of the Capital Market 2014, ie by the Deed of Statement of the General Meeting of Shareholders No. 2 dated December 3, 2015 made by Fathiah Helmi SH, Notary in Jakarta. The deed was accepted and recorded in Legal Administration System, Ministry of Justice and Human Rights, Company Register No. AHU-3588517.AH.01.11.in 2015 dated December 3, 2015.

The Company's Articles of Association regulates among others: the Company's Name and Location (Article 1), Establishment Period (Article 2), Purpose and Objectives as well as Business Activities (Article 3), other details regarding the Capital (Article 4), and other details regarding the Companies Shares (Article 5 to Article 10).

This Company's Article of Association also regulates provision related to the General Meeting of Shareholders (Article 11 to Article 14), the Board of Directors (Article 15 to Article 17), the Board of Commissioners (Article 18 to Article 20), stipulation of Work Plan, Fiscal Year and Annual Report (article 21), stipulation of Profit Usage and Dividend Payment (article 22), Corporate Social and Environment Responsibilities (article 23), the Use of Retained Earnings (article 24), and other important and fundamental points needed for managing the Company. All of these reflect appropriate measures to protect the Company's shareholders' right and interests.

Anggaran Dasar Perseroan telah dimuat dalam laman (web-site) Perseroan.

2. ORGAN PERSEROAN

Didalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dimaksudkan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka disebutkan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya yang disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya, namun RUPS dapat juga diselenggarakan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan dalam RUPST ini Direksi menyampaikan:

- Laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, untuk disetujui dan disahkan oleh RUPS.
- Usulan penggunaan laba Perseroan, jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif.
- Usulan penunjukan Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan Perseroan,
- Agenda lain sepanjang agenda tersebut diajukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan status atau kegiatan usaha Perseroan.

The Company's Article of Association has been uploaded into the Company's website.

2. THE COMPANY ORGANS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies, the Company Organs are General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Directors.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (RUPS)

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 regarding Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, it is stated that General Meeting of Shareholders is a Company Organ that holds an authority that is not given to Directors and the Board of Commissioners, as stated by the law and/or the Company's Articles of Association.

The Company has two types of GMS, i.e. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other General Meeting of Shareholders or called as Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

The Board of Directors is responsible for organizing the Annual General Meeting of Shareholders and Others GMS, however GMS can also be organized at the request of the Board of Commissioners, or at the request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one-tenth) or more than the number of shares with voting rights, with due regard to the provisions stipulated in the Company's Articles of Association.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) is mandatory to be held at least 6 (six) months after the end of fiscal year and in this AGMS, the Board of Directors shall convey:

- The Annual Report, include the annual financial report as well as the report on the supervisory function of the Board of Commissioners, to be approve and ratify by AGMS.
- Proposal on the use of Company's profit, if the net income has positive balances.
- Proposal of Public Accountant appointment to review and audit the Company's book,
- Others agenda as long as the agenda complies with the Company's Articles of Association and laws and regulations related to the Company's status and business activities.

Sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan, dengan agenda:

- a) Memutuskan hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia seperti perubahan:
 - Nama dan/atau Tempat Kedudukan Perseroan,
 - Maksud, Tujuan, serta Kegiatan Usaha Perseroan,
 - Jangka waktu Berdirinya Perseroan,
 - Besarnya Modal Dasar,
 - Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor, dan
 - Perubahan status Perseroan dari terbuka menjadi tertutup, atau sebaliknya.

- b) Hal lain selain usulan tersebut di atas.
 Dalam agenda RUPS ini dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara. Usul-usul tersebut diajukan secara tertulis dan harus sudah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, serta harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.

Dalam menyelenggarakan RUPS Perseroan selalu mematuhi semua ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang serta peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Sebelum RUPS dilaksanakan, paling lambat 5 (lima) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemuatan iklan Pengumuman RUPS, Perseroan terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tentang rincian jadwal dan mata acara RUPS.

Selanjutnya, paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum tanggal pemuatan iklan Panggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal muat iklan Pengumuman RUPS dan tanggal muat iklan Panggilan RUPS, Perseroan mengumumkan kepada para Pemegang Saham bahwa Perseroan akan menyelenggarakan RUPS.

Iklan Pengumuman RUPS ini memuat:

- a. tanggal akan diselenggarakannya RUPS,
- b. tanggal akan dimuatnya iklan Panggilan RUPS,
- c. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS, dan
- d. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak mengusulkan mata acara RUPS.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) may be held at any time deemed necessary with an agenda as follows:

- a) Decide matters that needs the approval of the Minister of Justice and Human Rights such as the changes of:
 - The Company's Name and/or Location,
 - The Company's Intention, Goals, and Business Activities,
 - The Company's Establishment Period,
 - Authorized Shares Amount,
 - Deduction on Issued and Fully Paid Shares, and
 - Change on the Company's status from open to closed or vice versa.

- b) Other than mention above
 In this GMS agenda, proposals by the Board of Commissioners and/or one or more shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with voting rights can be submitted. These proposals must be submits in written and received by the Board of Directors 7 (seven) days prior to the date of the GMS Calls advertisement announcement and complies with the stated regulation.

In organizing the GMS, the Company always complies with all provisions stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations in the Capital Market.

Prior to the GMS execution, no later than five (5) days prior to the date of the GMS Announcement advertisement date, excluding the date of the GMS announcement advertisement date, the Company must first notify the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, and Indonesian Central Securities Depository on the details of the GMS's schedule and agenda.

Furthermore, no later than fourteen (14) days prior to the date of the GMS Calls advertisement date, excluding the date of the GMS Announcement advertisement date and GMS Call advertisement date, the Company announced to the Shareholders that the Company will hold an GMS.

GMS Announcement advertisement contains:

- a. the GMS convening date,
- b. the GMS Calls advertisement date,
- c. the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS, and
- d. the provisions of the Shareholders entitled to propose the GMS's agenda.

Kemudian, paling lambat 21 (duapuluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal iklan Panggilan RUPS dan tanggal pelaksanaan RUPS, Perseroan melakukan panggilan kepada para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri RUPS.

Iklan Panggilan RUPS ini memuat :

- a. tanggal, waktu, dan tempat penyelenggaraan RUPS.
- b. ketentuan tentang Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPS
- c. rincian mata acara RUPS
- d. penjelasan tentang tata cara dan persyaratan menghadiri RUPS, dan
- e. pernyataan bahwa Perseroan telah menyediakan Laporan Tahunan bagi para Pemegang Saham Perseroan.

Iklan Pengumuman RUPS dan Iklan Panggilan RUPS ini diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perseroan.

Sebelum RUPS dimulai, terlebih dahulu Tata Tertib Rapat dibacakan dan/atau dibagikan kepada para Pemegang Saham yang menghadiri RUPS, dan pada saat RUPS berlangsung Pimpinan Rapat selalu memberi kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya tentang materi yang dibahas, dan meminta para Pemegang Saham Perseroan untuk menggunakan hak suaranya.

Selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS dilaksanakan Perseroan mengumumkan Ringkasan Risalah RUPS kepada masyarakat melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek, dan situs web Perseroan. Kemudian, 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS dilaksanakan Perseroan menyampaikan Risalah RUPS kepada OJK dan otoritas pasar modal lainnya.

Ringkasan Risalah RUPS ini antara lain memuat informasi tentang tanggal, tempat, waktu, dan mata acara RUPS, anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, korum kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS, hasil keputusan RUPS, dan hal-hal lain yang diperlukan, sedangkan Risalah RUPS memuat secara rinci tentang jalannya RUPS.

Perseroan telah menyelenggarakan RUPST tahun 2015 pada tanggal 23 Juni 2015, di Bandung.

RUPST ini dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili lebih dari 82% saham yang dikeluarkan Perseroan, dan telah memutuskan untuk :

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan tahun buku 2014, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan, dan pengesahan laporan Dewan Komisaris tentang tugas pengawasan yang telah dijalankannya.

Then, no later than 21 (twenty one) days prior to the date of the GMS, excluding the date of GMS Call advertisement date and GMS execution date, the Company called to the Shareholders to attend the GMS.

This GMS Call advertisement includes:

- a. GMS date, time, and venue.
- b. the provisions of the Shareholders entitled to attend the GMS
- c. details of the GMS agenda
- d. explanation of the procedures and requirements to attend the GMS, and
- e. statement that the Company has provided for the Annual Report to the Company's Shareholders.

The GMS Announcements advertisement and the GMS Calls advertisement were announced through 1 (one) daily newspapers with national circulation, the Capital Market web-site, and the Company's web-site.

Before the GMS started, the Meeting Rules read and/or distributed to the Shareholders who attended the GMS, and when the GMS took place, Meeting Leaders always provide an opportunity to the Shareholders to ask questions about the material covered, and ask the Company's Shareholders to use its right to vote.

No later than two (2) working days after the GMS execution, the Company announced the GMS Minutes Summary to the public through advertisements in daily newspapers with national circulation, the Stock Exchange website, and the Company's website. Then, 30 (thirty) days after the execution of the GMS, the Company convey GMS Minutes to the FSA and other capital market authorities.

This GMS Minutes Summary shall include information about the date, place, time, and the agenda of the General Meeting, members of Board of Directors and Board of Commissioners who will attend the GMS, a quorum of shareholders attendance in the GMS, the decision taken at the GMS, and other things necessary, while GMS Minutes shall contain details about the course of the GMS.

The Company has organized 2015 AGMS on June 23, 2015, in Bandung.

This AGMS was attended by the shareholders and/or their proxies representing more than 82% of the shares issued by the Company, and has decided to:

1. Accepted and approved 2014 Annual Report, including validating 2014 Financial Statements audited by Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners, and approval of the Board of Commissioners' Report in performing its supervisory duties.

Sesuai dengan pasal 11 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan oleh Rapat berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan, dan tindakan pidana lainnya.

2. Menyetujui untuk menggunakan Laba Bersih tahunbuku 2014 sbb :
 - a. menyisihkan +/- sebesar 10% dari Laba Bersih tahunbuku 2014 atau sebesar Rp. 28.300.000.000.- (dua puluh delapan milyar tiga ratus juta rupiah) untuk menambah pos Saldo Laba Yang Sudah Ditentukan Penggunaannya sebagai Cadangan untuk menutup kerugian, sehingga jumlahnya menjadi Rp. 135.100.000.000.- (seratus tiga puluh lima milyar seratus juta rupiah) atau 21,5% dari Modal Yang Ditempatkan Dan Disetor Penuh,
 - b. menanamkan kembali sisanya sebesar Rp. 255.100.000.000.- (dua ratus lima puluh lima milyar seratus juta rupiah) sebagai Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya.
3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk kantor akuntan publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan tahunbuku 2015, termasuk kuasa untuk menentukan honorarium serta tata cara pengangkatannya.
4. Menyetujui untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perseroan dengan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal Tahun 2014, dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan tindakan-tindakan yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut.

Perseroan merencanakan akan menyelenggarakan RUPST tahun 2016 pada bulan Juni 2016, di Bandung.

B. DIREKSI

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 332/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyebutkan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

In accordance with article 11, paragraph 6 of the Company's Articles of Association, approval of the Annual Report by the Meeting was a means of giving discharge and liberation of full responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervision that have been implemented during the financial year 2013, to the extent such actions are reflected in the Annual Report, except the acts of embezzlement, fraud, and other criminal acts.

2. Approved to allocate 2014 Net Profit as follows:
 - a. allocated +/- 10% of Net Profit in 2014 or Rp. 28,300,000,000.- (twenty eight billion three hundred million rupiah) to Appropriated Retained Earnings as Allowance to cover losses, so that the total amount became Rp. 135,100,000,000 (one hundred thirty five billion one hundred million rupiah) or 21.5% from Issued and Fully Paid in Capital.
 - b. re-invested the balance of Rp. 255,100,000,000. (two hundred and fifty-five billion one hundred million rupiahs) as Unappropriated Retained earnings.
3. Gave authority to the Company's Board of Directors to appoint a public accounting firm to audit the Company's Financial Statements 2015, including the power of authority to determine the honorarium and the procedure of appointment.
4. Approve to adjust the Company's Article of Association with the regulation of Financial Services Authority of Capital Market Section Year 2014, and give authority to the Company's Board of Directors, with the right of substitute, to do necessary action in relation with the changes of article of association.

The Company plans to organize 2016 AGMS in June 2016, in Bandung.

B. DIRECTORS

As stated in Law No. 40, 2007 Regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, mention that the Board of Directors is the Company's organ that has the authority and is fully responsible in executing its tasks for the Company's interest that comply with the Company's goals as well as representing the Company inside and outside the court as regulated by the Company's Articles of Association.

Didalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, dan Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan. Dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi juga berkewajiban untuk menjamin bahwa semua aset Perseroan telah digunakan sesuai peruntukannya guna kepentingan Perseroan dan para Pemegang Saham Perseroan.

Direksi mewakili dan mengikat Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, dan berhak melakukan untuk dan atas nama Perseroan segala perbuatan pengurusan dan segala perbuatan pemilikan, dengan beberapa pembatasan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang, dan 2 (dua) orang anggota Direksi yang ditunjuk Rapat Direksi, secara bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Direksi bertanggungjawab untuk membuat dan melaksanakan Rencana Kerja Tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan. Direksi diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan Perseroan dan menyerahkannya kepada Akuntan Publik yang ditunjuk RUPS untuk diperiksa, dan diwajibkan menyusun Laporan Tahunan serta mengajukannya dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RUPS.

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan bagian Internal Audit. Direksi juga membawahi beberapa departemen yaitu: Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., Engineering Dept., Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Pada saat ini keanggotaan Direksi terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 2 (dua) orang Direktur yaitu Direktur Manufaktur dan Direktur Operasional.

Presiden Direktur berwenang dan bertanggung-jawab penuh atas pengurusan dan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan. Direktur Manufaktur membawahi Manufacturing Dept., HRD & General Affair Dept., dan Engineering Dept., sedangkan Direktur Operasional membawahi Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., dan Information & Technology Dept.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPST yang ke 5 (lima) setelah tanggal pengangkatan mereka, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

The Company's Articles of Association stated that the Company is managed and lead by the Directors who are fully responsible in conducting their tasks for the interest of the Company in achieving its goals and targets. The Directors are also responsible to guarantee that all the Company's assets are utilized according to the Company's as well as the shareholders' interests.

The Directors represent the Company and conduct binding representation inside and outside the court and have the right to act on behalf of the Company in all its management conducts with a few limitations as regulated by the Company's Articles of Association.

The Board of Directors consists of at least 3 (three) persons and 2 (two) Directors appointed by the Meeting of the Directors collectively have the right and authority to act on behalf of the Directors to represent the Company.

The Board of Directors is responsible for preparing and implementing the Annual Work Plan and submit it to the Board of Commissioners for approval. The Board of Directors is required to prepare the Company's financial statements and submit it to the Public Accountant Firm appointed by GMS to be audited and required to prepare and submit the Annual Report at the GMS for approval and ratification.

In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit department. The Board of Directors also oversees several departments, namely: Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., Engineering Dept., Dept. of Finance & Accounting, Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Department.

Currently the membership of The Board of Directors consists of three (3) persons consisting of 1 (one) President Director and two (2) Directors, namely the Director of Manufacturing and Director of Operations.

The President Director is authorized and fully responsible for the Company's overall management. the Director of Manufacturing is in charge of Manufacturing Dept., HR & General Affairs Dept., and Engineering Dept., while the Director of Operations in charge of Finance & Accounting Dept., Sales & Distribution Dept., Marketing Dept., and Information & Technology Department.

Members of the Directors are appointed and acquitted by the GMS, to serve for a period of 5 (Five) years from the date of appointment until the closing of the 5th Annual GMS, except if GMS decided otherwise.

Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Direksi meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2019.

Anggota Direksi dapat menerima gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Wewenang untuk menetapkan besarnya jumlah gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya ini dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 jumlah remunerasi (gaji/honorarium/uang jasa/tunjangan) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 3.600.000.000.- (tiga milyar enam ratus juta rupiah) per tahun.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 332/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Direksi Perseroan wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Rapat tersebut harus dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi. Selain itu, Direksi wajib mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris Perseroan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi ini dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris, atau atas permintaan seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan, di tempat kegiatan usaha, atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan, atau di tempat lain dalam wilayah Republik Indonesia.

Rapat Direksi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku di pasar modal.

Dalam tahun 2015, Direksi Perseroan secara rutin melakukan rapat bulanan (Monthly Meeting) dengan seluruh kepala departemen, yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Dalam Rapat ini dibahas seberapa jauh keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan kendala-kendala yang timbul pada periode berjalan.

After the termination of service, they can be reappointed for the next term. GMS may acquit a member of the Directors before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members of the Board of Directors that are currently in office, were appointed at the GMS held on June 26, 2014 and their tenure will end after the close of the GMS in 2019.

The Directors may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the GMS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. GMS held on June 26, 2014 has determined the total of annual remuneration (salary/honorarium/allowances) for the Board of Commissioners and Directors to be Rp. 3,600,000,000 (three billion six hundred million rupiahs) per year.

Under the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting of the Board of Directors at least 1 (one) time in a month. The meeting should be attend by majority members of the Directors. The Board of Directors also shall hold regular meeting with the Board of Commissioners at least 1 (one) time in every 4 (four) months.

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors Meetings can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, or upon written request of the Board of Commissioners, or at the request of one or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

The Board of Directors' Meeting may be held at the Company's domicile, at the place of business, or at the seat of the Stock Exchange where the Company's shares are listed, or anywhere as long as within the Republic of Indonesia's jurisdiction.

The Board of Directors' Meeting shall be conducted in accordance with the provisions stipulated in the Articles of Association of the Company and/or the prevailing laws and regulations in the capital market.

In 2015, the Company's Board of Directors has regularly conducting monthly meetings with all department heads, which is attended by all members of the Board of Directors. In this Meeting, the Company discussed how far the Company's achievement and obstacles occurred on current period.

Dalam tahun 2015 Direksi juga 3 (tiga) kali mengadakan rapat gabungan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

Untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai seorang pimpinan perusahaan, Direksi Perseroan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha, mengamati situasi dan kondisi sosial – politik dan perekonomian nasional maupun internasional, baik melalui media cetak, media elektronik, internet, koleksi literatur, mengadakan diskusi-diskusi, atau menghadiri seminar baik yang diadakan di dalam negeri ataupun di luar negeri, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

C. KOMISARIS

Di dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik disebutkan bahwa Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Di dalam Anggaran Dasar Perseroan ditegaskan bahwa Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun mengenai usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan bahwa keanggotaan Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris dan paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris. Sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal maka 30% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri tapi harus berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Rapat Dewan Komisaris ini bisa diadakan setiap waktu bila dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari Direksi, atau atas permintaan 1 (satu) orang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

In 2015 The Board of Directors also hold 3 (three) joint meetings which was attended by the Board of Commissioners.

To enhance and improve competencies and capabilities as company leaders, the Company Directors follow developments of the business world, closely monitor the social, political and economical situation and condition both nationally and internationally, either from the print and electronic media, the Internet, literature, discussions and attending seminars held here at home or overseas.

C. BOARD OF COMMISSIONERS

As stated in Law No. 40, 2007 regarding Limited Companies and Financial Service Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, mention that the Board of Commissioners is the Company's Organ that conducts supervisory of Directors' policies in managing the Company, and give opinion and advises to Directors.

In Article of Association of the Company the Board of Commissioners has the authority to review and supervise all of the Company's policy, the role of management regarding its business and gives opinion and advises to Directors.

The Company's Articles of Association states that the Board of Commissioners consist of a minimum 3 (three) Commissioners, with one appointed as President Commissioner and a minimum of 2 (two) commissioners. In accordance with Capital Market regulation, 30% of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Each member of the Board of Commissioners is not allowed to act individually, as such, decisions made by the Board of Commissioners are collective decisions.

Under the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company, the Board of Commissioners shall hold a regular meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months. In accordance with the Articles of Association, the Board of Commissioners' Meetings can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners, or upon written request of the Board of Directors, or at the request of 1 (one) or more Shareholders representing at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ bagian anggota Dewan Komisaris dan keputusannya disetujui oleh lebih dari ½ bagian jumlah suara yang dikeluarkan.

Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi yang telah bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yaitu sejak tanggal pengangkatan sebagaimana diputuskan dalam RUPS, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke 5 setelah tanggal pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Setelah masa jabatan berakhir anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya sesuai dengan keputusan RUPS.

RUPS dapat memberhentikan seorang anggota Dewan Komisaris meskipun masa jabatannya belum berakhir, dan mengangkat orang lain untuk menggantikannya dengan masa jabatan yang sama dengan sisa masa jabatan Dewan Komisaris yang lainnya.

Seluruh anggota Komisaris yang saat ini menjabat, diangkat di dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014, dan akan berakhir setelah penutupan RUPS pada tahun 2019.

Anggota Dewan Komisaris dapat menerima gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya, yang jumlahnya atau besarnya ditetapkan oleh RUPS. Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 jumlah remunerasi (gaji/honorarium/uang jasa/tunjangan) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berjumlah sebanyak-banyaknya Rp. 3.600.000.000.- (tiga milyar enam ratus juta rupiah) per tahun.

Dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris mempunyai kewenangan untuk memeriksa semua dokumen bukti-bukti pembukuan Perseroan, berwenang untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi Perseroan, dan berhak meminta penjelasan dari Direksi tentang jalannya Perseroan.

Untuk melakukan tugas pengawasannya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris belum membentuk komite yang lain karena fungsinya masih bisa dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

Pada saat ini Perseroan mempunyai seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris Independen, dan seorang Komisaris.

Meetings of the Board of Commissioners are Legitimate and may make binding decisions when the meetings are attended by more than half of the Board of Commissioners members, and the decisions are supported by more than half of the votes.

The Board of commissioners has the authority to temporarily acquit one or more Directors with deviated conducts from the Company's Articles of Association, or against existing laws.

Members of the Board of Commissioners are appointed and acquitted by GMS to serve for a period of 5 (five) years from the date of appointment, as decided at the GMS, until the closing of the 5th year Annual GMS, unless GMS decided otherwise. After the termination of service, they may be reappointed for the next term.

GMS may acquit a member of the Board of Commissioners before their term ended, and appoint a new member to replace him for a period of the remaining time of service.

All members who currently serve as Commissioner, appointed at the GMS held on June 26, 2014, and their tenure will end after the close of the GMS in 2019.

The Board of Commissioners may earn salary and other allowances, where the amount is determined by the GMS. Authority of determining the amounts may be delegated to the Board of Commissioners. RUPS held on June 26, 2014 has determined the total of annual remuneration (salary/honorarium/allowances) for the Board of Commissioners and Directors to be Rp. 3,600,000,000 (three billion six hundred million rupiahs) per year.

The Board of Commissioners also has the authority to review all of the Company's financial statements as well as financial documents, and require clarification from the Directors regarding the Company's management policies.

To perform its supervision duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners has not formed another committee because the function can still be carried out by the Board of Commissioners.

At the moment, the Company has one President Commissioner, one Independent Commissioner and one Commissioner.

Pada tahun 2015 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan 3 kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, 2 kali Rapat bersama Direksi Perseroan, dan melakukan beberapa kali rapat dengan Komite Audit.

D. KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya. Pada saat ini Komite Audit merupakan satu-satunya komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Adapun Komite Audit bertanggung-jawab dan bertugas untuk:

- membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.
- memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah dibuat dan disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk telah diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai.
- memberi masukan kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang dianggap perlu sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Komite Audit melakukan tugasnya berdasarkan permintaan atau instruksi dari Dewan Komisaris, sesuai dengan keperluan Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya ini Komite Audit berkoordinasi dan bekerjasama dengan divisi-divisi lain yang ada di perusahaan, terutama sekali dengan bagian Internal Audit. Komite Audit berwenang untuk meminta keterangan-keterangan yang diperlukan langsung kepada divisi atau bagian terkait. Komite Audit memberikan laporan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2015 Dewan Komisaris melakukan 3 kali pertemuan dengan seluruh anggota Komite Audit.

Anggota-anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite Audit mempunyai masa jabatan selama 5 (lima) tahun, kecuali apabila Rapat Dewan Komisaris menentukan lain. Seluruh anggota Komite Audit yang saat ini menjabat diangkat berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014 dan akan berakhir pada tahun 2019.

In 2015 the Board of Commissioners has held 3 (three) meetings attended by all the members of the Board of Commissioners, 3 (three) meetings with the Board of Directors and held several meetings with Audit Committee.

D. AUDIT COMMITTEE

In conducting its supervisory function the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. This committee is the only committee which is under the supervision of the Board of Commissioners.

Audit Committee has the following functions:

- to assist Board of Commissioners in evaluating the Company's reports submitted by Directors, Financial reports as well as reports on other operational activities.
- to ensure that the Company's financial reports are prepared in compliance with stipulated regulations and according to the Indonesia Financial Accounting Standards.
- to ensure that the internal control system is appropriately applied.
- to provide inputs to the Board of Commissioners about issues that may be necessary in connection with the Company's operations.

Audit Committee executes its tasks upon the request and instruction of the Board of Commissioners as the need arises. In conducting its job Audit Committee works in coordination and cooperation with other divisions, especially Internal Audit. Audit Committee has the authority to ask for informations directly from related divisions or Departments. Audit Committee reports and is responsible to the Board of Commissioners.

In 2015, the Board of Commissioners held 3 (three) meetings attended by all the members of Audit Committee.

Members of the Audit Committee are appointed and acquitted by the Board of Commissioners and report to the GMS. The Audit Committee's term of service is 5 (five) years, unless The Board of Commissioners' Meeting stipulated otherwise. All current members of the Audit Committee appointed by the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014 and will commenced until 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2015 Komite Audit dijabat oleh:

ENDANG SUHARYA, 79 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, tahun 1963. Meniti karir di Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian, dan pensiun sebagai Direktur Bina Usaha dan Pengelolaan Hasil Peternakan Ditjen Peternakan. Pernah pula menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

Diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 1996, dan ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 69 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1980. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama menjadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan pensiun dari BPKP tahun 2004. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2004. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

SONY DEVANO, 43 tahun, WNI.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, di Bandung, jurusan Akuntansi, tahun 1990, dan meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Padjadjaran, tahun 1993. Bekerja di Kantor Akuntan Publik, dan menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan lain. Ditunjuk menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012. Pengangkatan terakhir berdasarkan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 17 Juli 2014.

3. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal Perseroan telah mengangkat seorang Sekretaris Perusahaan yang terutama sekali berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak lain di luar Perseroan, dan bertugas untuk mendapatkan kepastian bahwa Perseroan telah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi Perseroan.

Secara rinci tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah :

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal seperti OJK serta Bursa Efek, komunitas pasar modal, biro administrasi efek, media massa, serta masyarakat umum lainnya.

As per December 31, 2015 members of Audit Committee are as follows:

ENDANG SUHARYA, 79 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1963 from the Faculty of Veterinary, The Institute of Agriculture (IPB), Bogor. He once worked at the Directorate General of Animal Husbandry in the Department of Agriculture. He used to be the Director of the West Java Provincial Board of Animal Husbandry. He was the General Secretary of the Gabungan Koperasi Susu Indonesia.

He has been appointed as the Commissioner since 1996 until today and was appointed as a member of the Company's Audit Committee in 2004. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

ABU SARDJONO SOEDARMIN, 69 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1980 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) which later was renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) and he retired from BPKP in 2004. He was appointed as member of the Audit Committee in 2004 until today. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

SONY DEVANO, 43 years, Indonesian citizen.

Graduated in 1990 from the Faculty of Economics, Padjadjaran University, major in Accounting and held a degree in Magister Akuntansi at Padjadjaran University on 1993. Worked for Public Accountant Firm and appointed as a member of Audit Committee in several companies. Appointed as a member of the Audit Committee since 2012. The last appointment based on the Board of Commissioners' Meeting held on July 17, 2014.

3. CORPORATE SECRETARY

In compliance with the rules and regulations of the Capital Market, the Company appointed a Corporate Secretary, who is responsible mainly as a liaison between the Company and the public at large and to ensure that the Company is operating in compliance with rules and regulations. Corporate Secretary is responsible to the Directors.

The Corporate Secretary's responsibilities include:

- Acts as a liaison between the Company with its Shareholders, capital market authorities such as OJK and Stock Exchange, capital market community, securities administration bureau, the media, and other communities.

- Mengikuti perkembangan pasar modal dan bursa efek, khususnya dalam masalah ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku di pasar modal.
- Memberikan masukan dan usulan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menjalankan dan mematuhi aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perseroan, Undang-undang Pasar Modal, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan undang-undang serta peraturan pemerintah lain yang berlaku di Indonesia.
- Mematuhi ketentuan-ketentuan OJK dan Bursa Efek sehubungan dengan kewajiban-kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik.

Dalam tahun buku 2015 Sekretaris Perusahaan telah memfasilitasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, penyelenggaraan Publik Ekspose, mengkoordinasikan penerbitan Laporan Tahunan, dan melaksanakan seluruh kewajiban Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek tepat pada waktunya.

Pada saat ini jabatan Sekretaris Perusahaan dipegang oleh:

EDDI KURNIADI, 66 tahun, WNI.

Sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (FE UNPAD) di Bandung, lulusan tahun 1978. Meniti karir di PT INALUM (1978-1981), dan mulai bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981. Di Perseroan pernah menjabat sebagai Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), dan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 1990.

4. DIVISI PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit merupakan salah satu alat pengendalian manajemen yang penting didalam perusahaan. Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada di dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatannya Internal Audit dituntut untuk bertindak dan bersikap secara independen, namun diharapkan dapat tetap berperan secara obyektif dan profesional sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam penyempurnaan organisasi secara keseluruhan.

Divisi Internal Audit dibentuk bukan dengan tujuan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan, tapi dengan adanya divisi Internal Audit ini diharapkan tercipta suatu kerangka sistem pengendalian internal yang efisien, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan menciptakan etos kerja yang baik di seluruh bagian Perseroan.

- Monitors the development of capital market and stock exchange, especially in the law and regulations issues which are legally valid in the capital market.
- Give inputs and proposal to the Company's Board of Directors and/or Board of Commissioners to execute and ensure corporate compliance with all rules and regulations as stated in the Company Articles of Association, Capital Market Law, Limited Company Law, and other Indonesian Government laws and regulations.
- Ensures corporate compliance with OJK and Stock Exchange rules and regulations in relation with the Company's responsibilities as a public company.

In 2015, Corporate Secretary has facilitated and organized AGMS and Public Expose, coordinated the publication of Annual Report and timely conducted all the Company's duties to OJK and Stock Exchange.

Currently the position of Corporate Secretary is held by:

EDDI KURNIADI, 66 years, Indonesian citizen.

Graduated S1 Accountancy at the Faculty of Economics of Universitas Padjajaran, graduated in 1978. He started his career at PT INALUM (1978-1981), and joined the Company in 1981. He was appointed to be an Office Manager (1981), Administrative Manager (1982-1985), Finance & Accounting Manager (1985-1990), and has been appointed as the Company's Corporate Secretary in 1990.

4. INTERNAL CONTROL DIVISION (INTERNAL AUDIT)

Internal Audit is one of the important tools of management control within the company. Internal Audit is an independent evaluation function that existed in an organization, with the aim to test and evaluate the organization's activities.

In conducting this activity, Internal Audit is required to act and to respond independently. However, it is hoped that it can take a professional and objective attitude. These will provide value added in its attempt to improving the organization as a whole.

Internal Audit was not formed to find mistakes and embezzlements, but it is hoped Internal Audit will create an efficient internal control system, to improve work effectivity and to create good work ethics in all parts of the Company.

Divisi Internal Audit bertanggung-jawab untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi pengendalian terhadap seluruh kegiatan operasional Perseroan. Divisi Internal Audit berkewajiban untuk menyusun rencana, melaksanakan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan audit di internal Perseroan. Divisi Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan berupa opini yang obyektif dan memberikan saran-saran yang diperlukan Perseroan. Divisi Internal Audit bertanggung-jawab langsung kepada Direksi Perseroan. Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Perseroan.

Pada tahun buku 2015 Divisi Internal Audit secara berkala melakukan audit terutama sekali atas kegiatan operasional di divisi Sales & Distribution, divisi Marketing, dan seksi Purchasing.

Audit di divisi Sales & Distribution bukan saja mencakup semua aspek finansial dan operasional, tapi juga audit atas kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan. Audit dilakukan di semua kantor-kantor perwakilan dan depo-depo yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, dan kota-kota lainnya di Pulau Jawa. Laporan audit disampaikan langsung kepada Direksi Perseroan setelah temuan-temuan audit disepakati oleh pihak yang diaudit (auditan).

Pada saat ini Divisi Internal Audit memiliki 17 karyawan yang berlatar belakang pendidikan sarjana jurusan akuntansi.

Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi seluruh staf Divisi Internal Audit, Perseroan secara berkala selalu memberikan pelatihan kepada seluruh stafnya, baik yang diadakan di internal perusahaan, maupun yang diadakan di luar perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 divisi Internal Audit dipimpin oleh :

UUN ATANG DJUANDA, 63 tahun, WNI.

Menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi, Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan R.I. di Jakarta, lulus tahun 1981. Meniti karir di Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN) yang kemudian berganti nama jadi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Pernah menjadi dosen Luar Biasa di FISIP UNPAD dan di beberapa PTS di Bandung, dan menjadi konsultan proyek di Koperasi Pegawai PT Telkom. Diangkat menjadi Kepala Internal Audit Perseroan sejak tahun 2002, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan.

5. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL CONTROL)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dipimpin oleh para Direksi yang sangat berpengalaman dalam core business perusahaan, dibantu oleh para manajer

Internal Audit Division is responsible to assist the Board of Directors in exercising control of all operational activities of the Company. Internal Audit is responsible to establish a plan, to conduct coordination and to control internal audit activities within the Company, and to provide necessary advises to the Company Directors. Internal Audit is directly responsible to the Directors. Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed by the Board of Directors.

For financial statement 2015, Internal Audit Division has periodically conducted audit on operational activities in Sales & Distribution division, Marketing division and Purchasing Section.

Audit in Sales & Distribution division not only include all financial and operational aspects, but also conducts compliance audits of regulations and stipulated Company policies. Audits are conducted in all representative offices located in Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, and other cities on the Island of Java. Audit reports are submitted directly to the Directors after the audit findings are approved by the auditee.

At the moment, the Internal Audit Division has 17 staffs with accounting bachelor background.

To improve capability and competence of all Internal Audit staff, the Company periodically provides continuous trainings, in-house trainings as well as ones held by third parties.

On December 31, 2015 Internal Audit division is led by :

UUN ATANG DJUANDA, 63 years, Indonesian citizen.

Graduated from Accounting at the Institut Ilmu Keuangan in 1981, the Departemen Keuangan R.I. in Jakarta. He started his career at the Direktorat Jenderal Departemen Keuangan Negara (DJPN), later renamed as the Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). He was a lecturer at FISIP UNPAD and at several other universities in Bandung. He was a project consultant of PT Telkom Employees Cooperatives. He was appointed as Head of Internal Audit Division in 2002, based on the Decree Letter of the Company's Board of Directors.

5. INTERNAL CONTROL SYSTEM

In carrying out its business activities, the Company led by the Board of Directors who highly experienced in the Company's core business, assisted by managers who have experience,

yang berpengalaman, memiliki integritas yang tinggi, dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

Selain itu Perseroan selalu menyesuaikan kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini baik dalam bidang keuangan, produksi, maupun bidang pemasaran.

• Di bidang keuangan

Pada saat ini Perseroan menerapkan sistem aplikasi ERP Oracle, yang terintegrasi mulai dari budgeting system sampai dengan sales and distribution system.

Dengan demikian, Perseroan bisa mengetahui dan memonitor kinerja operasional dan kinerja keuangan secara aktual.

Perseroan melakukan pengendalian keuangan dengan ketat melalui sistem otorisasi yang bertingkat, dimana setiap penggunaan dana harus melalui persetujuan dari pejabat yang berwenang di bidangnya.

• Di bidang produksi

Perseroan juga telah menggunakan ERP Oracle di bagian produksi yang terintegrasi mulai dari proses produksi sampai menjadi barang jadi, kemudian masuk ke gudang penyimpanan melalui sistem ban berjalan (*conveyor*) secara otomatis. Alur semua proses produksi termonitor pada layar dan dikontrol didalam ruang kontrol produksi. Selain itu hasil produksi selalu diawasi oleh Quality Control sehingga dapat dipastikan produk Perseroan terjamin kualitasnya.

• Di bidang penyimpanan persediaan (Gudang)

Perseroan telah memakai sistem penyimpanan persediaan di dalam gudang yang cukup mutakhir dengan teknologi *Automatic Storage & Retrieval System* (AS/RS), yaitu suatu teknologi penyimpanan persediaan melalui sistem rak dengan menggunakan robot yang dikendalikan di dalam ruangan kontrol. Sistem ini sudah terintegritas secara penuh, baik dengan proses produksi maupun dengan sistem aplikasi ERP Oracle. Dengan demikian memberikan solusi yang terbaik dan kemudahan kepada manajemen Perseroan dalam hal melakukan aktivitas pengendalian persediaan.

6. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya Perseroan menghadapi dan menanggung risiko-risiko usaha dan risiko keuangan tertentu yang tidak dapat dikuantifikasikan dan berada di luar kendala Perseroan. Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi.

high integrity, and competence in their respective fields.

In addition, the Company has always tailor its operations by utilizing the latest technological developments in the field of finance, production, and marketing fields.

• In finance

The Company has implemented Oracle ERP application system that integrated from budgeting system to the sales and distribution system.

In that way, the Company knows and is able to monitor operational and finance performance in actual time.

The Company conducts strict financial control through multilevel authorization system, where every funds usage must receive the approval of the competent authority in its field.

• In production

The Company has used ERP Oracle, an integrated production system model ranging from the production process to the finished product, then go into the warehouse through the automatic conveyor system. The work flow of all production process is monitored on the screen and controlled in the production control room. In addition, production is monitored by the Quality Control to ensure the Company's products quality.

• In Inventory storage (warehouse)

The Company has used high technology of inventory storage in warehouse by using the Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS), i.e. an inventory storage technology through racking and robotic system controlled in the control room. This system is fully integrated, in production process as well as the ERP Oracle application system. In that way, it gives the best solution and makes it easier for the Management to do inventory control activity.

6. RISK MANAGEMENT

In carrying on its activities, the Company faces and bears business risks and financial risks which can not be quantified and are beyond the constraints of the Company. The Company's overall risk management goal is to effectively manage these risks and minimize the adverse effects that may occur.

Risiko-risiko tersebut antara lain adalah:

a. Risiko Usaha

• **Mutu Produk**

Perseroan menghadapi risiko gangguan mutu produk yang dapat terjadi karena penyediaan bahan baku yang kurang baik atau karena gangguan pada waktu proses produksi. Untuk menanggulangi masalah penyediaan bahan baku yang kurang baik Perseroan berusaha untuk selalu membina hubungan yang baik dengan para peternak, koperasi-koperasi, dan para pemasok lainnya agar mendapatkan bahan baku yang berkualitas.

Mutu produk yang dihasilkan juga bisa terganggu apabila terjadi kesalahan dalam proses produksi atau terjadi kerusakan mesin pada saat produksi. Untuk menanggulangi masalah yang mungkin timbul dari kesalahan proses produksi Perseroan melakukan pengujian produk mulai dari saat penerimaan bahan baku, saat pengolahan di pabrik, sampai saat penyimpanan hasil jadi di gudang, sedangkan terhadap mesin-mesin pengolahan selalu dilakukan pemeriksaan (maintenance) secara berkala.

Untuk perlindungan terhadap konsumen, maka terhadap produk yang akan dipasarkan dilakukan sampling organoleptic test (uji rasa), pencantuman tanggal kedaluwarsa produk, dan mencantumkan batch code agar dapat mengidentifikasi secara cepat dan tepat produk-produk yang dipasarkan.

• **Persaingan Usaha**

Perseroan bersaing dengan sejumlah produsen dan pemasar produk-produk susu UHT dan teh RTD, baik domestik maupun multi nasional. Beberapa di antara produsen tersebut berukuran lebih besar, memiliki sumber daya yang secara substansial lebih besar, serta mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan biaya iklan dan promosi yang lebih besar dari Perseroan.

Namun, sebagai perusahaan yang berorientasi pasar dan mempunyai pengalaman lebih dari 40 tahun, ditunjang oleh tim pemasaran yang tangguh dan jaringan distribusi yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, telah menjadikan Perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga persaingan dari perusahaan lain tidak terlalu mempengaruhi kegiatan Perseroan secara material. Pada saat ini Perseroan masih memegang pangsa pasar produk minuman UHT yang dikemas dalam kemasan karton aseptik dengan menguasai lebih dari 50% market share.

• **Perkembangan Teknologi**

Saat ini Perseroan menggunakan mesin-mesin produksi dan peralatan pabrik yang dioperasikan dengan teknologi aseptik processing dan packaging yang tergolong

These risks include:

a. Business Risk

• **Product Quality**

The Company faces the risk of impaired product quality that may occur due to the adverse supply of raw materials or because of interference during the production process. To overcome the problem of adverse raw material supplies, the Company strives to always maintain good relationship with farmers, cooperatives, and other suppliers in order to obtain high quality raw materials.

The quality of the resulting product can also be disrupted if there is an error in the production process or damage to the machine at the time of production. To overcome the problems that might arise from the Company's production process errors to test products ranging from the time of receipt of raw materials, while processing at the factory, so the results to date in warehouse storage, whereas the processing machines always do maintenance on a regular basis.

For the consumer protection, for the products to be marketed, a sampling organoleptic test (taste test) is conducted. Mentioning of product expiration date and batch codes on labels allows quick and accurate product identification.

• **Business Competition**

The Company competes with a number of domestic and multi-national manufacturers and marketers of UHT milk products and RTD tea. Some companies are larger and have a resource that is substantially larger, including the ability to spend a greater advertising and marketing expenditure than the Company.

However, as a market-oriented company and have over 40 years experience, supported by a strong marketing team and distribution network that covers across of Indonesia, has made the Company strong competitiveness so that the competition from other companies will not significantly affect the Company's activities. Currently, the Company still holds the largest market share of UHT beverage products, packaged in aseptic carton packaging with controls more than 50 % market share.

• **Technology Development**

Currently, the Company uses the most recent machineries and equipment that are operated with the latest aseptic processing and packaging technology. The warehouse is

sangat mutakhir. Gudang Penyimpanan dioperasikan dengan teknologi yang juga tergolong cukup mutakhir yaitu *Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS)* yang sepenuhnya dioperasikan dengan komputer.

Namun demikian, perkembangan teknologi di sektor pangan dan kemasan pada saat ini melaju dengan sangat pesat yang apabila tidak senantiasa diikuti maka teknologi yang kini digunakan Perseroan menjadi ketinggalan dan dapat melemahkan daya saing Perseroan.

Oleh karena itu, setiap perkembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan teknik produksi selalu menjadi perhatian Perseroan.

Untuk maksud tersebut Perseroan berusaha untuk memilih dan mengarahkan penggunaan teknologi yang lebih modern, automasi, dan tepat guna, dengan biaya yang kompetitif.

equipped with an Automatic Storage & Retrieval System (AS/RS) which is fully computer operated.

However, the development of technology in food and packaging is rapidly advancing and if the Company does not continually keep up with its progress, the technology used by the Company today, will soon be outdated, and by the end of the day this may weaken its competitiveness.

Therefore, every technology development to improve production technique is the main concern to the Company.

For that purpose, the Company is constantly making endeavors to choose and use the most modern technology, fully automated and effective with competitive cost.

b. Risiko Keuangan

• Risiko Kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama sekali berasal dari simpanan di bank dan piutang. Risiko yang terkait dengan simpanan di bank dikelola dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank, sedangkan pengelolaan risiko yang terkait dengan piutang pelanggan Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan kredit hanya dilakukan kepada pelanggan-pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik.

• Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang asing. Untuk mengurangi risiko tersebut, Perseroan senantiasa memantau fluktuasi mata uang asing dan seluruh pinjaman bank Perseroan menggunakan mata uang rupiah.

• Risiko Tingkat Bunga

Perseroan mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

b. Financial Risk

• Credit Risk

The Company has credit risk primarily derived from bank deposits and receivables. The risk associated with bank deposits managed by monitoring the Bank's reputation and capitalization, while the risks management associated with the customer receivables, the Company has a policy to ensure that credit sales only extended to customers who have a good credit history.

• Currency Exchange Rate Risk

The currency exchange rate risk arises from purchasing, selling and loan transaction that are denominated in foreign currencies. To reduce this risk, the Company constantly monitors foreign currency fluctuations and using Rupiah currency for all Company's bank loan.

• Interest Rate Risk

The Company has a bank debt and other loans that bear interest. Therefore, the Company bears the risk of changes in the interest rates. The Company's policy is to try to get a loan with the lowest interest rate.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu konsep yang menegaskan bahwa sebuah perusahaan sebenarnya memiliki berbagai bentuk tanggungjawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya (pemegang saham, karyawan, konsumen, supplier, alam, lingkungan, dll), dalam segala aspek operasional perusahaan yang antara lain mencakup aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktifitasnya harus mendasarkan tidak hanya kepada aktifitas yang berdampak pada aspek ekonomis saja, seperti misalnya tingkat pencapaian keuntungan, tapi juga harus mempertimbangkan dampak yang timbul pada aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek lainnya, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang.

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan senantiasa berusaha untuk tidak hanya memberikan manfaat bagi para pemegang sahamnya saja tapi juga berusaha untuk berperan serta dalam pemenuhan kesejahteraan bagi karyawannya dan masyarakatnya, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Perseroan berusaha agar keberadaannya tidak membebani dan merugikan masyarakat tapi justru harus dapat dirasakan membantu dan menguntungkan masyarakat, terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kantor dan pabrik Perseroan. Perseroan sangat peduli dengan masalah-masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh masyarakat, dan senantiasa berperan serta untuk ikut menanggulangnya.

1. Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Melindungi lingkungan hidup merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang tanggung jawab sosial Perseroan sebagai produsen makanan dan minuman.

Perseroan selalu mentaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakin bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan-peraturan tentang lingkungan hidup.

Perseroan melengkapi fasilitas produksi dengan peralatan pengolahan limbah yang dibutuhkan dan mempekerjakan personal untuk memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup yang ditetapkan. Kegiatan pengelolaan limbah terutama sekali melibatkan pemantauan dan pembuangan limbah padat dan limbah cair.

CSR (Corporate Social Responsibility) is a concept that asserts that a company actually has some form of responsibility to all stakeholders (shareholders, employees, customers, suppliers, nature, environment, etc.), in all of the company's operational aspects which among others include economic, social, and environmental aspects. Therefore, a company in carrying out its activities should be focused not only on activities that have an impact on the economical aspects, for example the level of income, but also must consider the effects on the social aspects, environmental aspects, and other aspects, both for the short term and long-term.

In carrying out its business activities and operations, the Company is committed to give not only the best to our shareholders, also but to ensure the provision of benefits to its employees and communities, as well as to actively participate in protecting the environment. The Company attempts to ensure that its existence will not burden and harm but rather help and benefit surrounding community, especially the people living in areas around offices and plants. The Company cares about issues faced by the community, and the Company continuously takes an active part in helping to overcome their problems.

1. Environment Aspect

The Company is engaged in the food and beverage industry. Protecting the environment is one of the long term goals of the Company's social responsibility as a producer of food and beverages.

The Company has always obeys various laws and regulations relating to the environment and the Company has always fulfill certain agreements in accordance with the existing permissions. The Company believes that the Company's operations already everything related significant regulations concerning the environment.

The Company complements the production facility with necessary waste processing equipment and employs personnel to monitor compliance with environmental standards. Waste management activities primarily involve monitoring and disposal of solid and liquid waste.

Di bidang produksi, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperanserta dan bertindak sebagai sponsor dalam program Thanks To Nature, program yang mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan turut memelihara lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah dimana saja, menghemat penggunaan air dan energi listrik, turut menanam berjuta pohon di seluruh Indonesia, dan lain-lain.

2. Aspek Ketenagakerjaan

Undang-undang Ketenagakerjaan merupakan dasar pijakan Perseroan dalam masalah ketenagakerjaan. Perseroan selalu mematuhi aturan dan ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut. Selain itu, Perseroan juga telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan panduan bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

PKB ini disusun oleh sebuah tim yang merupakan gabungan antara wakil pihak Perseroan dengan pihak Serikat Pekerja dengan tujuan utama untuk menjelaskan dan menegaskan hak dan kewajiban masing-masing pihak, baik yang sudah ada atau pun yang belum diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan. Perseroan juga mempunyai Peraturan Perusahaan yang merupakan panduan etika kerja bagi golongan staf & manajerial.

Peraturan Perusahaan ini bisa berbentuk Surat Keputusan Direksi, Memo Direksi, Pengumuman Direksi, dll. Baik PKB maupun Peraturan Perusahaan mengatur bagaimana karyawan Perseroan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hukum, nilai-nilai etika, dan perundang-undangan yang berlaku, dan melarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan Perseroan dan hukum serta perundangan yang berlaku.

3. Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

a. Kepedulian terhadap masyarakat sekitar

Terhadap masyarakat yang berlokasi di sekitar lokasi kantor dan pabrik yang berada di Desa Cimoreme dan Desa Gadobangkong, Perseroan berperan secara aktif di bidang kesehatan masyarakat antara lain dengan memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut.

Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat.

Sampai saat ini Perseroan masih menyediakan dan menyalurkan air bersih kepada masyarakat yang

In the field of production, the Company uses eco-friendly cardboard packaging since its inception. The Company also actively participates and acts as sponsor in the Thanks to Nature program that invites the community to love and preserve the environment by not throwing garbage anywhere, by conserving water and electrical energy, by contributing to plant millions of trees in Indonesia, and others.

2. Employment Aspect

The Labour Act is the foundation of the Company in labour issues. The company always adheres to the rules and provisions contained in the legislation. In addition, the company also has Collective Labour Agreement (CLA) which is a guide for all employees in performing their duties.

The CLA has been prepared by a team consisting of representatives of the Company and representatives of the Union with the primary objective to clarify and affirm the rights and obligations of each party, either existing or not yet regulated in the Labour Act. The Company also has a Corporate Regulation which contains the ethical guidelines for the working class and the managerial staff

The company regulation can be a Decree of the Board, a Memo from the Board of Directors, an Announcement of the Directors, etc. Both the CLA and the Company Regulations govern how employees of the Company must carry out their duties in accordance with the law, ethical values and applicable law, and prohibit them to perform acts that are contrary to the rules of the Company and legal regulations.

3. Social and Community Development Aspect

a. Care for the surrounding community

The Company has assisted the community in the vicinity of the office and factory at Cimoreme Village and Gadobangkong Village, also the Company has played an active role in the field of public health by donating medical tools to Puskesmas and Posyandu in those villages.

The Company also donated funds to cover education for Healthcare Posts employees, so they can in turn educate the villagers to better understand good nutrition and healthy living practices.

The Company actively helps provide clean water to the community living in the neighborhood of the Company by

berdomisili di sekitar Perseroan dengan membuat bak-bak penampungan air bersih lengkap dengan instalasi pemipaan di beberapa lokasi di sekitar Perseroan.

Perseroan juga membantu menyediakan air bersih untuk rumah-rumah ibadah dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar lokasi Perseroan, dengan membuat saluran pemipaan khusus tanpa melalui bak penampungan.

Total biaya yang telah dikeluarkan pada tahun 2015 untuk program Kepedulian Terhadap Masyarakat Sekitar adalah +/- Rp. 600.000.000.-

b. Kepedulian di Bidang Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga

Di bidang pendidikan Perseroan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan.

Perseroan juga berperan-serta secara aktif dalam melestarikan seni & budaya daerah, khususnya seni tari Sunda klasik, melalui program pembinaan dan pembiayaan, atau bertindak sebagai sponsor dalam berbagai acara dan kegiatan yang bertemakan kesenian daerah

Pembinaan di bidang olahraga, Perseroan turut berperan-serta melalui program bantuan dana atau menjadi sponsor dalam berbagai acara dan kegiatan yang bertemakan olahraga.

Dalam tahun 2015 biaya yang telah dikeluarkan untuk keperluan program Kepedulian di bidang Pendidikan, Kebudayaan, dan Olahraga adalah +/- Rp2.500.000.000.-

4. Aspek Tanggung jawab Produk

Seluruh produk Perseroan telah mendapatkan persetujuan pendaftaran dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagaimana diwajibkan kepada produsen yang memproduksi dan melakukan perdagangan produk makanan (dan minuman) dalam kemasan ritel.

Seluruh produk Perseroan telah mempunyai sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia.

building water reservoirs, all furnished with waterworks pipelines.

For houses of worship and schools existing in the vicinity of the Company, special direct pipelines for water supply are made.

In 2015, the total cost incurred for the Care for Surrounding Communities program is +/- Rp. 600.000.000.-

b. Care for Education, Culture, and Sports

In the field of education, the Company takes an active part in providing scholarships and giving assistance in programs to construct and renovate school buildings, sponsorships various seminars and other educational activities.

The Company also actively played a role in preserving the art and culture of the region, especially the art of Sundanese dance classics, through training and funding programs, or to act as sponsors in a variety of local arts themed events and activities.

For guidance in the field of sports, the Company played a role through funding assistance program or sponsoring various events and sports-themed activities.

In 2015, the cost incurred for the Care in Education, Culture, and Sports programs in this field is +/- Rp2,500,000,000.

4. Product Responsibility Aspect

All of the Company's products have received a registration approval from the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM), as required for food products (and drink) in retail packaging.

All of the Company's products also have a halal certificate from the Indonesian Ulema Council.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015

LETTER OF STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS OF RESPONSIBILITY TO THE 2015 ANNUAL REPORT

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2015 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned declare that all the information within the 2015 Annual Report of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk has been presented completely, and we are fully responsible for the truthfulness of the content of the annual report.

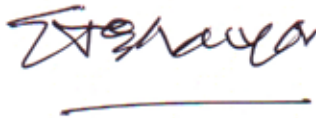
The statement has been made truthfully.

Bandung, 27 April 2016

DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



SUPIANDI PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner

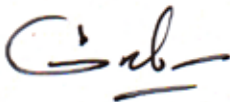


ENDANG SUHARYA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



SOEHARSONO SAGIR
Komisaris
Commissioner

DIREKSI / DIRECTORS



SABANA PRAWIRAWIDJAJA
Presiden Direktur
President Director



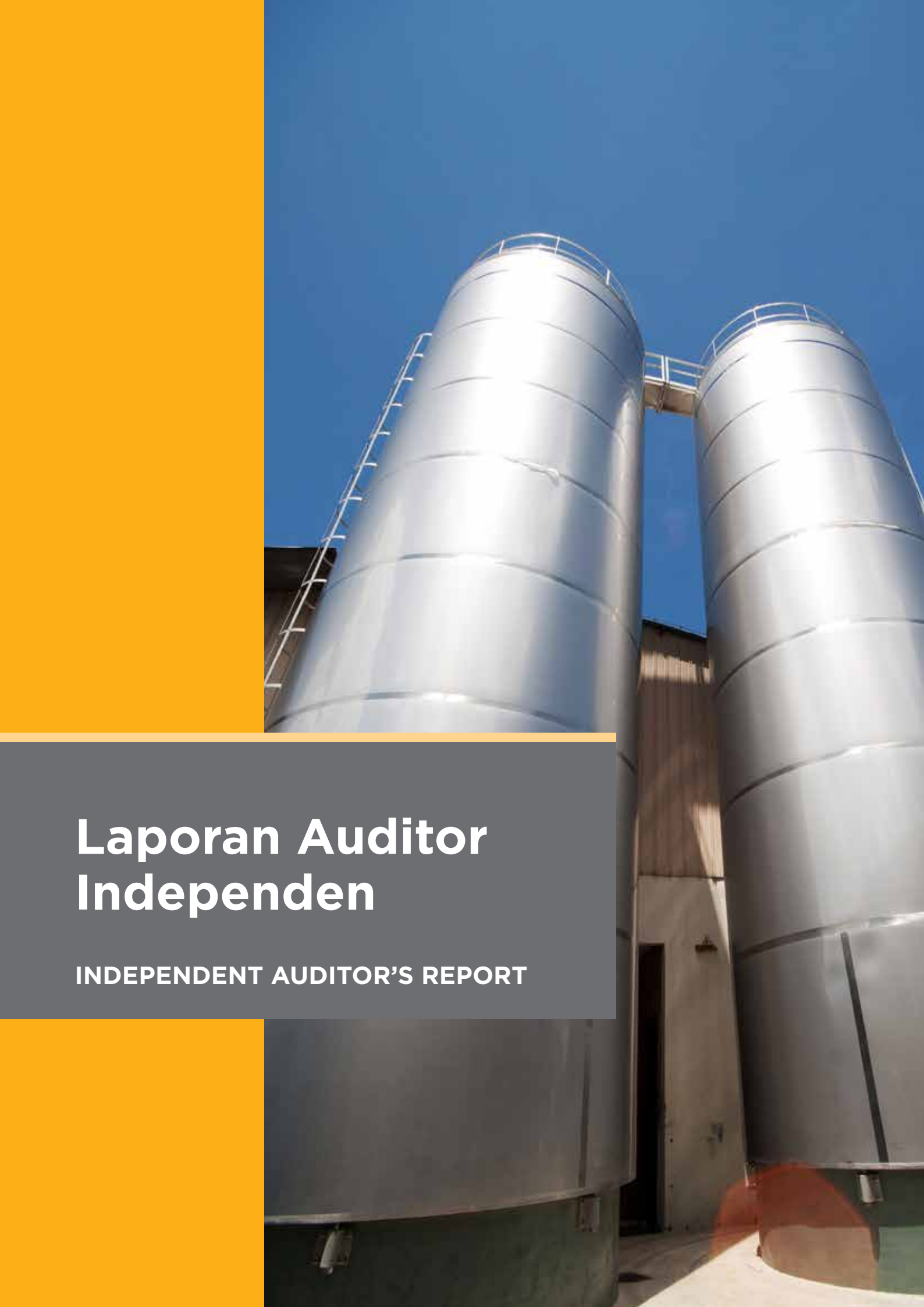
SAMUDERA PRAWIRAWIDJAJA
Direktur
Director



JUTIANTO ISNANDAR
Direktur
Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Auditor Independen

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2015 / *31 DECEMBER 2015*

DAN / *AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY &
TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

ISI

C O N T E N T S

Pernyataan Direksi

Director's Statement

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

	Ekshibit / Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



P.T. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

JL. RAYA CIMAREME 131 PADALARANG 40552 - KAB. BANDUNG
MAIL : P.O. BOX 1230 BANDUNG 40012 - INDONESIA
PHONE : 062. 022. 86700700
TELEFAX : 062. 022. 6654612

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 01 JANUARI 2014, DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 01, 2014, AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014 PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK. AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned hereby;*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / Name | : Sabana Prawirawidjaja |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP / Domicili as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 1050062011410001 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2505500 |
| Jabatan / Position | : Presiden Direktur / President Director |
- | | |
|--|---|
| 2. Nama / Name | : Samudera Prawirawidjaja |
| Alamat Kantor / Office address | : Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung |
| Alamat Domisili sesuai KTP / Domicili as stated in ID Card | : Jl. Kyai Gede Utama No. 7, Bandung |
| KTP No. / ID Card No. | : 3273021810650002 |
| Nomor Telepon / Phone number | : (022) 2505500 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa: / *Stated that:*

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan; / *We are responsible in preparation and representation of Company's consolidated financial statements;*
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The Company's consolidated financial statements were prepared and represented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in Company's consolidated financial statements were disclosed with true and complete;*
- Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Company's consolidated financial statements were not contained unclean material information or facts, and were not had any material information or facts;*
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan. / *We are responsible in internal control system applied in the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This Statement is made by the undersigned with true.*

Bandung, 29 Maret / March 29, 2016



Sabana Prawirawidjaja
Presiden Direktur / President Director

Samudera Prawirawidjaja
Direktur / Director



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

*These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language*

No. : 408/3.UO16/GPP.1/12.15
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2015

No. : 408/3.UO16/GPP.1/12.15
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2015

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
B a n d u n g*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of Independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

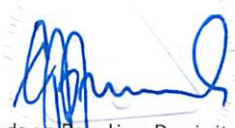
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Godang Parulian Panjaitan
NIAP AP.0251/
License No. AP.0251

29 Maret 2016 / 29 March 2016

DCV/l/s

Exhibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 2015	31 Desember / December 2014 *)	1 Januari / January 2014 *)	
A S E T					A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,40	849.122.582.559	489.284.795.925	611.624.871.676	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu 2015: Rp 527.337.864, 2014: Rp 527.337.864, 2013: Rp 458.554.664	5,40	448.129.204.430	395.101.722.940	368.549.136.075	Trade receivables net of allowances for doubtful accounts 2015: Rp 527,337,864, 2014: Rp 527,337,864, 2013: Rp 458,554,664
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	6,10	6.098.167.310	4.539.671.316	6.667.801.268	Third parties
Pihak berelasi	6,36	23.401.561.963	7.808.055.718	6.735.873.458	Related parties
Persediaan	7	738.803.692.770	714.411.455.060	534.977.217.239	Inventories
Uang muka	8,40	33.692.860.784	28.342.464.659	32.446.909.931	Advance payment
Pajak dibayar di muka	34	833.947.813	195.035.842	-	Prepaid Taxes
Biaya dibayar di muka	9	3.483.036.998	2.418.545.359	4.508.845.491	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2.103.565.054.627	1.642.101.746.819	1.565.510.655.138	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	10	1.613.216.530	5.295.192.167	43.521.681.858	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	150.437.550.716	151.114.759.031	119.735.695.043	Investment in associates and joint venture
Hewan ternak produksi - berumur panjang - setelah dikurangi akumulasi amortisasi 2015: Rp 16.191.054.340, 2014: Rp 8.304.509.471, 2013: Rp 4.891.216.830	12	76.225.587.801	57.014.019.177	30.102.682.590	Investment in long-term livestock - net of accumulated amortization of 2015: Rp 16,191,054,340, 2014: Rp 8,304,509,471, 2013: Rp 4.891.216.830
Aset tetap- setelah dikurangi akumulasi penyusutan 2015: Rp 1.157.299.301.490, 2014: Rp 1.013.290.998.046, 2013: Rp 873.848.645.634	13	1.160.712.905.883	1.003.229.206.363	965.974.994.305	Fixed Assets - net of accumulated depreciation 2015: Rp 1,157,299,301,490, 2014: Rp 1,013,290,998,046, 2013: Rp 873,848,645,634
Aset takberwujud	14	13.763.798.541	13.887.879.432	18.694.072.362	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	34	11.793.582.124	11.970.706.326	2.034.245.222	Deferred tax asset
Aset tidak lancar lainnya	15,34	21.884.214.026	33.519.769.120	66.482.070.103	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.436.430.855.621	1.276.031.531.616	1.246.545.441.483	Total Non-Current Assets
J U M L A H A S E T		3.539.995.910.248	2.918.133.278.435	2.812.056.096.621	T O T A L A S S E T S

*) Disajikan kembali (Catatan 41)

*) Restated (Note 41)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit A/2

Exhibit A/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 2015	31 Desember / December 2014 *)	1 Januari / January 2014 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	16	2.539.060.908	9.210.880.931	21.412.410.529	Short - term loans
Utang usaha	17,40	367.005.334.619	381.899.807.713	463.538.990.751	Trade payables
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	36	-	2.671.277.397	102.562.222	Related parties
Utang derivatif	18	-	-	357.190.478	Derivative payables
Utang dividen	19	58.552.875	53.203.011	14.826.576.643	Dividend payables
Utang pajak	34	81.026.828.371	17.414.824.736	22.410.075.747	Taxes payables
Akrual	20	86.288.301.722	63.831.139.275	73.915.874.428	Accruals
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank		-	-	30.714.285.714	Bank loans
Utang sewa		-	-	726.348.705	Lease liabilities
Utang mesin	21,40	24.710.100.898	15.885.956.163	5.789.737.791	Machinery loans
Jumlah Liabilitas Lancar		561.628.179.393	490.967.089.226	633.794.053.008	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas pajak tangguhan	35	51.491.473.618	68.315.353.046	78.885.553.615	Deferred tax liabilities
Kewajiban manfaat karyawan	22,41	29.465.411.913	25.288.168.681	25.604.983.086	Post employment benefits obligation
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term loans - Net of current maturities:
Utang mesin	21,40	99.905.151.402	60.256.511.064	51.581.817.164	Machinery loans
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		180.862.036.933	153.860.032.791	156.072.353.865	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		742.490.216.326	644.827.122.017	789.866.406.873	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham					Share capital
Diorisasi 7.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200,- per lembar					Authorized 7,500,000,000 shares, with par value of Rp 200,- per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.888.382.000 lembar saham	23	577.676.400.000	577.676.400.000	577.676.400.000	Shares issued and fully paid, 2,888,382,000 share
Tambahan modal disetor	24	51.130.441.727	51.130.441.727	51.130.441.727	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - Bersih	25	7.293.549.512	9.469.043.930	7.441.040.636	Gain on remeasurement of defined benefit plans - Net
Saldo laba:					Retained earning:
Cadangan khusus	26	25.895.433	25.895.433	-	Special reserved
Telah ditentukan penggunaannya	26	135.100.000.000	106.800.000.000	74.300.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.009.632.481.431	1.518.865.366.927	1.294.924.968.201	Unappropriated
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.780.858.768.103	2.263.967.148.017	2.005.472.850.564	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	27	16.646.925.819	9.339.008.401	16.716.839.184	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.797.505.693.922	2.273.306.156.418	2.022.189.689.748	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.539.995.910.248	2.918.133.278.435	2.812.056.096.621	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 41)

*) Restated (Note 41)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit B

Exhibit B

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2 0 1 5	2 0 1 4 *)	
PENJUALAN	28	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	S A L E S
BEBAK POKOK PENJUALAN	29	(3.011.443.561.889)	(2.979.799.459.658)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		1.382.489.122.282	936.989.906.765	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(593.015.089.674)	(488.878.667.936)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(136.835.487.451)	(121.197.001.653)	General and administrative expenses
Laba (Rugi) selisih kurs - Bersih		(145.300.037)	17.939.823.758	Gain (Loss) on foreign exchange rate - Net
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	13	4.350.643.845	(132.984.693)	Gain (Loss) on sales of fixed assets
Lain-lain - Bersih	31	36.021.767.171	29.006.148.914	Others - Net
J u m l a h		(689.623.466.146)	(563.262.681.610)	T o t a l
LABA DARI USAHA		692.865.656.136	373.727.225.155	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	32	36.301.363.542	24.591.709.425	Finance income
Beban keuangan	33	(2.314.561.134)	(4.063.182.474)	Finance cost
Bagian laba/(rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(26.177.208.315)	(19.298.136.012)	Shares of net income (loss) in associates and joint venture
J u m l a h		7.809.594.093	1.230.390.939	T o t a l
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		700.675.250.229	374.957.616.094	PROFITS BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	34			INCOME TAX
K i n i		(194.588.231.250)	(112.891.088.914)	Current
Ditangguhkan		17.013.196.050	20.994.903.271	Deferred
Jumlah Pajak Penghasilan		(177.575.035.200)	(91.896.185.643)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		523.100.215.029	283.061.430.451	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti		1.465.763.299	1.952.966.382	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasi		(366.440.824)	(488.241.596)	Tax relating to items that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain selama periode, pajak neto		1.099.322.475	1.464.724.786	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		524.199.537.504	284.526.155.237	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

*) Disajikan kembali (Catatan 41)

*) Restated (Note 41)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit B/2

Exhibit B/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2015	2014*)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali		519.067.114.504 4.033.100.525	291.100.982.726 (8.039.552.275)	Profit attributable to: Owners of the parent Non-controlling interest
Jumlah		523.100.215.029	283.061.430.451	Total
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas Induk Kepentingan non-pengendali		516.891.620.086 7.307.917.418	293.128.986.018 (8.602.830.781)	Total comprehensive income attributable to: Owners of the company Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		524.199.537.504	284.526.155.237	Total net comprehensive income current year
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK	36	180	101	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY
*) Disajikan kembali (Catatan 41)				*) Restated (Note 41)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on
Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit C

Exhibit C

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-in capital	Keuntungan pengukuran kembali program imbangan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit plans	Laba ditahan/ Retained earning			Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (disajikan kembali)/ Equity attributable to the owners of the parent (restated)	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas (disajikan kembali)/ Total equity (restated)	
					Cadangan khusus/ Special reserved	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Un-appropriated				
Saldo per 1 Januari 2014	1,25,26, 27,28	577.676.400.000	51.130.441.727	-	-	74.300.000.000	1.294.930.340.599	1.998.037.182.326	17.109.351.760	2.015.146.534.086	Balance as of 1 January 2014
Dampak perubahan kebijakan akuntansi		-	-	7.441.040.636	-	-	(5.372.398)	7.435.668.238	(392.512.576)	7.043.155.662	Effect of changes in accounting policies
Saldo per 1 Januari 2014 disajikan kembali		577.676.400.000	51.130.441.727	7.441.040.636	-	74.300.000.000	1.294.924.968.201	2.005.472.850.564	16.716.839.184	2.022.189.689.748	Balance as of 1 January 2014 as restated
Laba selama tahun berjalan disajikan kembali		-	-	-	-	-	291.100.982.726	291.100.982.726	(8.039.552.276)	283.061.430.450	Profit for the current year as restated
Penghasilan komprehensif lain selama tahun berjalan		-	-	2.028.003.294	-	-	-	2.028.003.294	(563.278.507)	1.464.724.787	Other comprehensive income for the current year
Total penghasilan komprehensif selama periode disajikan kembali		-	-	2.028.003.294	-	-	291.100.982.726	293.128.986.020	(8.602.830.783)	284.526.155.237	Total comprehensive income for the year as restated
Cadangan khusus	27	-	-	-	25.895.433	-	-	25.895.433	-	25.895.433	Special reserved
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-	-	-	32.500.000.000	(32.500.000.000)	-	-	-	Appropriation for statutory reserve
Dividen	27	-	-	-	-	-	(34.660.584.000)	(34.660.584.000)	-	(34.660.584.000)	Dividend
Setoran saham minoritas	28	-	-	-	-	-	-	-	1.225.000.000	1.225.000.000	Minority paid in capital
Saldo per 31 Desember 2014 disajikan kembali (Dipindahkan)		577.676.400.000	51.130.441.727	9.469.043.930	25.895.433	106.800.000.000	1.518.865.366.927	2.263.967.148.017	9.339.008.401	2.273.306.156.418	Balance as of 31 December 2014 as restated (Brought forward)

These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language

Exhibit C/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahannya modal disetor/ Additional Paid-in capital	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit plans	Laba ditahan/ Retained earning			Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (disajikan kembali)/ Equity attributable to the owners of the parent (restated)	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas (disajikan kembali)/ Total equity (restated)
				Cadangan khusus/ Special reserved	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Un-appropriated			
Saldo per 31 Desember 2014 disajikan kembali (Pindahan)	577.676.400.000	51.130.441.727	9.469.043.930	25.895.433	106.800.000.000	1.518.865.366.927	2.263.967.148.017	9.339.008.401	2.273.306.156.418
Penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	519.067.114.504	519.067.114.504	4.033.100.525	523.100.215.029
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(2.175.494.418)	-	-	-	(2.175.494.418)	3.274.816.893	1.099.322.475
Penyisihan cadangan wajib	27	-	-	-	28.300.000.000	(28.300.000.000)	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2015	577.676.400.000	51.130.441.727	7.293.549.512	25.895.433	135.100.000.000	2.009.632.481.431	2.780.858.768.103	16.646.925.819	2.797.505.693.922

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Exhibit E yang merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Exhibit C/2

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of the
Consolidated Financial Statements taken as a whole

Exhibit D

Exhibit D

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2 0 1 5	2 0 1 4	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.775.218.928.995	4.276.607.741.068	Receipt from customers
Pengeluaran kas kepada:			Payment to:
Pemasok	(2.959.872.843.036)	(3.211.343.422.773)	Supplier
Karyawan	(203.604.552.431)	(183.105.097.354)	Employees
Beban operasi lainnya	(912.064.170.649)	(684.887.689.115)	Other operating expenses
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	699.677.362.879	197.271.531.826	Cash receipt from operating activity
Penerimaan dari:			Receipt from:
Penghasilan bunga	37.316.668.783	23.576.404.186	Interest income
Penghasilan lainnya	45.395.769.412	37.736.624.521	Other income
Pembayaran atas:			Paid for:
Beban bunga	(2.314.561.135)	(2.896.772.313)	Interest expense
Pajak penghasilan	(111.720.131.452)	(125.695.094.342)	Income tax
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain*	1.108.174.405	(1.970.054.642)	Receipt (payment) of other receivable*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	669.463.282.892	128.022.639.236	Net cash provided by operating activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan hewan ternak	8.838.110.941	9.134.201.249	Proceed from sale of livestock
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 13)	4.365.589.771	69.944.046	Proceed from sales of fixed assets (Note 13)
Penambahan Aset Tetap	(244.036.641.351)	(110.005.997.024)	Fixed Assets addition
Tambahan investasi pada Joint Venture	(25.500.000.000)	-	Additional investment in Joint Venture
Penambahan hewan ternak	(17.844.408.550)	-	Livestock addition
Pembelian aset takberwujud (Catatan 14)	(6.836.413.943)	(1.301.234.788)	Purchases of intangible assets (Note 14)
Penambahan (pengurangan) aset tidak lancar lainnya (Catatan 15)	(2.380.876.000)	194.875.766	Addition (reduction) other non-current assets (Note 15)
Perolehan (pembayaran) penyertaan saham - Bersih (Catatan 11)	-	(49.452.200.000)	Receipt (payment for) investment in shares - Net (Note 11)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(283.394.639.132)	(151.360.410.751)	Net cash used by investing activity
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) dividen	5.349.864	(49.408.062.199)	Dividend receipt (payment)
(Pembayaran) penerimaan utang mesin (Catatan 23)	(19.564.386.966)	(5.904.820.355)	Machinery loan receipts (Note 23)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka pendek - Bersih (Catatan 16)	(6.671.820.024)	(12.201.529.598)	Receipt (payment) short-term Loan - Net (see Note 16)
Pembayaran utang bank jangka panjang (Catatan 21)	-	(30.714.285.714)	Payment of long term bank loan (Note 21)
Pembayaran sewa pembiayaan (Catatan 22)	-	(773.606.370)	Lease payment (Note 22)
Kas bersih diperoleh (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(26.230.857.126)	(99.002.304.236)	Net cash provided by (used in) Investing activity
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	359.837.786.634	(122.340.075.751)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	489.284.795.925	611.624.871.676	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	849.122.582.559	489.284.795.925	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

*) Termasuk penerimaan/pembiayaan dari/kepada pihak yang berelasi dalam rangka kegiatan operasi

*) Including receipts/payments from/to related parties relating with business transaction

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Exhibit E yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 43 tanggal 18 Juli 2008 dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56037.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 25 Agustus 2010. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Kegiatan Perseroan

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

1. G E N E R A L

a. The Establishment and Other Information

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., hereinafter called "the Company", was established based on notarial deed No. 8 dated 2 November 1971 subsequently amended by notarial deed No. 71 dated 29 December 1971 of Komar Andasasmita, S.H., a notary in Bandung. The deeds were approved by Minister of Justice of The Republic of Indonesia by the decision letter No. Y.A.5/34/21 dated 20 January 1973, and was published in State Gazette No. 34 dated 27 April 1973, Supplement No. 313. The Company started its commercial operation in the beginning of 1974.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The last amendment was made to comply with the Laws No.40, Year 2007 regarding Limited Company. The amendment was the Deed of Minutes of Meeting of Extra Ordinary General Meeting of Shareholders of the Company No.43, dated 18 July 2008, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Right, of the Republic of Indonesia by the decision letter No. AHU-56037.AH.01.02. Year 2008 dated 27 August 2008 and published in the state news No. 68 dated 25 August 2010. The Company's head office and factory is located at Jl. Raya Cimareme Number 131 Padalarang, Kabupaten Bandung 40552.

Objectives and Goals

The objectives and goals of the Company are to engage in manufacturing and trading business.

The Company's Activities

The Company is engaged in the food and beverage industry. In the beverage section, the Company produces various beverages like milk, fruit juices, tea, traditional drink and health drink, that are manufactured with the UHT (Ultra High Temperature) technology, and packaged in aseptic packaging material. In the food section, the Company produces sweetened condensed milk, powder milk, and tropical fruit juice concentrate. The Company markets all its products by direct selling, indirect selling, and by modern trade.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (Lanjutan)

Kegiatan Perseroan (Lanjutan)

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (*Proviand & Drank*)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui *modern trade* dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham.

Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I (*Preemptive Rights Issue I*) sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 13 Agustus 1999 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-II (*Preemptive Rights Issue II*) sebanyak 165.050.400 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.000 per saham. Setiap pemegang 4 (empat) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 3 (tiga) saham baru.

Pada tanggal 9 Maret 2004, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham (*Preemptive Rights Issue III*) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2014 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham (lihat Catatan 25).

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 26 Juni 2014 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan untuk masa jabatan sampai dengan tahun 2019.

1. G E N E R A L (Continued)

**a. The Establishment and Other Information
(Continued)**

The Company's Activities (Continued)

Direct selling is conducted through retail outlets, P&D (*Proviand & Drank*)/Food & Beverages store, kiosks, and traditional market while utilizing the Company's sales forces. Indirect selling is handled by appointed agents/distributor in provincial capital of Indonesia. Selling through modern trade such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets. The Company exports its product to several countries.

b. Public Offering of Shares

Based on Decree of Ministry of Finance of Republic of Indonesia Number SI-105/SHAM/MK.10/1990, dated 15 May 1990, the Company conducted its Initial Public Offering of 6,000,000 shares. The offering price is Rp 7,500 per share.

On 28 March 1994, the Company conducted Limited Public Offering I (*Preemptive Rights Issue I*) of 66,020,160 common stock, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 2,500 of per share with preemptive rights. Those who have 1 (one) share have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 13 August 1999, the Company conducted Limited Public Offering II (*Preemptive Rights Issue II*) of 165,050,400 shares, par value Rp 1,000 per share with an offering price of Rp 1,000 per share. Those who have 4 (four) shares have the preemptive right to subscribe 3 (three) new shares.

On 9 March 2004 the Company conducted Limited Public Offering III (*Preemptive Rights Issue III*) of 962,794,000 shares, par value Rp 200 per share with an offering price of Rp 260 per share, those who have 2 (two) shares have the preemptive rights to subscribe 1 (one) new share. On 30 September 2014, the Company's shares were listed in Indonesia Stock Exchange with 2,888,382,000 shares (refer to Note 25).

c. Employee, Board of Commissioners and Directors

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 26 June 2014 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, the members of Board of Commissioners and Directors were appointed until 2019.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

c. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

c. *Employee, Board of Commissioners and Directors
(Continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

On 31 December 2015 and 2014, the composition of members of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee was as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Tuan/Mr. Supiandi Prawirawidjaja
Komisaris	:	Tuan/Mr. H. Soeharsono Sagir
Komisarin Independen	:	Tuan/Mr. Endang Suharya

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Tuan/Mr. Sabana Prawirawidjaja
Direktur	:	Tuan/Mr. Samudera Prawirawidjaja
Direktur	:	Tuan/Mr. Jutianto Isnandar

Board of Directors

President Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua	:	Tuan/Mr. Endang Suharya
Anggota	:	Tuan/Mr. Abu Sardjono Soedarmin
Anggota	:	Tuan/Mr. Sony Devano

Audit Committee

Chairman
Members
Members

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 7 tanggal 26 Juni 2014 Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, jumlah remunerasi yang ditetapkan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam satu tahun maksimum adalah Rp 3.600.000.000.

Based on the deed of minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 26 June 2014 made by Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, The Board of Commissioners and Directors maximum remuneration for one year amounted to Rp 3,600,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan memiliki karyawan kurang lebih 1.227 orang dan 1.276 orang.

On 31 December 2015 and 2014, the Company had approximately 1,227 employees and 1,276 employees, respectively.

Jumlah karyawan entitas anak pada 31 Desember 2015 dan 2014, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan kurang lebih 62 orang dan 62 orang, PT Nikos Distribution Indonesia kurang lebih 761 orang dan 652 orang, PT Ultrajaya Ito En Manufacturing kurang lebih 6 orang dan 6 orang, PT Ultra Agri Lestari kurang lebih 1 orang dan 1 sedangkan untuk PT Nikos Intertrade sampai saat ini masih belum memiliki karyawan.

The number of employees subsidiaries as of 31 December 2015 and 2014, PT Ultra Peternakan Bandung Selatan are approximately 62 employees and 62 employees, PT Nikos Distribution Indonesia, are approximately 761 employees and 652 employees, PT Ultrajaya Ito En Manufacturing are approximately 6 employees and 6 employees, PT Ultra Agri Lestari are approximately 1 employees and 1 employees, and for PT Nikos Intertrade there are still no employees.

Kompensasi untuk karyawan ditetapkan sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, dan tidak lebih rendah dari UMR.

The employee's remuneration is stated in accordance with the government manpower regulation, which is not lower than the regional minimum rates.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (Lanjutan)

1. G E N E R A L (Continued)

d. Struktur Kelompok Usaha

d. Group Structure

Perseroan melakukan konsolidasi entitas anak dibawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Main activity	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total asset sebelum eliminasi/ Assets before elimination	
				2015	2014	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014
PT Nikos Intertrade	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam bidang perdagangan/ <i>Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in trading</i>	2005	60%	60%	1.240.030.264	2.916.810.232
PT Nikos Distribution Indonesia	Jakarta	Perdagangan, angkutan dan jasa/ <i>Trading, freight and services</i>	2013	70%	70%	9.139.559.039	11.395.712.351
PT Ultra Peternakan Bandung Selatan	Kabupaten Bandung	Pertanian dan perdagangan/ <i>Agriculture and trading</i>	2010	75%	75%	145.878.311.273	130.315.568.062
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	Jakarta	Penanaman Modal Asing (PMA) yang bergerak dalam industri minuman/ <i>Foreign Capital Investment Company (PMA), which engages in beverage industries</i>	2013	55%	55%	27.963.022.744	28.627.641.183
PT Ultra Agri Lestari	Bandung	Pertanian dan perdagangan/ <i>Agriculture and trading</i>	Belum beroperasi secara komersial/ <i>Not commercial operations</i>	51%	51%	1.426.635.399	1.591.093.596

PT Nikos Intertrade melakukan penyertaan saham sebesar 49% di PT Toll Indonesia.

PT Nikos Intertrade has invested its fund in investment in 49% of PT Toll Indonesia.

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing didirikan pada bulan Juli 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dengan kepemilikan saham sebesar 55% dari jumlah saham keseluruhan sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 27).

PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing was established on July 2013 where the controlling shareholders is PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. with ownership amounted to 55% of outstanding shares of Rp 30,000,000,000 (Note 27).

PT Ultra Agri Lestari didirikan pada bulan 25 November 2013 dimana Pemegang saham pengendali adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dengan kepemilikan saham sebesar 51% dari jumlah saham keseluruhan sebesar Rp 1.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, PT Ultra Agri Lestari belum beroperasi secara komersial (Catatan 27).

PT Ultra Agri Lestari was established on 25 November 2013 where the controlling shareholders are PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. with ownership amounted to 51% of outstanding shares of Rp 1,500,000,000. As of 31 December 2015, PT Ultra Agri Lestari not commercial operations. (Notes 27).

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Kelompok Usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali sebagaimana diungkapkan di dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan menggunakan bisnis akrual kecuali bagi laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dengan dasar aktivitas operasi, investasi, pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain (Catatan 2d).

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan di dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Group in preparing the consolidated financial statements.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (collectively PSAK), which includes the standards and interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Accountants in Indonesia, along with capital market regulations for entities which are under such regulators' oversight. The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below and using accrual basis except for the consolidated statements of cash flow.

The consolidated statements of cash flow are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The currency used in the consolidated financial statement is Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group. The figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah, except stated otherwise (Note 2d).

The preparation of financial statements in conformity with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment. In the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi

- (1) Standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Kelompok Usaha dijelaskan sebagai berikut. Catatan: tidak seluruh standar dan interpretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 berdampak pada laporan keuangan konsolidasian tahunan Kelompok Usaha.

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan",
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri",
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama",
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja",
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan",
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset",
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian",
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran",
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan",
- PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian",
- PSAK No. 66 (Revisi 2014), "Pengaturan Bersama",
- PSAK No. 67 (Revisi 2014), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain",
- PSAK No. 68 (Revisi 2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dan
- ISAK 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Changes in Accounting Policies

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Group is detailed below. Note: not all new standards and interpretations effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015 effect the Group's annual consolidated financial statements.

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements",
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements",
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures",
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits",
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Tax",
- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets",
- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation",
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurements",
- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures",
- PSAK No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements",
- PSAK No. 66 (Revised 2014), "Joint Arrangements",
- PSAK No. 67 (Revised 2014), "Disclosure of Interests in other Entities",
- PSAK No. 68 (Revised 2014), "Fair Value Measurements", and
- ISAK 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- (1) Standar, interpretasi dan amendemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

**PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Pos-pos
Penghasilan Komprehensif Lain - Amendemen PSAK
No. 1**

Amandemen ini mensyaratkan pos-pos penghasilan komprehensif lain dikelompokkan ke dalam dua bagian:

- Yang akan atau mungkin direklasifikasi ke laba rugi
- Yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian laporan keuangan, tidak berpengaruh terhadap laporan posisi keuangan atau kinerja Kelompok Usaha

**PSAK No. 65 (Revisi 2014) - Laporan Keuangan
Konsolidasian**

PSAK No. 65 menggantikan PSAK No. 4 *Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri* dan ISAK No. 7 *Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus*, dan menetapkan satu 'model pengendalian' untuk seluruh entitas, termasuk entitas bertujuan khusus, dimana pengendalian terjadi ketika seluruh kriteria di bawah ini dimiliki:

- Kekuasaan atas *investee*
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perubahan lain yang ditetapkan dalam PSAK No. 65 termasuk:

- Konsep pengendalian "*de facto*" untuk entitas dengan kepemilikan kepentingan kurang dari 50% dalam entitas, namun memiliki kepemilikan saham yang lebih besar daripada pemegang saham lain
- Hak suara potensial hanya dipertimbangkan dalam menentukan apakah terdapat pengendalian ketika hak suara potensial tersebut substantif (pemegang hak suara memiliki kemampuan praktis untuk menggunakan) dan hak digunakan ketika keputusan terkait dengan aktivitas *investee* mempengaruhi imbalan investor
- Panduan spesifik terkait konsep "silo", dimana kelompok aset (dan liabilitas) dalam satu entitas dipisahkan secara keuangan, dan setiap kelompok dipertimbangkan secara terpisah untuk dikonsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Changes in Accounting Policies (Continued)

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015 (Continued)

**PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Items
of Other Comprehensive Income - Amendments to
PSAK No. 1**

The amendment requires that items of other comprehensive income must be grouped together into two sections:

- Those that will or may be reclassified into profit or loss
- Those that will not

As the amendment only affects presentation, there is no effect on the Group's financial position or performance.

**PSAK No. 65 (Revised 2014) - Consolidated
Financial Statements**

PSAK No. 65 supersedes PSAK No. 4 *Consolidated and Separate Financial Statements* and ISAK No. 7 *Consolidation - Special Purpose Entities*, and introduces a single 'control model' for all entities, including special purpose entities (SPEs), whereby control exists when all of the following conditions are present:

- Power over *investee*
- Exposure or rights, to variable returns from *investee*
- Ability to use power over *investee* to affect the entity's returns from *investee*.

Other changes introduced by PSAK No. 65 include:

- The introduction the concept of 'de facto' control for entities with less than a 50% ownership interest in an entity, but which have a large shareholding compared to other shareholders
- Potential voting rights are only considered when determining if there is control when they are substantive (holder has practical ability to exercise) and the rights are exercisable when decisions about the investees activities that affect the investors return will or can be made
- Specific guidance for the concept of 'silos', where groups of assets (and liabilities) within one entity are ring-fenced, and each group is considered separately for consolidation.

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- (1) Standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK No. 66 (Revisi 2014) - Pengaturan Bersama

PSAK No. 66 menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) *Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama* dan ISAK 12 *Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer*, mensyaratkan pengaturan bersama untuk diklasifikasi baik sebagai:

- *Operasi bersama* - dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset, dan kewajiban terhadap liabilitas, atau
- *Ventura bersama* - dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto investee.

Pengaturan bersama yang dibentuk melalui kendaraan terpisah (*separate vehicle*) secara umum akan diperlakukan sebagai ventura bersama, kecuali persyaratan pengaturan kontraktual, atau fakta dan keadaan lain mengindikasikan bahwa para pihak memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas suatu pengaturan, daripada hak atas aset neto.

Ventura bersama di catat dengan menggunakan metode ekuitas (konsolidasi proporsional tidak diijinkan oleh PSAK No. 66).

Para pihak pengaturan bersama mencatat bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban kontraktualnya.

Penerapan PSAK No. 66 tidak berdampak pada pengaturan bersama Kelompok Usaha karena:

- a) Definisi baru dari pengendalian bersama tidak mengakibatkan perubahan pada pengakuan dan non-pengakuan pengaturan Kelompok Usaha dengan para pihak lain
- b) Pengaturan bersama Kelompok Usaha yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai *pengendalian bersama entitas* yang diatur dalam PSAK No. 12:
 - Belum direklasifikasi sebagai *pengaturan bersama* dalam PSAK No. 66
 - Sebelumnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (daripada konsolidasi proporsional).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. *Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements* (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

- (1) *New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015* (Continued)

PSAK No. 66 (Revised 2014) - Joint Arrangements

PSAK No. 66 supersedes PSAK No. 12 (Revised 2009) *Interests in Joint Ventures and ISAK 12 Jointly-controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers*, and requires joint arrangements to be classified as either:

- *Joint operations* - where parties with joint control have rights to assets and obligations for liabilities, or
- *Joint ventures* - where parties with joint control have rights to the net assets of the investee.

Joint arrangements that are structured through a separate vehicle will generally be treated as joint ventures, unless the terms of the contractual arrangement, or other facts and circumstances indicate that the parties have rights to assets and obligations for liabilities of the arrangement, rather than rights to net assets.

Joint ventures are accounted for using the equity method (proportionate consolidation is not permitted by PSAK No. 66).

Parties to a joint operation account for their share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with their contractual rights and obligations.

The adoption of PSAK No. 66 had no effect on the Group's joint arrangements as:

- a) *The new definition of joint control has not resulted in a change in the recognition and non-recognition of the Group's arrangements with other parties*
- b) *The Group's joint arrangements previously classified as jointly controlled entities under PSAK No. 12:*
 - *Have not been reclassified as joint operations under PSAK No. 66*
 - *Were previously accounted for using the equity method (rather than proportionate consolidation).*

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- (1) Standar, interpretasi dan amendemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

**PSAK No. 67 (Revisi 2014) - Pengungkapan
Kepentingan dalam Entitas Lain**

PSAK No. 67 menyatakan persyaratan pengungkapan terkait kepentingan entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Standar ini mensyaratkan entitas pelaporan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk menilai sifat dan dampak keuangan dari hubungan antara entitas pelaporan dengan entitas lain.

Oleh karena standar baru ini hanya mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan, maka tidak akan berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Kelompok Usaha.

PSAK No. 68 (Revisi 2014) - Pengukuran Nilai Wajar

PSAK No. 68 menyatakan suatu kerangka untuk menentukan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan informasi terkait pengukuran nilai wajar, ketika pengukuran nilai wajar dan/atau pengungkapannya disyaratkan atau diperkenankan oleh PSAK lain.

Sebagai akibatnya, panduan dan persyaratan yang berkaitan dengan pengukuran nilai wajar yang sebelumnya diatur dalam PSAK lain sekarang telah diatur dalam PSAK No. 68.

Meskipun terdapat beberapa perubahan pada panduan sebelumnya, terdapat perubahan pada persyaratan pengukuran nilai wajar sebelumnya. Oleh karena itu, PSAK No. 68 diintensikan untuk memberikan klarifikasi tujuan pengukuran, mengharmonisasikan persyaratan pengungkapan, dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan pengukuran nilai wajar.

PSAK No. 68 tidak secara material mempengaruhi pengukuran nilai wajar aset atau liabilitas Kelompok Usaha, dengan perubahan yang terbatas pada penyajian dan pengungkapan, dan oleh karena itu tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Kelompok Usaha.

Sebagai tambahan, PSAK No. 68 ini diterapkan secara prospektif dan pengungkapan informasi komparatif tidak disajikan.

Lihat Catatan 3 tentang Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Akuntansi Signifikan untuk lebih rinci terkait dengan pengukuran nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Changes in Accounting Policies (Continued)

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015 (Continued)

**PSAK No. 67 (Revised 2014) - Disclosure of
Interests in Other Entities**

PSAK No. 67 sets out the disclosure requirements relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The standard requires a reporting entity to disclose information that helps users to assess the nature and financial effects of the reporting entity's relationship with other entities.

As the new standard affects only disclosure, there is no effect on the Group's financial position or performance.

**PSAK No. 68 (Revised 2014) - Fair Value
Measurement**

PSAK No. 68 sets out the framework for determining the measurement of fair value and the disclosure of information relating to fair value measurement, when fair value measurements and/or disclosures are required or permitted by other PSAKs.

As a result, the guidance and requirements relating to fair value measurement that were previously located in other PSAKs have now been relocated to PSAK No. 68.

While there has been some rewording of the previous guidance, there are few changes to the previous fair value measurement requirements. Instead, PSAK No. 68 is intended to clarify the measurement objective, harmonise the disclosure requirements, and improve consistency in application of fair value measurement.

PSAK No. 68 did not materially affect any fair value measurements of the Group's assets or liabilities, with changes being limited to presentation and disclosure, and therefore has no effect on the Group's financial position or performance.

In addition, PSAK No. 68 is to be applied prospectively and therefore comparative disclosures have not been presented.

See Note 3 Critical Accounting Judgments, Estimates and Assumptions for more details and further references related to fair value measurement.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

- (1) Standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

Perubahan utama sebagai akibat dari revisian PSAK No. 24 termasuk:

- Eliminasi pendekatan 'koridor' untuk menanggungkan keuntungan/kerugian program manfaat pasti
- Keuntungan/kerugian aktuaris dalam pengukuran kembali atas kewajiban/aset program manfaat imbalan pasti untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain daripada dalam laba rugi, dan tidak direklasifikasi pada periode berikutnya
- Langsung mengakui biaya jasa lalu dalam laba rugi
- Amendemen periode pengakuan liabilitas untuk pesangon
- Imbalan kerja yang dapat diselesaikan (bukan jatuh tempo untuk diselesaikan) seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan adalah imbalan jangka pendek dan tidak terdiskonto
- Beban/penghasilan bunga neto yang diperhitungkan sebagai produk liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang ditentukan pada awal periode. Dampaknya adalah untuk menghapuskan konsep sebelumnya dari pengakuan imbalan yang diharapkan atas aset.

Dampak dari revisi standar ini terhadap program manfaat pasti Kelompok Usaha dijelaskan dalam Catatan 22 dan 41.

Kelompok Usaha tidak memiliki jumlah material untuk imbalan kerja yang diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan.

Tidak ada standar, interpretasi, dan amandemen baru, yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan yang belum diterapkan secara dini, yang akan berdampak material pada laporan keuangan masa depan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Changes in Accounting Policies (Continued)

- (1) New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015 (Continued)

**PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee
Benefits**

The main changes as a consequence of the revision of PSAK 24 include:

- Elimination of the 'corridor' approach for deferring gains/losses for defined benefit plans
- Actuarial gains/losses on remeasuring the defined benefit plan obligation/asset to be recognised in other comprehensive income rather than in profit or loss, and cannot be reclassified in subsequent periods
- Immediately recognised all past service cost in profit or loss
- Amendments to the timing of recognition for liabilities for termination benefits
- Employee benefits expected to be settled (as opposed to 'due to be settled') wholly within 12 months after the end of the reporting period are short-term benefits, and are not discounted
- Net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability asset and the discount rate as determined at the beginning of the year. The effect of this is to remove the previous concept of recognising an expected return on plan assets.

The effect of the revision in relation to the Group's defined benefit schemes is detailed in Notes 22 and 41.

The Group has no material amounts of other employee benefits expected to be settled beyond 12 months.

None of the other new standards, interpretations and amendments, which are effective for beginning after 1 January 2015 and which have not been adopted early, are expected to have a material effect on the Group's future financial statements.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

Penundaan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia memutuskan untuk menunda berlakunya ISAK No. 21 'Perjanjian Konstruksi Real Estat' dan PPSAK No. 7 'Pencabutan PSAK No. 44 - Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat paragraph 08 (b)', yang sebelumnya berlaku pada periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, penundaan tersebut masih berlaku.

PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah Diterbitkan namun belum diterapkan

(1) Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi",
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi",
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi",
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap",
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud",
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis",
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan",
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham", dan
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".

(2) Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

Postponement

Financial Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants decided to postpone the effectiveness of ISAK 21 'Real Estate Construction Agreement' and WISFAS 7 'Withdrawal of PSAK 44 - Accounting for Real Estate Development Activities paragraph 08 (b)', which was previously effective for the period beginning at and or after 1 January 2013. As of the date of these consolidated financial statements, the postponement is still in effect.

Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but not yet adopted

(1) Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with early application permitted as are follows:

- PSAK No. 5 (Annual Improvement 2015), "Operating Segments",
- PSAK No. 7 (Annual Improvement 2015), "Related Party Disclosures",
- PSAK No. 13 (Annual Improvement 2015), "Investment Property",
- PSAK No. 16 (Annual Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment",
- PSAK No. 19 (Annual Improvement 2015), "Intangible Assets",
- PSAK No. 22 (Annual Improvement 2015), "Business Combination",
- PSAK No. 25 (Annual Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors",
- PSAK No. 53 (Annual Improvement 2015), "Share-based Payments", and
- PSAK No. 68 (Annual Improvement 2015), "Fair Value Measurement".

(2) Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK No. 4, "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Venture" about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah
Diterbitkan namun belum diterapkan (Lanjutan)**

(2) Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu: (Lanjutan)

- PSAK No. 24, “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30, “Pungutan”.

(3) Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah Januari 2016, yang diterapkan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16, “Aset Tetap” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19, “Aset Takberwujud” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan
- PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama” tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

(4) Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen:

- PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Prakarsa Pengungkapan, dan
- ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”.

(5) Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 69, “Agrikultur”, dan
- Amandemen PSAK No. 16, “Aset Tetap” tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

**Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but
not yet adopted (Continued)**

(2) Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with retrospective application are as follows: (Continued)

- PSAK No. 24, “Employee Benefits” about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements” about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK No. 67, “Disclosures of Interest in Other Entities” about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK No. 30, “Levies”.

(3) The amendments to standards effective for periods beginning on or after 1 January 2016, with amendments to be applied prospectively are as follows:

- PSAK No. 16, “Property, Plant and Equipment” about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK No. 19, “Intangible Asset” about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK No. 66, “Joint Arrangements” about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

(4) Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after 1 January 2017, with early application permitted are amendments to:

- PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements” about Disclosure Initiative, and
- ISAK No. 31, “Scope Interpretation of PSAK No. 13: Investment Property”.

(5) Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after 1 January 2018, with early application permitted are as follows:

- PSAK No. 69, “Agriculture”, and
- Amendments to PSAK No. 16, “Property, Plant and Equipment” about Agriculture: Bearer Plants.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)**

**PSAK dan ISAK Revisian dan PSAK Baru yang Telah
Diterbitkan namun belum diterapkan (Lanjutan)**

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

b. Dasar Konsolidasi

Apabila perusahaan mengendalikan *investee*, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian *de facto* terjadi pada situasi dimana perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas *investee* tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian *de facto* terjadi, maka perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh perusahaan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain;
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil perusahaan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara perusahaan kelompok usaha oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas teridentifikasi, dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian di peroleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial
Statements (Continued)**

**Revised PSAK and ISAK and New PSAK Issued but
not yet adopted (Continued)**

As of the date of issuance of the financial statements, management is still evaluating the impact of the standards and interpretations on the financial statements.

b. Basis of Consolidation

Where the company has control over an *investee*, it is classified as a subsidiary. The company controls an *investee* if all three of the following elements are present: power over the *investee*, exposure to variable returns from the *investee*, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De-facto control exists in situations where the company has the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* without holding the majority of the voting rights. In determining whether *de-facto* control exists the company considers all relevant facts and circumstances, including:

- The size of the company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;
- Substantive potential voting rights held by the company and by other parties;
- Other contractual arrangements;
- Historic patterns in voting attendance.

The consolidated financial statements present the results of the company and its subsidiaries ("the Group") as if they formed a single entity. Intercompany transactions and balances between group companies are therefore eliminated in full.

The consolidated financial statements incorporate the results of business combinations using the acquisition method. In the consolidated statement of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities are initially recognised at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on which control ceases.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas Anak

Subsidiaries

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus [EBK]) dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang umumnya memiliki kepemilikan saham lebih dari separuh hak suara. Keberadaan dan dampak hak suara potensial yang saat ini dapat diterapkan maupun dikonversikan dipertimbangkan ketika terdapat apakah Kelompok Usaha mengendalikan entitas lainnya. Kelompok Usaha juga menilai keberadaan pengendalian di mana Kelompok Usaha tidak memiliki lebih dari 50% (limapuluh per seratus) hak suara, namun demikian dapat mengatur karena pengendalian secara fakta. Pengendalian secara fakta ungkin timbul dalam keadaan di mana besaran hak suara Kelompok Usaha adalah relatif terhadap ukuran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya yang memberikan Kelompok Usaha kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan, operasional, dan lain-lainnya.

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses existence of control where it does not have more than 50% (fifty percent) of the voting power but is able to govern the financial and operating policies by virtue of de-facto control. De-facto control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Kelompok Usaha. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal di mana pengendalian dihentikan.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Transaksi, saldo dan keuntungan yang belum direalisasi antar entitas diantara Kelompok Usaha, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieleminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah berubah apabila diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak menimbulkan kehilangan pengendalian diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan harga saham relevan yang diakuisisi sebesar nilai tercatat aset bersih, dicatat di dalam ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat di dalam ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Kerugian yang terjadi terhadap kepentingan non-pengendali di dalam suatu entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali, bahkan apabila dilakukan, kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disusun dan disajikan di dalam laporan posisi keuangan di antara ekuitas, yang merupakan bagian terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Losses applicable to the non-controlling interests in a subsidiary are allocated to the non-controlling interests even if doing so causes the non-controlling interests to have a deficit balance. Non-controlling interests is presented in the consolidated statements of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Entitas Anak (Lanjutan)

Subsidiaries (Continued)

Apabila terjadi kehilangan pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, seluruh kepentingan non-pengendali dan unsur-unsur ekuitas yang berhubungan dengan entitas. Semua surplus dan defisit yang timbul pada kehilangan pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Kelompok Usaha memiliki segala kepentingan sebelumnya di dalam entitas anak, maka kepentingan tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal hilangnya pengendalian. Selanjutnya, kepentingan tersebut diperhitungkan sebagai jumlah ekuitas investee atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bergantung pada tingkat pengaruh yang dimiliki. Sebagai tambahan, semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain entitas tersebut, dicatat seolah-olah Kelompok Usaha secara langsung telah melepas aset dan liabilitas terkait. Hal ini berarti semua jumlah yang sebelumnya diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi.

Upon the loss of control, the Group derecognizes the assets and liabilities of the subsidiary, any non-controlling interests and the other components of equity related to the subsidiary. Any surplus or deficit arising on the loss of control is recognized in profit or loss. If the Group retains any interest in the previous subsidiary, then such interest is measured at fair value at the date that control is lost. Subsequently, it is accounted for as an equity-accounted investee or as an available-for-sale financial asset depending on the level of influence retained. In addition, any amounts previously recognised in the comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investments in Associates

Apabila Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian Kelompok Usaha atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (kecuali kerugian atas selisih investasi milik Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

Where the Group has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. Subsequently associates are accounted for using the equity method, where the Group's share of post-acquisition profits and losses and other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (except for losses in excess of the Group's investment in the associate unless there is an obligation to make good those losses).

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasinya diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut.

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

Any premium paid for an associate above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate. Where there is objective evidence that the investment in an associate has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Dasar Konsolidasi (Lanjutan)

b. Basis of Consolidation (Continued)

Investasi pada Pengaturan Bersama

Investments in Joint Arrangements

Kelompok usaha merupakan pihak pengaturan bersama ketika terdapat pengaturan kontraktual yang menyatakan bahwa pengendalian bersama atas aktivitas yang terkait pengaturan terhadap kelompok usaha dan paling sedikit satu pihak lain. Pengendalian bersama dikaji dengan menggunakan prinsip yang sama seperti pengendalian atas entitas anak.

The group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over subsidiaries.

Kelompok usaha mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama baik sebagai:

The group classifies its interests in joint arrangements as either:

- Ventura bersama: ketika kelompok usaha memiliki hak hanya untuk aset neto pengaturan bersama;
- Operasi bersama: ketika kelompok usaha memiliki hak atas aset dan kewajiban untuk liabilitas dari pengaturan bersama.

- *Joint ventures: where the group has rights to only the net assets of the joint arrangement;*
- *Joint operations: where the group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.*

Dalam hal menilai klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- Struktur pengaturan bersama
- Bentuk hukum pengaturan bersama yang terstruktur melalui kendaraan terpisah (*separate vehicle*)
- Persyaratan kontraktual perjanjian pengaturan bersama
- Fakta dan keadaan lain (termasuk pengaturan kontraktual lainnya).

- *The structure of the joint arrangement;*
- *The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle;*
- *The contractual terms of the joint arrangement agreement;*
- *Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).*

Kelompok Usaha mencatat kepentingannya dalam ventura bersama seperti investasi dalam entitas asosiasi (yaitu dengan menggunakan metode ekuitas - lihat penjelasan di atas).

The Group accounts for its interests in joint ventures in the same manner as investments in associates (i.e. using the equity method - refer above).

Premium yang dibayarkan untuk investasi dalam ventura bersama yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi dalam ventura bersama. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

Kelompok Usaha mencatat kepentingan dalam operasi bersama dengan mengakui bagian aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan hak dan kewajiban yang dinyatakan secara kontraktual.

The Group accounts for its interests joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

c. Transactions with Related Parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- *has control or joint control over the reporting entity;*
- *has significant influence over the reporting entity; or*
- *is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:

ii. *An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:*

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada huruf i)
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- *The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);*
- *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).*
- *Both entities are joint ventures of the same third party.*
- *One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- *The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i)*
- *A person identified in i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.*

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan dengan bukan pihak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata uang fungsional dan mata uang penyajian

(i) Functional and presentation currency

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan bagi setiap entitas Kelompok Usaha, diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian entitas.

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional entitas Kelompok Usaha dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Group entities at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai instrument yang memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan instrumen yang memenuhi lindung nilai investasi bersih, dalam hal selisih mata uang asing diakui di dalam pendapatan komprehensif lain. Ketika investasi bersih yang dilindungi nilai dijual, maka jumlah yang relevan di dalam pendapatan komprehensif lainnya dialihkan ke laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian penjualan.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges, to the extent that the hedges are effective, in which case foreign currency differences are recognized in other comprehensive income. When the hedged net investment is disposed of, the relevant amount in the other comprehensive income is transferred to profit or loss as part of the gain or loss on disposal.

Kurs mata uang, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada akhir periode adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the period end dates were as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

**d. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)**

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
1 Poundsterling Inggris/Rupiah	20.451	19.370	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	15.070	15.133	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.795	12.440	USD 1/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.064	10.218	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	9.751	9.422	SGD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	11.452	10.425	YEN 100/Rupiah
1 Ringgit Malaysia (MYR)	3.210	3.562	MYR 1 / Rupiah

e. Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori yang di jelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan nilai lindung, kebijakan akuntansi Kelompok Usaha di kategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi hanya *derivatif in-the-money* (lihat bab 'liabilitas keuangan' untuk *derivatif out-of-the-money*). Derivatif tersebut dibawa dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada baris pendapatan atau beban keuangan. Selain daripada instrumen keuangan derivatif yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai, Kelompok Usaha tidak memiliki aset yang dimiliki untuk dijual maupun secara suka rela mengklasifikasikan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui cadangan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

e. Financial Assets

The Group classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity or available-for-sale.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only *in-the-money* derivatives (see "Financial liabilities" section for *out-of-the-money* derivatives). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the finance income or expense line. Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Group does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Assets (Continued)

Pinjaman dan Piutang (Lanjutan)

Loans and receivables (Continued)

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut dihapuskan terhadap cadangannya.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Group will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Dari waktu ke waktu, Kelompok Usaha memilih untuk menegosiasikan kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (laba operasi).

From time to time, the Group elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (operating profit).

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha meliputi piutang usaha dan piutang lainnya dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

The Group's loans and receivables comprise trade and other receivables and cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, deposito jangka pendek, investasi jangka pendek yang tingkat likuidasinya sangat tinggi dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan, dan - untuk tujuan laporan arus kas - rekening giro. Rekening giro disajikan dalam liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Cash and cash equivalents includes cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and - for the purpose of the statement of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities on the consolidated statement of financial position.

f. Liabilitas Keuangan

f. Financial Liabilities

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

The Group classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan nilai lindung (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Kelompok Usaha untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Group's accounting policy for each category is as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Liabilities (Continued)

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Fair value through profit or loss

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen *derivatif out-of-the-money* (lihat 'Aset keuangan' di dalam derivatif uang). Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok usaha tidak mempunyai atau mengeluarkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi melainkan untuk tujuan lindung nilai. Selain instrumen derivatif tersebut, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category comprises only *out-of-the-money derivatives* (see "Financial assets" for in the money derivatives). They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes. Other than these derivative financial instruments, the Group does not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan lain

Other financial liabilities

Liabilitas keuangan lain diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized, and through the amortization process.

Liabilitas keuangan lain mencakup unsur-unsur berikut ini:

Other financial liabilities include the following items:

- Utang yang awalnya diakui pada nilai wajar, net setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas berbunga tersebut diukur setelah pengakuan awal pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif, yang memastikan semua beban bunga selama periode untuk melakukan pembayaran kembali berada dalam tingkat suku bunga yang tetap pada saldo liabilitas yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga di dalam hal ini mencakup biaya transaksi awal dan utang premium terhadap penebusan, seperti halnya utang bunga atau utang kupon pada liabilitas yang beredar. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

- Borrowings are initially recognized at fair value, net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statements of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding. Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

f. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Liabilities (Continued)

Liabilitas keuangan lain (Lanjutan)

Other financial liabilities (Continued)

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (duabelas) bulan setelah periode pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting period.

- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lainnya, awalnya diakui pada nilai wajar dan setelah pengakuan awal, dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar apabila pembayarannya jatuh tempo diantara satu tahun atau kurang (atau di dalam siklus operasi normal bisnis apabila lebih dari satu tahun). Apabila bukan demikian, utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

- *Trade payables and other short-term monetary liabilities are initially recognized at fair value and subsequently carried at amortized cost using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.*

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban liabilitas dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lainnya dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang secara substantif berbeda, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi, maka perubahan maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan dilakukan pengakuan liabilitas yang baru, dan selisih nilai tercatat tersebut diakui di dalam laba rugi.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Short-term loans, trade payables, other payable, dividend payable, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan are initially measured at fair value, net of transaction cost, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

g. Saling Hapus Instrumen Keuangan

g. Offsetting of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan dapat disaling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Kas dan Setara Kas

Di dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, deposito, investasi jangka pendek dengan jatuh tempo tiga bulan atau kurang, dan - untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian - cerukan bank. Cerukan bank ditampilkan di antara pinjaman dan utang dalam liabilitas lancar laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Kelompok Usaha.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

i. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang jadi, pakan ternak dan suku cadang. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi.

Laba/(rugi) yang sifatnya biasa antara lain yang timbul karena selisih penghitungan fisik dan kerugian kerusakan bahan karena penyimpanan, dikoreksi pada nilai persediaan dan dibebankan ke dalam pendapatan (beban) lain-lain.

Penyisihan untuk persediaan suku cadang usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan suku cadang pada masa depan.

j. Hewan Ternak

Hewan ternak dimaksud adalah hewan ternak produksi (investasi) dan bukan hewan ternak yang termasuk dalam persediaan. Entitas anak memiliki hewan ternak produksi berumur panjang. Hewan ternak produksi berumur panjang merupakan bagian dari aset tidak lancar yang dibagi menjadi hewan ternak belum menghasilkan (dalam pertumbuhan) dan hewan ternak telah menghasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

h. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less and - for the purpose of the consolidated statements of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities in the consolidated statements of financial position.

Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Group's business.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

i. Inventories

Inventories consist of raw materials, finished goods, cattle woofs and spare-parts. Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Cost of inventories comprise all costs of purchases, cost of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Profit/(loss) from usual operations, such as loss of physical count differences and substance damage because of storage, is corrected from inventory's value and charged to other revenue (expense).

Allowance for obsolete sparepart inventories is determined using sparepart usefulness estimation in the future.

j. Livestock

Livestock is a productive livestock (investment) and not included in inventory. The Subsidiary have long-term livestock production. Long-term livestock production is a part of non-current asset that subdivided into immature (in growth) and producing livestock.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Hewan Ternak (Lanjutan)

Untuk hewan ternak belum menghasilkan dinilai sebesar biaya perolehan, biaya pemeliharaan dan biaya lain yang diakumulasi selama masa pertumbuhan. Sedangkan untuk hewan ternak telah menghasilkan dinilai sebesar akumulasi biaya perolehan dan biaya lain selama masa belum menghasilkan (pertumbuhan) dikurangi dengan akumulasi deplesi yang dimulai sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dilakukan dengan metode garis lurus dengan masa deplesi sebagai berikut:

Jenis Hewan/ Livestocks
Sapi perah/ <i>Milking cow</i>
Sapi pembibit/ <i>Breeding cattle</i>
Penentuan masa awal produksi untuk setiap jenis hewan berbeda, didasarkan pada pertimbangan manajemen dan pengalaman. Untuk sapi perah dan sapi pembibit, Entitas menetapkan nilai residu sebesar Rp 8.500.000.

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan aset tetap termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset bersangkutan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset tetap lainnya dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Uraian	Tahun / Years
Bangunan	20
Mesin dan Instalasi	8-15
Kendaraan Bermotor	4-5
Peralatan dan Inventaris	3-5

Nilai residu, metode depresiasi, dan umur manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

j. Livestock (Continued)

Immature livestock assessed at cost, maintenance costs and other costs accumulated during the accumulation of immature. Where as for producing livestock valued at acquisition cost and other cost during immature (in growth) reduced accumulated depletion, which began in the beginning of the production. Depletion is done by straight-line method as follows depletion :

Masa Deplesi (bulan)/ Depletion period (month)
60
60

Determination of the initial period of production for each different kind of livestock, based on management considerations and experience. For dairy cow and breeding cattle, the Subsidiary sets residual values for Rp 8,500,000.

k. Fixed Assets Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the related assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives, as follows:

Description
Building
Machineries and Installations
Vehicles
Equipment and Fixtures

The asset's residual values, depreciation method, and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each reporting date.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Kelompok Usaha akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, jumlah tercatat aset tetap dikeluarkan dari catatan, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan/ penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait.

Selama masa pembangunan sampai dengan aset siap digunakan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- dijual; atau
- ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud Perseroan terdiri dari lisensi atas peranti lunak dan hak atas tanah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis masing-masing 4 dan 20 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

k. Fixed Assets Direct Acquisition (Continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Group and the cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repair and maintenance are charged to the profit or loss account during the financial period in which they are incurred.

When assets are sold, damaged, retired or otherwise disposed off, their carrying values of fixed assets are removed from the accounts and any resulting gains or losses are reflected in the consolidated statement of comprehensive income.

Assets under construction are stated at cost up to the date when construction is completed, then these costs are reclassified to related fixed assets.

During the construction period up to the date the fixed assets is completed, the borrowing cost including interest and loss on exchange rate are capitalized proportionally to the average payment in the period. The borrowing cost capitalization ceases when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended purpose.

l. Intangible Asset

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. They are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognised :

- on disposal; or*
- when no future economic benefits are expected from its use or disposal*

The Company's intangible assets consist of license for softwares and land rights which have estimated useful lives of 4 years and 20 years, respectively.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Setiap akhir periode, Kelompok Usaha melakukan reviu untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

n. Sewa

Suatu sewa di mana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada di tangan lessor, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap di mana Perseroan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini jumlahnya lebih dari nilai wajar. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo lessor.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Perseroan akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Jika suatu perjanjian mengandung sewa, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset akan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

m. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Group reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets, investment property and other non-current assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Company substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. The corresponding lease commitment shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability. The capital element reduces the balance owed to the lessor.

The determination whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Company will assess whether such a lease is finance or operating lease. If an arrangement contains a lease, a lease that transfers substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as a finance lease, otherwise it is classified as an operating lease.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode.

Laba (rugi) penjualan akibat transaksi *sales and leaseback* atas aset sewa guna usaha dengan metode "*capital lease*" ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional sepanjang umur manfaat aset sewa guna usaha yang bersangkutan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Program Iuran Pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

p. Program Imbalan Pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

n. Leases (Continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Gain (loss) on sales and leaseback transaction by capital lease method is deferred and amortized proportionally during the useful life of leased assets and is calculated using straight-line method.

o. Defined Contribution Schemes

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year to which they relate.

p. Defined Benefit Schemes

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- *The fair value of plan assets at the reporting date; less*
- *Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus*
- *Unrecognised past service costs; less*
- *The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.*

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets (interest exclusive)*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Program Imbalan Pasti (Lanjutan)

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Kelompok Usaha telah secara signifikan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Kelompok Usaha akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli.

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Kelompok Usaha menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan untuk penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman.

Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

p. Defined Benefit Schemes (Continued)

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

q. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from the sales of goods is recognized when the Group has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Group will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer.

Provided the amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Group will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Revenue from local sales is recognised when goods are delivered to customer, while exports sales are recognised when goods are shipped at they seller's harbor.

Expenses are recognised when these are incurred.

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

s. Perpajakan (Lanjutan)

s. Taxation (Continued)

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount in the consolidated statements of financial position.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the recording date and are expected to apply when the related deferred tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Kelompok Usaha memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

Deferred tax assets and liabilities are off-set when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- Kelompok usaha yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

- The same taxable group company, or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

t. Laba Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Tidak ada efek berpotensi saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Oleh karenanya, laba bersih per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Earnings Per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share", net income per share is computed by dividing income from current period with weighted average number of shares outstanding during the year. There is no potential dilutive share as of 31 December 2015 and 2014. Therefore, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

u. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

u. Dividends

Dividend distributions are recognised as a liability in the consolidated financial statements when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Share Issuance Costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen Kelompok Usaha disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Kelompok Usaha.

w. Segment Information

The Group's segment information is presented by business segment. A business segment is a distinguishable unit that produces a different product or service and managed separately. Business segment information is consistent with operational information that is routinely reported to the highest level of operational decision-makers in the Group.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Kelompok Usaha membuat estimasi dan asumsi tertentu terkait masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi, asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

The Group makes certain estimates and assumptions regarding the future. Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates, assumptions and judgments that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

(a) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

(a) Classification of financial assets and financial liabilities

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 2f.

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2e and 2f.

(b) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

(b) Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

(c) Taksiran restitusi pajak penghasilan

(c) Claims for income tax refund

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun taksiran restitusi Pajak Penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat taksiran restitusi Pajak Penghasilan adalah masing-masing sebesar Rp 5.450.731.570 dan Rp 21.122.900.311.

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under estimates claims for Income Tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. As of 31 December 2015 dan 2014, the carrying amount of estimates claims for Income Tax refund amounted Rp 5,450,731,570 and Rp 21,122,900,311, respectively.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimasi dan asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

(a) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

(a) Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

(b) Liabilitas imbalan paska kerja

(b) Liability for post-employment benefits

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paskakerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 29.465.411.913 dan Rp 25.288.168.681. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. The carrying amounts of the Group's estimated post-employment liabilities as of 31 December 2015 and 2014 amounted Rp 29,465,411,913 and Rp 25,288,168,681, respectively. Further details are discussed in Note 22.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

(c) Liabilitas imbalan paska kerja

Penentuan liabilitas imbalan paska kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

(d) Hewan ternak produksi berumur panjang

Biaya perolehan hewan ternak produksi berumur panjang didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 60 bulan sejak dimulainya masa produksi dengan nilai residu sebesar Rp 8.500.000. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Kematian dan masa produktif hewan ternak secara individual akan mempengaruhi masa manfaat dan nilai residu dan karenanya beban deplesi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas hewan ternak produksi berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 76.225.587.801 dan Rp 57.014.019.177. Penjelasan lebih rinci lihat Catatan 12.

(e) Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 1.160.712.905.883 dan Rp 1.003.229.206.363. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

(f) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

(c) Liability for post-employment benefits

The determination of the Group's liability for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

(d) Long-term livestock

Cost of long-term livestock was depleted using straight-line method over the period of sixty (60) month from commencement of production of the residual value Rp 8,500,000. This age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

The death and productive period of livestock individually affect the useful life and residual value of the funds hence future depletion expense may be revised. Net carrying amount of the long-lived livestock production as of 31 December 2015 and 2014 amounted Rp 76,225,587,801 and Rp 57,014,019,177, respectively, details refer to Note 12.

(e) Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets as of 31 December 2015 and 2014 amounted Rp 1,160,712,905,883 and Rp 1,003,229,206,363, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

(f) Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

- (f) Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan (Lanjutan)

Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keuangan persediaan dan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 738.803.692.770 dan Rp 714.411.455.060. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

- (g) Amortisasi aset takberwujud

Perseroan mereviu estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

- (h) Perpajakan

Kelompok Usaha beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

- (i) Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen telah mereviu penurunan nilai aset tetap (Catatan 13), aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, aset takberwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Nilai tercatat neto aset tetap, aset tidak berwujud dan hewan ternak produksi berumur panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 1.250.702.292.231 dan 1.074.131.104.972.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

- (f) Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories (Continued)

The carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of 31 December 2015 and 2014 amounted Rp 738,803,692,770 and Rp 714,411,455,060, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

- (g) Amortization of intangible asset

The Company review estimated useful life of the license of software annually and is updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

- (h) Taxation

The Group operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgment is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

- (i) Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Management have review impairment fixed assets (Note 13), intangible assets and investment in long term livestock and management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, intangible asset and investment in long term livestock presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2015 and 2014. The net carrying amount of the Group's fixed assets, intangible asset and long term livestock as of 31 December 2015 and 2014 was Rp 1,250,702,292,231 and Rp 1,074,131,104,972, respectively.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
K a s			Cash on hand
Rupiah	5.677.967.270	4.848.240.339	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	109.623.084.168	48.342.749.459	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	16.576.671.142	16.814.455.343	PT Bank Mandiri Tbk.
Citibank NA	10.764.803.653	6.018.887.921	Citibank NA
PT Bank Resona Perdania	3.772.430.746	4.243.482.258	PT Bank Resona Perdania
PT Bank BRI (Persero) Tbk.	2.275.064.491	2.816.091.092	PT Bank BRI (Persero) Tbk.
PT Bank NISP Tbk.	-	125.153.028	PT Bank NISP Tbk.
Bank lainnya	622.204.735	602.876.325	Other bank
Dolar Amerika			American Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	83.110.690.819	63.950.351.789	PT Bank Central Asia Tbk.
Citibank NA	79.272.789.945	52.740.518.758	Citibank NA
Bank lainnya	182.808.443	165.665.097	Other bank
J u m l a h	306.200.548.142	195.820.231.070	T o t a l
Setara Kas - Deposito			Cash Equivalent - Deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk.	467.486.610.348	191.402.558.653	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Bank HSBC	65.531.443.327	61.504.209.320	PT Bank HSBC
PT Bank Central Asia Tbk.	615.886.992	732.261.617	PT Bank Central Asia Tbk.
Bank Resona Perdania	-	21.374.830.614	Bank Resona Perdania
Dolar Amerika			American Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	3.610.126.480	6.806.793.256	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Australia			Australian Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	-	6.795.671.056	PT Bank Central Asia Tbk.
J u m l a h	537.244.067.147	288.616.324.516	T o t a l
J u m l a h	849.122.582.559	489.284.795.925	T o t a l

Tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Time deposit's interest are as follows:

	2015	2014	
Rupiah	5,75%-8,25%	5,75%-10,00%	Rupiah
Dolar Amerika	0,20%-0,30%	0,25%-0,30%	American Dollar
Dolar Australia	2,00%	2,00%	Australian Dollar

Kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Cash and cash equivalents are not pledged for any borrowings.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak ketiga		
Pengecer	271.442.336.100	230.061.528.125
Agen/Distributor	159.132.161.590	150.125.561.844
Eksportir	18.082.044.604	15.441.970.835
Jumlah	448.656.542.294	395.629.060.804
Penyisihan penurunan nilai	(527.337.864)	(527.337.864)
Jumlah - Bersih	448.129.204.430	395.101.722.940

	2015	2014
Mata Uang Asing	18.082.044.604	15.441.970.835
Rupiah	430.574.497.690	380.187.089.969
Jumlah	448.656.542.294	395.629.060.804

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Lancar	351.071.056.129	299.821.720.056
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	79.658.405.390	82.578.331.895
31 - 60 hari	527.730.181	3.023.515.965
> 61 hari	3.536.611.769	2.640.092.333
Lebih dari 90 hari	13.862.738.825	7.565.400.555
Penyisihan penurunan nilai	(527.337.864)	(527.337.864)
Jumlah	448.129.204.430	395.101.722.940

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	527.337.864	458.554.664
Penambahan	-	526.874.944
Penghapusan	-	(458.091.744)
Saldo akhir	527.337.864	527.337.864

The detail of trade receivables are as follows:

Third parties
Retailers
Agents/Distributors
Exporters
Total

Provision for impairment

Total - Net

Foreign Currencies
Rupiah

Total

Aging schedule of trade receivable as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Currents

Over due in
1 - 30 days
31 - 60 days
> 61 days
More than 90 days

Provision for impairment

Total

The movement in provision for impairment of trade receivables is as follows:

Beginning balance
Addition
Written-off

Ending balance

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (lihat Catatan 2e dan 3).

Perseroan tidak secara khusus menjaminkan piutang usaha tersebut di atas kepada pihak manapun.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang dalam valuta asing masing-masing sebesar USD 1.310.768 dan USD 1.241.316 (Catatan 2d dan 40).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Management believes that the provision for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (refer to Notes 2e and 3).

The receivables are not specially guaranteed for any party.

As of 31 December 2015 and 2014, receivables in foreign currencies are amounting to USD 1,310,768 and USD 1,241,316, respectively (Notes 2d and 40).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2 0 1 5</u>
Pihak ketiga	
Koperasi Peternak Susu	2.573.857.301
Lain-lain	4.687.598.884
J u m l a h	7.261.456.185
Penyisihan penurunan nilai	(1.163.288.875)
J u m l a h	6.098.167.310
Pihak berelasi (Catatan 36)	23.401.561.963
J u m l a h	29.499.729.273

Perseroan melakukan transaksi komersial dengan beberapa pihak berelasi. Saldo akhir ini adalah tagihan kepada PT Campina Ice Cream Industry merupakan klaim biaya yang belum diterima dan kepada PT Kraft Ultrajaya Indonesia dikarenakan adanya sewa bangunan dan penggunaan utilitas (Catatan 36).

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain-pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Saldo awal	290.427.333
Penambahan	872.861.542
Penghapusan	-
Saldo akhir	1.163.288.875

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan (Catatan 2e dan 3).

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>2 0 1 4</u>	
	1.318.545.983	Third parties
	3.511.552.666	Daily Farm Cooperative
		Others
J u m l a h	4.830.098.649	T o t a l
Penyisihan penurunan nilai	(290.427.333)	Provision for impairment
J u m l a h	4.539.671.316	T o t a l
Pihak berelasi (Catatan 36)	7.808.055.718	Related parties (Note 36)
J u m l a h	12.347.727.034	T o t a l

The Company entered into commercial transactions with related parties. The balances are receivables to PT Campina Ice Cream Industry for reimbursement utility expenditures and to PT Kraft Ultrajaya Indonesia due to the services and the use of production facilities of the Company (Note 36).

The movement in provision for impairment of other receivables-third party is as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
Saldo awal	290.427.333	Beginning balance
Penambahan	-	Addition
Penghapusan	-	Written-off
Saldo akhir	290.427.333	Ending balance

Management believes that the provision for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future (Notes 2e and 3).

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Rincian akun persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Bahan baku	513.844.061.641
Barang jadi	154.716.125.303
Suku cadang, dll.	55.620.878.134
Pakan ternak	14.818.370.926
J u m l a h	<u>738.999.436.004</u>
Penyisihan persediaan usang	(195.743.234)
Jumlah - Bersih	<u>738.803.692.770</u>

Mutasi penyisihan persediaan dan suku cadang usang adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Saldo awal	607.557.568
Penambahan	-
Penghapusan	(411.814.334)
Saldo akhir	<u>195.743.234</u>

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan persediaan suku cadang cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai (lihat Catatan 2i dan 3).

Persediaan-persediaan tersebut tidak disimpan dalam satu lokasi penyimpanan saja tetapi tersebar di beberapa lokasi. Sejumlah persediaan barang jadi bahkan disimpan di gudang kantor perwakilan pemasaran yang terdapat di beberapa kota di Pulau Jawa.

Perseroan mengasuransikan seluruh persediaan barang jadi dan bahan baku, melalui *Property All Risk Insurance*.

Nilai pertanggungan untuk persediaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 631.500.000.000 dan USD 34.000.000. Nilai pertanggungan ini dianggap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul, dengan asumsi bahwa peristiwa yang menyebabkan timbulnya kerugian tersebut tidak terjadi secara bersamaan di semua lokasi penyimpanan.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan dikeluarkan dalam harga pokok penjualan sebesar Rp 2.632.209.869.827 dan Rp 2.572.305.013.794 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Persediaan tidak dijaminkan kepada pihak manapun. Jika terdapat indikasi kerusakan atas barang jadi dan bahan baku langsung dihapusbukukan pada periode berjalan. Jumlah penghapusan persediaan barang jadi dan bahan baku yang rusak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 8.486.465.006 dan Rp 10.127.274.495.

7. INVENTORIES

The detail of inventories are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
	587.084.803.915	Raw materials
	76.635.615.673	Finished goods
	38.592.264.046	Spare parts, etc
	12.706.328.994	Animal feed
T o t a l	<u>715.019.012.628</u>	
Allowance for obsolescence	(607.557.568)	
Total - Net	<u>714.411.455.060</u>	

The movements in allowance for inventory and sparepart obsolescence are as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
Beginning balance	607.557.568	
Addition	-	
Written-off	(-)	
Ending balance	<u>607.557.568</u>	

Management believes that the allowance for spare-parts inventory obsolescence is sufficient to cover losses from the declining value (refer to Notes 2i and 3).

Inventories are not stored at one place but they are spreaded in various locations at some location. A part of finished goods is stored at the warehouse of marketing representative office at cities in Java Island.

The Company insures all finished of goods and raw materials through the *Property All Risk Insurance*.

Insurance value to cover inventories as of 31 December 2015 and 2014 are amounted to Rp 631,500,000,000 and USD 34,000,000, respectively. The amount is considered to be adequate to cover possible losses incurred, with the assumption that events caused the occurrence of loss does not happen simultaneously in all storage locations.

The cost of inventories recognized as expenses and incurred in cost of sales amounted to Rp 2,632,209,869,827 and Rp 2,572,305,013,794 for the year ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

Inventories are not pledged to any party. When finished goods and raw materials are was damaged or broken or expired they will be directly written off during the period. Total loss of finished goods and raw materials destruction for the years ended 31 December 2015 and 2014 are Rp 8,486,465,006 and Rp 10,127,274,495, respectively.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA

Uang muka ini dalam rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2015
Mata Uang Asing	10.762.116.553
Rupiah	22.930.744.231
Jumlah	33.692.860.784

Uang muka merupakan uang muka pembelian bahan baku dan suku cadang (Catatan 2d dan 40).

8. ADVANCE PAYMENTS

This account represents advance payment in rupiah and foreign currencies, detailed as follows:

	2014	
23.975.816.090		Foreign Currencies
4.366.648.569		Rupiah
28.342.464.659		Total

Advance payments represent advance for purchase of raw material and spare parts (Notes 2d and 40).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2015
Sewa gudang & stock point	2.283.819.389
Asuransi	160.775.488
Lainnya	1.038.442.121
Jumlah	3.483.036.998

Biaya sewa gudang dan stock point, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa bangunan yang digunakan sebagai gudang dan kantor perwakilan penjualan.

9. PREPAID EXPENSES

	2014	
2.108.463.694		Warehouse & stock point rent
198.068.572		Insurance
112.013.093		Others
2.418.545.359		Total

Warehouse and stock points rent, is the costs to rent a building used as a warehouse and sales office.

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

	2015
Pihak ketiga	
Piutang karyawan dan lainnya	1.613.216.530

Piutang Karyawan dan Lainnya, merupakan tagihan kepada pihak ketiga dan terafiliasi atas transaksi pinjaman dana yang tidak diikat secara pasti dan merupakan piutang jangka panjang.

Pencadangan Piutang, perseroan tidak menyisihkan piutang ragu-ragu dengan pertimbangan bahwa kolektibilitas dari piutang relatif tinggi. Manajemen berpendapat hampir seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

10. NON CURRENT FINANCIAL ASSETS

	2014	
5.295.192.167		Third parties
		Employee receivables and other

Employee Receivables and Others, represent receivables to third party and affiliate that are not particularly bounded by agreement treated as long-term receivables.

Allowance for Bad Debt, the Company do not make any allowance for bad debt with consideration, that collectibility of receivables is relatively high. The management believe that all of receivable are collectible.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Perubahan penyertaan saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The changes in investment in shares for the year ended 31 December 2015 and 2014, are as follows:

2 0 1 5	Pada Awal Tahun/ At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Periode/ At Ending of Period
Entitas Asosiasi / <i>Associates Company</i>					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	72.842.735.223	-	(10.819.033.190)	-	62.023.702.033
PT Toll Indonesia	2.908.128.031	-	(1.668.097.767)	-	1.240.030.264
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	8.686.612.936	5.000.000.000	(13.686.612.936)	-	-
Jumlah / Total	84.437.476.190	5.000.000.000	(26.173.743.893)	-	63.263.732.297
Perusahaan Ventura Bersama / <i>Joint Venture Company</i>					
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	66.677.282.841	20.500.000.000	(3.464.422)	-	87.173.818.419
Jumlah / Total	151.114.759.031	25.500.000.000	(26.177.208.315)	-	150.437.550.716
2 0 1 4	Pada Awal Tahun/ At Beginning of Year	Penambahan (Pengurangan)/ Addition (Deduction)	Bagian Hasil Bersih/ Shares of Result	Penerimaan Dividen/ Dividend Received	Pada Akhir Periode / At Ending of Period
Entitas Asosiasi / <i>Associates Company</i>					
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	87.686.995.503	-	(14.844.260.280)	-	72.842.735.223
PT Toll Indonesia	2.860.282.476	-	47.845.555	-	2.908.128.031
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	12.901.125.860	-	(4.214.512.924)	-	8.686.612.936
Jumlah / Total	103.448.403.839	-	(19.010.927.649)	-	84.437.476.190
Perusahaan Ventura Bersama / <i>Joint Venture Company</i>					
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	16.287.291.204	50.677.200.000	(287.208.363)	-	66.677.282.841
Jumlah / Total	119.735.695.043	50.677.200.000	(19.298.136.012)	-	151.114.759.031

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia

PT Kraft Ultrajaya Indonesia bergerak di bidang industri keju yang berdomisili di Bandung. Penyertaan saham di PT Kraft Ultrajaya Indonesia sebanyak 2.250.000 saham atau sebesar 30% dari modal disetor PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Kraft Ultrajaya Indonesia operates in the cheese industry which is domiciled in Bandung. Investment in PT Kraft Ultrajaya Indonesia stocks are 2,250,000 shares or 30% of issued capital of PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

PT Toll Indonesia

PT Toll Indonesia

Penyertaan saham di PT Toll Indonesia merupakan kepemilikan tidak langsung, melalui PT Nikos Intertrade entitas anak sebanyak 318.500 saham atau sebesar 49% dari modal disetor PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia bergerak dalam bidang logistik yang didirikan oleh PT Nikos Intertrade dan Toll (SCL) Ltd, Singapore (Dahulu bernama Sembcorp Logistics Limited).

Investment in PT Toll Indonesia represents indirect ownership, through PT Nikos Intertrade, which holds 318,500 shares or 49% of issued capital of PT Toll Indonesia. PT Toll Indonesia engages in logistic industry which built by PT Nikos Intertrade and Toll (SCL) Ltd, Singapore (Formerly known as Sembcorp Logistics Limited).

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA (Lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE (Continued)

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale bergerak di bidang industri perdagangan yang berdomisili di Jakarta. Penyertaan saham di PT ITO EN Ultrajaya Wholesale sebanyak 13.500 saham atau sebesar 45% dari modal disetor PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT ITO EN Ultrajaya Wholesale operates in the trading industry which is domiciled in Jakarta. Investment in PT ITO EN Ultrajaya Wholesale stocks are 13,500 shares or 45% of issued capital of PT ITO EN Ultrajaya Wholesale.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm

PT Ultra Sumatera Dairy Farm bergerak di bidang peternakan dan industri pengolahan susu yang berdomisili di Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm merupakan ventura bersama antara PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan PT Karya Putra Persada dengan Persentase kepemilikan masing-masing sebesar 50% dari jumlah saham yang diterbitkan sebesar 32.700 lembar saham.

PT Ultra Sumatera Dairy Farm operates in the dairy farm and milk processing industry which is domiciled in Berastagi. PT Ultra Sumatera Dairy Farm is joint venture between PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk and PT Karya Putra Persada with percentage ownership of 50% of the total shares issued of 32,700 shares, respectively.

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama:

The summary of financial information of associates and joint venture:

31 Desember / December 2015

ENTITAS / ENTITIES	Aset / Asset	Kewajiban / Liabilities	Pendapatan / Revenue	Laba (Rugi) / Profit (Loss)
Entitas Asosiasi / Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	644.898.811.523	437.902.653.548	680.625.196.772	(36.063.443.967)
PT Toll Indonesia	9.674.378.622	6.820.919.931	29.931.573.133	(3.404.281.157)
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	22.916.924.763	27.838.917.157	42.791.797.014	(34.273.566.987)
Jumlah / Total	677.490.114.908	472.562.490.636	753.348.566.919	(73.741.292.111)
Perusahaan Ventura Bersama / Joint Venture Company				
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	178.844.066.098	4.555.968.832	-	(6.928.847)
Jumlah / Total	856.334.181.006	477.118.459.468	753.348.566.919	(73.748.220.958)

31 Desember / December 2014

ENTITAS / ENTITIES	Aset / Asset	Kewajiban / Liabilities	Pendapatan / Revenue	Laba (Rugi) / Profit (Loss)
Entitas Asosiasi / Associates Company				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	627.290.493.691	389.076.719.862	678.988.865.235	(49.480.867.599)
PT Toll Indonesia	10.464.187.856	4.173.437.117	28.693.802.263	97.643.988
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	28.122.866.800	8.819.282.497	10.941.486.918	(9.365.584.276)
Jumlah / Total	665.877.548.347	402.069.439.476	718.624.154.416	(58.748.807.887)
Perusahaan Ventura Bersama / Joint Venture Company				
PT Ultra Sumatera Dairy Farm	132.382.836.995	11.783.810.882	-	(574.416.724)
Jumlah / Total	798.260.385.342	413.853.250.358	718.624.154.416	(59.323.224.611)

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG

12. LONG-TERM LIVESTOCK

Rincian dan mutasi hewan ternak produksi - berumur panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of long-term livestock for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

2 0 1 5	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance
Nilai perolehan / Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan / Livestock - after producing	51.214.425.100	-	16.352.694.543	38.507.968.102	73.369.698.659
Hewan ternak belum menghasilkan / Livestock - before producing	14.104.103.548	45.346.231.133	1.895.423.097 (	38.507.968.102)	19.046.943.482
Jumlah harga perolehan / Total acquisition cost	65.318.528.648	45.346.231.133	18.248.117.640	-	92.416.642.141
Akumulasi deplesi / Accumulated depletion	8.304.509.471	12.068.146.196	4.181.601.327	-	16.191.054.340
Nilai buku - Bersih / Book Value - Net	57.014.019.177				76.225.587.801
2 0 1 4	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance
Nilai perolehan / Acquisition cost					
Hewan ternak telah menghasilkan / Livestock - after producing	22.326.276.487	20.325.000.000	11.172.335.939	19.735.484.552	51.214.425.100
Hewan ternak belum menghasilkan / Livestock - before producing	12.667.622.933	22.516.153.396	1.344.188.229 (	19.735.484.552)	14.104.103.548
Jumlah harga perolehan / Total acquisition cost	34.993.899.420	42.841.153.396	12.516.524.168	-	65.318.528.648
Akumulasi deplesi / Accumulated depletion	4.891.216.830	5.347.231.440	1.933.938.799	-	8.304.509.471
Nilai Buku - Bersih / Book Value - Net	30.102.682.590				57.014.019.177

Entitas anak mencatat kematian ternak dengan menggunakan metode penghapusan langsung. Persentase kematian ternak yang terjadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,71%, 1,91% dan 1,07%. Entitas anak belum mengasuransikan hewan ternaknya. Manajemen sedang melakukan pengkajian antara tingkat risiko kematian ternak dengan biaya asuransi yang harus dikeluarkan.

Subsidiary recorded the livestock mortality using direct write-off method. The mortality rate of livestock for the years ended 31 December 2015, 2014 and 2013 were 0.71%, 1.91% and 1.07%, respectively. The Subsidiary have not insured the livestock yet. The management is assessing the risk of livestock mortality with insurance cost to be incurred.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. HEWAN TERNAK PRODUKSI - BERUMUR PANJANG
(Lanjutan)**

12. LONG-TERM LIVESTOCK (Continued)

Harga jual, nilai buku dan rugi penjualan hewan ternak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The selling price, book value and loss on sales of live stock for years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Harga jual	8.838.110.940	9.134.201.249	Selling price
Nilai buku	<u>14.066.516.313</u>	<u>10.582.585.369</u>	Book value
Laba (Rugi) Penjualan Hewan Ternak	(<u>5.228.405.373</u>)	(<u>1.448.384.120</u>)	Gain (Loss) on Sales of Livestock

Berdasarkan revidi oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai hewan ternak produksi - berumur panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of long term livestock assets as of 31 December 2015 and 2014.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details and mutation of fixed assets for years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

<u>2 0 1 5</u>	<u>1 Januari/ January 2015</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung / Direct ownership					
Tanah / Land	231.710.130.156	6.612.681.300	-	85.371.900.305	323.694.711.761
Bangunan & perumahan / Building & housing	128.463.947.881	972.054.544	-	-	129.436.002.425
Mesin & instalasi / Machinery & installations	1.434.248.029.857	18.436.459.329	-	211.147.190.883	1.663.831.680.069
Kendaraan bermotor / Vehicles	17.452.933.706	27.600.000	7.597.292.230	-	9.883.241.476
Peralatan & inventaris / Equipments & fixtures	<u>129.091.098.799</u>	<u>11.145.160.757</u>	<u>1.328.780.551</u>	<u>5.355.408.253</u>	<u>144.262.887.258</u>
Jumlah / Total	<u>1.940.966.140.399</u>	<u>37.193.955.930</u>	<u>8.926.072.781</u>	<u>301.874.499.441</u>	<u>2.271.108.522.989</u>
Aset Dalam Masa Konstruksi / Assets Under Constructions					
Tanah / Land	48.347.974.565	67.729.573.572	-	(85.371.900.305)	30.705.647.832
Bangunan & perumahan / Building & housing	4.439.143.951	2.765.341.961	-	-	7.204.485.912
Mesin & instalasi / Machinery & installations	19.738.488.733	199.440.315.670	-	(211.147.190.883)	8.031.613.520
Peralatan & inventaris / Equipments & fixtures	<u>3.028.456.761</u>	<u>3.288.888.612</u>	<u>-</u>	<u>(5.355.408.253)</u>	<u>961.937.120</u>
Jumlah / Total	<u>75.554.064.010</u>	<u>273.224.119.815</u>	<u>-</u>	<u>(301.874.499.441)</u>	<u>46.903.684.384</u>
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN / TOTAL ACQUISITION COST	<u>2.016.520.204.409</u>	<u>310.418.075.745</u>	<u>8.926.072.781</u>	<u>-</u>	<u>2.318.012.207.373</u>

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

2015	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2015
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset pemilikan langsung / <i>Direct ownership</i>					
Bangunan & perumahan / <i>Building & housing</i>	46.976.324.075	7.942.167.695	-	-	54.918.491.770
Mesin & instalasi / <i>Machinery & installations</i>	849.287.029.437	126.499.650.523	-	-	975.786.679.960
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	14.323.901.831	1.589.379.907	7.597.292.230	-	8.315.989.508
Peralatan & inventaris / <i>Equipments & fixtures</i>	102.703.742.703	16.888.232.174	1.313.834.625	-	118.278.140.252
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN / TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	1.013.290.998.046	152.919.430.299	8.911.126.855	-	1.157.299.301.490
NILAI BUKU / BOOK VALUE	1.003.229.206.363				1.160.712.905.883
2014	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2014
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Aset pemilikan langsung / <i>direct ownership</i>					
Tanah / <i>Land</i>	224.924.130.156	6.786.000.000	-	-	231.710.130.156
Bangunan & perumahan / <i>Building & housing</i>	117.130.603.468	5.879.042.488	-	5.454.301.925	128.463.947.881
Mesin & instalasi / <i>Machinery & installations</i>	1.259.186.301.686	9.359.368.188	2.881.123.668	168.583.483.651	1.434.248.029.857
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	14.733.710.888	711.222.818	-	2.008.000.000	17.452.933.706
Peralatan & inventaris / <i>Equipments & fixtures</i>	115.593.772.561	13.746.833.187	274.531.949	25.025.000	129.091.098.799
Jumlah / Total	1.731.568.518.759	36.482.466.681	3.155.655.617	176.070.810.576	1.940.966.140.399
Aset Sewa Guna Usaha / <i>Leased Assets</i>					
Mesin & instalasi / <i>Machinery & installations</i>	52.819.908.540	-	-	(52.819.908.540)	-
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	2.008.000.000	-	-	(2.008.000.000)	-
Jumlah / Total	54.827.908.540	-	-	(54.827.908.540)	-
Aset Dalam Masa Konstruksi / <i>Assets Under Constructions</i>					
Tanah / <i>Land</i>	-	48.347.974.565	-	-	48.347.974.565
Bangunan & perumahan / <i>Building & housing</i>	13.653.015.071	4.047.016.784	-	(13.260.887.904)	4.439.143.951
Mesin & instalasi / <i>Machinery & installations</i>	39.566.883.945	88.146.593.920	-	(107.974.989.132)	19.738.488.733
Peralatan & inventaris / <i>Equipments & fixtures</i>	207.313.624	2.828.168.137	-	(7.025.000)	3.028.456.761
Jumlah / Total	53.427.212.640	143.369.753.406	-	(121.242.902.036)	75.554.064.010
JUMLAH BIAYA PEROLEHAN / TOTAL ACQUISITION COST	1.839.823.639.939	179.852.220.087	3.155.655.617	-	2.016.520.204.409
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Aset Pemilikan Langsung / <i>Direct Ownership</i>					
Bangunan & perumahan / <i>Building & housing</i>	39.334.014.267	7.642.309.808	-	-	46.976.324.075
Mesin & instalasi / <i>Machinery & installations</i>	721.681.155.572	113.788.372.649	2.688.720.204	16.506.221.420	849.287.029.437
Kendaraan bermotor / <i>Vehicles</i>	11.575.745.208	1.297.934.401	-	1.450.222.222	14.323.901.831
Peralatan & inventaris / <i>Equipments & fixtures</i>	83.677.786.945	19.289.962.432	264.006.674	-	102.703.742.703
Jumlah / Total	856.268.701.992	142.018.579.290	2.952.726.878	17.956.443.642	1.013.290.998.046

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

2 0 1 4	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2014
Aset Sewa Guna Usaha / Leased Assets					
Mesin & instalasi / Machinery & installations	16.506.221.420	-	-	(16.506.221.420)	-
Kendaraan bermotor / Vehicles	1.073.722.222	376.500.000	-	(1.450.222.222)	-
Jumlah / Total	17.579.943.642	376.500.000	-	(17.956.443.642)	-
JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN / TOTAL ACCUMULATED DEPRECIATION	873.848.645.634	142.395.079.290	(2.952.726.878)	-	1.013.290.998.046
NILAI BUKU / BOOK VALUE	965.974.994.305				1.003.229.206.363

Tanah Milik Perseroan merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku sampai dengan 2032 dan manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owns the land rights (HGB). The land right is valid until 2032 and management believes that this land rights could be prolonged when they end.

Seluruh aset kepemilikan langsung telah diasuransikan (property all risk insurance) pada tanggal 31 Desember 2015 dengan jumlah pertanggungan yang memadai sebesar Rp 665.396.750.000 untuk bangunan, mesin dan peralatan, sedangkan kendaraan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.029.154.300. Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang.

Assets under direct ownership are covered by property all risk insurance, the insurance value as of 31 December 2015 amounts to Rp 665,396,750,000 for building, machinery and equipment and amounts to Rp 8,029,154,300 for vehicles. As of 31 December 2015, in management's opinion, the amount of insurance coverage is adequate to cover possible losses in future years.

Selain asuransi terhadap aset tetap tersebut di atas, Perseroan mengasuransikan juga risiko kehilangan margin (profit loss) selama tenggang waktu yang diakibatkan oleh kejadian-kejadian tak terduga atas aset-aset tetap Perseroan, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 785.000.000.000.

Besides the above mentioned insurance, the Company also insured risk of margin loss resulted by unforeseen events for fixed assets, with insurance value of Rp 785,000,000,000.

Aset tetap tertentu Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman sewa.

Certain fixed assets of the Company as of 31 December 2015 have been guaranteed in lease agreements.

Aset tetap yang digunakan oleh entitas asosiasi jumlahnya tidak signifikan, manajemen tidak menggolongkan sebagai properti investasi karena nilainya tidak material.

The fixed assets used by the associated companies are insignificant. Management does not classify them as property investment because their values are not material.

Harga jual, nilai buku dan laba penjualan aset untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Sales price, net book value and gain on sales of fixed assets for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2 0 1 5	2 0 1 4	
Harga jual	4.365.589.771	69.944.046	Selling price
Nilai buku	14.945.926	202.928.739	Book value
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 2k).	4.350.643.845	(132.984.693)	Gain (loss) on sales of fixed assets (Note 2k).

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dibebankan pada kelompok berikut:

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2015 and 2014 are charged to the following:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Beban produksi tidak langsung	142.927.918.615	129.464.987.820	Factory overhead
Beban usaha	9.991.511.684	12.930.091.470	Operating expense
J u m l a h (Catatan 29 dan 30).	<u>152.919.430.299</u>	<u>142.395.079.290</u>	T o t a l (Notes 29 and 30).

Rincian aset tetap dalam masa konstruksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Details of fixed assets under construction as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion %</u>	<u>Akumulasi Biaya/ Cost Accumulation Rp</u>	<u>Estimasi Penyelesaian/ Estimation Date of Completion</u>	<u>31 December 2015</u>
Tanah	80	30.705.647.832	Mei / May 2016	Land
Bangunan	80	7.204.485.912	Mei / May 2016	Building
Mesin dan Instalasi	85	8.031.613.520	Mei / May 2016	Machinery & Installations
Peralatan	80	961.937.120	April / April 2016	Equipment
J u m l a h		<u>46.903.684.384</u>		T o t a l

<u>31 Desember 2014</u>	<u>Persentase Penyelesaian / Percentage of Completion %</u>	<u>Akumulasi Biaya / Cost Accumulation Rp</u>	<u>Estimasi Penyelesaian / Estimation Date of Completion</u>	<u>31 December 2014</u>
Tanah	80	48.347.974.565	Juni / June 2015	Land
Bangunan	80	4.439.143.950	Juni / June 2015	Building
Mesin dan Instalasi	80	19.738.488.734	Juni / June 2015	Machinery & Installations
Peralatan	90	3.028.456.761	April / April 2015	Equipment
J u m l a h		<u>75.554.064.010</u>		T o t a l

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan atas aset tetap Perseroan dalam Laporan No. P.TnR.16.00.009 tanggal 8 Maret 2016, nilai pasar atas aset tetap milik Perseroan sebesar Rp 2.320.996.525.000. Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

Based on the valuation performed by KJPP Toto Suharto on the Company's fixed assets in Report No. P.TnR.16.00.009 dated 8 March 2016, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 2,320,996,525,000. The valuation was performed based on the market value.

Berdasarkan revidu oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of fixed assets as of 31 December 2015 and 2014.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD

14. INTANGIBLE ASSETS

2015	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2015
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak / <i>License for software</i>	25.647.576.121	-	-	5.814.165.452	31.461.741.573
Hak atas tanah / <i>Land rights</i>	564.562.644	-	-	-	564.562.644
Aset takberwujud dalam konstruksi / <i>Intangible asset under construction</i>	256.122.109	6.836.413.942	-	(5.814.165.452)	1.278.370.599
Jumlah / Total	26.468.260.874	6.836.413.942	-	-	33.304.674.816
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak / <i>License for software</i>	12.556.857.998	6.960.494.833	-	-	19.517.352.831
Hak atas tanah / <i>Land rights</i>	23.523.444	-	-	-	23.523.444
Jumlah / Total	12.580.381.442	6.960.494.833	-	-	19.540.876.275
NILAI BUKU / BOOK VALUE	13.887.879.432				13.763.798.541
2014	1 Januari/ January 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2014
BIAYA PEROLEHAN/ACQUISITION COST:					
Lisensi atas peranti lunak / <i>License for software</i>	23.791.599.970	2.232.791.834 (1.170.000.000)	-	793.184.317	25.647.576.121
Hak atas tanah / <i>Land rights</i>	564.562.644	-	-	-	564.562.644
Aset takberwujud dalam konstruksi / <i>Intangible asset under construction</i>	810.863.471	238.442.955	-	(793.184.317)	256.122.109
Jumlah / Total	25.167.026.085	2.471.234.789 (1.170.000.000)	-	-	26.468.260.874
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION :					
Lisensi atas peranti lunak / <i>License for software</i>	6.449.430.279	6.107.427.719	-	-	12.556.857.998
Hak atas tanah / <i>Land rights</i>	23.523.444	-	-	-	23.523.444
Jumlah / Total	6.472.953.723	6.107.427.719	-	-	12.580.381.442
NILAI BUKU / BOOK VALUE	18.694.072.362				13.887.879.432

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, amortisasi dari aset takberwujud sebesar Rp 6.960.494.833 dan Rp 6.107.427.719 dan dibebankan kepada operasi sebagai bagian dari beban administrasi dan umum.

For the years ended 31 December 2015 and 2014, amortization of intangible assets amounting to Rp 6,960,494,833 and Rp 6,107,427,719, respectively, and is charged to operations as part of general and administrative expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset takberwujud Perseroan yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan.

As of 31 December 2015 and 2014, none of the Company's intangible assets are restricted or used as collateral.

Berdasarkan reviu oleh manajemen, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on review by management, management believes that there is no indication of impairment of intangible assets as of 31 December 2015 and 2014.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Rincian aset tidak lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Uang muka pembelian	
Rupiah	563.393.701
Mata Uang Asing	12.984.371.455
Biaya dibayar dimuka - jangka panjang	2.700.000.000
Uang jaminan	185.717.300
Taksiran restitusi pajak penghasilan	5.450.731.570
Jumlah	<u>21.884.214.026</u>

Uang muka pembelian, merupakan uang muka dari transaksi pembelian aset dan investasi.

Biaya dibayar dimuka - jangka panjang, merupakan perjanjian dengan PT Perdana Multi Guna atas penerimaan air bersih untuk periode 2017-2018.

Taksiran Restitusi Pajak Penghasilan merupakan taksiran restitusi atas pajak penghasilan badan tahun fiskal 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.450.731.570 dan Rp 15.672.168.741 (Catatan 34).

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of other non current assets are as follows:

	<u>2014</u>	
		Purchase advances
	7.617.536.128	Rupiah
	4.274.491.381	Foreign Currency
	-	Long-term prepaid expenses
	504.841.300	Warranty deposit
	21.122.900.311	Estimated claim for income tax refund
Total	<u>33.519.769.120</u>	Total

Purchase advances, represent prepayment from purchase transaction of fixed assets and investment.

Long-term prepaid expense, represent agreement with PT Perdana Multi Guna for received for clean water for period 2017-2018.

Estimated Claim for Income Tax Refund represents estimated claim for corporate income tax for fiscal year 2014 and 2013 amounted Rp 5,450,731,570 and Rp 15,672,168,741, respectively (Note 34).

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Pihak ketiga	
Citibank, N.A.	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.	822.657.173
PT Bank Mandiri Tbk.	716.403.735
Jumlah	<u>2.539.060.908</u>

a. Citibank, N.A.

Pinjaman dari Citibank, N.A. sesuai Master Credit Facility Agreement tertanggal 17 November 2009 yang telah diperbaharui terakhir pada tanggal 25 Juni 2015, dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit/Maximum Facility : USD 4.660.000.-

Syarat Penarikan/Withdrawal Terms : - Short-term loan maksimal/maximum of USD 3.000.000 atau/or
- Trust receipt (LC, Bank guarantees) maksimal/maximum of USD 4.660.000

Bunga/Interest : Market rate

Jangka waktu/Time period : Satu tahun sejak tanggal perjanjian awal dan secara otomatis diperpanjang untuk periode satu tahun setelah tanggal jatuh tempo fasilitas/One year as of the initial date of the agreement and shall be automatically extended for a continuous one year period after each expiry date of facility.

16. SHORT-TERM LOANS

The Company's short-term bank loans are as follows:

	<u>2014</u>	
		Third parties
	1.000.000.000	Citibank, N.A.
	1.105.766.297	PT Bank Central Asia Tbk.
	7.105.114.634	PT Bank Mandiri Tbk.
Total	<u>9.210.880.931</u>	Total

a. Citibank, N.A.

Loan from Citibank, N.A., is in accordance with Master Credit Facility Agreement dated 17 November 2009 of which the latest renewal is dated 25 June 2015, with terms and conditions as follows:

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (Lanjutan)

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan akta perjanjian No 23 tanggal 23 Desember 2009 di hadapan Raharti Sudjardjati, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan memperoleh fasilitas kredit untuk modal kerja dan investasi. Berdasarkan surat No.TOP.CRO/CCL.834/ADD/2015 tanggal 10 Desember 2015, PT Bank Mandiri Tbk. telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu serta perubahan ketentuan suku bunga, dengan ketentuan:

Limit/Maximum Facility	: Rp 100.000.000.000
Syarat Penarikan/Withdrawal Terms	: Modal kerja/working capital
Bunga/Interest	: 10,00% per tahun/ 10.00% p.a.
Jangka waktu/Time period	: 23 Desember/December 2015 s.d./to 22 Desember/December 2016

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2001 yang diperbaharui dengan akta No. 29 tanggal 16 Juni 2015 dari Ineke Srihartati, S.H., Notaris di Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. telah menyetujui perpanjangan fasilitas kredit modal kerja dan Omnibus Letter of Credit, masing-masing sebagai berikut:

Limit / Maximum Facility	: Rp 50.000.000.000
Tujuan/Purpose	: Modal kerja/working capital
Bunga / Interest	: 8,25% per tahun/ 8.25% p.a.
Jangka waktu / Time period	: 16 Juni / June 2015 s.d./to 18 Maret/March 2016

Limit / Maximum Facility	: USD 2.000.000
Tujuan / Purpose	: Pembelian impor bahan baku/Import of Raw Materials
Jangka waktu / Time period	: 16 Juni / June 2015 s.d./to 18 Maret/March 2016

Seluruh pinjaman Perseroan tidak didukung oleh agunan khusus serta tidak dijamin oleh pihak manapun. Seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas utang Perseroan kepada kreditur pinjaman jangka pendek/bank tanpa hak *preference*, melainkan secara konkuren dengan kreditur lain (*pari passu*).

Selain persyaratan yang telah diungkapkan di atas, tidak ada persyaratan lainnya untuk pinjaman jangka pendek tersebut.

b. PT Bank Mandiri Tbk.

Based on credit agreement No. 23 dated 23 December 2009 of Raharti Sudjardjati, S.H., Notary in Jakarta, the Company obtained credit facilities for working capital and investment. Based on letter No.TOP.CRO/CCL.834/ADD/2015 dated 10 December 2015, PT Bank Mandiri, Tbk. agree to increase the limit of credit facilities, the extension of the period and change terms of interest rates, with the following terms:

c. PT Bank Central Asia Tbk.

Loan from PT Bank Central Asia Tbk. is based on credit agreement dated 23 March 2001 which is amended under deed No. 29 dated 16 June 2015, from Ineke Srihartati, S.H., Notary in Bandung, PT Bank Central Asia Tbk. approved the extension of working capital credit facilities and Omnibus Letter of Credit with terms and conditions as follows:

All of the Company bank loans are not secured by any assets or any particular covenants and are not secured by any parties. All Company's assets, which are removable or irremovable, already exist or would be obtained in the future become covenant of Company's loans to creditor of short-term bank loans without any preference rights, but concurrently to other creditors (*pari passu*).

In addition to the requirements which have been disclosed above, there are no other requirements for these short-term loans.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. TRADE PAYABLES

Details of trade payables are as follows:

Details of accounts payable based on aging schedule as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

According to the kinds of currency, the summary of account payables as at the consolidated statement of financial position is as follows:

The Group does not provide any warranty, details balance of trade account payables in foreign currency is expressed in Note 40.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG DERIVATIF

Perseroan memiliki fasilitas kontrak forward valuta asing dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana pihak bank menyetujui memberikan fasilitas transaksi derivatif. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 22 Desember 2014, dan perusahaan telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 22 Desember 2015. Sehubungan dengan fasilitas di atas, pada tanggal 19 November 2014 Perseroan melakukan transaksi berikut ini:

<u>Periode awal kontrak / Contract beginning period</u>	<u>Tanggal penyelesaian / Settlement dates</u>
16 Desember 2013 / 16 December 2013	8 Januari 2014-19 Maret 2014 / 8 January 2014-19 March 2014

18. DERIVATIVE PAYABLE

The Company obtained a foreign exchange facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and agreed to provide derivative transactions. This facility expires on 22 December 2015, and the company has extended the facility until 22 December 2015. In connection with the above facility, as of 19 November 2014 the Company made following transaction:

<u>Perusahaan menerima / The Company receives</u>	<u>Perusahaan membayar / The Company pays</u>
US\$ 4.200.000	Rp 51.523.500.000

19. UTANG DIVIDEN

Utang dividen merupakan utang kepada Pemegang Saham atas pembagian dividen untuk laba tahun 2011 and 2013, yang masih belum dibayarkan.

	<u>2 0 1 5</u>
2 0 1 1	24.368.505
2 0 1 3	34.184.370
J u m l a h	<u>58.552.875</u>

19. DIVIDEND PAYABLE

Dividend Payable represents payable to Shareholders on the proposal of dividends for 2011 and 2013, which is not paid yet.

	<u>2 0 1 4</u>	
	24.368.505	2 0 1 1
	28.834.506	2 0 1 3
T o t a l	<u>53.203.011</u>	

20. A K R U A L

	<u>2 0 1 5</u>
Pihak ketiga	
Biaya promosi	43.300.186.176
Beban angkutan	29.454.112.037
Biaya pengembangan	206.175.859
Bunga bank	-
Lain-lain	13.327.827.648
J u m l a h	<u>86.288.301.720</u>

Utang beban angkutan, merupakan utang atas biaya angkut untuk pendistribusian produk yang belum jatuh tempo.

20. A C C R U A L S

	<u>2 0 1 4</u>	
	30.922.509.762	Third parties
	24.545.852.601	Promotion expenses
	323.216.293	Freight expenses
	26.870.778	Development expenses
	8.012.689.841	Bank loan interests
		Others
T o t a l	<u>63.831.139.275</u>	

Freight-in represents accrued interest expenses are not due yet.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG MESIN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang mesin merupakan utang jangka panjang Perseroan kepada supplier mesin dengan nilai wajar utang sebagai berikut:

	<u>2 0 1 5</u>
Nilai nominal	127.947.761.768
Dikurangi:	
Beban keuangan yang belum diamortisasi	<u>3.332.509.468</u>
Nilai wajar	124.615.252.300
Jatuh tempo dalam satu tahun	<u>24.710.100.898</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>99.905.151.402</u>

Pembayaran angsuran utang dan amortisasi beban keuangan akan jatuh tempo pada tahun-tahun berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Angsuran/ Installment</u>
2 0 1 6	34.649.308.343
2 0 1 7	24.710.070.757
2 0 1 8	24.710.100.899
2 0 1 9	24.710.100.899
2 0 2 0	9.584.090.435
2 0 2 1	<u>9.584.090.435</u>
J u m l a h	<u>127.947.761.768</u>

21. MACHINERY LOAN

As of 31 December 2015 and 2014, Machinery loan represent the Company's long-term loan to machinery's supplier with loan fair value as follows:

	<u>2 0 1 4</u>	
Nominal value	78.755.247.139	Nominal value
Less :		Less :
Unamortized financing expense	<u>2.612.779.912</u>	Unamortized financing expense
Fair value	76.142.467.227	Fair value
Current maturities	<u>15.885.956.163</u>	Current maturities
Long-term Portion	<u>60.256.511.064</u>	Long-term Portion

Payment of loan instalment and amortization of financial expenses will expire in the years following:

<u>Amortisasi Beban Keuangan/ Amortization of Financial Expenses</u>	<u>Year</u>
1.406.648.758	2 0 1 5
1.051.125.916	2 0 1 6
690.168.031	2 0 1 7
184.566.763	2 0 1 8
-	2 0 1 9
-	2 0 2 0
3.332.509.468	T o t a l

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Hak imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 7 Maret 2016 dan 16 Maret 2015.

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

a. Short-term employees benefit liabilities

As of statement of financial position date, the Company not have short-term employees benefit liabilities.

b. Long-term employees benefit liabilities

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Sienco Aktuarindo Utama, for the years ended 31 December 2015 dan 2014 based on its reports dated 7 March 2016 dan 16 March 2015.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Long-term employees benefit liabilities

Asumsi-asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat Diskonto	9,0%	8,3%	Discount Rate
Tingkat Gaji	8,0%	8,0%	Salary increase
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat Pengunduran Diri			Resignation for
dari karyawan sebelum 20 tahun			employee before the age of 20
dan menurun secara proposional			and will linearly decrease until 0
hingga 0 pada usia 54	1,0%	5,0%	at the age of 54

Liabilitas imbalan paska kerja yang diakui dilaporkan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised on the statements of comprehensive income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	57.858.110.612	50.013.649.294	Present value of defined benefits liability
Nilai wajar dari aset program	(28.392.698.699)	(24.725.480.613)	Fair value of assets program
Status Pendanaan	<u>29.465.411.913</u>	<u>25.288.168.681</u>	Funded status

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Saldo awal	24.725.480.613	21.455.338.775	Beginning balance
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	2.105.562.966	1.781.630.202	Contributions from the employer
Hasil yang diharapkan	2.139.595.754	1.988.807.695	Expected return
Rugi aktuarial atas aset program	(577.940.634)	(500.296.059)	Actuarial loss on plan assets
Saldo akhir	<u>28.392.698.699</u>	<u>24.725.480.613</u>	Ending balance

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan paska kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
Saldo awal	25.288.168.681	25.604.983.086	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	7.748.569.496	5.287.140.829	Expense charged during the year
Kerugian aktuarial yang dilaporkan di penghasilan komprehensif lain	(1.465.763.298)	(1.952.966.382)	Actuarial loss reported in other comprehensive income
Pembayaran imbalan oleh pemberi kerja	(2.105.562.966)	(1.869.358.650)	Contributions from the employer
Pembayaran manfaat	-	(1.781.630.202)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	<u>29.465.411.913</u>	<u>25.288.168.681</u>	Ending balance of Liability

*) Disajikan kembali (Catatan 41)

*) Restated (Note 41)

Beban imbalan paska kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (Lanjutan)

b. Long-term employees benefit liabilities (Continued)

	2015	2014	
Biaya jasa kini	5.517.592.434	5.049.339.319	Current service costs
Biaya bunga	2.098.918.000	(91.313.745)	Interest costs
Biaya jasa lalu	132.059.062	329.115.255	Past service costs
Saldo akhir	7.748.569.496	5.287.140.829	Ending balance

Berdasarkan No. Polis 848 tanggal efektif 1 November 2005, Perseroan mengadakan perjanjian pengelolaan program pensiun "Manulife Program Pesangon" dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dimana Manulife ditunjuk untuk mengelola dana yang diperoleh dari kontribusi Perseroan. Beban premi asuransi ditanggung oleh Perseroan.

Based on policy number 848 dated 1 November 2005 the Company has an agreement for the management of endowment life insurance "Manulife Program Pesangon" with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife), in which Manulife is assigned to manage the fund arising from the Company's contributions. Insurance premium expense paid are borne by the Company.

Defisit program dan pengalaman penyesuaian pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014, 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Deficit in the plan and experience adjustments on plan liabilities as of 31 December 2015 and for the years ended 31 December 2015, 2014, 2013, 2012 and 2011 were as follows:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini dari liabilitas	57.858.110.612	50.013.649.294	47.060.321.861	56.195.692.619	45.295.743.052	Present value of liabilities
Nilai wajar aset	(28.392.698.699)	(24.725.480.613)	(21.455.338.775)	(18.591.140.418)	(12.568.124.855)	Fair value of assets
Status yang didanai	29.465.411.913	25.288.168.681	25.604.983.086	37.604.552.201	32.727.618.197	Funded status
Laba (rugi) penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	1.020.332.507	(5.374.044.467)	40.405.263	4.666.824.000	(296.498.000)	Experience adjustment gain (loss) on liabilities program
Penyesuaian pengalaman pada nilai aset program	577.940.634	500.296.059	356.833.034	527.228.610	501.448.925	Experience adjustment plan assets

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat diskonto tahunan dan kenaikan gaji masa depan dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan, maka nilai kini kewajiban imbalan pasti akan naik (turun) sebagai berikut:

On 31 December 2015, if the annual discount rate and future salary increase depreciated/appreciated with all other variables considered constant, the present value of defined benefit obligation will increase (decrease) as follows:

	Naik/ Increase	Turun/ Decrease	
Tingkat diskonto (pergerakan 1%)	4.102.694.298	4.987.957.713	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji masa depan (pergerakan 1%)	4.788.461.671	4.334.415.464	Future salary increase (1% movement)

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta risalah RUPS No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 dari Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung qq. Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dari Notaris yang sama, Perseroan meningkatkan modal dasar dan melakukan pemecahan nilai saham. Modal dasar sebesar Rp 425.000.000.000 ditingkatkan menjadi Rp 1.500.000.000.000, sedangkan nilai nominal per saham diubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 200. Komposisi pemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL SHARES

Based on the deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 7 dated 4 August 2000 made by Lien Tanudirdja, S.H., a Notary in Bandung, qq. No. 31 dated 30 August 2000, the Company increased its authorized capital and declared stock split. The authorized capital is increased from Rp 425,000,000,000 to Rp 1,500,000,000,000, and nominal value per share change from Rp 1,000 to Rp 200. The Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014, based on records maintained by PT Sirca Datapro Perdana, are as follows:

31 Desember / December 2015			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.406.900	84.681.380.000	14,66
PT Indolife Pensiontana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	214.348.461	42.869.692.200	7,42
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat / Public	1.085.528.074	217.105.614.800	37,57
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

31 Desember / December 2014			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
PT Prawirawidjaja Prakarsa	618.076.065	123.615.213.000	21,40
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.026.500	84.605.300.000	14,65
UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian)	274.348.461	54.869.692.200	9,50
PT Indolife Pensiontana	231.571.000	46.314.200.000	8,02
PT AJ Central Asia Raya	221.701.500	44.340.300.000	7,68
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25
Masyarakat / Public	1.025.908.474	205.181.694.800	35,52
J u m l a h	2.888.382.000	577.676.400.000	100,00

Direksi Perseroan yang memiliki saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Directors who are also the Company's shareholders as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember / December 2015			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.406.900	84.681.380.000	14,66
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. CAPITAL SHARES (Continued)

31 Desember/December 2014			
Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai Nominal/ Nominal Value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Direksi/Director :			
Tuan Sabana Prawirawidjaja	423.026.500	84.605.300.000	14,65
Tuan Samudera Prawirawidjaja	93.750.000	18.750.000.000	3,25

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Rincian akun ini pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

The detail of this account at the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember / December 2015	31 Desember / December 2014	
Agio Saham	63.757.560.000	63.757.560.000	Additional Paid-in Capital Capital Shares Issuance Cost
Biaya Emisi Saham	(12.627.118.273)	(12.627.118.273)	
Jumlah - Bersih	51.130.441.727	51.130.441.727	Total - Net

Agio saham, merupakan jumlah selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham pada saat dilakukan penjualan saham kepada masyarakat, baik pada saat penawaran umum perdana maupun pada saat penawaran umum terbatas (*rights issue*).

Additional Paid in Capital, represents excess of shares offering price from nominal value when the Company conducted general public offering, either on initial public offering or limited public offering (*rights issue*).

Biaya Emisi Saham, merupakan biaya-biaya emisi saham atas penawaran umum terbatas pertama, kedua dan ketiga (lihat Catatan 1b).

Capital Shares Issuance Cost, represents shares issuance costs of first, second, and third public offering (refer to Note 1b).

25. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

25. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo laba/ Retained Earnings	
Sampai dengan 31 Desember 2015		Year to 31 December 2015
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	9.724.732.683	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(2.431.183.171)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	7.293.549.512	Ending Balance

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**25. ANALISIS JUMLAH YANG DIAKUI DI DALAM PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)**

**25. ANALYSIS OF AMOUNTS RECOGNISED IN OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**

	<u>Saldo laba/ Retained Earnings</u>	
Sampai dengan 31 Desember 2014		Year to 31 December 2014
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi:		Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	12.625.391.907	Actuarial gain on defined benefit plans
Pajak-pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi	(3.156.347.977)	Tax relating to items that will not be reclassified
Saldo Akhir	<u>9.469.043.930</u>	Ending Balance
26. SALDO LABA		26. RETAINED EARNINGS

Cadangan Khusus

Akun ini merupakan dividen tahun 2008 yang belum diambil oleh Pemegang Saham.

Cadangan Umum

Cadangan umum dibuat untuk memenuhi Undang Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas yang mengharuskan Perseroan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 27 Juni 2012 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 10.000.000.000 dari laba bersih tahun buku 2011 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 39.000.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 25 Juni 2013 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 35.300.000.000 dari laba bersih tahun buku 2012 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 74.300.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 32.500.000.000 dari laba bersih tahun buku 2013 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 106.800.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Special Reserve

This account represent 2008 dividend that have not withdrawal by shareholder.

General Reserve

The General Reserve is made to fulfill Law No. 1/1995 concerning limited Corporation, the law obliging companies in Indonesia to make the reserve equal to 20% of issued and paid up capital. The law does not determine time period to reach the minimum reserve.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 27 June 2012 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 10,000,000,000 from net profit of 2011 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 39,000,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 4 dated 25 June 2013 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 35,300,000,000 from net profit of 2012 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 74,300,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 26 June 2014 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 32,500,000,000 from net profit of 2013 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 106,800,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. SALDO LABA (Lanjutan)

Cadangan Umum (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 299 tanggal 23 Juni 2015 dari Rima Komariah, S.H., Notaris di Bandung, ditetapkan dan disetujui sebesar Rp 28.300.000.000 dari laba bersih tahun buku 2013 diperlakukan sebagai cadangan umum sehingga cadangan umum seluruhnya menjadi Rp 135.100.000.000, sedangkan sisanya diperlakukan sebagai saldo laba yang ditahan.

Pembagian Dividen

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 7 tanggal 26 Juni 2014 dari Ny. Fani Andayani, S.H., Notaris di Bandung, telah disetujui pembagian dividen atas laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp 34.660.584.000 atau Rp 12 per Saham.

26. RETAINED EARNINGS (Continued)

General Reserve (Continued)

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 299 dated 23 June 2015 from Rima Komariah, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that an amount of Rp 28,300,000,000 from net profit of 2013 is treated as the general reserve, so that the general reserve in total becomes Rp 135,100,000,000, while the rest will be treated as retained earnings.

Dividends

Based on Annual Shareholders' General Meeting Deed Number 7 dated 26 Juni 2014 from Fani Andayani, S.H., Notary in Bandung, it was agreed that Rp 34,660,584,000, of net income in 2013 was proposed as dividend or Rp 12 cash dividend per share.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian kepemilikan pemegang saham non-pengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Nilai tercatat - awal tahun	9.339.008.401
Tambahan modal disetor	-
Bagian laba (rugi) bersih tahun berjalan	<u>7.307.917.418</u>
Jumlah	<u>16.646.925.819</u>

Saldo tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 40% untuk PT Nikos Intertrade, 30% untuk PT Nikos Distribution Indonesia, 25% untuk PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% untuk PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing dan 49% untuk PT Ultra Agri Lestari yang terdiri dari modal saham dan hak atas laba ditahan/(defisit) entitas anak tersebut di atas. (Catatan 1d).

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated subsidiaries are as follows:

	<u>2014</u>	
16.716.839.184	Carrying amount - beginning of the year	
1.225.000.000	Additional paid-in capital	
(8.602.830.783)	Share of income (loss) for the year	
9.339.008.401	Total	

The minority interest represents minority shareholders right upon equity of subsidiary companies amounted to 40% of PT Nikos Intertrade, 30% of PT Nikos Distribution Indonesia, 25% of PT Ultra Peternakan Bandung Selatan, 45% of PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing and 49% of PT Ultra Agri Lestari which consist of capital shares and retained earnings/(deficit) of subsidiary companies. (Note 1d).

28. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Penjualan termasuk PPN	
Pihak ketiga	
Lokal	
Minuman	4.534.870.975.417
Makanan	248.380.730.539
Ekspor	
Minuman	11.839.339.107
Makanan	<u>33.682.703.286</u>
Jumlah penjualan	<u>4.828.773.748.349</u>
Pajak Pertambahan Nilai	(434.841.064.178)
Penjualan Bersih	<u>4.393.932.684.171</u>

Penjualan ekspor dalam mata uang asing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah USD 3.299.894 dan USD 3.842.956.

28. SALES

The detail of net sales for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2014</u>	
4.024.470.828.330	Sales including VAT	
231.410.464.789	Third Parties	
	Local	
	Beverage	
	Food	
	Export	
	Beverage	
	Food	
<u>4.303.687.665.797</u>	Total sales	
(386.898.299.374)	Value Added Tax	
<u>3.916.789.366.423</u>	Net Sales	

Export sales for year ended 31 December 2015 and 2014 was USD 3,299,894 and USD 3,842,956, respectively.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

29. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2 0 1 5	2 0 1 4	
Beban Langsung			Direct Costs
Pemakaian bahan langsung	2.570.697.176.039	2.512.668.803.114	Direct materials
Upah langsung	31.204.818.222	29.212.275.003	Direct labour
J u m l a h	2.601.901.994.261	2.541.881.078.117	T o t a l
Beban Produksi Tidak Langsung			Factory Overhead
Penyusutan :			Depreciation :
Aset tetap (Catatan 13)	142.927.918.615	129.089.987.820	Fixed assets (Note 13)
Aset sewa	-	375.000.000	Leased assets
Listrik dan energi	103.399.299.052	94.632.478.692	Electricity and energy
Pemeliharaan dan perbaikan	72.719.945.556	60.252.235.441	Repair and maintenance
Gaji dan upah	40.265.040.867	37.633.576.163	Salary and wages
Pemakaian suku cadang	31.059.001.318	33.071.021.519	Spare parts
Pemakaian bahan pembantu	30.453.692.470	26.565.189.161	Indirect materials
Amortisasi hewan ternak produksi - berumur panjang (Catatan 12)	12.068.146.196	5.347.231.440	Amotization of investment long-Term Livestock (Note 12)
Keperluan pabrik	16.489.059.846	8.219.923.875	Factory supplies
Asuransi	1.818.797.368	3.415.352.435	Insurance
Lain-lain	36.421.175.970	31.317.593.973	Others
Jumlah	487.622.077.258	429.919.590.519	Total
Beban Pokok Produksi	3.089.524.071.519	2.971.800.668.636	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Inventory-Finished Goods
Persediaan Awal	76.635.615.673	84.634.406.715	Beginning Inventory
Persediaan Akhir	(154.716.125.303)	(76.635.615.673)	Ending Inventory
Beban Pokok Penjualan	3.011.443.561.889	2.979.799.459.658	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

Raw materials suppliers that supply more than 10% of total revenue are as follows:

Pemasok/ Supplier	Jumlah / Amount		Persentase dari Jumlah Pendapatan/ Percentage of Total Revenue	
	2 0 1 5	2 0 1 4	2 0 1 5	2 0 1 4
PT Anta Tirta Kirana	502.239.523.024	693.898.527.002	11,43%	17,72%
PT Tetra Pak Indonesia	251.087.128.010	428.543.108.593	9,75%	10,94%

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban usaha untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

30. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of operating expenses for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Beban Penjualan			Selling Expenses
Iklan dan promosi	267.182.690.209	209.633.821.073	Advertising and promotion
Angkutan :			Freight out
Pihak ketiga	161.979.511.322	139.007.721.375	Third parties
Pihak afiliasi - PT Toll Indonesia	17.873.747.611	14.586.964.281	PT Toll Indonesia - Related parties
Gaji	68.149.241.682	62.951.700.299	Salary
Sewa	39.589.420.796	27.638.973.629	Rent
Bahan bakar	6.968.412.266	6.060.655.158	Fuel
Asuransi	5.402.038.935	4.780.695.146	Insurance
Perjalanan dinas	4.098.815.097	3.301.494.369	Business travelling
Pemeliharaan dan perbaikan	3.681.074.940	3.719.197.110	Maintenance and repair
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	1.906.971.679	1.813.217.983	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Komunikasi	631.858.196	676.768.372	Communication
Lain-lain	15.551.306.941	14.707.459.141	Others
J u m l a h	593.015.089.674	488.878.667.936	T o t a l
Beban Administrasi dan Umum			General and Administrative Expenses
Gaji	69.626.298.095	52.654.160.914	Salary
Listrik dan energi	9.093.175.246	7.326.852.543	Electricity and energy
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	8.084.540.005	11.116.873.487	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 14)	6.960.494.833	6.107.427.719	Amortization of intangible assets (Note 14)
Sewa	3.931.332.002	3.765.047.034	Rent
Lain-lain	39.139.647.270	40.226.639.956	Others
J u m l a h	136.835.487.451	121.197.001.653	T o t a l
Jumlah Beban Usaha	729.850.577.125	610.075.669.589	Total Operating Expenses

31. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

The details of other incomes (expenses) - net for years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Penghasilan sewa:			Rent income:
Pihak Afiliasi			Related parties
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	6.973.118.611	6.964.751.363	PT Kraft Ultrajaya Indonesia
Penjualan barang bekas	4.858.380.452	14.618.610.461	Revenue on sales
Biaya kerusakan bahan baku dan barang jadi	(2.617.108.925)	(2.625.033.814)	Damaged raw material and finished good
Biaya dan denda pajak	(14.550.335.432)	(2.519.879.495)	Tax expense and penalty
Biaya bank	(2.129.173.136)	(2.150.907.079)	Bank charges
Rugi penjualan hewan ternak produksi	(5.228.405.373)	(1.448.384.120)	Loss on sales of long-term livestock
Lain-lain	48.715.290.974	16.166.991.598	Others
Jumlah Pendapatan Lain-lain - Bersih	36.021.767.171	29.006.148.914	Total Other Income - Net

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN KEUANGAN

Merupakan pendapatan bunga dari:

	2015
Deposito	19.235.109.822
Jasa giro dan lain-lain	17.066.253.720
Jumlah	36.301.363.542

32. FINANCE INCOME

Interest income from:

	2014	
Deposits	23.344.208.361	Deposits
Current accounts and others	1.247.501.064	Current accounts and others
Total	24.591.709.425	Total

33. BIAYA KEUANGAN

	2015
Amortisasi beban keuangan	1.642.356.445
Bunga pinjaman bank	599.965.865
Beban bunga sewa	-
Lain-lain	72.238.824
Jumlah	2.314.561.134

33. FINANCE COST

	2014	
Amortisation of financing cost	1.282.085.500	Amortisation of financing cost
Bank loans interest	2.644.408.749	Bank loans interest
Interest lease expenses	47.257.665	Interest lease expenses
Others	89.430.560	Others
Total	4.063.182.474	Total

34. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian utang pajak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Perseroan	
PPH Badan	51.016.866.410
Pajak Pertambahan Nilai	5.034.857.170
PPH Pasal 21	356.088.073
PPH Pasal 22	80.506.752
PPH Pasal 23	827.419.148
PPH Pasal 25	11.326.526.613
PPH Pasal 26	-
PPH Pasal 4(2)	133.770.537
Sub-jumlah	68.776.034.703
Entitas Anak	12.250.793.668
Jumlah	81.026.828.371

34. TAXATION

a. Taxes payable

The details of taxes payable as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
The Company		The Company
Corporate Income Tax	-	Corporate Income Tax
Value Add Tax	9.429.616.330	Value Add Tax
Income Tax Article 21	352.006.562	Income Tax Article 21
Income Tax Article 22	49.661.325	Income Tax Article 22
Income Tax Article 23	476.475.300	Income Tax Article 23
Income Tax Article 25	6.162.256.369	Income Tax Article 25
Income Tax Article 26	192.845.267	Income Tax Article 26
Income Tax Article 4 (2)	115.740.909	Income Tax Article 4 (2)
Sub-total	16.778.602.062	Sub-total
Subsidiaries	636.222.674	Subsidiaries
Total	17.414.824.736	Total

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

Rincian beban pajak penghasilan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of income tax expenses for years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Perseroan			The Company
Kini	182.604.836.500	112.835.059.000	Current
Tangguhan	(13.545.657.870)	(11.540.984.909)	Deferred
	<u>169.059.178.630</u>	<u>101.294.074.091</u>	
Entitas Anak			Subsidiaries
Kini	11.983.394.750	56.029.914	Current
Tangguhan	(3.467.538.180)	(9.453.918.362)	Deferred
	<u>8.515.856.570</u>	<u>(9.397.888.448)</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Kini	194.588.231.250	112.891.088.914	Current
Tangguhan	(17.013.196.050)	(20.994.903.271)	Deferred
	<u>177.575.035.200</u>	<u>91.896.185.643</u>	

Perhitungan Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan:

The computation of current period tax expense:

Pajak atas laba Kelompok Usaha sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the applicable tax rate to profits on the consolidated entities as follows:

	2015	2014	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	<u>700.675.250.229</u>	<u>374.957.616.094</u>	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	175.168.812.557	93.855.084.480	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Bagian atas laba bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama	6.654.262.355	4.830.514.697	Net profit of subsidiaries and share in net profit (loss) from associates and joint venture
Penghasilan bersifat final	(11.477.267.427)	(8.681.594.143)	Final tax income
Beban yang tidak dapat dikurangkan	4.290.454.094	942.689.607	Non deductible expense
Penyisihan atas kompensasi rugi fiskal tidak terpulihkan	2.938.773.621	952.450.438	Provision for unrecoverable tax losses carry forward
Dampak perbedaan tarif pajak	<u>-</u>	<u>(2.959.436)</u>	Impact of differences in tax rates
Beban pajak penghasilan konsolidasi	<u>177.575.035.200</u>	<u>91.896.185.643</u>	Consolidated income tax expenses

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang

Calculation on income tax payable

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan dan perhitungan (taksiran pajak) utang pajak penghasilan sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated income before estimated for income tax and the Company's taxable income and calculation of (estimated claim) payable income tax are as follows:

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	700.675.250.229	374.957.616.094	Consolidated profit before income tax
Rugi (laba) bersih entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama-bersih	<u>4.240.356.664</u>	<u>58.143.640.134</u>	Net loss (profit) of subsidiaries, associates and joint venture
Laba Bersih Sebelum taksiran Pajak Penghasilan-Perseroan Ditambah/(Dikurangi) Beda Tetap	<u>704.915.606.893</u>	<u>433.101.256.228</u>	Net income before estimated Income Tax-Company
Tunjangan bentuk natura dan sumbangan	2.580.132.973	1.283.280.402	Addition/(Deduction) of Permanent Differences
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(45.806.907.501)	(33.244.163.705)	Employee Benefits in Kind and donation
Koreksi dan denda pajak	<u>14.547.883.102</u>	<u>2.459.496.793</u>	Income already subjected to final tax
Jumlah perbedaan tetap	(<u>28.678.891.426</u>)	(<u>29.501.386.510</u>)	Tax correction and fined
Ditambah/(Dikurangi) Beda Temporer			Total Permanent Differences
Penyusutan aset tetap	51.280.208.920	47.035.467.820	Addition/(Deduction) of Temporary Differences
Manfaat imbalan pasca-kerja	4.822.267.061	2.160.216.560	Depreciation of fixed asset
Amortisasi beban keuangan	1.612.597.513	1.119.152.496	Post-employment benefits
Amortisasi aset takberwujud	496.863.052	1.152.028.572	Amortisation of financing cost
Beban piutang ragu-ragu	436.426.535	526.874.944	Amortization of Intangible assets
Rugi penghapusan aset takberwujud	23.579.389	-	Bad debt expense
Biaya asuransi	(2.105.562.966)	(1.781.630.202)	Loss on disposal intangible assets
Reklasifikasi amortisasi beban keuangan dari aset tetap	(1.968.869.308)	-	Insurance expenses
Penyisihan persediaan	(411.814.334)	-	Reclassification of amortization of finance cost from fixed assets
Laba (Rugi) penjualan aset	(3.064.375)	197.300.694	Allowance for inventory
Selisih kurs revaluasi utang sewa	-	365.021.328	Gain (Loss) on sale of fixed assets
Amortisasi aset sewa	-	376.500.000	Revaluation differences Foreign
Beban bunga sewa	-	47.669.587	Exchange leased asset
Pembayaran manfaat	-	(1.869.358.650)	Amortization of leased assets
Biaya sewa	-	(773.594.100)	Interest lease expenses
Penghapusan piutang tak tertagih	-	(458.091.744)	Benefit paid
Kerugian transaksi derivative	-	(357.190.478)	Lease expenses
Jumlah perbedaan temporer	<u>54.182.631.487</u>	<u>47.740.366.827</u>	Receivables written-off
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	<u>730.419.346.954</u>	<u>451.340.236.545</u>	Loss from derivative transaction
Pajak kini-Perseroan	<u>182.604.836.500</u>	<u>112.835.059.000</u>	Total Temporary Differences
			Estimated Taxable Income
			The Company-Current tax

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

b. Beban pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income tax expense (Continued)

Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang (Lanjutan)

Calculation on income tax payable (Continued)

	2015	2014
Pajak dibayar di muka		
PPh 22	20.244.376.025	16.085.001.000
PPh 23	1.074.531.321	1.457.522.153
PPh 25	110.269.062.744	100.743.267.417
Jumlah pajak dibayar di muka	131.587.970.090	118.285.790.570
Taksiran kurang bayar pajak (restitusi pajak penghasilan)	51.016.866.410	(5.450.731.570)

Prepaid tax
Income Tax Article 22
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25

Total prepaid tax

Estimated income tax payables
(claim for Income Tax Refund)

Pada tanggal 22 April 2015, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan No. 00055/406/13/054/15 dari Kantor Pelayanan Pajak untuk tahun pajak 2013 sebesar Rp 12,732,838,028 dan pada tanggal 28 Mei 2015, Perseroan telah menerima kelebihan pajak ini dan sisanya sebesar Rp 2.939.330.713 telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

On 22 April 2015, the Company received an Assessment Letter of Tax Overpayment No. 00055/406/13/054/15 from Tax Service Office covering Corporate Income Tax for fiscal year 2013 amounted to Rp 12,732,838,028 and on 28 May 2015 the Company has received this tax overpayment and recorded the remaining amounted to Rp 2,939,330,713 as tax expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rekonsiliasi aset (liabilitas) pajak tangguhan dan penghasilan (beban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and deferred tax income (expense) as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

2015

Dikreditkan (dibebankan) ke/
Credited (charged) into

2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Laporan laba rugi/ Statements of profit or loss	Ekuitas/ Equity	Saldo akhir/ Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	7.888.744.218	3.774.540.765	-	11.663.284.982	Fiscal loss
Imbalan kerja	4.002.396.292	731.575.608	(3.644.662.382)	1.089.309.520	Employee benefits
Aset tetap	79.565.815	(1.038.578.193)	-	(959.012.378)	Fixed assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	11.970.706.326	3.467.538.180	(3.644.662.382)	11.793.582.124	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perseroan					The Company
Nilai buku aset tetap	(70.822.040.548)	12.819.286.136	-	(58.002.754.412)	Book value of fixed assets
Imbalan kerja	2.319.645.877	679.176.023	3.278.221.558	6.277.043.458	Employee benefits
Amortisasi biaya keuangan	(653.194.978)	(89.067.949)	-	(742.262.927)	Amortisation of finance cost
Amortisasi aset takberwujud	374.797.160	130.110.610	-	504.907.770	Intangible assets
Penyisihan piutang	313.550.051	109.106.634	-	422.656.685	Allowance for bad debts
Penyisihan persediaan	151.889.392	(102.953.584)	-	48.935.808	Allowance for inventories
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(68.315.353.046)	13.545.657.870	3.278.221.558	(51.491.473.618)	Total Deferred Tax Liabilities
Jumlah - Bersih		17.013.196.050	(366.440.826)		Total - Net

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (Lanjutan)

34. TAXATION (Continued)

2014

2014

		Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) into			
	Saldo awal/ Beginning balance	Laporan laba rugi / Statements of profit or loss	Ekuitas/ Equity	Saldo akhir/ Ending Balance	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	9.443.777	7.879.300.441	-	7.888.744.218	Fiscal loss
Imbalan kerja	2.024.801.445	1.343.041.031	634.553.816	4.002.396.292	Employee benefits
Aset tetap	-	79.565.815	-	79.565.815	Fixed assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.034.245.222	9.301.907.288	634.554.816	11.970.706.326	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan					Deferred Tax Liabilities
Perseroan					The Company
Nilai buku aset tetap	(74.988.224.749)	4.166.184.201	-	(70.822.040.548)	Book value of fixed assets
Imbalan kerja	4.376.444.326	(934.003.037)	(1.122.795.412)	2.319.645.877	Employee benefits
Amortisasi biaya keuangan	76.293.528	(729.488.506)	-	(653.194.978)	Amortisation of finance cost
Amortisasi aset takberwujud	86.790.017	288.007.143	-	374.797.160	Intangible assets
Penyisihan piutang	296.354.251	17.195.800	-	313.550.051	Allowance for bad debts
Penyisihan persediaan	151.889.392	-	-	151.889.392	Allowance for inventories
Nilai buku aset sewa	(9.311.991.225)	9.311.991.225	-	-	
Utang sewa	181.587.176	(181.587.176)	-	-	
Rugi fiskal	156.006.049	(156.006.049)	-	-	
Rugi transaksi derivative	89.297.620	(89.297.620)	-	-	
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(78.885.553.615)	11.692.995.983	(1.122.795.412)	68.315.353.046	Total Deferred Tax Liabilities
Jumlah - Bersih		20.994.903.271	(488.241.596)		Total - Net

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan.

Reconciliation of deferred tax assets (liabilities) and For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis.

Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Based on the Taxation Laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DirectorGeneral of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham:

	2 0 1 5
Total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	519.067.114.504
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	2.888.382.000
Laba per saham	180

35. EARNINGS PER SHARES

The following presents the computation of basic earnings per share:

	2 0 1 4	
Total Profit attributable to owner of the Parent Entity	291.100.982.726	Weighted average number of ordinary
	2.888.382.000	
Earnings per share amount	101	

36. TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut menyediakan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun-tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

36. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES

The following tabel provides the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended 31 December 2015 and 2014, as well as balances with related parties as of 31 December 2015 and 2014.

	2 0 1 5	2 0 1 4	Persentase dari Total Aset/Liabilitas/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Liabilities/Revenue	
			%	%
Piutang Lainnya (lihat Catatan 6) / Other Receivables (refer to Note 6)				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	20.335.912.594	118.518.004	0,57	0,00
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	1.524.808.071	3.990.689.891	0,04	0,14
PT Campina Ice Cream Industry	1.039.725.019	2.149.806.885	0,03	0,07
PT Agro Biotech	290.000.000	290.000.000	0,01	0,01
Tn. John Kumala	100.000.000	100.000.000	0,00	0,00
Tn. Makmur Widjaja	100.000.000	100.000.000	0,00	0,00
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	11.116.279	5.475.500	0,00	0,00
ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	-	1.039.656.600	-	0,04
PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	-	13.908.838	-	0,00
Jumlah / Total	23.401.561.963	7.808.055.718	0,66	0,27
Utang Lainnya / Other Payables				
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	4.818.544	2.671.277.397	0,00	0,41
Penyertaan Saham (lihat Catatan 11) / Investment in Share (refer to Note 11)				
PT Kraft Ultrajaya Indonesia	62.023.702.033	72.842.735.223	1,75	2,50
PT Ultra Sumatra Dairy Farm	87.173.818.419	66.677.282.841	2,46	2,28
PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	-	8.686.612.936	-	0,30
PT Toll Indonesia	1.240.030.264	2.908.128.031	0,03	0,10
Jumlah / Total	150.437.550.716	151.114.759.031	4,25	5,18

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)

	2015	2014	Persentase dari Total Aset/Liabilitas/Pendapatan/ Percentage of Total Assets/Liabilities//Revenue	
			%	%
Biaya Logistik (Catatan 30) / Logistic Expense (Note 30) PT Toll Indonesia	17.873.747.611	14.586.964.281	0,41	0,37
Penghasilan Sewa (Catatan 31) / Rent income (Note 31) PT Kraft Ultrajaya Indonesia	6.973.118.611	6.964.751.363	0,16	0,18
Beban Fasilitas / Facility expenses PT Campina Ice Cream Industry	2.847.194.958	1.954.369.895	0,06	0,05

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material
dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Details of relationship and type of transactions with
related parties:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / Related Party	Sifat Hubungan Istimewa Perseroan / Nature of Relationship	Transaksi / Transaction
1.	PT Kraft Ultrajaya Indonesia	Entitas Asosiasi / Association Company	Sewa bangunan dan utilitas / Rent of building and utilities
2.	PT Campina Ice Cream Industry	Dikendalikan oleh personil kunci / Control by key personnel	Penggunaan fasilitas bersama / Use of share Facilities
3.	ITO EN Asia Pacific Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham entitas anak / Shareholders of subsidiary	Biaya operasional / Operational expenses
4.	PT Ultra Sumatera Dairy Farm	Ventura Bersama / Joint Venture	Setoran modal / Capital contribution
5.	PT Toll Indonesia	Entitas Asosiasi / Association Company	Jasa manajemen pergudangan / Warehouse management service
6.	PT Ultrajaya ITO EN Manufacturing	Entitas Anak / Subsidiary	Biaya Operasional / Operational expenses
7.	PT Agro Biotech	Personil kunci di entitas anak / Key personnel in subsidiary	Setoran modal / Capital contribution
8.	Tn. John Kumala	Pemegang saham entitas anak / Shareholders of subsidiary	Setoran modal / Capital contribution
9.	Tn. Makmur Widjaja	Personil kunci di entitas anak / Key personnel in subsidiary	Setoran modal / Capital contribution
10.	PT ITO EN Ultrajaya Wholesale	Entitas Asosiasi / Association Company	Biaya Operasional / Operational expenses

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTION AND BALANCES
(Continued)

Kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris

Director and Commissioner Compensation

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

Remuneration for Director and Commissioner for the year ended 31 December 2015 and 2014, were as follows:

	2 0 1 5		
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	
	Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	2.700.000.000	900.000.000	Salary and other
	2 0 1 4		
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	
	Amount	Amount	
Gaji dan imbalan karyawan	2.142.000.000	400.000.000	Salary and other

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu minuman dan makanan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers that The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of beverages and foods. All transactions between segments have been eliminated.

Informasi mengenai segmen usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Information about business segments as of 31 December 2015 and 2014 and for the years then ended, were as follows:

	2 0 1 5	2 0 1 4	
PENJUALAN BERSIH			NET SALES
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Penjualan Bersih			Net Sales
Minuman**)	4.309.220.207.692	3.764.887.796.330	Beverages**)
Makanan**)	259.483.367.412	266.242.807.353	Foods**)
J u m l a h	4.568.703.575.104	4.031.130.603.683	T o t a l
Eliminasi	(174.770.890.933)	(114.341.237.260)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	Total After Elimination

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2015	2014	
BEBAN POKOK PENJUALAN			COST OF GOODS SOLD
Menurut Jenis Produk			Type of Product
Minuman**)	2.754.592.660.270	2.873.852.482.447	Beverages**)
Makanan**)	431.621.792.552	220.288.214.471	Foods**)
Jumlah	3.186.214.452.822	3.094.140.696.918	Total
Eliminasi	(174.770.890.933)	(114.341.237.260)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	3.011.443.561.889	2.979.799.459.658	Total After Elimination
HASIL SEGMENT			PRODUCT SEGMENT
Laba Usaha			Income From Operation
Minuman**)	649.941.993.392	397.280.178.364	Beverages**)
Makanan**)	18.607.431.336	13.604.847.995	Foods**)
Jumlah	668.549.424.728	410.885.026.359	Total
Laba (Rugi) Usaha Entitas Anak	20.354.969.184	(40.332.675.765)	Loss of Subsidiaries
Jumlah	688.904.393.912	370.552.350.594	Total
Eliminasi	(7.719.796.791)	21.404.209.483	Elimination
Pendapatan / (Beban)			Other Income / Charges - Net
Lain-lain - Bersih			Parent Company
Perseroan	19.576.868.406	(18.532.151.192)	Subsidiaries
Entitas Anak	(86.125.297)	1.533.207.209	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	700.675.250.229	374.957.616.094	Profit Before Income Tax
	2015	2014	
JUMLAH ASET			TOTAL ASSETS
Perseroan	3.510.310.811.664	2.896.054.506.055	Parent Company
Entitas Anak	185.647.558.720	175.896.536.505	Subsidiaries
Jumlah	3.695.958.370.384	3.071.951.042.560	Total
Eliminasi	(155.962.460.136)	(153.817.764.125)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	3.539.995.910.248	2.918.133.278.435	Total After Elimination
JUMLAH KEWAJIBAN			TOTAL LIABILITIES
Perseroan	734.885.495.634	629.876.325.884	Parent Company
Entitas Anak	150.152.592.942	163.088.455.187	Subsidiaries
Jumlah	885.038.088.576	792.964.781.071	Total
Eliminasi	(142.547.872.250)	(148.137.659.054)	Elimination
Jumlah Setelah Eliminasi	742.490.216.326	644.827.122.017	Total After Elimination

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	<u>2 0 1 5</u>	<u>2 0 1 4</u>	
ASET TETAP PEMILIKAN LANGSUNG			DIRECT OWNERSHIP'S FIXED ASSETS
Minuman**)	1.260.266.867.389	1.043.901.020.198	Beverages**)
Makanan**)	305.338.065.257	304.673.999.514	Foods**)
Aset tetap bersama***)	705.503.590.343	592.391.120.685	General Fixed Assets***)
J u m l a h	<u>2.271.108.522.989</u>	<u>1.940.966.140.397</u>	T o t a l
Entitas Anak	(46.419.524.751)	(44.316.054.242)	Subsidiary
Jumlah Perseroan	<u>2.224.688.998.238</u>	<u>1.896.650.086.155</u>	Total of Parent Company
) Segmen minuman adalah produk UHT, sedangkan makanan adalah produk Non UHT, *) Aset tetap bersama adalah aset yang digunakan baik oleh produk UHT maupun produk Non UHT.			
) Beverages are UHT products, while foods are non UHT products, *) General fixed assets are assets that utilized by UHT products and also Non UHT products.			

38. PERIKATAN

38. COMMITMENTS

Perseroan mengadakan beberapa kerjasama antara lain dengan:

The Company performs some cooperation, for example with:

a. PT Sanghiang Perkasa

Berdasarkan perjanjian No. 001/SHP/LGL/XI/00 tanggal 13 Nopember 2000 yang telah diperpanjang terakhir dengan amandemen tanggal 12 Maret 2003, Perseroan melakukan kerjasama produksi (tol packing) dengan PT Sanghiang Perkasa untuk memproduksi produk-produk Morinaga Milk Industry Co. Ltd.

a. PT Sanghiang Perkasa

Pursuant to agreement No. 001/SHP/LGL/XI/00 dated 13 November 2000 which had been extended by the last amendment dated 12 March 2003, the Parent Company entered into production (tol packing) agreement with PT Sanghiang Perkasa to produce Morinaga Milk Industry Co. Ltd products.

b. PT Bina San Prima

Pada tanggal 4 Maret 2002 Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Bina San Prima yang ditunjuk sebagai penyalur eksklusif pada sektor agen pasar, warung, apotek, toko obat, dan institusi di seluruh Indonesia.

b. PT Bina San Prima

As of 4 March 2002 the Company entered into a cooperative agreement with PT Bina San Prima, which was appointed as exclusive distributor for agent, market, booth, dispensary, drugstore, and other institutions in Indonesia.

c. PT Unilever Indonesia

Perseroan juga mengadakan Perjanjian Produksi (Manufacturing Agreement) dengan PT Unilever Indonesia Tbk untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

c. PT Unilever Indonesia

The Company has entered into a Manufacturing Agreement with PT Unilever Indonesia Tbk to manufacture UHT drinks with trademarks of Buavita and Go-Go.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO

Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank dan piutang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi dan kapitalisasi bank.

Berkaitan dengan risiko kredit ke pelanggan, Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan yang memiliki riwayat kredit yang baik. Analisa umur aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Jumlah / Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai / Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari / More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai / Due date and/or individually impaired
31 Desember 2015							
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							
Kas di bank dan setara kas	843.444.615.289	843.444.615.289	-	-	-	-	-
Piutang usaha	448.656.542.294	351.071.056.129	79.658.405.390	527.730.181	3.536.611.769	13.862.738.825	527.337.864
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	6.098.167.310	6.098.167.310	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	23.401.561.963	23.401.561.963	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar	1.613.216.530	1.613.216.530	-	-	-	-	-
Jumlah	1.323.214.103.386	1.225.628.617.221	79.658.405.390	527.730.181	3.536.611.769	13.862.738.825	527.337.864

31 Desember 2014
Pinjaman yang
diberikan dan piutang

Kas di bank dan setara kas	484.436.555.586	484.436.555.586	-	-	-	-	-
Piutang usaha	395.629.060.804	299.821.720.056	82.578.331.895	3.023.515.965	2.640.092.333	7.565.400.555	527.337.864
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	4.539.671.316	4.539.671.316	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	7.808.055.718	7.808.055.718	-	-	-	-	-
Aset keuangan tidak lancar	5.295.192.167	5.295.192.167	-	-	-	-	-
Jumlah	897.708.535.591	801.901.194.843	82.578.331.895	3.023.515.965	2.640.092.333	7.565.400.555	527.337.864

31 Desember 2015

Loans and receivable

Cash in bank and
cash equivalent
Account receivables
Other receivables
Third parties
Related parties
Non current
financial asset

Total

31 December 2014

Loans and receivable

Cash in bank and
cash equivalent
Account receivables
Other receivables
Third parties
Related parties
Non-current
financial asset

Total

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, tidak ada konsentrasi signifikan atas risiko kredit.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi pembelian, penjualan dan pinjaman dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional Kelompok Usaha. Untuk mengurangi risiko tersebut, Kelompok Usaha memantau fluktuasi mata uang asing dan hampir seluruh pinjaman bank Kelompok Usaha menggunakan mata uang rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 15.305.718.015.

Risiko tingkat suku bunga

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, Perseroan dan Entitas Anak menanggung risiko perubahan tingkat suku bunga. Kebijakan Perseroan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk mendapatkan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang paling rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 178.911.022 lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi di mana Kelompok Usaha memiliki kesulitan mendapatkan pendanaan. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi di mana terdapat ketidaksesuaian antara sumber dana dan kewajiban yang telah jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati menerapkan pemeliharaan kecukupan kas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memonitor arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

39. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

As of reporting date, there were no significant concentrations of credit risk.

b. Market risk

Currency exchange rate risk

Currency exchange risk arising from purchasing, selling and loan transactions that are denominated in a currency that is not the Group's functional currency. To minimize the risk all, The Group monitors fluctuation of foreign currency and almost all the Group's loan bank in Rupiah.

As of 31 December 2015, had the exchange rate of the Rupiah against American Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2015 would have been Rp 15,305,718,015 lower/higher.

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries have interest-bearing bank loans and other borrowings. Therefore, the Company and Subsidiaries' bear the risk of interest rates fluctuation. The Company and Subsidiaries' policies are to obtain loans with the lowest interest rates.

As of 31 Desember 2015, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit income tax for the year ended 31 December 2015 would have been Rp 178,911,022 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulty in obtaining funding. Liquidity risk is also arises in situations where there is a mismatch between the funding resources and any obligations that have matured. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash. The Group manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flow and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

	Satu tahun / <i>Within 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun / <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 3 dan 5 tahun / <i>Between 3 and 5 years</i>	Kas kontraktual yang tidak didiskontokan / <i>Total contractual undiscounted cashflows</i>	
31 Desember 2015					31 December 2015
Pinjaman jangka pendek	2.539.060.908	-	-	2.539.060.908	Short-term loans
Utang usaha	367.005.334.619	-	-	367.005.334.619	Account payables
Utang dividen	58.552.875	-	-	58.552.875	Dividend payable
Akrual	86.288.301.722	-	-	86.288.301.722	Accruals
Utang mesin	24.710.100.898	59.359.379.100	43.878.281.770	127.947.761.768	Machinery loan
	Satu tahun / <i>Within 1 year</i>	Antara 1 dan 2 tahun / <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 3 dan 5 tahun / <i>Between 3 and 5 years</i>	Kas kontraktual yang tidak didiskontokan/ <i>Total contractual undiscounted cashflows</i>	
31 Desember 2014					31 December 2014
Pinjaman jangka pendek	9.210.880.931	-	-	9.210.880.931	Short-term loans
Utang usaha	381.899.807.713	-	-	381.899.807.713	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	2.671.277.397	-	-	2.671.277.397	Related parties
Utang dividen	53.203.011	-	-	53.203.011	Dividend payable
Akrual	63.831.139.275	-	-	63.831.139.275	Accruals
Utang mesin	15.885.956.163	30.379.676.326	32.489.614.650	78.755.247.139	Machinery loan

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Estimasi nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

c. Fair value estimation

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of 31 December 2015 and 2014.

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	849.122.582.559	849.122.582.559	489.284.795.925	489.284.795.925	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	448.129.204.430	448.129.204.430	395.101.722.940	395.101.722.940	Account receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	6.098.167.310	6.098.167.310	4.539.671.316	4.539.671.316	Third parties
Pihak berelasi	23.401.561.963	23.401.561.963	7.808.055.718	7.808.055.718	Related parties
					Non current
Aset keuangan tidak lancar	1.613.216.530	1.613.216.530	5.295.192.167	5.295.192.167	financial asset
J u m l a h	1.328.364.732.792	1.328.364.732.792	902.029.438.066	902.029.438.066	T o t a l
	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi</u>					<u>Liabilities at amortized cost</u>
Pinjaman jangka pendek	2.539.060.908	2.539.060.908	9.210.880.931	9.210.880.931	Short-term loans
Utang usaha	367.005.334.619	367.005.334.619	381.899.807.713	381.899.807.713	Account payables
Utang lain-lain					Other payable
Pihak berelasi	-	-	2.671.277.397	2.671.277.397	Related parties
Utang dividen	58.552.875	58.552.875	53.203.011	53.203.011	Dividend payable
Akrual	86.288.301.722	86.288.301.722	63.831.139.275	63.831.139.275	Accruals
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term liabilities:
Utang mesin	24.710.100.898	24.710.100.898	15.885.956.163	15.885.956.163	Machinery loan
Utang jangka panjang yang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam Satu tahun:					Long Term Loans-Net of Current Maturities
Utang mesin	99.905.151.402	99.905.151.402	60.256.511.064	60.256.511.064	Machinery loan
J u m l a h	580.506.502.424	580.506.502.424	533.808.775.554	533.808.775.554	T o t a l

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Kelompok Usaha menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

- b. inputs other than quoted prices which is included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and

- c. inputs for the asset or liability that which not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrument keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- Nilai tercatat untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank, utang sewa, dan utang mesin mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Tingkat bunga atas utang bank jangka panjang, utang sewa jangka panjang dan utang mesin jangka panjang diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasarnya.

- *The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, non-current financial asset, short-term loans, trade payables, other payable, dividen payables, accruals, short-term employee benefits liabilities, bank loan, lease liabilities, and machinery loan approximate their fair values due to their short-term nature. Interest rate of bank loan-long term, lease liabilities-long term and machinery loan-long term assuming close to the market discount rate.*

e. Manajemen permodalan

e. Capital management

Tujuan Kelompok Usaha ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Group objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while maximized benefits to shareholders and other stakeholders.

Kelompok Usaha dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014.

The Group is required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of 31 December 2015 and 31 December 2014.

Kelompok Usaha mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kelompok Usaha memiliki kas dan setara kas yang lebih besar dari utang bank, hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Usaha memiliki kemampuan untuk membayar utang tersebut dengan kas dan setara kas tanpa membebani ekuitas.

The Group monitors its capital using net gearing ratios, by dividing net debt with the total equity. The Group had cash and cash equivalents that are larger than bank loans, this shows that the Group has the ability to repay debt with cash and cash equivalents without charge equity.

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

The balance of assets and liabilities in foreign currencies as of 31 December 2015 and 2014 are summarized below:

		2 0 1 5	
Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah
Aset			
Bank	USD	11.784.435	162.566.289.207
Deposito	USD	261.698	3.610.126.480
Piutang usaha	USD	1.310.768	18.082.044.604
Uang muka pembelian	USD	780.146	10.762.116.553
Uang muka investasi	USD	321.775	4.438.883.366
	EURO	567.065	8.545.488.089
Jumlah Aset			208.004.948.299
Liabilitas			
Utang usaha	EURO	2.031.135	30.608.547.705
	GBP	3.714	75.957.672
	SGD	11.715	114.235.971
	USD	14.907.440	205.648.134.800
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :			
- Utang mesin	EURO	1.639.723	24.710.100.899
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Utang mesin	EURO	6.850.687	99.905.151.402
Jumlah Liabilitas			361.062.128.449
Posisi Liabilitas - Bersih			153.057.180.150

Accounts	Assets
	Bank
	Deposits
	Trade receivables
	Advance payments
	Total Assets
	Liabilities
	Trade payables
	Current maturities of Long-term liabilities: Machinery loans -
	Long term loans - net of current maturities: Machinery loans -
	Total Liabilities
	Net Liabilities

		2 0 1 4	
Akun	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Setara Rupiah/ Equivalent In Rupiah
Aset			
Bank	USD	9.393.612	116.856.535.644
Deposito	AUD	665.054	6.795.671.056
	USD	547.170	6.806.793.256
Piutang usaha	USD	1.241.316	15.441.970.835
Uang muka pembelian	AUD	155.400	1.587.912.942
	USD	1.651.991	20.550.773.762
	EUR	36.551	553.133.276
	GBP	66.287	1.283.996.110
Uang muka investasi	USD	279.850	3.481.334.000
	EUR	52.412	793.157.381
Jumlah Aset			174.151.278.262
Liabilitas			
Utang Usaha	EUR	596.055	9.020.258.674
	GBP	23.137	448.163.808
	SGD	44.395	418.295.327
	USD	21.725.876	270.269.895.076
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun :			
- Utang sewa			
- Utang mesin	EUR	1.049.737	15.885.956.163
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
- Utang mesin	EUR	3.981.724	60.256.511.064
Jumlah Liabilitas			356.299.080.112
Posisi Liabilitas-Bersih			182.142.609.636

Accounts	Assets
	Bank
	Deposits
	Trade receivables
	Advance payments
	Advance investment
	Liabilities
	Trade Payables
	Current maturities of Long-term liabilities: Lease liabilities - Machinery loans -
	Long term loans - net of current maturities: Machinery loans -
	Total Liabilities
	Net Liabilities

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING
(Lanjutan)**

**40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES (Continued)**

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 29 Maret 2016 digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas dalam mata uang asing Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015, liabilitas dalam mata uang asing akan turun sebesar Rp 1.291.737.411.

As shown above, had the foreign exchange rates prevailing at 29 March 2016 been used to restate the Group's assets and liabilities denominated in foreign currency as of 31 December 2015, the net liabilities in foreign currencies would have increased by Rp 1,291,737,411.

41. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

41. IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

(i) Adopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

(i) Adoption of PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif.

Effective 1 January 2015, the Company has retrospectively adopted PSAK 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) telah menghasilkan perubahan:

The adoption of PSAK 24 (Revised 2013) has resulted in changes to:

- (a) Cara pendapatan atau beban ditentukan dalam kaitannya dengan skema manfaat pasti Entitas
- (b) Waktu untuk pengakuan kewajiban manfaat pemutusan

- (a) The way income or expense is determined in relation to the Entity's defined benefit schemes
- (b) The timing for the recognition of termination benefit liabilities

- (c) Definisi imbalan kerja jangka panjang lainnya

- (c) The definition of other long-term employee benefit

(ii) Efek Kuantitatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi

(ii) Quantitative Effects of Changes in Accounting Policies

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan dari efek kuantitatif dari perubahan di atas kebijakan akuntansi.

The tables below present a summary of the quantitative effects of the above changes in accounting policies.

*Efek pada laporan posisi keuangan
(Pada 1 Januari 2014)*

*Effects on statement of financial position
(As at 1 January 2014)*

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ Restated	
A S E T				A S S E T S
Kas dan setara kas	611.624.871.676	-	611.624.871.676	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lainnya	381.952.810.801	-	381.952.810.801	Trade and other receivables
Persediaan	534.977.217.239	-	534.977.217.239	Inventory
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	Prepaid taxes
Aset tetap	965.974.994.305	-	965.974.994.305	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	1.599.130.743	435.114.479	2.034.245.222	Deferred tax assets
Aset lainnya (agregat)	315.491.957.378	-	315.491.957.378	Other assets (aggregate)
Jumlah Aset	2.811.620.982.142	435.114.479	2.812.056.096.621	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	21.412.410.529	-	21.412.410.529	Short-term bank loans
Utang usaha dan utang lainnya	463.641.552.973	-	463.641.552.973	Trade and other payables
Utang pajak	22.410.075.747	-	22.410.075.747	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	34.995.857.303	9.390.874.217	44.954.758.895	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	76.102.720.581	2.782.833.034	78.885.553.615	Deferred tax liabilities
Liabilitas lainnya (agregat)	177.911.830.923	-	177.911.830.923	Other liabilities (aggregate)
Jumlah Liabilitas	796.474.448.056	(6.608.041.183)	789.866.406.873	Total Liabilities
EKUITAS				Equity
Modal saham	577.676.400.000	-	577.676.400.000	Share capital
Pendapatan komprehensif lain	-	7.441.040.636	7.441.040.636	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali	17.109.351.760	392.512.576	16.716.839.184	Non-controlling interest
Ekuitas lainnya (agregat)	1.420.360.782.326	5.372.398	1.420.355.409.928	Other equity (aggregate)
Jumlah Ekuitas	2.015.146.534.086	7.043.155.662	2.022.189.689.748	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.811.620.982.142	435.114.479	2.812.056.096.621	Total Liabilities and Equity

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

41. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

41. IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICY
(Continued)

(ii) Efek Kuantitatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)

(ii) Quantitative Effects of Changes in Accounting
Policies (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan dari efek kuantitatif dari perubahan di atas kebijakan akuntansi (Lanjutan).

The tables below present a summary of the quantitative effects of the above changes in accounting policies (Continued).

Efek pada laporan posisi keuangan
(Pada 31 Desember 2014)

Effects on statement of financial position
(As at 31 December 2014)

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ Restated	
A S E T				ASSETS
Kas dan setara kas	489.284.795.925	-	489.284.795.925	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lainnya	407.449.449.974	-	407.449.449.974	Trade and other receivables
Persediaan	714.411.455.060	-	714.411.455.060	Inventory
Pajak dibayar dimuka	195.035.842	-	195.035.842	Prepaid taxes
Aset tetap	1.003.229.206.363	-	1.003.229.206.363	Fixed assets
Aset pajak tangguhan	10.920.995.246	1.049.711.080	11.970.706.326	Deferred tax assets
Aset lainnya (agregat)	291.592.628.945	-	291.592.628.945	Other assets (aggregate)
Jumlah Aset	2.917.083.567.355	1.049.711.080	2.918.133.278.435	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	9.210.880.931	-	9.210.880.931	Short-term bank loans
Utang usaha dan utang lainnya	384.571.085.110	-	384.571.085.110	Trade and other payables
Utang pajak	17.414.824.736	-	17.414.824.736	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	36.232.697.600	10.944.528.919	25.288.168.681	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	64.529.509.735	3.785.843.311	68.315.353.046	Deferred tax liabilities
Liabilitas lainnya (agregat)	140.026.809.513	-	140.026.809.513	Other liabilities (aggregate)
Jumlah Liabilitas	651.985.807.625	(7.158.685.608)	644.827.122.017	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	577.676.400.000	-	577.676.400.000	Share capital
Pendapatan komprehensif lain	-	9.469.043.930	9.469.043.930	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali	10.277.109.491	938.101.090	9.339.008.401	Non-controlling interest
Ekuitas lainnya (agregat)	1.677.144.250.239	322.546.152	1.676.821.704.087	Other equity (aggregate)
Jumlah Ekuitas	2.265.097.759.730	8.208.396.688	2.273.306.156.418	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.917.083.567.355	1.049.711.080	2.918.133.278.435	Total Liabilities and Equity

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

**41. IMPACT OF CHANGES IN ACCOUNTING POLICY
(Continued)**

**(ii) Efek Kuantitatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)**

**(ii) Quantitative Effects of Changes in Accounting
Policies (Continued)**

Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan dari efek kuantitatif dari perubahan di atas kebijakan akuntansi (Lanjutan).

The tables below present a summary of the quantitative effects of the above changes in accounting policies (Continued).

Efek pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain (Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014)

Effects on statement of profit or loss and other comprehensive income (For the year ended 31 December 2014)

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ Restated	
Penjualan bersih	3.916.789.366.423	-	3.916.789.366.423	Net sales
Beban pokok penjualan	(2.979.799.459.658)	-	(2.979.799.459.658)	Cost of goods sold
Beban penjualan	(488.878.667.936)	-	(488.878.667.936)	Selling expenses
				General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(120.797.689.973)	(399.311.680)	(121.197.001.653)	
Laba selisih kurs - bersih	17.939.823.758	-	17.939.823.758	Gain on foreign exchange rate
Rugi penjualan aset tetap	(132.984.693)	-	(132.984.693)	Loss sales of fixed assets
Penghasilan lain-lain	29.006.148.914	-	29.006.148.914	Other income
Penghasilan keuangan	24.591.709.425	-	24.591.709.425	Finance income
Beban keuangan	(4.063.182.474)	-	(4.063.182.474)	Finance cost
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(19.298.136.012)	-	(19.298.136.012)	Shares of net loss in associates
Beban pajak penghasilan	(91.996.013.563)	99.827.920	(91.896.185.643)	Income tax expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	283.360.914.211	(299.483.760)	283.061.430.451	Net Profit For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti	-	1.952.966.382	1.952.966.382	Gain on remeasurement of defined benefit plans
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasi	-	(488.241.596)	(488.241.596)	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	-	1.464.724.786	1.464.724.786	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif	283.360.914.211	1.165.241.026	284.526.155.237	Total Comprehensive Income

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ Restated	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMEGANG EKUITAS ENTITAS INDUK	98	98	BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF PARENT COMPANY

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

42. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	2015
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas:	
Penambahan mesin melalui utang jangka panjang	70.336.656.862
Penambahan hewan ternak (kapitalisasi anakan sapi)	27.501.822.583
Penambahan sapi	-

42. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

	2014	
Investing activities not affecting cash flows:		
Additional of machine through long-term loan	33.312.793.979	
Capitalized on livestock (calf)	22.516.153.396	
Additional calf	20.325.000.000	

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perseroan pada tanggal 29 Maret 2016.

43. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on 29 March 2016.



PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

**Kantor Pusat & Pabrik
Head Office & Site Plant**

Jln. Raya Cimareme 131, Padalarang - 40552,
Kabupaten Bandung Barat
P.O. Box 1230 - Bandung 40012 - Indonesia
Phone : (022) 86700700 Fax : (022) 86700777

www.ultrajaya.co.id